

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 PENGASIH  
KULON PROGO MELALUI TEKNIK *TIME TOKEN***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Dhella Findarawati  
NIM 10203244016**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

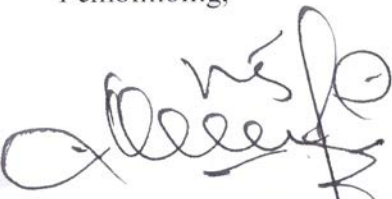
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token***” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing,



Sulis Triyono, M.Pd.  
NIP. 19580506 198601 1 001

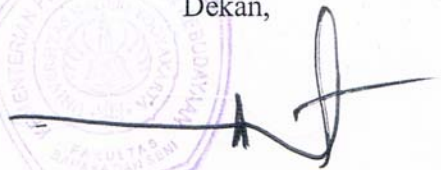
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M. Hum.	Ketua Penguji		19. 7. 2014
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18. 7. 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji Utama		18. 7. 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Pendamping		18. 7. 2014

Yogyakarta, 21 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.**  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhella Findarawati

NIM : 10203244016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Peneliti,



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016



## **MOTTO**

*“Kejar.. kejar dan kejarlah apa yang kita inginkan, dan janganlah berkata kalau kita tidak bisa. Bisa.. bisa dan bisa.. yakinlah pasti bisa!”*

*“Meski terlambat dan tertunda, tapi kita pasti bisa bersama mereka.  
Mereka, yang berdiri dengan kesuksesan mereka.”*

*“Segala ilmu bermanfaat, dan percayalah kita bisa hidup dengan ilmu yang kita miliki. Jadi jangan pernah menyesal dengan ilmu yang kita pelajari”*

*(Dhella Findarawati)*

## PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:*

*Allah SWT, Dzat yang selalu memberiku kenikmatan, ketabahan, serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Allah Dzat yang selalu menemaniku, mendengar segala keluhku, menjagaku dan selalu menemaniku. Terimakasih ya Allah. . .*

*Kedua orang tuaku yang aku cinta dan aku sayang, Bapak Puji Haryanto dan Ibu Sumarni. Ibu dan bapak selalu menopangku disaat aku rapuh dan membutuhkan dorongan. Ibu dan bapak yang selalu memberiku semangat, nasehat, doa, perhatian dan kasih sayang yang tak kan terhenti. Sungkem dan terimakasih bapak ibuku, aku sayang bapak dan ibu . . .*

*Teruntuk adek-adekku, Lulux Siska Arwati, Abel Ade Fahrizki, dan Farel Dimas Fahrizki. Mbak Dhella lulus Dek., terimakasih kasih kalian selalu memberikan kebahagiaan dan memberikan semangat dengan tawa canda kalian. Ich liebe euch. . .*

*Seluruh keluarga besar Simbah di Jadan, Tamantirto. Mbah Kakung Setyo Wiharjo, Mbah Putri Ngadirah, budhe, pakdhe, bulik, mbak mas sepupu dan keponakan-keponakanku. Selama aku kuliah di uny, kalian senantiasa menopangku, merawat dan menjagaku. Terimakasih, aku sayang kalian semua. . .*

*Seluruh keluarga besar Simbah Surodi, budhe, pakdhe, bulik, om, mbak mas sepupu dan keponakan-keponakanku yang menyemangati agar segera lulus, memberiku informasi atas segala peluang kerja, membantuku di setiap kekurangan, terima kasih. . .*

*Bapak Sulis Triyono M.Pd, beliau yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini. Beserta bapak ibu dosen di Pendidikan Bahasa Jerman yang selalu membantu saya serta memberi ilmu yang luar biasa manfaatnya. Terimakasih.*

*Seseorang yang selalu menyemangatiku, memotivasiku, menemaniku di saat suka maupun duka, membantuku di setiap kekurangan, mendengar segala ceritaku, mengantar dan menjemputku, terima kasih Ichwan Januar Sulistyono.*

*Sahabat-sahabatku di kelas G 2010, yaitu Lia, Mega, Via, Sandri, Ririn, Adinda, Fika, Nuri, Sisil, Sabil, Nindy, Uci, Ayu, Yaya, Melia, Fajar, Gentur, Nanang, dan Bayu. Teman-teman angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Serta sahabat-sahabatku sewaktu SMA, Nanik dan Nurul. Terimakasih atas kasih sayang, dorongan serta semangat yang kalian berikan.*

*Seluruh adek angkatan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Semoga karya Ilmiah ini berguna buat kalian.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *Time Token*” ini dengan lancar.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Ibu Dra. Sri Megawati, M.A., penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta,

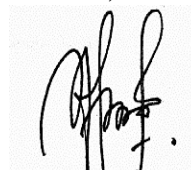
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Ambar Gunawan, Kepala Sekolah SMAN 1 Pengasih,
8. Ibu Elis Siti Qomariyah, S.Pd., Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian serta pengumpulan data,
9. Mas Wahyu Widiyanto, S.Pd., yang telah membantu saya,
10. Peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang telah menjadi partner penelitian yang responsif, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar,
11. Keluarga yang telah memberi dukungan hingga akhir penulisan skripsi ini,
12. Teman-teman kelas G Non-Reguler Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman 2010,
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih untuk segalanya yang telah diberikan semoga ALLAH SWT membalas segalanya dengan kebaikan yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi inspirasi serta menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Peneliti,



Dhella Findarawati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>KURZFASSUNG</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Deskripsi Teoretik.....	12
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	12
2. Hakekat Penggunaan Teknik Pembelajaran.....	18
3. Hakekat Teknik <i>Time Token</i> .....	22
4. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	34
5. Penilaian Keterampilan Berbicara .....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis Tindakan.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	52
A. Desain Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian.....	53
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
2. Subjek Penelitian.....	54
C. Prosedur Penelitian.....	54
1. Siklus I.....	55
a. Perencanaan.....	55

b. Pelaksanaan Tindakan.....	55
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	56
2. Siklus II.....	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	57
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi.....	58
D. Instrumen Penelitian.....	59
1. Lembar Observasi.....	59
2. Pedoman Wawancara.....	60
3. Angket.....	61
4. Tes atau Evaluasi.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi.....	63
2. Wawancara.....	63
3. Catatan Lapangan.....	64
4. Dokumentasi.....	64
5. Angket.....	64
6. Tes.....	65
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	65
1. Validitas Data.....	65
a. Validitas Proses.....	65
b. Validitas Hasil.....	66
c. Validitas Dialog.....	66
2. Reliabilitas Data.....	66
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	67
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	67
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data Penelitian.....	69
a. Deskripsi Data Observasi.....	71
1) Observasi Pendidik.....	71
2) Observasi Peserta Didik.....	73
3) Observasi Proses Belajar Mengajar.....	76
4) Observasi Kelas.....	77
b. Hasil Wawancara.....	77
c. Data Angket.....	81
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	84
a. Siklus I.....	84

1) Perencanaan.....	85
2) Pelaksanaan Tindakan.....	90
a) Pertemuan 1.....	90
b) Pertemuan 2.....	92
c) Pertemuan 3.....	93
3) Observasi.....	96
a) Observasi Pendidik.....	97
b) Observasi Peserta Didik.....	100
c) Hasil Angket II.....	110
d) Hasil Wawancara.....	114
4) Refleksi.....	114
b. Siklus II.....	116
1) Perencanaan.....	116
2) Pelaksanaan Tindakan.....	121
a) Pertemuan 1.....	121
b) Pertemuan 2.....	122
c) Pertemuan 3.....	125
3) Observasi.....	127
a) Observasi Pendidik.....	128
b) Observasi Peserta Didik.....	130
c) Hasil Angket III.....	137
d) Hasil Wawancara.....	140
4) Refleksi.....	141
B. Pembahasan.....	142
1. Siklus I.....	142
2. Siklus II.....	143
C. Tolok Ukur Keberhasilan.....	149
1. Proses .....	149
2. Produk.....	149
D. Tanggung Jawab Pendidik.....	150
E. Keterbatasan Penelitian.....	150
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan.....	152
B. Implikasi.....	153
C. Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>161</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara.....	39
Tabel 2: Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	40
Tabel 3: Pembobotan Penilaian <i>The Foreign Service Institute</i> .....	43
Tabel 4: Konversi Tingkat Kefasihan <i>The Foreign Service Institute</i> .....	43
Tabel 5: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara Valette.....	45
Tabel 6: Penilaian Tes Keterampilan Berbicara sesuai Kriteria dalam Ujian ZIDS.....	46
Tabel 7: Keaktifan Peserta Didik Kelas X1 Pratindakan.....	74
Tabel 8: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I.....	101
Tabel 9: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I.....	103
Tabel 10: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I.....	104
Tabel 11: Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I.....	106
Tabel 12: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 4 Siklus I.....	108
Tabel 13: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II .....	131
Tabel 14: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II.....	132
Tabel 15: Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II.....	134
Tabel 16: Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3,4 dan 5 Siklus II....	136

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	53
Gambar 2: Perbandingan Rerata Skor Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	144
Gambar 3: Perbandingan Persentase Keaktifan Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	145

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian.....	163
Lampiran 2: Kisi-Kisi Instrumen.....	163
Instrumen Tes Siklus I.....	164
Instrumen Tes Siklus II.....	164
Lampiran 3: Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pratindakan.....	165
Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Siklus I Penilai 1.....	166
Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Siklus I Penilai 2.....	167
Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Siklus II Penilai 1.....	168
Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Siklus II Penilai 2.....	169
Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik .....	171
Lampiran 4: Nilai Keaktifan Peserta Didik Pratindakan.....	172
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus I.....	174
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus I.....	175
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 3 Siklus I.....	176
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 4 Siklus I.....	177
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 1 Siklus II.....	178
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 2 Siklus II.....	179
Nilai Keaktifan Peserta Didik Pertemuan 3, 4, 5 Siklus II.....	180
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	181
Lampiran 6: Kisi-Kisi Angket.....	234
Format Angket.....	236

	Pengantar Pemberian Angket.....	239
	Hasil Angket I.....	240
	Contoh Angket I.....	247
	Hasil Angket II.....	251
	Contoh Angket II.....	260
	Hasil Angket III.....	264
	Contoh Angket III.....	271
Lampiran 7:	Kisi-Kisi Observasi.....	274
	Format Lembar Observasi.....	274
	Hasil Observasi.....	281
Lampiran 8:	Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	293
	Pedoman Wawancara Guru.....	293
	Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik.....	296
	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	296
	Transkrip Wawancara Guru.....	298
	Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	303
Lampiran 9:	Catatan Lapangan.....	320
Lampiran 10:	Surat Pernyataan.....	339
	Surat Izin Penelitian.....	343
Lampiran 11:	Dokumentasi.....	348

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 PENGASIH  
KULON PROGO MELALUI TEKNIK *TIME TOKEN***

**Abstrak**

**Dhella Findarawati  
10203244016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui penggunaan teknik *time token*.

Prosedur tindakan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru dan peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi dan tes berbicara bahasa Jerman. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sebesar 12,87%, serta terdapat keberhasilan proses berupa peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik sebesar 12,60%. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN  
SPRECHFERTIGKEIT VON DEN LERNENDEN DER KLASSE X  
AN DER SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO MIT DER  
TECHNIK *TIME TOKEN***

**KURZFASSUNG**

**Dhella Findarawati  
10203244016**

Das Ziel dieser Untersuchung ist die Steigerung der deutschen Sprechfertigkeit der Lernenden von der Klasse X an der *SMA N 1 Pengasih Kulon Progo* mittels der Technik *time token* zu steigern.

Der Ablauf der Untersuchung wurde kollaborativ zwischen der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden ausgewählt. Diese Untersuchung ist eine ‚*Classroom Action*‘ Untersuchung. Die Untersuchungsgruppe sind die Lernenden der Klasse X1 an der *SMA N 1 Pengasih Kulon Progo*, die aus 30 Lernenden besteht. Die Untersuchung wird in zwei Zyklen durchgeführt, die jeweils aus der Planung, dem Vorgehen, der Beobachtung, der Reflexion und der Evaluierung bestehen. Die Daten werden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interviews, Feldnotizen, Fragebögen, Dokumentationen und Tests zur deutschen Sprechfertigkeit gesammelt. Die Daten werden deskriptiv-qualitativ analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass die Technik *time token* die Qualität des Lernprozesses der Sprechfertigkeit in der naturwissenschaftlichen Klasse X1 der *SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo* steigern kann. Dies wird durch die Steigerung der Noten von den Lernenden um 12,87% sichtbar. Außerdem wird die Aktivität von den Lernenden beim Sprechen um 12,6% gesteigert. Die Lernenden werden aktiv, zum Beispiel Fragen stellen, in den Gruppen arbeiten, Diskussionen machen, Informationen übermitteln, Meinungen teilen und Antworten geben.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dituntut mengembangkan potensi agar mampu bersaing dan tidak ketinggalan jaman di era global. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa asing, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan karena bahasa asing digunakan sebagai sarana berkomunikasi, bekerjasama dan berinteraksi antar negara. Pembelajaran bahasa asing pun gencar dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Selain kemampuan berbahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, kita dituntut memiliki keterampilan bahasa lainnya, salah satunya adalah bahasa Jerman. Sudah sejak lama bahasa Jerman digunakan sebagai sarana komunikasi di berbagai negara. Selain itu, seiring perkembangan jaman, teknologi negara Jerman berperan penting dalam pembangunan nasional maupun internasional. Perkembangan teknologi Jerman menuntut banyak pihak untuk mempelajari bahasa Jerman, sehingga bahasa Jerman menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari.

Bahasa Jerman sudah dipelajari di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jerman harus dilandaskan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikan. Kurikulum yang masih berlaku di satuan pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum ini dilaksanakan dan dikembangkan sesuai relevansinya oleh

satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dinas pendidikan, yang berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat komponen bahasa yaitu *Hörverstehen* ‘keterampilan mendengarkan’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Di samping keempat keterampilan tersebut, struktur grammatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dengan keempat komponen kebahasaan tersebut. Keempat komponen kebahasaan terbagi menjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas produktif dan aktivitas reseptif. Aktivitas reseptif (menerima pesan) mencakup keterampilan menyimak dan keterampilan membaca, sedangkan aktivitas produktif (menyampaikan pesan) mencakup keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Kedua aktivitas kebahasaan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Jerman, para pendidik berupaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman melalui keempat keterampilan kebahasaan tersebut. Idealnya keterampilan berbicara bahasa asing berkaitan dengan kemampuan mengutarakan informasi secara lisan, baik dalam bentuk paparan maupun dialog secara sederhana sesuai dengan konteksnya, dan diungkapkan secara santun dan tepat. Pada kompetensi dasar yang tercantum pada KTSP 2006 pelajaran bahasa Jerman, keterampilan berbicara menuntut peserta didik dapat melaksanakan (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang



tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (2) melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dengan tepat. Selanjutnya disebutkan bahwa standar kompetensi keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi dan wisata.

Pembelajaran bahasa asing yang ideal didukung oleh buku teks atau buku ajar yang menunjang pembelajaran, serta pendidik profesional yang mengetahui bagaimana mengelola kelas (*classroom management*) dengan baik, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai gaya belajar peserta didik. Buku teks atau buku ajar berperan penting di semua jenjang pendidikan. Buku teks atau buku ajar yang ideal adalah buku yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Buku teks harus mengimplementasi kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan. Pendidik juga memiliki peran penting karena pendidik yang memfasilitasi dan memantau peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik juga harus mampu memotivasi peserta didik dalam kelas. Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan memberi pujian kepada peserta didik sebagai wujud apresiasi keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa asing sangat penting untuk membangkitkan hal-hal positif dalam diri peserta didik. Pendidik juga harus

mampu menumbuhkan sikap keberanian peserta didik untuk aktif dalam berbicara menggunakan bahasa asing yang dipelajari, karena pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran bahasa asing menunjukkan kemampuan menyerap materi pelajaran bahasa asing. Seorang pendidik juga harus menerapkan media, strategi, metode, maupun teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran, karena proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif dengan menerapkan struktur pembelajaran yang bervariasi. Teknik pembelajaran yang ideal adalah teknik pembelajaran yang bervariasi, sehingga diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa asing, dapat memotivasi peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan membangkitkan partisipasi serta peran aktif peserta didik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing. Teknik pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa asing diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik agar optimal dalam menyerap materi yang diberikan pendidik.

Namun berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman belum menunjukkan pembelajaran ideal seperti yang diuraikan di atas, karena peserta didik mengalami beberapa kendala dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman, baik secara ektern maupun intern. Hal itu

menyebabkan keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman belum optimal serta dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman. Permasalahan peserta didik secara intern terkait pada penguasaan kosakata, pelafalan kata atau kalimat, penyusunan kalimat sesuai dengan struktur yang benar, serta peserta didik belum lancar mengungkapkan gagasan dan pemikiran. Faktor yang melatarbelakangi adalah kurangnya percaya diri, sehingga peserta didik masih ragu dalam memilih kata. Hal itu menyebabkan peserta didik cenderung pasif untuk mengeluarkan gagasan, ide dan pemikiran menggunakan bahasa Jerman, sehingga peserta didik cenderung hanya mendengarkan. Selain itu peserta didik merasa tidak berani menyampaikan ungkapannya. Perasaan ketidakberanian peserta didik mengakibatkan peserta didik tidak aktif dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan adalah kurangnya minat dan motivasi bagi sebagian peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik menyepelekan pembelajaran bahasa Jerman dan menganggap pembelajaran bahasa Jerman intensitasnya masih di bawah mata pelajaran lain. Selain itu mereka menganggap bahwa bahasa Jerman sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang harusnya memperhatikan penjelasan pendidik ataupun aktif mendengarkan pendapat peserta didik lain justru sibuk melakukan aktivitas lain, seperti bermain telepon genggam, bercerita sendiri dengan peserta didik lain, dan sebagainya. Kendala ektern yang dialami peserta didik antara lain pembelajaran bahasa Jerman yang

hanya dua kali jam pelajaran perminggu. Hal ini menyebabkan minimnya pembelajaran bahasa Jerman bagi peserta didik. Walaupun pembelajaran bahasa Jerman terbatas, pendidik terus melatih pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik, akan tetapi peserta didik belum bisa mengikuti dengan maksimal sehingga masih mengalami kesulitan keterampilan berbicara. Kendala lain adalah fasilitas sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal pada pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun sekolah sudah menyediakan laboratorium bahasa maupun buku-buku penunjang, fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan angket, kendala eksternal lain yang menonjol adalah pendidik sering menggunakan teknik ceramah, terjemahan, diskusi dan permainan sederhana menggunakan kartu kata dan gambar, sehingga tidak terdapat teknik pembelajaran yang bervariasi. Pendidik menyampaikan materi hanya dengan Pembelajaran dengan teknik ceramah dan terjemahan menyebabkan tidak semua keterampilan berbahasa diajarkan dengan baik, karena dengan teknik ceramah dan terjemahan hanya menekankan keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Teknik pembelajaran yang demikian menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan pasif dikelas dan hanya menerima materi yang diberikan pendidik tanpa berlatih keterampilan berbicara. Teknik permainan berupa penggunaan kartu kata dan gambar hanya melibatkan beberapa peserta didik, dan tidak melibatkan keaktifan peserta didik secara merata. Peserta didik hanya terlibat jika diawasi oleh pendidik. Seringkali

pembelajara dengan kartu kata dan gambar hanya bermanfaat untuk peserta didik yang berkenan saja. Bagi peserta didik yang tidak berkenan mungkin hanya sekedar melihat gambar dan tidak fokus terhadap pendidik yang menerangkan di depan kelas. Akibatnya ketika pendidik memberi kesempatan melatih keterampilan berbicara menggunakan kartu kata dan gambar, peserta didik cenderung menggunakan kesempatan berlatih itu untuk sekedar bercerita diluar konteks pembelajaran. Begitu juga dengan teknik diskusi yang diterapkan oleh pendidik. Teknik diskusi yang selama ini diterapkan pendidik lebih mengarah kepada pembelajaran yang didominasi oleh seseorang atau sebagian anggota kelompok. Peserta didik terkadang sering menggunakan waktu diskusi yang diberikan pendidik untuk bercerita hal yang tidak bersangkutan dengan pelajaran. Pada waktu mempresetasikan, pendidik hanya meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi, sehingga meskipun berkelompok terdapat anggota kelompok yang pasif dan cenderung hanya menerima pendapat peserta didik yang aktif mengikuti pelajaran. Penerapan teknik ceramah, terjemahan dan permainan kartu sederhana dalam pembelajaran dianggap belum membangkitkan partisipasi dan keaktifan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran serta teknik diskusi yang diterapkan peserta didik perlu dikembangkan agar membangkitkan keterlibatan peserta didik secara merata. Maka dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran yang dipakai pendidik adalah teknik konvensional, karena biasa digunakan pendidik sehingga memerlukan inovasi pembelajaran berbicara yang lebih melibatkan keaktifan peserta didik secara

merata sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa adalah teknik pembelajaran yang melatih peran aktif siswa atau sering disebut metode pembelajaran aktif. Salah satu teknik yang termasuk dalam metode pembelajaran aktif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah *time token*. Teknik *time token* dirasa dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Teknik ini belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah ini. Keunggulan dari teknik *time token* mendorong peserta didik secara merata aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan kupon berbicara dalam teknik ini memaksakan peserta didik untuk berbicara, sehingga membantu peserta didik yang pasif dalam pembelajaran memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara, sedangkan bagi peserta didik yang biasanya mendominasi pembelajaran akan sedikit terbatas untuk berbicara. Hal ini akan menumbuhkan sikap peserta didik agar dapat saling menghargai peserta didik lainnya, sehingga teknik pembelajaran ini juga dapat menciptakan sikap demokratis di dalam proses pembelajaran. Sikap aktif peserta didik diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap ilmu yang diberikan, dengan kata lain prestasi belajar peserta didik akan meningkat seiring dengan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, teknik *time token*

diharapkan dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo dengan Teknik *Time Token*”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Kendala internal peserta didik menyebabkan belum optimalnya keaktifan serta prestasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. Kendala eksternal peserta didik terutama penerapan teknik konvensional yang menyebabkan belum optimalnya keaktifan serta prestasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman
3. Pembelajaran menggunakan teknik *time token* belum pernah dilaksanakan di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi penelitiannya hanya pada upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo dengan teknik *time token*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan tentang bagaimana upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui penggunaan teknik *time token*.

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui penggunaan teknik *time token*.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang upaya peningkatan



keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik bahasa Jerman diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

### b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

### c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat bermanfaat sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing**

Definisi belajar menurut Spears (dalam Suryabrata, 2011: 231) *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.”* Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar merupakan proses yang mengarah pada suatu hal, dimana proses itu diawali dengan pengamatan sehingga dapat ditiru dan diikuti.

Pendapat lain dikemukakan Woolfoolk (dalam Baharuddin & Wahyuni, 2007: 14) bahwa *“learning occurs when experience causes a relatively permanent change in an individual’s knowledge or behavior.”* Belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang permanen pada pengetahuan atau kecerdasan seseorang. Pendapat tersebut diperkuat Morgan (dalam Purwanto, 2007: 84) yang menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Jadi belajar itu merupakan perubahan pengetahuan dan kecerdasan seseorang yang diakibatkan dari pengalaman, dimana perubahan tersebut bersifat permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan permanen yang dialami seseorang akibat pengalaman, dimana pengalaman tersebut diawali dengan pengamatan

terhadap suatu hal. Keberhasilan belajar dapat dilihat dimana seseorang dapat menirukan atau mengikuti hal yang dipelajari.

Pembelajaran menurut Brown (2007: 8) adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Gintings (dalam Zamroni, 2010: 34) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memotivasi dan menyediakan fasilitas agar terjadi proses belajar pada diri si pelajar. Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar pada seorang pembelajar yang diperoleh dari pengalaman, dimana dalam proses belajar tersebut pembelajar dimotivasi dan fasilitas disediakan untuk memperoleh pemahaman semaksimal mungkin.

Bahasa menurut Bloch & Trager seperti yang ter kutip dalam Hidayat (2006: 22) bahwa *“language is a system of arbitray vocal symbol by means of which a social group cooperates”*. Bahasa sebagai suatu sistem simbol-simbol bunyi yan abitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat komunikasi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Martinet (dalam Eppert, 1973: 270) yang menyatakan bahwa *“Eine Sprache ist ein Kommunikationsmittel, nach dem der Mensch, in jeder Gemeinschaft auf andere Weise, seine Erfahrung nach Einheiten analysiert.”* Bahasa adalah sarana komunikasi manusia dari setiap golongan, yang diperoleh dengan berbagai cara serta berdasarkan pengalaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang sistematis dan

digunakan oleh suatu kelompok sosial untuk menyampaikan gagasan seorang pembicara yang ditujukan kepada pendengar.

Brown (2007: 6) menyatakan sebagai berikut: (1) bahasa itu sistematis, (2) bahasa pada dasarnya untuk manusia, (3) bahasa dipakai untuk berkomunikasi, (4) bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi sistematis dan dipergunakan oleh manusia yang hidup dalam suatu komunitas tertentu.

Richard & Schmidt (2002: 206) mendefinisikan “*foreign language is a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc.*” Bahasa asing adalah bahasa yang bukan merupakan bahasa asli bagi sebagian besar orang pada suatu negara atau daerah tertentu, yang tidak dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah, juga tidak dipakai sebagai sarana komunikasi dalam sistem pemerintahan, media dan lain-lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang tidak dimiliki oleh suatu negara maupun suatu daerah, serta tidak dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat, namun bahasa tersebut dipelajari oleh seseorang maupun suatu lembaga baik formal maupun tidak formal.

Proses belajar bahasa asing menurut Strauss (1988: 52) terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah *Aufnahmephase* (tahap penghayatan), tahap kedua adalah *Festigungsphase* (tahap pematapan) dan tahap ketiga adalah

*Anwendungsphase* (tahap penggunaan). Tahap pertama berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan terhadap suatu wacana asing. Tahap kedua bertujuan sebagai pemantapan pertama ungkapan dengan mengulang berkali-kali. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap pengulangan beberapa ujaran sekaligus yang dilakukan sebanyak satu atau dua kali. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing dapat diawali dengan mengenali wacana berbahasa asing, kemudian dilanjutkan dengan mengungkapkan ujaran atau beberapa ujaran bahasa asing secara berulang.

Ghöring (dalam Hardjono 1988: 5) menyatakan tujuan umum pengajaran bahasa asing adalah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross culture communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross culture understanding*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran suatu bahasa dari suatu negara, yang berimplikasi kepada eratnya hubungan internasional. Mengingat bahwa setiap bahasa asing mempunyai karakter yang berbeda, maka bahasa asing perlu dipelajari secara terstruktur, agar dapat menggunakan bahasa asing secara benar.

Glinz (dalam Bausch dkk, 1989: 61) berpendapat bahwa “... *die Fremdsprache nicht einfach von der Erstsprache her zu sehen an zu lehren, sondern sie ist in ihrer eigenen Gesetzmäßigkeit und Systemhaftigkeit erfassen zu lassen ....*” Dari kutipan tersebut diketahui bahwa mempelajari bahasa asing tidak semudah mempelajari bahasa pertama, melainkan harus memahami peraturan dan sistem bahasa asing itu sendiri. Mempelajari bahasa asing harus

memahami peraturan dan sistem bahasa asing tersebut, yaitu meliputi kaidah penulisan dan pengucapan kata. Kaidah penulisan dan pengucapan kata bahasa asing berbeda dengan bahasa pertama. Dengan demikian, mempelajari bahasa asing tidak semudah mempelajari bahasa pertama.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di beberapa negara adalah bahasa Jerman. Hal ini merujuk pada pendapat Götze & Pommerrin (dalam Bausch dkk, 1989: 296) bahwa *“Etwa 110 Millionen Menschen sprechen Deutsch als ihre Muttersprache. 90 Millionen davon leben in Europa, 15 Millionen Sekundarschüler lernen derzeit Deutsch als Fremdsprache.”* Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 110 juta orang berbicara bahasa Jerman sebagai bahasa ibu. 90 juta orang tinggal di Eropa, 15 juta pelajar mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Jerman sudah digunakan sebagai bahasa ibu di beberapa negara di dunia, bahasa Jerman juga sudah dipelajari sebagai bahasa asing. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga dipelajari di Indonesia.

Steinig & Huneke (2011: 13) menyatakan *“Deutsch als Fremdsprache (DaF) bezieht sich auf den gesteuerten Erwerb der Fremdsprache Deutsch an Institutionen (zumeist Schulen) in nicht-deutschsprachigen Ländern”*. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing menyangkut pemerolehan bahasa Jerman pada institusi (kebanyakan sekolah) di negara yang tidak berbahasa Jerman. Jadi bahasa Jerman memiliki eksistensi di dunia internasional, karena beberapa institusi mempelajari

bahasa Jerman, bahkan menggunakan bahasa Jerman dalam kehidupan sosial. Bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa Jerman seseorang maupun lembaga sosial, dimana bahasa Jerman tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Silabus keterampilan bahasa berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Depdikbud, 2004: 54). Secara spesifik karakteristik pembelajaran bahasa Jerman mencakup beberapa aspek (Depdiknas, 2003: 2), yaitu: (1) bahasa sebagai saran komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Aspek tersebut meliputi *Hörverstehen* ‘keterampilan mendengarkan’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. (2) Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan dan (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jerman harus melibatkan unsur keilmuan, kebahasaan, komunikasi dan performans, dimana melibatkan pembelajaran keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, yang berintegrasi dengan pembelajaran struktur grammatik dan kosakata serta aspek kebudayaan Jerman.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah bentuk aktivitas seseorang maupun suatu lembaga untuk mempelajari suatu bahasa, dan bahasa tersebut tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa asing dapat mempererat

hubungan internasional, dengan demikian bahasa asing perlu diajarkan di dunia pendidikan. Dalam mempelajari bahasa asing, peserta didik diberi kesempatan berekspresi, dan mengembangkan kreatifitas, untuk menumbuhkan ketertarikan serta mempermudah peserta didik memahami bahasa asing. Hal ini berlaku pula pada pembelajaran bahasa Jerman. Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia dapat dipelajari dengan strategi khusus agar tumbuh ketertarikan peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup aspek keilmuan dan kebahasaan serta performans, dimana keterampilan yang dipelajari adalah *Hörverstehen* ‘keterampilan mendengarkan’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’, yang berintegrasi pada pembelajaran struktur grammatik dan kosakata serta pembelajaran pada aspek pengetahuan tentang kebudayaan bangsa Jerman. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif.

## **2. Hakekat Penggunaan Teknik Pembelajaran**

Secara umum teknik merupakan suatu kemampuan atau pengalaman yang dinyatakan dalam suatu bentuk spesifik dari instruksi tindakan (Jonker dkk, 2011: 30). Dalam kaitannya dengan pengajaran, teknik merupakan jabaran dari metode sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai (Huda,



2011: 111). Hal itu sesuai dengan pendapat Sudaryanto (dalam Muhammad 2011: 203) yang menyatakan bahwa teknik adalah cara melaksanakan metode.

Ghazali (2010: 102) juga menjelaskan bahwa teknik pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas. Dengan demikian, berbagai macam teknik diturunkan dari suatu metode pembelajaran. Gerlach & Ely (dalam Aqib 2013: 70) mendefinisikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Jadi teknik pembelajaran berfungsi sebagai jalan untuk menunjang pembelajaran agar pendidik dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan (Sudjana, 2007: 80). Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2007: 5) yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri. Dengan demikian, suatu teknik pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan pesan, dalam hal ini adalah materi pembelajaran, dimana dalam suatu teknik pembelajaran melibatkan alat, bahan, lingkungan beserta orang, yaitu peserta didik dan pendidik.

Rampillon (1996: 17) mengemukakan bahwa “*Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren.*” Teknik pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan, mengatur, dan mengontrol pembelajaran bahasa asingnya. Jadi suatu teknik pembelajaran sengaja diatur agar pembelajaran berlangsung efektif, dimana proses pembelajaran secara disengaja sudah direncanakan, dipersiapkan, diatur, dan dikontrol. Pembelajaran efektif diharapkan dapat mengoptimalkan penyerapan materi oleh peserta didik.

Fachrurazzi (2010: 17) menyatakan bahwa teknik pembelajaran adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa atau dengan kata lain strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran, atau semua aktifitas yang berlangsung dalam suatu kelas bahasa. Hal ini senada dengan pendapat Pringgawidagda (2002: 137) bahwa teknik pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Teknik yang digunakan hendaknya dapat mengarahkan daya aktif, kreatif, dan produktif pembelajar untuk belajar, mengembangkan daya aktif, kreatif, dan produktif pembelajar untuk berujar, menulis, dan bertindak. Teknik pembelajaran yang dipergunakan di dalam kelas bermanfaat untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat melatih peserta didik agar aktif kreatif, dan produktif.

Teknik pembelajaran yang kreatif akan merangsang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pawlow (dalam Hardjono 1988: 76) berpendapat sebagai berikut.

*Die Intensität der eigensetzten psychischen Kräfte ist um so grosser, je vielfältiger der Unterrichtsprozess strukturiert wird, je reicher die Möglichkeit des Schülers ist, sich mit dem Objekt der Aneignung vielfältig auseinanderzusetzen, es von verschiedenen Seiten zu betrachten, es in einem andern Sinnzusammenhang einzuordnen.*

Intensitas kekuatan psikis seorang peserta didik yang dipergunakan dalam belajar akan bertambah, jika struktur proses mengajar mempunyai banyak variasi. Kemampuan untuk menguasai materi akan lebih besar, karena peserta didik diberi kemungkinan untuk mempelajari dan melihat dari berbagai aspek, sehingga dapat mempergunakannya dalam situasi yang lain. Jadi teknik pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menumbuhkan daya aktif, kreatif, dan produktif peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menarik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Salah satu peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih teknik pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik akan berjalan lancar dan tercapai hasil maksimal apabila menggunakan teknik yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah bentuk penerapan dari suatu metode pembelajaran serta merupakan cara konkret secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan,

mengatur, dan mengontrol pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Seorang pendidik dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda meskipun dalam metode yang sama. Dengan demikian, sebuah metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Konsep teknik pembelajaran tidak hanya mengacu pada alat, bahan, lingkungan, maupun situasi, namun juga melibatkan orang, yaitu pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dapat dilibatkan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Teknik pembelajaran harus dikembangkan secara kreatif dan bervariasi, agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, bertambahnya variasi dalam kegiatan pembelajaran akan merangsang motivasi belajar peserta didik. Penggunaan teknik pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan peserta didik agar aktif, kreatif dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik semakin besar.

### **3. Hakekat Teknik *Time Token***

Berbagai macam teknik pembelajaran dapat dikembangkan dari suatu metode pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas adalah teknik *time token*. Teknik *time token* adalah salah satu teknik yang dikembangkan dari metode pembelajaran aktif (Suprijono 2012: 133). Menurut Suprijono (2012: 111) hakekat metode pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Jadi melalui metode pembelajaran aktif, perhatian peserta didik

dapat diarahkan agar fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Apabila peserta didik fokus terhadap materi yang dipelajari, maka peserta didik akan dapat memperoleh materi belajar secara optimal.

Peran fungsional pendidik dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik. Fasilitasi dalam pembelajaran menggambarkan suatu proses dalam membawa seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Warsono & Hariyanto, 2013: 20). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Isjoni (2010: 92) menambahkan bahwa sebagai fasilitator, seorang pendidik harus memiliki sikap sebagai berikut.

- (1) Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan,
- (2) membantu dan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok,
- (3) membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar peserta didik,
- (4) membina peserta didik agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya, dan
- (5) mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Dengan demikian, seorang pendidik yang bertindak sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran membuat peserta didik dapat berekspresi dan mengeksplorasi pemikirannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus dapat menanamkan persepsi kepada peserta didik bahwa peserta didik lain juga merupakan sumber ilmu untuk peserta didik

lain sehingga diharapkan masing-masing peserta didik dapat saling bertukar pendapat mengenai wawasan yang dimiliki.

Makruf (2009: 78) menyatakan bahwa pada pembelajaran aktif menuntut peserta didik menggunakan otak untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Jadi pada pembelajaran aktif peserta didik dituntut mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah, serta mampu mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterima ketika dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik dalam hal pedagogis, psikologis, dan akademik. Pembelajaran aktif memusatkan pembelajaran pada peserta didik, sehingga berimplikasi menumbuhkan sikap aktif dan perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menggali informasi dan pengetahuan sendiri melalui peran aktifnya di dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun berkelompok.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Mulyasa (2010: 218) menjelaskan bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil

apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil, melainkan mengoptimalkan keberhasilan proses yaitu dengan membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik menurut Paul B. Dierich (dalam Nasution, 2000: 91) terbagi menjadi 8 indikator yaitu (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities*, (7) *mental activities*, dan (8) *emotional activities*. Lebih lanjut Diedrich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) secara terperinci menjelaskan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar, dan mengamati.
- (2) Kegiatan lisan meliputi mengemukakan fakta, saran atau pendapat, mengajukan pertanyaan, dan diskusi.
- (3) Kegiatan mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian materi dan mendengarkan percakapan/diskusi.
- (4) Kegiatan menulis membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan menggambar meliputi menggambar grafik, diagram, atau pola.
- (6) Kegiatan metrik meliputi melakukan percobaan dan menyelenggarakan kegiatan.
- (7) Kegiatan mental meliputi merenungkan, mengingat memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan emosional meliputi minat, berani dan tenang.

Dengan demikian keaktifan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek yang saling melengkapi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2008: 61), dimana keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

- (1) Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas,
- (2) terlibat dalam pemecahan masalah,
- (3) bertanya kepada peserta didik atau guru,
- (4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah,
- (5) melaksanakan diskusi kelompok,
- (6) menilai kemampuan diri,
- (7) melatih diri dalam memecahkan masalah,
- (8) menerapkan yang diperoleh dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik dikatakan aktif apabila turut serta melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, mengajukan pertanyaan kepada pendidik maupun peserta didik, berusaha mencari informasi dalam upaya pemecahan suatu masalah, mampu bekerjasama dengan kelompok dan menerapkan segala input yang diterima dalam pembelajaran sebagai wujud output dalam pembelajaran.

Yamin (2007: 89-97) berpendapat bahwa merangsang keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan serta pembentukan kerjasama dalam kelompok (diskusi). Diskusi kelas sangat penting dalam belajar aktif (Silberman, 2009: 30). Dengan demikian, banyak cara yang dapat diterapkan pendidik untuk membangkitkan keaktifan peserta didik.

Yamin (2007:81) menambahkan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antar peserta didik dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan tersebut dapat dijadikan patokan penilaian keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengupayakan pembelajaran yang bersifat aktif, akan tetapi indikator keaktifan ditentukan berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik perlu dikembangkan di dalam pembelajaran. Semakin peserta didik aktif dalam pembelajaran, semakin banyak peluang memahami materi yang



disampaikan pendidik. Apabila materi yang diberikan pendidik diserap dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Keaktifan peserta didik dapat berupa keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, dimana keaktifan peserta didik dapat diukur dengan ketercapaian indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Indriana (2011: 161) menegaskan bahwa kelas bahasa harus mencakup suatu ragam pengalaman pembelajaran aktif, dan bukan kelas bahasa yang cenderung pasif, seperti mendengarkan, mengamati instruktur maupun mencatat, yang biasanya sedikit mengajukan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif diperlukan untuk memajukan pembelajaran. Agar peserta didik dapat berperan aktif, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada kegiatan peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, mengamati instruktur pendidik dan mencatat materi yang disampaikan pendidik namun disamping melakukan kegiatan tersebut peserta didik dapat pula dilatihkan pembelajaran dimana peserta didik dapat mengeluarkan pendapat. Hal ini sesuai dengan penerapan teknik *time token*, dimana dalam pembelajaran peserta didik dilatih aktif dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta aktif mendengarkan pendapat peserta didik lain.

Teknik *time token* dapat melibatkan sikap aktif peserta didik, sehingga menuntut peserta didik selalu mengoptimalkan otak dalam pembelajaran.

Bellanca (2011: 9) menyatakan bahwa semakin peserta didik sering menggunakan otaknya dalam pembelajaran, semakin kompleks simpul-simpul otak yang terbentuk, sehingga semakin banyak data yang tersimpan dan diingat kembali saat diperlukan. Hal tersebut memperkaya gudang penyimpanan ilmu yang dimiliki, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Jadi, karena teknik *time token* menciptakan sikap aktif peserta didik, hal ini berimplikasi pada pemahaman peserta didik terhadap ilmu yang semakin meningkat, dengan kata lain prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Fachrurrazi & Mahyudin (2010: 197) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif, potensi yang dimiliki seorang anak dapat dioptimalkan, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi peserta didik. Jadi pembelajaran dengan *time token* dapat lebih memberdayakan peserta didik, karena sikap aktif peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain teknik *time token*, ada berbagai macam teknik pembelajaran untuk mengembangkan metode pembelajaran aktif (Suprijono, 2012: xv-xvi), antara lain *Index Card Match*, *Examples non Examples*, *Picture and Picture*, *Cooperative Script*, *Snowball Throwing*, *Course Review Horey*, *Concept Sentence*, *Complete Sentence*, *Demonstration*, *Group Resume*, dan *Team Quiz*.

Teknik *time token* adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Arends pada tahun 1998 (Aqib, 2013: 27). Teknik *time token* juga dikenal dengan teknik *time token Arends 1998*. Teknik ini merupakan contoh sederhana dari penerapan demokrasi di sekolah (Arends dalam Huda, 2013: 239). Dapat dikatakan menerapkan sikap demokratis karena memberi kesempatan peserta didik untuk aktif berbicara dan mendengarkan peserta didik lain.

Teknik *time token* melatih peserta didik agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Ngalimun, 2013: 178). Jadi teknik *time token* memberikan kesempatan yang sama dalam belajar. Peserta didik yang cenderung pasif selalu dilibatkan di dalam proses pembelajaran, baik dalam berbicara maupun dalam kegiatan pembelajaran lainnya, sedangkan peserta didik yang mendominasi cenderung dilatih untuk dapat mengimbangi peserta didik yang cenderung pasif.

Arends (2008: 29) mengemukakan bahwa teknik *time token* dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. Masing-masing peserta didik diberi beberapa kupon dengan waktu 10-15 detik waktu bicara. Peserta didik menyerahkan kupon sebelum atau sesudah diberi kesempatan berbicara. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, sedangkan peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Pembelajaran dengan teknik *time token* menekankan pemerataan kesempatan peserta didik dalam berbicara. Kupon yang diberikan kepada

peserta didik menjadi tiket peserta didik berbicara. Masing-masing peserta didik menerima kupon dengan jumlah sama. Dengan demikian, semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk berbicara. Karakter peserta didik yang mendominasi pembelajaran terbatas, karena peserta didik yang pasif dituntut agar ikut andil berbicara. Hal ini berdampak semua peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Sikap aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan, karena setiap peserta didik secara bergantian memegang peranan sebagai pembicara. Ketika salah satu peserta didik berbicara, peserta didik yang lain dituntut berperan sebagai pendengar. Pembelajaran demikian dapat melatih sikap demokrasi peserta didik.

Langkah-langkah teknik *time token* menurut Suprijono (2012: 133) adalah sebagai berikut.

- (1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. (2) Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. (3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap berbicara satu kupon. (4) Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memiliki kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. (5) Dan seterusnya dilakukan secara bergilir.

Implementasi teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik. Berikut adalah implementasi teknik *time token* pada pembelajaran berbicara bahasa Jerman. (1) Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi, (2) pendidik akan memberikan kupon berbicara (dengan durasi waktu 10-15 detik atau dapat

diperpanjang 30 detik) sama banyak kepada masing-masing peserta didik, (3) pendidik akan memberikan tugas dan tugas harus didiskusikan berkelompok, (4) kupon digunakan untuk menjawab dan mempresentasikan tugas yang pendidik berikan, (5) jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak diperbolehkan bicara lagi, sedangkan yang masih memegang kupon harus bicara sampai kupon habis, akan tetapi harus menyesuaikan jam pelajaran, (6) pendidik akan menilai keterampilan berbicara peserta didik, (7) pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya Huda (2013: 241) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari teknik *time token*. Kelebihan teknik ini adalah sebagai berikut.

(1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, (2) menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, (3) membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara), (5) melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, (6) menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, (7) mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, (8) mengajak peserta didik untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, dan (9) tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Penggunaan teknik *time token* dalam pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Budaya demokrasi peserta didik juga dilatih karena teknik tersebut menciptakan kebiasaan untuk saling mendengarkan dan menerima pendapat, kritik dan saran peserta didik lain. Penerapan teknik *time token* dalam pembelajaran membantu peserta memecahkan suatu masalah yang dihadapi suatu kelompok. Pembelajaran menggunakan teknik *time token* menekankan

pemerataan kesempatan berbicara bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dilibatkan secara merata dalam pembelajaran yang aktif.

Huda (2013: 241) juga menjelaskan kekurangan dari teknik *time token* adalah (1) tidak bisa diterapkan pada kelas yang jumlahnya banyak, (2) memerlukan banyak waktu, karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai dengan jumlah kupon yang dimiliki, (3) kecenderungan untuk sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas. Berdasarkan uraian tersebut teknik *time token* hanya dapat dilaksanakan di suatu kelas yang jumlah peserta didiknya sedikit. Karena pemakaian teknik ini memerlukan waktu lama dalam pembelajaran. Namun kekurangan dalam pembelajaran menggunakan teknik *time token* dapat diatasi dengan (1) membatasi jumlah kupon yang diberikan kepada peserta didik, (2) mengatur kembali atau memodifikasi durasi waktu yang digunakan peserta didik untuk berbicara, waktu yang ditetapkan disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan durasi jam pelajaran bahasa Jerman di sekolah serta (3) pendidik memberi pengertian kepada peserta didik bahwa paksaan ataupun batasan kepada peserta didik bertujuan untuk pencapaian keberhasilan bersama.

Penggunaan teknik *time token* dalam pembelajaran menekan peserta didik yang terbiasa pasif untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal itu diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat

dalam pembelajaran. Dengan demikian, masing-masing peserta didik tersebut tidak hanya berperan sebagai pendengar, namun juga berperan sebagai pembicara dalam proses pembelajaran. Sebaliknya bagi peserta didik yang sering mendominasi pembelajaran diharapkan dapat berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *time token* merupakan teknik yang dapat menciptakan pemerataan kesempatan peserta didik berbicara, mengungkapkan pendapat dan pandangan terhadap penyelesaian tugas sehingga menimbulkan interaksi yang baik antar anggota dalam suatu kelompok. Dapat dikatakan bahwa teknik *time token* membantu menciptakan budaya demokrasi peserta didik. Penerapan teknik *time token* dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik aktif sebagai pembicara maupun menjadi pendengar. Sikap peserta didik yang terlatih aktif, menuntut peserta didik untuk mengoptimalkan kinerja otak dalam pembelajaran. Kinerja otak yang semakin kompleks berimplikasi pada semakin kompleks data yang tersimpan pada otak dan diingat kembali saat diperlukan. Dengan demikian, semakin banyak ilmu yang dapat diperoleh ketika mengikuti pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

#### 4. Hakekat Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif (Izzan, 2010: 84). Neuner dkk (2003: 170) mengungkapkan bahwa *“produktive Fertigkeiten sind Fertigkeiten, bei denen Sprache aktiv produziert werden muss, also: Sprechen und Schreiben (im Gegensatz zu den sogenannten rezeptiven Fertigkeiten Hören und Lesen.“* Keterampilan produktif adalah keterampilan dimana bahasa secara aktif diproduksi yang meliputi berbicara dan menulis, sehingga berlawanan dengan keterampilan reseptif meliputi mendengarkan dan membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan mendengarkan dan membaca.

Humboldt (dalam Steinig dan Huneke, 2011: 56) berpendapat bahwa *“Das Sprechen ist Ausdruck des Gedanken oder der Empfindung”* Berbicara adalah ungkapan dari pikiran atau perasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurjamal dkk (2011: 4) bahwa secara alamiah kegiatan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. Keterampilan berbicara menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 241) pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Jadi berbicara merupakan ungkapan lisan seseorang berupa pikiran, gagasan, dan perasaan yang ditujukan kepada orang lain.



Schiffler (1987: 171) menambahkan bahwa *“Sprechen ist alle Kreativen Verfahren ihre Ideen und Meinungen zum Ausdruck zu bringen gehören in ganz besondere Form zu dieser Art“*. Berbicara adalah bentuk kreativitas yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Dapat dikatakan bahwa mengungkapkan gagasan, ide maupun pikiran diwujudkan dalam berbagai bentuk tingkah laku.

Proses pembelajaran berbicara disusun oleh Littlewood (dalam Ghazali, 2010: 249) menjadi beberapa fase prakomunikasi (mempraktikkan struktur bentuk-bentuk bahasa dan maknanya), lalu fase komunikatif (dimana peserta didik menggunakan bahasa fungsional dan berlatih dalam interaksi sosial). Jadi proses pembelajaran berbicara diawali dengan pembelajaran struktur kebahasaan, dan apabila sudah menguasainya, pembelajar dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi di kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara menurut Sari (2007: 87) adalah agar dapat berkomunikasi seefisien mungkin. Pembelajar berusaha untuk dapat dipahami, dengan berbicara lancar semaksimal mungkin dan berusaha untuk menghindari kebingungan dalam menyampaikan pesan akibat kesalahan pengucapan. Selain itu bertujuan untuk mengamati aturan sosial budaya yang dapat diterapkan di setiap situasi komunikasi. Jadi dengan mempelajari keterampilan berbicara, seorang pembelajar diharapkan dapat berbicara dengan lancar dan benar dalam pengucapannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu, dengan mempelajari

keterampilan berbicara pembelajar juga dilatihkan agar dapat berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 242-243) berpendapat bahwa tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal berikut: (1) kemudahan berbicara, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran yang kritis, dan (5) membentuk kebiasaan. Berdasarkan tujuan keterampilan berbicara tersebut dapat dijabarkan bahwa kemudahan berbicara yang dimaksud adalah peserta didik mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara. Selain itu peserta didik juga dapat berbicara dengan tepat dan jelas sehingga gagasan yang diucapkan dapat diterima dengan baik. Berbicara menekankan sikap bertanggung jawab dengan memperhatikan topik, tujuan, situasi dan kondisi, serta siapa yang diajak berbicara. Latihan berbicara sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak, sehingga pendengar dapat menyimak secara tepat dan kritis. Selain itu berbicara membentuk kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan bahasa ibu.

Tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman berdasarkan kompetensi dasar dalam KTSP 2006 (BSNP, 2006: 765-770) yang harus dikuasai peserta didik, yaitu peserta didik dapat melaksanakan (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (2) melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dengan tepat. Selanjutnya disebutkan bahwa

standar kompetensi keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi dan wisata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan aktivitas kebahasaan seseorang mengeluarkan gagasan kepada orang lain sehingga terciptalah komunikasi dalam suatu lingkup sosial. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa menuntut pembelajar agar dapat mengungkapkan gagasan secara benar, baik dilihat dari struktur bahasa, ketepatan menyampaikan topik pembicaraan, serta menyangkut norma dalam berbicara.

Berdasarkan beberapa tujuan keterampilan berbicara yang diuraikan oleh beberapa ahli, maka tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengutarakan informasi secara lisan, baik dalam bentuk paparan maupun dialog secara sederhana sesuai dengan konteksnya, dan diungkapkan secara santun dan tepat.

## **5. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Secara umum penilaian berkaitan dengan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian

yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang dinilai (Yamin, 2009: 165). Penilaian dilakukan karena bermakna untuk peserta didik dan pendidik (Arikunto, 2006: 6-7). Dapat dikatakan bahwa penilaian pada pembelajaran keterampilan berbicara diperlukan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran keterampilan berbicara. Bagi pendidik, penilaian diperlukan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik.

Nurdiyantoro (1988: 14) mengemukakan beberapa tujuan dan fungsi penilaian, antara lain (1) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku belajar peserta didik; (2) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu; (3) untuk menentukan layak tidaknya atau dinyatakan lulus tidaknya dari materi yang ditempuhnya; serta (4) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Apabila dikaitkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, serta mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan. Apabila sudah dapat diamati maka pendidik dapat mengambil langkah selanjutnya yaitu menentukan apakah peserta didik dapat menempuh tahap pembelajaran selanjutnya, serta dapat dijadikan refleksi bagi pendidik untuk dijadikan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Penilaian berbicara dapat dilaksanakan dengan pemberian tes. Djihadono (2011: 119) mengungkapkan sasaran tes berbicara meliputi (1)

relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, (2) kejelasan dan pengorganisasian isi, (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Ikhtisar rincian kemampuan berbicara sebagai berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

No.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intnasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

Jadi seseorang dapat dikatakan mampu berbicara dengan baik dan benar apabila ketika berbicara mampu mengungkapkan isi yang relevan, mengorganisasikan pokok-pokok pembicaraan secara sistematis, dan mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Ada beberapa bentuk tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi keterampilan berbicara. Adapun bentuk tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Bentuk tugas keterampilan berbicara beserta aspek yang dinilai menurut Nurgiyantoro (2010: 401-422) secara ringkas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Bentuk Tugas	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
			1	2	3	4	5
1.	Berbicara berdasarkan gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian dengan gambar</li> <li>- Ketepatan logika</li> <li>- Urutan cerita</li> <li>- Ketepatan makna keseluruhan cerita</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>					
Skor Maksimal			35				
2.	Berbicara berdasarkan rangsangan suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi pembicaraan</li> <li>- Ketepatan logika urutan cerita</li> <li>- Ketepatan makna keseluruhan cerita</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>					
Skor Maksimal			30				
3.	Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian isi pembicaraan</li> <li>- Ketepatan logika urutan bicara</li> <li>- Ketepatan detail peristiwa</li> <li>- Ketepatan makna keseluruhan bicara</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>					
Skor Maksimal			35				
4.	Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan isi cerita</li> <li>- Ketepatan penunjukkan detail cerita</li> <li>- Ketepatan logika cerita</li> <li>- Ketepatan makna keseluruhan cerita</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>					
Skor Maksimal			35				
5.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keakuratan dan keaslian gagasan</li> <li>- Ketepatan argumentasi</li> <li>- Keruntutan penyampaian gagasan</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Kelancaran</li> <li>- Pemahaman</li> </ul>					
Skor Maksimal			35				

6.	Berdiskusi dan berdebat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keakuratan dan keaslian gagasan</li> <li>- Ketepatan argumentasi</li> <li>- Keruntutan penyampaian gagasan</li> <li>- Pemahaman</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Ketepatan stile penuturan</li> <li>- Kelancaran</li> </ul>					
Skor Maksimal			40				
7.	Berpidato	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keakuratan dan keluasan gagasan</li> <li>- Ketepatan argumentasi</li> <li>- Keruntutan penyampaian gagasan</li> <li>- Ketepatan kata</li> <li>- Ketepatan kalimat</li> <li>- Ketepatan stile penuturan</li> <li>- Kelancaran dan kewajaran</li> <li>- Kebermakanaan Penuturan</li> </ul>					
Skor Maksimal			40				

Skor setiap aspek ditentukan antara 1 sampai dengan 5. Skor 1 berarti sangat kurang, skor 2 berarti kurang, skor 3 berarti cukup, skor 4 berarti baik dan skor 5 berarti sangat baik. Skor maksimal untuk masing-masing tugas berbeda, yaitu berkisar 30-40.

Penilaian berbicara dapat dilakukan dengan tugas berdasarkan rangsangan gambar. Hal itu dikemukakan oleh Oller (1979: 313) yang menyatakan bahwa *"It would be possible by this method to compute separate scores for grammatical accuracy (in the syntactic sense of grammar) and contextual appropriateness, but the latter should have priority."* Penilaian berbicara pada tugas berdasarkan rangsangan gambar dapat dilakukan secara terpisah, yaitu dari segi ketepatan (struktur) bahasa dan kelayakan konteks. Model penilaian keterampilan berbicara juga dikembangkan oleh *The Foreign Service Institute* atau disingkat FSI (Oller 1979: 320). Model ini lebih menekankan pada penilaian keterampilan berbicara bahasa asing dalam bentuk

wawancara. Model ini terdiri dari tiga unsur, yaitu (1) tingkatan kefasihan berbicara, (2) komponen penilaian, dan (3) deskripsi kefasihan. Komponen penilaian pada model ini hanya mengukur komponen kebahasaan dan tidak mengukur komponen gagasan.

Komponen kebahasaan terdiri dari *Accent* (tekanan), *Grammar* (tata bahasa), *Vocabulary* (kosakata), *Fluency* (kelancaran), dan *Comprehension* (pemahaman). Skor berkisar antara 1 sampai 6, dan pembobotan perskor berbeda untuk setiap komponennya. Secara terperinci, penskoran beserta deskripsi kefasihan masing-masing komponen adalah sebagai berikut (Oller 1979: 321-323). *Accent* (tekanan): (1) ucapan tidak dapat dipahami, (2) aksen kuat sehingga sulit dipahami, (3) terpengaruh logat, sehingga menyebabkan kesalahan pemahaman, (4) terpengaruh logat, salah ucap tidak menyebabkan kesalahan pemahaman, (5) mendekati ucapan yang benar, dan (6) ucapan seperti penutur asli. *Grammar* (tata bahasa): (1) selalu tidak benar, (2) kesalahan menggunakan pola-pola pokok, (3) sering terjadi kesalahan dalam pola, (4) kadang-kadang terjadi kesalahan pola tertentu, tetapi komunikasi tidak terganggu, (5) sedikit terjadi kesalahan, dan (6) tidak lebih dari dua kesalahan. *Vocabulary* (kosakata): (1) kesalahan pada kosakata dalam percakapan sederhana, (2) kosakata terbatas, (3) kosakata sering tidak tepat dan terbatas, (4) kosakata teknis tepat pada konteks tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum berlebihan (5) kosakata teknis lebih luas sesuai konteks, dan (6) kosakata teknis dan umum luas dan tepat sesuai penutur asli. *Fluency* (kelancaran): (1) terputus-putus, (2) lamban, (3) ragu dan kalimat



tidak lengkap, (4) kadang-kadang ragu, (5) lancar dan halus, tetapi sesekali kurang konsisten, dan (6) lancar dan halus sesuai penutur asli. *Comprehension* (pemahaman): (1) sedikit memahami percakapan, (2) lambat memahami, (3) baik dalam memahami, (4) lebih baik dalam memahami, (5) memahami segala sesuatu dalam percakapan normal, dan (6) memahami segala sesuatu dalam percakapan sesuai penutur asli. Pembobotan untuk masing-masing skor pada setiap komponen adalah sebagai berikut ( Oller, 1979: 333).

Tabel 3. Pembobotan Penilaian *The Foreign Service Institute*

Komponen	Skor						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
<i>Accent</i>	0	1	2	2	3	4	
<i>Grammar</i>	6	12	18	24	30	36	
<i>Vocabulary</i>	4	8	12	16	20	24	
<i>Fluency</i>	2	4	6	8	10	12	
<i>Comprehension</i>	4	8	12	15	19	23	
Jumlah Skor Dibobot							

Skor yang telah dibobot kemudian dikonversikan untuk mengetahui tingkatan kefasihan seorang pembicara. Interval tingkat kefasihan adalah 0+ sampai 4+. Tanda plus (+) menunjukkan pada posisi pertengahan antara dua tingkatan. Tingkatan kefasihan adalah sebagai berikut (Oller, 1979: 333).

Tabel 4. Konversi Tingkat Kefasihan *The Foreign Service Institute*

Rentang Skor Dibobot	Tingkatan Kefasihan (FSI Level)
16-25	0+
26-32	1
33-42	1+
43-52	2
53-62	2+
63-72	3
73-82	3+
83-92	4
93-99	4+

Tingkatan kefasihan dapat diketahui setelah membobot skor yang diperoleh. Jones & Spolsky (1975: 36-38) menjelaskan tingkatan kefasihan yang dikembangkan oleh FSI sebagai berikut.

- S-1 Able to satisfy routine travel needs and minimum courtesy requirements.*
- S-2 Able to satisfy routine social demands and limited work requirements.*
- S-3 Able to speak the language with sufficient structural accuracy and vocabulary to participate effectively in most formal and informal conversations on practical, social, and professional topics.*
- S-4 Able to use the language fluently and accurately on all levels normally pertinent to professional needs.*
- S-5 Speaking proficiency equivalent to that of an educated native speaker.*

Jadi pada tingkatan pertama menunjukkan bahwa pembicara mampu memenuhi kebutuhan rutin untuk bepergian dan tata krama berpergian secara minimal. Tingkatan kedua menunjukkan bahwa pembicara mampu memenuhi kebutuhan rutin sosial untuk keperluan pekerjaan secara terbatas. Tingkatan ketiga menunjukkan bahwa pembicara mampu berbicara dengan tata bahasa dan kosakata secara tepat, baik percakapan formal maupun nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, sosial dan professional. Tingkatan keempat menunjukkan bahwa pembicara mampu menggunakan bahasa tersebut secara fasih dan tepat dalam segala tingkatan secara professional. Tingkatan kelima menunjukkan bahwa pembicara mampu menggunakan bahasa dengan fasih sekali seperti penutur asli yang terpelajar.

Valette (dalam Nurgiantoro, 2001: 290) menambahkan bahwa untuk menilai keterampilan berbicara dapat menggunakan model penilaian tugas bercerita. Aspek-aspek penilaian meliputi keakuratan informasi/isi (*Inhalt*),

hubungan antar informasi/isi ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran berbicara, kewajaran urutan pembicaraan dan gaya pengucapan. Adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Skala Penilaian Keterampilan Berbicara Valette

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan Skala
1	Keakuratan Informasi/Isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Hubungan antar Informasi/Isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
3	Ketepatan Struktur dan Kosakata	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
4	Kelancaran Berbicara	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
5	Kewajaran Urutan Pembicaraan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
6	Gaya Pengucapan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Skor Maksimal		60

Skala 1 pada aspek keakuratan informasi/isi menunjukkan sangat buruk, sebaliknya skala 10 menunjukkan keakuratan sepenuhnya. Skala 1 pada aspek hubungan antar informasi/isi menunjukkan hubungan yang sangat sedikit, sebaliknya skala 10 menunjukkan berhubungan sepenuhnya. Skala 1 pada aspek ketepatan struktur dan kosakata menunjukkan ketidak tepatan, sebaliknya skala 10 menunjukkan ketepatan sekali. Skala 1 pada aspek kelancaran berbicara menunjukkan terbata-bata, sebaliknya skala 10 menunjukkan kelancaran. Skala 1 pada aspek kewajaran urutan pembicaraan menunjukkan ketidak normalan, sebaliknya skala 10 menunjukkan kenormalan. Skala 1 pada aspek gaya pembicaraan menunjukkan kekakuan, sebaliknya skala 10 menunjukkan kewajaran. Dengan demikian, skor maksimal keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik sebesar 60.

Sabine dan Reimann (1998: 74) menentukan empat kriteria penilaian tes berbicara yang tercantum pada ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*), antara lain sebagai berikut.

1. *Ausdrucksfähigkeit* yaitu penilaian yang berdasarkan ekspresi peserta didik dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, serta kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata.
2. *Aufgabenbewältigung* yaitu penilaian berdasarkan cara peserta didik memecahkan masalah, keefektifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri.
3. *Formale Richtigkeit* yaitu penilaian berdasarkan benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatik bahasa tersebut.
4. *Aussprache und Intonation* yaitu penilaian berdasarkan penguasaan pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan.

Tabel 6. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara sesuai Kriteria dalam Ujian ZIDS

Aspek	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
	0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	2	Beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	1	Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik

	0	Bahasa Jerman. Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Männer (2008: 186) menambahkan bahwa skor maksimal pada aspek *Ausdrucksfähigkeit* adalah 4, skor maksimal pada aspek *Aufgabenbewältigung* adalah 4, skor maksimal pada aspek *Formale Richtigkeit* adalah 4, dan skor maksimal pada aspek *Aussprache und Intonation* adalah 3. Dengan demikian, nilai maksimal keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik sebesar 15.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian diatas, dipilih kriteria penilaian ZIDS karena penilaian tersebut mencakup empat kriteria yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, antara lain *Ausdrucksfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit*, dan *Aussprache und Intonation*. Dengan demikian, penilaian ZIDS dapat digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik pada penelitian upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token*.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Grabag Magelang dengan *Rollenspiel*” oleh Wahyu Widiyanto.

Penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan (1) minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, (2) prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa di SMA N 1 Grabag Magelang dengan *Rollenspiel*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi percaya diri dan berani berbicara menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik aktif dan kreatif dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik membaik. Kenaikan nilai tersebut sebesar 48,32% yaitu dari 8,05 sebelum diberi tindakan, menjadi 11,94 setelah dilaksanakan tindakan.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*“, dikarenakan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang menekankan pada upaya peningkatan keterlibatan peserta didik pada

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, serta upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik. Perbedaan terletak pada penggunaan teknik, dimana penelitian tersebut menggunakan teknik *Rollenspiel*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *time token*. Meskipun demikian, kedua teknik ini menekankan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknik *time token* juga dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

### **C. Kerangka Pikir**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki menggunakan suatu bahasa tertentu. Pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik di kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran, sehingga tidak dapat menyampaikan ungkapan lisan dengan lancar. Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik yang belum optimal juga dikarenakan pendidik belum memakai teknik pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Peneliti berminat menanggulangi masalah tersebut dengan mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *time token*. Penerapan teknik ini pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman melatih peserta didik tidak mendominasi pembicaraan dan tidak hanya diam di dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknik *time token* di dalam kelas mau tidak mau memaksakan peserta didik untuk berbicara, karena setiap peserta didik diberi kupon sama banyak. Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon sebelum atau sesudah berbicara menyampaikan tugas yang diberikan guru. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik tampil secara bergilir dengan peserta didik lain. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak diperbolehkan berbicara lagi, sedangkan peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis dengan menyesuaikan jam pelajaran. Pembelajaran demikian berimplikasi pada pemerataan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan teknik *time token* dalam pembelajaran memaksakan peserta didik yang terbiasa pasif untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal itu diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik pasif tersebut tidak hanya berperan sebagai pendengar, namun juga berperan sebagai pembicara dalam proses pembelajaran. Sebaliknya bagi peserta didik yang sering mendominasi pembelajaran diharapkan dapat berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknik *time token* meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas secara merata, sehingga menghindari dominasi peserta didik. Peserta didik juga dilatih agar dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memberi saran kepada peserta didik lain. Dengan demikian, pada proses pembelajaran peserta didik dapat mencari solusi apabila



terdapat masalah, serta dapat menyimpulkan bersama materi yang sedang dipelajari pada proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Sikap aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, baik aktif dalam berbicara maupun aktif dalam mendengarkan pendapat peserta didik lain, mampu meningkatkan kinerja otak. Kinerja otak yang semakin kompleks berbanding lurus dengan semakin kompleksnya data yang tersimpan pada otak, dan data-data yang tersimpan dapat diingat kembali saat diperlukan. Dengan demikian, semakin banyak ilmu yang dapat diserap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, semakin meningkat pula prestasi peserta didik. Dengan ilmu yang semakin kompleks, peserta didik dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teknik *time token* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan teknik *time token* memberi kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk berlatih keterampilan berbicara, sehingga diharapkan peserta didik lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran, ide maupun gagasan secara lisan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah teknik *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

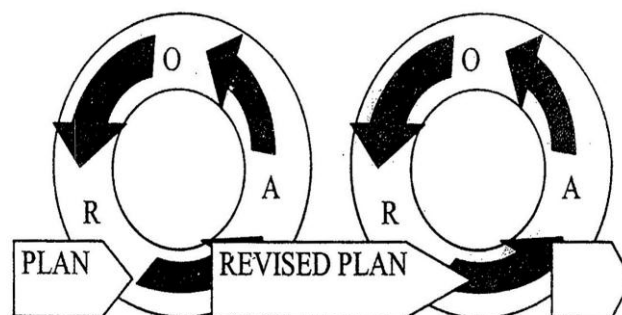
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan atas kerjasama dari peneliti, pendidik sebagai kolaborator dan peserta didik. Inti dari penelitian ini adalah adanya penentuan tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token*.

Alternatif tindakan dicobakan dalam beberapa tahapan siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tindakan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Seperti yang dikutip oleh Prastowo (2011: 242), satu siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Desain penelitian ini adalah model spiral yang ditawarkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Prastowo 2011: 235) sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas  
Model Kemmis dan Taggart

Keterangan:

A: *Act* (Pelaksanaan Tindakan)

O: *Observe* (Observasi)

R: *Reflect* (Refleksi)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan pelaksanaan tindakan). Apabila dilanjutkan ke siklus berikutnya, maka di dalam siklus terdapat tahapan yang sama seperti pada siklus sebelumnya.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo yang beralamat di Jalan KRT Kertadiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo 55652. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian serupa belum pernah terjadi di sekolah ini, sehingga menutup kemungkinan terulangnya penelitian sejenis. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini

pada pertengahan semester genap yaitu bulan Maret-Mei 2014. (Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 161).

## **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan wawancara, observasi, serta angket peneliti melihat permasalahan pada keterampilan berbicara peserta didik. Sehingga objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo dengan menggunakan teknik *time token*.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini bermaksud meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token*.

Praktik pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, yaitu (1) siklus I, dan (2) siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*) – disingkat PAOR (Prastowo 2011: 242). Keempat tahap terkait dalam satu kesatuan siklus.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, wawancara yang dilakukan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman maupun peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo, serta angket yang diberikan kepada peserta didik, peneliti dan pendidik sebagai kolabolator mengidentifikasi masalah, kemudian membatasi dan merumuskan permasalahan yang diupayakan penyelesaiannya. Berdasarkan hasil diskusi dapat ditentukan bahwa peneliti dan pendidik bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik menggunakan teknik *time token*. Sebagai persiapan tindakan, peneliti dan pendidik kemudian melanjutkan diskusi implementasi teknik *time token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan materi disusun dan dikonsultasikan kepada pendidik. Peneliti dan pendidik mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi serta merumuskan indikator keberhasilan proses maupun produk. Sarana dan prasarana juga disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran. Media kupon berbicara disiapkan dalam pelaksanaan teknik *time token*.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi perencanaan yang sudah dibuat. Siklus pertama terdiri dari 4 pertemuan. Pertemuan pertama,

kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *time token*. Pertemuan keempat adalah pelaksanaan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 anak, kemudian kupon yang telah disiapkan dibagikan sama banyak kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi menggunakan kupon.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamatan yaitu upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pengamatan pada siklus pertama menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *time token*. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat dari pendidik dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama pendidik mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama pendidik berdiskusi, mengevaluasi dan mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan diberhentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II apabila pada siklus I belum atau sedikit menunjukkan keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara dan peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

### a. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan pada siklus II. Hal ini bertujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. RPP dibuat kembali disesuaikan dengan materi, kemudian dikonsulkan terlebih dahulu kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua terdiri dari 4 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan teknik *time token*. Pertemuan ketiga mengulas materi dan pelaksanaan evaluasi, sedangkan keempat adalah melanjutkan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran bahasa

Jerman mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada siklus II sedikit dimodifikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *time token*, peserta didik dikelompokkan berpasangan dengan cara diundi sehingga menciptakan *moving study*. Pembagian kelompok lebih kecil diharapkan akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Kupon yang dimiliki peserta didik digunakan untuk menyampaikan hasil diskusi atas tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang masih memiliki kupon diwajibkan terus berbicara, sedangkan peserta didik yang sudah tidak memiliki kupon tidak diperbolehkan berbicara lagi untuk menyampaikan hasil diskusi.

#### c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus kedua juga menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *time token*.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama pendidik berdiskusi tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan evaluasi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan apakah tujuan siklus II sudah tercapai. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas sesuai rencana. Apabila dalam siklus ke II belum tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dicari penyebabnya dan



dituliskan pada catatan khusus sebab-sebab mengapa tujuan pembelajaran tidak tercapai kemudian mempertimbangkan tindakan berikutnya.

#### **D. Intrumen Penelitian**

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga ditujukan kepada pendidik tentang bagaimana pendidik mengajar di dalam kelas serta pengamatan pada kondisi sarana prasarana penunjang pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk menentukan tindakan. Pengamatan terhadap peserta didik meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Sikap peserta didik.
- 2) Keaktifan peserta didik.
- 3) Motivasi peserta didik.
- 4) Interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- 5) Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Pengamatan terhadap pendidik meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan pelajaran.
- 2) Membuka pelajaran.
- 3) Mengelola kegiatan pembelajaran
- 4) Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas.
- 5) Menutup pelajaran.

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Metode Pembelajaran.
- 2) Teknik Pembelajaran.
- 3) Media Pembelajaran.
- 4) Buku Ajar Pembelajaran.

Pengamatan terhadap kelas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

## **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu yang tidak didapat pada waktu observasi. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Jerman serta peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Adapun indikator wawancara kepada pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan pendidik sebelum mengajar.
- 2) Proses belajar mengajar bahasa Jerman yang diterapkan pendidik.
- 3) Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar.
- 4) Situasi dan kondisi kelas.
- 5) Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

- 6) Penawaran teknik *time token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Indikator wawancara kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Proses mengajar pendidik.
- 2) Peserta didik.
- 3) Sekolah dan kelas.
- 4) Proses belajar mengajar bahasa Jerman.

### **3. Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan tertulis ditujukan kepada peserta didik. Data pada angket digunakan untuk menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket yang digunakan berbentuk angket terbuka dan diberikan pada tiga tahap. Angket I berjumlah 6 butir soal dan diberikan sebelum penelitian. Adapun poin-poin angket I adalah sebagai berikut.

- 1) Pemberlakuan teknik *time token* di sekolah.
- 2) Teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 3) Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 4) Penawaran teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 5) Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Angket II berjumlah 7 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus I. Adapun poin-poin angket tahap kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *time token*.
- 3) Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 4) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pertemuan berikutnya.

Angket tahap III berjumlah 5 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus II. Adapun poin-poin angket tahap ketiga adalah sebagai berikut.

- 1) Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *time token*.
- 3) Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *time token*.
- 4) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

#### **4. Tes atau Evaluasi**

Tes atau evaluasi dilaksanakan dua tahap. Tes atau evaluasi tahap pertama dilakukan pada pertemuan keempat siklus I, sedangkan tes atau evaluasi tahap kedua dilakukan pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II.

Tes atau evaluasi tahap I dan II dilaksanakan pada akhir pertemuan masing-masing siklus untuk mengetahui akibat dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan tindakan. Hasilnya digunakan untuk membantu penyusunan rencana untuk tindakan berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pendidik, peserta didik serta peristiwa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Arikunto (2010 : 272) berpendapat bahwa dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dengan demikian peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas peserta didik, pendidik dan peristiwa ketika tindakan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Informasi dari hasil wawancara diharapkan bersifat transparan dan tidak berpihak.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan kepada responden untuk menerangkan

secara bebas, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

### **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari aktivitas pendidik maupun peserta didik. Catatan lapangan mencakup juga kesan serta penafsiran peneliti terhadap peristiwa yang terjadi di dalam kelas ketika pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data guna merencanakan tindakan selanjutnya.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian, rekaman dan foto-foto pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti.

### **5. Angket**

Angket digunakan untuk menjaring data sebelum pelaksanaan tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, serta setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Data pada angket tersebut membantu menentukan rencana dan strategi tindakan.

## 6. Tes

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan untuk mengukur keterampilan berbicara sesuai tema yang ditentukan dan tes berdialog. Peneliti menggunakan kriteria penilaian ZIDS dari Dinsel dan Reimann, karena sistem penilaian tersebut mudah digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik dan memiliki kriteria yang rinci, sehingga sangat cocok digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## F. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas Data

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gall (dalam Wiriaatmadja, 2009: 164) mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut.

#### a. Validitas Proses

Kriteria validitas proses lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Pelaksanaan tindakan akan lebih optimal jika pendidik sebagai pelaksana memahami konsep tindakan yang dilakukan. Berhubungan dengan hal ini, maka sebelum pelaksanaan penelitian peneliti menjelaskan bagaimana langkah teknik *time token* dalam pembelajaran, sehingga tidak menimbulkan masalah ketika penelitian berlangsung.

#### b. Validitas Hasil

Validitas hasil menyangkut sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat memecahkan masalah dan mencapai keberhasilan. Hasil penelitian bukan hanya berupa nilai, namun pembuktian adanya perbaikan-perbaikan dari masalah sebelumnya akibat dilaksanakannya tindakan. Mengingat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Penelitian ini dikatakan bervaliditas baik jika menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah dilaksanakannya tindakan berupa pembelajaran dengan teknik *time token*.

#### c. Validitas Dialog

Kriteria ini dilakukan dengan diskusi bersama kolabolator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Dengan demikian peneliti akan meminta pihak-pihak lain untuk memberi pandangan tentang tindakan yang telah dan akan dilaksanakan.

### 2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya, dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrument yang berbeda



berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket, rekaman dan foto, serta hasil evaluasi.

## **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik sebelum dikenai tindakan hingga dikenai tindakan. Perubahan tersebut berupa keterlibatan, sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *time token*. Indikator keaktifan peserta didik ditetapkan dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Adapun indikator keaktifan yang ditetapkan adalah kegiatan lisan (oral) yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan kepada sesama peserta didik atau pendidik, bekerjasama dalam kelompok (diskusi), dan menyampaikan informasi/pendapat sebagai wujud turut serta dalam melaksanakan tugas belajar maupun menjawab pertanyaan pendidik. Indikator keberhasilan proses ditentukan jika sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik aktif. Perubahan peserta didik dapat dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan observasi.

### **2. Indikator Keberhasilan Produk**

Indikator keberhasilan produk berdasarkan peningkatan prestasi peserta didik, khususnya keterampilan berbicara akibat dari tindakan, yaitu pembelajaran menggunakan teknik *time token*. Peningkatan prestasi dilihat

secara individual maupun secara keseluruhan meliputi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran pada setiap tatap muka, serta dapat diketahui setelah mengadakan evaluasi pada setiap siklus. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada masing-masing siklus mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Masalah-masalah di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan dengan pendidik dan peserta didik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo bertujuan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap pendidik, meliputi (1) menyiapkan pelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) menyampaikan materi pembelajaran, (4) pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas, serta (5) menutup pelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi (1) sikap peserta didik, (2) keaktifan peserta didik, (3) motivasi peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta (5) kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran serta (4) buku ajar pembelajaran. Pengamatan terhadap

kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada pendidik adalah wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi pendidik sebagai responden/kolaborator. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah (1) persiapan (RPP), (2) proses belajar mengajar bahasa Jerman, (3) penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar, (4) kelas, serta wawancara yang peneliti ajukan secara khusus adalah (5) hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (6) penawaran teknik *time token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik juga dilaksanakan semi struktur. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya adalah (1) proses mengajar pendidik, (2) peserta didik, (3) sekolah dan kelas serta (4) proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Pemberian angket berbentuk angket terbuka kepada peserta didik bertujuan mengetahui pendapat peserta didik tentang proses pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan. Pemberian angket diharapkan dapat meminimalisir hal-hal yang tidak terungkap ketika pelaksanaan wawancara. Kisi-kisi pertanyaan pada angket terbuka antara lain (1) pemberlakuan teknik *time token* di sekolah, (2) teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman, (3) persepsi dan kesulitan peserta

didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) penawaran teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman serta (5) harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

#### **a. Deskripsi Data Observasi**

Observasi awal dilaksanakan dua kali, yaitu pada hari Selasa 28 Januari 2014 pukul 07.15-08.45 WIB di kelas X1. Observasi tersebut hanya melihat proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum. Observasi pembelajaran bahasa Jerman berikutnya dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014. Observasi tersebut dilaksanakan pada pukul 07.15-08.45 WIB di kelas X1. Berikut adalah hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 274).

##### **1) Observasi Pendidik**

Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman, kemudian pendidik menanyakan kehadiran peserta didik. Pendidik kemudian menyampaikan apersepsi berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut melanjutkan tentang denah rumah yang diambil dari buku *Studio D A1* halaman 60. Sebelumnya pendidik mengulangi materi tentang denah dan bagian rumah masing-masing

peserta, serta menanyakan kembali kosakata-kosakata yang pernah dipelajari.

Pada proses belajar mengajar pendidik seringkali memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang memancing peserta didik berbicara. Namun apabila peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan, pendidik menjelaskan dengan pemberian contoh. Pendidik selalu menegur apabila peserta didik mempunyai kesalahan pada grammatik dan kosakata. Terkadang pendidik juga memberikan nasihat atau pesan-pesan kepada peserta didik. Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pujian “*pinter*”, “*gut*” dan “*super*”.

Pembelajaran berlangsung serius, tetapi terkadang juga santai. Pendidik menyampaikan dengan menulis di *whiteboard*, sehingga pendidik kurang bergerak dinamis untuk memantau peserta didik yang duduk di belakang. Hal itu menyebabkan peserta didik mencuri kesempatan untuk beraktifitas lain. Pendidik hanya bergerak dinamis ketika pendidik mengoreksi pekerjaan peserta didik.

Pembelajaran diakhiri tanpa membuat kesimpulan secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari. Pendidik hanya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas. Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Danke für Heute, Assalamualaikum Wr. Wb.*” Secara keseluruhan pendidik dapat mengelola waktu dan

mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan pendidik selalu mengalokasikan waktu ketika peserta didik mencatat, mengerjakan tugas maupun ketika pendidik membuka, menerangkan dan menutup pelajaran.

## 2) Observasi Peserta Didik

Peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo terdiri dari 30 anak. Peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum siap mengikuti pelajaran ketika guru akan memulai pelajaran. Beberapa peserta didik berlarian di dalam kelas, bahkan terdapat beberapa peserta didik terlambat berangkat sekolah. Ketika pendidik menjelaskan pelajaran, beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan. Peserta didik beraktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bermain telepon genggam, mengoperasikan *tablet*, dan bercerita dengan peserta didik lain. Beberapa peserta didik yang duduk di barisan depan terlihat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa. Peserta didik tersebut berani mengajukan pertanyaan kepada pendidik serta menjawab pertanyaan pendidik secara spontan meskipun bertanya ataupun menjawab dengan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan peserta didik bersikap pasif dan hanya mencatat penjelasan pendidik yang ditulis di papan tulis. Salah satu peserta didik di kelas X1 sangat pasif karena memiliki keterbatasan yaitu tunarungu dan tunawicara.

Pada pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik belum berani berbicara menggunakan bahasa Jerman. Ketika berbicara bahasa

Jerman peserta didik kebanyakan melakukan kesalahan ketika melafalkan kosakata bahasa Jerman, misalnya “*Küche*” dibaca “*Kuce*”. Peserta didik juga perlu dibimbing pendidik tentang struktur, agar peserta didik mampu mengucapkan dengan tepat. Peserta didik masih berbicara dengan intonasi dan ekspresi yang datar, bahkan terkadang suara peserta didik tidak terdengar.

Keaktifan peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, antara lain (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik kelas X1. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 172).

Tabel 7. Keaktifan Peserta Didik Kelas X1 Pratindakan

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	1	1	1	3	50,0
2	0	1	1	2	33,3
3	1	1	1	3	50,0
4	1	1	1	3	50,0
5	1	2	1	4	66,6
6	0	1	0	1	16,7
7	1	1	1	3	50,0
8	0	1	1	2	33,3
9	1	1	1	3	50,0
10	0	0	1	1	16,7
11	0	1	1	2	33,3
12	0	0	1	1	16,7
13	1	1	1	3	50,0
14	0	1	1	2	33,3



15	0	1	1	2	33,3
16	1	2	1	4	66,6
17	1	1	0	2	33,3
18	0	1	1	2	33,3
19	0	1	1	2	33,3
20	0	0	1	1	16,7
21	1	0	1	2	33,3
22	1	1	1	3	50,0
23	1	1	1	3	50,0
24	0	0	0	0	0,0
25	1	2	1	4	66,6
26	2	1	1	4	66,6
27	1	1	1	3	50,0
28	1	1	1	3	50,0
29	1	1	1	3	50,0
30	1	1	1	3	50,0
<b>%</b>	<b>31,7</b>	<b>46,7</b>	<b>45,0</b>	<b>41,13</b>	

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
  - b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasar tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan rata-rata peserta didik hanya sebesar 41,13%. Peserta didik dengan nilai keaktifan individu sebesar 0,0% adalah anak berkebutuhan khusus. Peserta didik yang cukup aktif menjawab pertanyaan pendidik maupun ikut bertimbal balik dengan pendidik hanya beberapa orang dan duduk di barisan depan. Peserta didik yang duduk di belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mau mencatat apa yang dijelaskan pendidik, namun tidak mau memberi pendapat sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi oleh pendidik, padahal pendidik memberi

kesempatan untuk mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Kendala lain peserta didik dalam berbicara dapat dilihat dari penggunaan grammatik dan intonasi ketika berbicara.

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti meminta daftar nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas X1. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 170). Rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik adalah 69,3 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 43,3% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 56,7% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di bawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas X1 belum optimal, sehingga diperlukan perhatian khusus kepada peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

### 3) Observasi Proses Belajar Mengajar

Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan serta mencatat. Teknik ceramah yang digunakan pendidik tetap mengupayakan pengembanaga kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik. Namun, teknik tersebut hanya sedikit mengupayakan pengembangan kemampuan berbicara peserta didik. Media yang digunakan pada pertemuan hari tersebut adalah denah rumah yang dibuat

oleh masing-masing peserta didik, serta papan tulis yang digunakan pendidik untuk mencatat.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Studio D A1*, dan *Kontakte Deutsch 1*. Buku penunjangnya adalah *Themen neu* beserta LKS *der Löwe*. Kamus dipegang oleh pendidik dan peserta didik, akan tetapi perpustakaan juga menyediakan kamus.

#### 4) Observasi Kelas

SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo yang beralamat di Jalan KRT Kertadiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo 55652. Kelas X terdiri dari 6 kelas, sedangkan kelas XI terdiri dari 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas XII terdiri dari 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas X1 terletak di deretan kelas X ujung selatan, atau sebelah barat laut ruang guru. Bangunannya berdekatan dengan bangunan kelas XI yang menyebabkan sulitnya cahaya matahari menerangi kelas. Pintu kelas sulit ditutup, sehingga sesekali jika peserta didik dari kelas lain gaduh, kelas menjadi tidak kondusif. Kelas X1 memiliki 16 meja dan 32 kursi untuk peserta didik, serta 1 meja dan 1 kursi untuk pendidik. Setiap memiliki *whiteboard*, papan administrasi, lemari, jam dinding, kipas angin dan alat kebersihan.

#### **b. Hasil Wawancara**

Wawancara dengan pendidik bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2014 pukul 11.00-12.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran umum proses belajar

mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik.

- 1) Peserta didik terkendala dari segi minat dan prestasi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

*“Kendala ada. Pasti karena kemampuan siswa. Kemudian review siswa di rumah. Karena untuk bahasa Jerman kan, mungkin dipandang mereka tidak atau masih di bawah mapel yang lain. jadi untuk belajar kan mungkin mereka lebih belajar mapel lain di rumah gitu ya.”*

- 2) Peserta didik terkendala dari segi keaktifan mengikuti proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

*“Kendala keaktifan sebenarnya hanya percaya diri, mereka harus lebih dimotivasi terus aja.”*

- 3) Proses belajar mengajar monoton dan kurang variatif. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

*“Permainan kartu. Saya lebih banyak bermain kartu..”*

*“Kemarin untuk keterampilan menulis kita menggunakan permainan dengan kartu. Untuk berbicaranya mungkin kita siapkan punkte-punktenya kemudian siswa berbicara seperti itu.”*

- 4) Alokasi waktu PBM mata pelajaran bahasa Jerman terbatas, yaitu 2x jam pelajaran setiap minggu.

Wawancara dengan peserta didik kelas X1 SMAN 1 Pengasih Kulon

Progo dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2014 pada pukul 12.00-13.00

WIB. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Berbagai permasalahan teridentifikasi dari wawancara dengan peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

- 1) Peserta didik tidak berminat mempelajari bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *"Gak minat juga sama bahasa Jerman."*
- *"Tidak ... Susah, baru pertama kali."*

- 2) Peserta didik terkadang tidak jelas dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan pendidik. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*"Terkadang jelas, tapi terkadang enggak. Soalnya kan keganggu juga ta mbak kalau misalnya berkelompok gitu kan terus gak fokus sama gurunya yang ada di depan, malah ngobrol sama kelompoknya."*

- 3) Pembelajaran terkadang tidak menarik. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *"Terkadang menarik, tapi terkadang enggak, malah terus fokus liat-liatin gambar gitu terus gak konsen sama guru yang di depan...."*
- *"Mmmmh menurut saya kalau mengajarnya tu, kadang ya mengasikan, kadang juga enggak gitu loh."*
- *"Kadang menarik mbak, tapi kadang gak. Kalau cuma gitu-gitu aja ya agak males. Hehehe"*

- 4) Perbendaharaan kosakata peserta didik sedikit dan peserta didik kesulitan menyusun struktur kalimat. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *"...tapi kebanyakan tu teman-teman masih kosakatanya kurang, terus bingung dalam menggabung kalimat."*

- 5) Peserta didik kesulitan dalam menghafal artikel bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Susah e mbak. Apalagi kalau suruh ngapalin ada der die das itu lho.”*

- 6) Peserta didik tidak bekerjasama di dalam kelompok belajar. Berikut

adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

*“Cuma salah satu aja yang kerja, yang lain gak tau. Ngobrol tapi gak bahas bahasa Jerman.”*

- 7) Peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapat. Berikut adalah

kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *“...tapi kadang temen-temen tu pada takut kalau mau tanya apa mau menjawab gitu kan suka takut salah, terus takut dimarahin gitu...”*
- *“Terus kalau mau mengucapkan pas ditanya guru itu ragu. Gak berani ding, kalau salah kan malu. Hehehe.”*

- 8) Peserta didik kesulitan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman,

meskipun keterampilan berbicara bahasa Jerman sering dilatihkan.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *“Kata-katanya susah, misalnya kalau mau bilang apa gitu kan suka belakangnya tu dibaca, ya susah aja mbak. Logatnya tu masih jawa, terus ingetnya logat inggris.”*
- *“Tapi ya mung ngomong-ngomong thok, sakjane radong. Hehehe”*
- *“Masih kurang, belum lancar.”*
- *“Kalau aku susah ngomongnya mbak, kadang ngeblank mau ngmong apa, terus mau ngomong apa juga bingung.”*

- 9) Proses belajar mengajar peserta didik cenderung konvensional. Berikut

adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

- *“Ya biasanya kelompokan itu mbak, kalau misalnya gak kelompokan ya sendiri-sendiri terus habis itu ditunjuk suruh maju ngerjain apa gitu.”*

- “..terkadang guru menyuruh anak-anak untuk berkelompok terus ada soal dikerjakan gitu.”
- “Ya paling nge-game pakai gambar itu mbak, nyanyi, terus kelompokkan.”
- “Terus pakai kartu mbak”

10) Terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai nilai jelek pada mata pelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

Peneliti	: “Ohh..Nilainya gimana?”
Peserta Didik	: “Nilainya Jelek.”
Peneliti	: “Oh ya yaa..”

### c. Data Angket

Angket yang disebarkan kepada peserta didik berbentuk angket terbuka. Angket berbentuk terbuka agar tidak membatasi diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan atau hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara luas. Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo pada hari Sabtu, 15 Maret 2014 pukul 12.00 WIB. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 240).

- 1) Sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 96,7% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan bahwa belum pernah diajar dengan teknik *time*

*token*. Namun terdapat seorang peserta didik atau sebesar 3,3% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan pernah diajar menggunakan teknik *time token*. Peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dilakukan dengan teknik ceramah, kerja kelompok (diskusi), mengerjakan soal, undain dan presentasi. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Belum. Teknik yang pernah buat kelompok, mengerjakan soal, diskusi, lalu presentasi.”*

- 2) Pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman yang dilaksanakan oleh pendidik bervariasi, baik pendapat yang bersifat positif maupun negatif. Pendapat yang bersifat positif, antara lain (1) pembelajaran yang dilaksanakan pendidik sudah menyenangkan, (2) pelaksanaan diskusi membuat peserta didik tidak membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan tugas, (3) peserta didik cukup paham dan jelas terhadap materi yang disampaikan, (4) pembelajaran yang dilaksanakan pendidik melatih berorganisasi. Akan tetapi terdapat peserta didik yang berpendapat negatif antara lain, (1) peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran, (2) pembelajaran dirasa pendidik terlalu biasa dan kurang inovasi, (3) pendidik dirasa tidak begitu jelas dalam menyampaikan materi, sehingga belum bisa memahami materi secara optimal, serta (4) pembelajaran dengan teknik diskusi didominasi seorang peserta didik. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Belajar seperti biasa. Penjelasan kurang bisa ditangkap.”*



- 3) Peserta didik memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain (1) kesulitan menghafal dan mengartikan kosakata, sehingga kesulitan memahami kalimat bahasa Jerman, (2) kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan ujaran dan kalimat bahasa Jerman serta kesulitan menyusun kata-kata jika berbicara, (3) kesulitan peserta didik dalam struktur dan grammatik, (4) dan kesulitan membaca. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Kesulitan yang dialami yaitu menyusun kata-kata jika bicara, mengartikan kalimat.”*

- 4) Sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 93,3% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan bahwa memiliki kesulitan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sedangkan sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,7% dari seluruh peserta didik adalah menyatakan tidak mempunyai kesulitan pada pembelajaran keterampilan berbicara. Kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik, antara lain (1) kesulitan mengungkapkan ujaran maupun kalimat berbicara bahasa Jerman karena tidak menguasai kosakata, salah satunya adalah kesulitan menerjemahkan ungkapan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman (2) perasaan grogi ketika hendak mengucapkan kalimat bahasa Jerman, (3) perasaan takut salah dan ketidakberanian peserta didik ketika berbicara, (4) kesulitan peserta didik merangkai kalimat bahasa Jerman ketika akan berbicara, (5) kesulitan mengaplikasikan struktur dan grammatik ketika berbicara bahasa Jerman, misalnya kesulitan dalam menerapkan konjugasi kata

kerja bahasa Jerman, (6) kesulitan berbicara terlalu cepat, serta (7) kesulitan dalam pelafalan. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

*“Cara mengungkapkan kata-katanya yang belum terbiasa dan rumit kata-katanya serta grogi saat mengucapkan.”*

- 5) Sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 100% dari seluruh peserta didik menyatakan bersedia diajar dengan teknik *time token*. Harapan peserta didik dengan diterapkannya teknik *time token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu (1) peserta didik menjadi lebih menguasai bahasa Jerman, (2) peserta didik terbantu dan terampil menyusun kalimat ketika berbicara, sehingga lancar berbahasa Jerman, (3) kepercayaan diri dan keberanian peserta didik terlatih dalam berbicara bahasa Jerman, serta (4) peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih baik prestasinya.

*“Harapan saya semoga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih baik nilai-nilainya.”*

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Siklus I**

Peneliti dan pendidik berkolaborasi merencanakan tindakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart (dalam Prastowo, 2011: 235). Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi disertakan setelah pelaksanaan tindakan.

### **1) Perencanaan**

Perencanaan siklus 1 diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas X1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas X1, teridentifikasi beberapa kendala peserta didik dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman, baik secara ektern maupun intern yang mempengaruhi prestasi serta keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bicara bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Minat dan motivasi peserta didik dapat dikatakan belum tinggi, meskipun beberapa peserta didik sudah berminat dan termotivasi pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) peserta didik mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, pelafalan kata ataupun kalimat, penyusunan kalimat sesuai dengan struktur yang benar, serta peserta didik belum lancar mengungkapkan gagasan dan pemikiran, (3) peserta didik terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri dan ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) peserta didik kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman meskipun frekuensi latihan berbicara peserta didik sudah optimal, sehingga prestasi keterampilan

berbicara belum optimal (5) sikap peserta didik cenderung tidak fokus dan menyepelekan pembelajaran bahasa Jerman, dan (6) persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari.

Adapun kendala eksternal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bicara bahasa Jerman adalah (1) pendidik menggunakan teknik konvensional pada pembelajaran berbicara bahasa Jerman, (2) alokasi waktu pembelajaran berbicara bahasa Jerman terbatas, dan (3) fasilitas sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan pendidik berkolaborasi berdiskusi untuk memilih, membatasi dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk dapat segera ditangani. Oleh karena itu, pendidik dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman meliputi: (1) keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah, (2) prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman belum optimal, (3) pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan pendidik bahasa Jerman dirasa masih konvensional.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka pendidik dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Peneliti dan pendidik menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang yang

disepakati adalah (1) menggunakan teknik pembelajaran yang variatif yaitu *time token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan teknik *time token* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi dan keterlibatan peserta didik diharapkan meningkat dan berdampak pada peningkatan minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Teknik tersebut dipilih karena merupakan teknik yang menekankan pembelajaran aktif, dimana peserta didik secara merata dituntut aktif berbicara dalam pembelajaran sehingga peserta didik terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Penerapan teknik tersebut diharapkan dapat menambah rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Diskusi kelompok dan klasikal yang bersinergi dengan teknik *time token* diharapkan mampu memperbaiki sistem diskusi kelompok yang biasanya hanya didominasi sebagian anggota kelompok. Diskusi kelompok yang diharapkan memberi kesempatan peserta didik berdiskusi secara merata sehingga masing-masing anggota kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi, sedangkan diskusi secara klasikal dengan pendidik bertujuan mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menjadi lebih intensif dan komunikatif. Pemecahan masalah berikutnya (2) mengurangi metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak optimal dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan, serta (3) melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan baik dan benar dengan

pemberian contoh pelafalan dan intonasi saat berbicara menggunakan bahasa Jerman.

Langkah berikutnya pendidik dan peneliti mendiskusikan implentasi teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman. Peneliti dan pendidik mendiskusikan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu *time token* sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada pendidik bagaimana menggunakan teknik pembelajaran *time token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peneliti kemudian menyediakan kupon yang dibuat oleh peneliti, yang digunakan sebagai salah satu bagian (media) pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *time token*. Pelaksanaan tindakan siklus 1 direncanakan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tindakan, sedangkan pertemuan terakhir mengulas materi sebelumnya disertai evaluasi siklus I. Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Pendidik sebagai kolabolator kemudian memberi masukan untuk memperbaiki RPP yang sudah dipersiapkan. Pendidik memberi masukan mengenai aplikasi teknik *time token* dalam pembelajaran serta memberi masukan bentuk evaluasi kecil pada setiap pertemuan. Pada perencanaan tersebut telah ditentukan bahwa realisaasi teknik *time token* pada siklus 1 divariasi. Peserta didik berkelompok sekitar 4-6 anak dan mendiskusikan tugas yang diberikan

oleh pendidik. Penyampaian hasil diskusi diwujudkan dalam bentuk penyampaian pendapat masing-masing peserta didik, bertanya jawab dengan pendidik dan berdialog antar peserta didik. Peserta didik yang sudah menyampaikan hasil diskusi menyerahkan kupon. Peserta didik saling bergantian menyampaikan hasil diskusi dan menghabiskan kupon yang dimiliki.

Pendidik dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan jika sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik aktif. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan pendidik dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan pendidik dan peneliti antara lain (1) keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan (3) menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Indikator keberhasilan produk ditentukan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 atau disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

### a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas X1 berjumlah 30 anak hadir. Pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan *time token*. Pendidik kemudian menjelaskan langkah-langkahnya, sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Selesai menjelaskan langkah-langkah, pendidik memberi apersepsi. Pendidik menanyakan *Schulsachen* ‘benda-benda kebutuhan sekolah’ yang terletak di dalam kelas, kemudian peserta didik harus menyebutkan benda-benda di kelas menggunakan bahasa Jerman. Salah satu peserta didik kemudian mencoba menjawab menggunakan bahasa Jerman dengan disertai tuntunan oleh pendidik. ketika peserta didik tersebut selesai menjawab, pendidik meminta salah satu kupon yang dimiliki peserta didik tersebut. Kemudian pendidik melanjutkan materi dengan menginstruksikan membuka buku *Studio D AI* halaman 61.



Pendidik bertanya jawab secara lisan dengan peserta didik mengisi tabel *Possessivatikel* ‘kata ganti kepemilikan’. Sebelumnya pendidik memberikan contoh *Personal Pronomen* ‘kata ganti orang’ disertai *Possessivartikel*. Pendidik juga menjelaskan pengecualian tentang *Personal Pronomen-ihr* ‘kata ganti kepemilikan-kalian’ beserta *Possessivartikelnya*. Kemudian pendidik memberi tugas peserta didik berdialog sesuai latihan pada buku *Studio D A1* sub 3.3. Tugas didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anak selama 5 menit. Selesai diskusi setiap pasangan peserta didik diminta bergiliran berdialog berpasangan kemudian menyerahkan kupon. Sembari peserta didik menyampaikan hasil diskusi, pendidik menilai dan mengoreksi peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi secara klasikal tentang *Gegenteil* ‘lawan kata’ suatu *Adjektive* ‘kata sifat’ yang sudah disebutkan di buku (*Studio D A1* halaman 62). Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai *Adjektive* beserta *Gegenteil*-nya. Peserta didik yang berhasil menjawab diperbolehkan menyerahkan kuponnya. Setelah membahas *Adjektive* beserta *Gegenteil*-nya, materi yang dibahas berikutnya adalah *Akkusativ* ‘objek penderita’. Pendidik menjelaskan tentang *Akkusativ* dan mecontohkan penggunaannya di dalam kalimat. Selesai menjelaskan pendidik memberi contoh narasi memuat *Akkusativ*, *Adjektive*, *Possessivatikel* dan *Schulsachen*. Kemudian pendidik meminta peserta didik berpendapat seperti narasi yang dicontohkan. Tugas tersebut didiskusikan terlebih dahulu di kelompok masing-masing. Waktu diskusi 5

menit. Ketika waktu diskusi sudah habis, secara individual peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi. Peserta didik yang kuponnya masih banyak didahulukan menyampaikan pendapat. Peserta didik bergiliran mengeluarkan pendapat dengan peserta didik lain sampai kuponnya habis. Pada pukul 08.40 WIB semua peserta didik sudah presentasi/mengeluarkan pendapatnya. Pendidik segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pukul 08.45 WIB pendidik menutup pelajaran dengan salam. Kemudian peneliti dan pendidik keluar dari kelas X1.

#### **b) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 1 April 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 yang berjumlah 30 anak tersebut hanya berangkat 29 anak dan 1 anak (Alfi) sakit. Pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan *time token*. Pendidik kemudian menjelaskan langkah-langkahnya, sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Selesai menjelaskan langkah-langkah, pendidik

memberi apersepsi dengan menanyakan tentang jadwal pelajaran peserta didik. Selanjutnya, pendidik menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *time token* sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Pendidik kemudian menginstruksikan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anak, namun karena jumlah peserta didik 29 anak, 1 kelompok ada yang terdiri dari 6 atau 5 anak. Pendidik meminta peserta didik membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 105. Tugas yang diberikan pada pertemuan tersebut adalah bercerita tentang *Philipp-Stundenplan* ‘jadwal pelajaran Phillip’. Pendidik memberi contoh narasi secara lisan yang menceritakan tentang *Philipp-Stundenplan*. Namun mengingat salah satu peserta didik adalah tunarungu, pendidik kemudian mencatatkan narasi yang disampaikan di papan tulis. Kemudian pendidik meminta peserta didik membuat narasi serupa. Pada pukul 07.40 WIB peserta didik dipersilakan berdiskusi dalam kelompok. Waktu untuk berdiskusi adalah 20 menit. Pada waktu diskusi banyak peserta didik kesulitan mengungkapkan kalimat dengan grammatik dan struktur yang benar, sehingga beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Pendidik tidak lantas menjawab, melainkan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik lain, dengan harapan peserta didik dapat bersama-sama memecahkan masalah. Pendidik kemudian mengelilingi masing-masing kelompok untuk memastikan pekerjaan. Peneliti juga berkeliling memantau peserta didik yang berdiskusi. Pada pukul 08.00 WIB pendidik

meminta peserta didik secara individu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan menyerahkan kupon di meja pendidik. Peserta didik bergiliran maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi. Sembari peserta didik maju dan mengungkapkan pendapatnya, pendidik duduk di belakang dan menilai keterampilan berbicara peserta didik. Dikarenakan keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup, pendidik segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pukul 08.45 WIB pendidik menutup pelajaran dengan salam. Kemudian peneliti dan pendidik keluar dari kelas X1.

### c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 8 April 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas X1 berjumlah 30 anak hadir. Materi untuk pertemuan ketiga adalah wacana pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 107 (meneruskan *Stundenplan für Philipp*) serta *Lieblingsfach* 'pelajaran kesukaan'. Pendidik memberi apersepsi dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Jerman, akan tetapi

peserta didik tidak menjawab. Disebabkan oleh peserta didik kesulitan mengungkapkan pendapatnya, pendidik memberi stimulant sehingga beberapa peserta didik seperti dapat mengungkapkan pendapatnya. Pendidik kemudian meminta peserta didik membahas wacana pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 107. Pendidik juga menjelaskan bahwa pembelajaran masih dilaksanakan dengan *time token*. Peneliti kemudian membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Pendidik meminta peserta didik berkelompok kembali 4-6 anak dan meminta peserta didik 5 menit mendiskusikan isi bacaan. Setelah berdiskusi, pendidik akan membuka forum tanya jawab atau mengeluarkan pendapat mengenai wacana tersebut. Pertanyaan demi pertanyaan dilontarkan oleh pendidik. peserta didik berebut menjawab pertanyaan dan menyerahkan kupon yang dimiliki. Setelah selesai bertanya jawab, pendidik membuka forum diskusi klasikal dan menanyakan kosakata *adjektiv* yang tercantum pada wacana. Masing-masing peserta didik yang dapat menjawab benar boleh menyerahkan kupon. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya, sehingga kupon yang dimiliki tidak digunakan, sehingga peserta didik yang belum menyerahkan kupon diberi tugas tambahan. Pendidik bertanya tentang pelajaran kesukaan peserta didik. Peserta didik kebingungan untuk menjawab. Akan tetapi pendidik memberikan pancingan sehingga peserta didik dapat bercerita tentang *Lieblingsfach*, yang mencakup poin-poin (1) mata pelajaran apa yang disukai, (2) siapa pendidik yang mengajar mata pelajaran

tersebut, serta (3) bagaimana komentar peserta didik terhadap mata pelajaran dan pendidik pengampu mata pelajaran tersebut. Selanjutnya pendidik memberi tugas bagi peserta didik yang belum menyerahkan kupon untuk berpendapat mengenai *Lieblingsfach* sesuai yang dicontohkan dengan peserta didik. Peserta didik yang sudah berbicara dan menggunakan kupon dapat berpendapat lagi setelah peserta didik yang belum mengeluarkan pendapat. Peserta didik bergiliran mengeluarkan pendapat masing-masing mengenai *Lieblingsfach*. Disebabkan oleh keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup, pendidik segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pukul 08.45 WIB pendidik menutup pelajaran dengan salam, kemudian peneliti dan pendidik keluar dari kelas XI.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token* telah diselenggarakan dalam empat kali pertemuan, pertemuan pertama sampai ketiga adalah pelaksanaan tindakan dan pertemuan keempat adalah evaluasi siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pendidik secara keseluruhan berpendapat bahwa pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan cukup baik. Keterampilan berbicara beserta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup meningkat. Meskipun demikian,

masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran menggunakan teknik *time token* terbilang baru bagi pendidik maupun peserta didik. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan teknik *time token*. Sebagai upaya menghindari pengamatan secara subjektif, penelitian ini juga melibatkan peserta didik untuk mengomentari pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *time token* yang diwujudkan dalam pengisian angket dan wawancara. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut.

#### a) Observasi Pendidik

Pada pertemuan pertama, pendidik menjelaskan tentang *Schulsachen* ‘benda-benda kebutuhan sekolah’, *Possessivartikel* ‘kata ganti milik’, *Akkusativ* ‘objek penderita’, dan *Adjektive* ‘kata sifat’. Pendidik meminta peserta didik berdialog mengaplikasikan *Possessivartikel*. Kupon diberikan kepada pendidik apabila peserta didik sudah berdialog. Tugas berikutnya yang diberikan pendidik adalah mengeluarkan pendapat dengan mengaplikasikan *Adjektive*, *Possessivartikel*, dan *Akkusativ*. Kupon diberikan kepada pendidik apabila peserta didik sudah mengeluarkan pendapat. Peserta didik bergantian dalam mengeluarkan pendapat. Pada pertemuan pertama, pendidik terlalu cepat dalam menyampaikan materi, mengingat kupon yang dimiliki peserta didik ada 2 buah dan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak,

sedangkan setiap peserta didik harus menghabiskan kupon. Akibatnya pendidik kurang mengorganisasikan kelas dengan baik. Pada waktu menyampaikan tugas, peserta didik tidak diarahkan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga peserta didik menyampaikan tugas di tempat duduk masing-masing. Hal itu menyebabkan situasi dan kondisi pembelajaran tidak kondusif karena peserta didik tidak memperhatikan satu sama lain ketika penyampaian tugas. Peran pendidik adalah menyimak dan mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik.

Pada pertemuan kedua pendidik menyampaikan materi tentang *Stundenplan für Phillip* 'jadwal pelajaran Phillip' yang bersumber pada *Kontakte Deutsch I* halaman 105. Tugas yang diberikan pendidik pada pertemuan kedua siklus I adalah peserta didik harus menceritakan secara lisan tentang *Stundenplan für Phillip* dengan waktu yang telah ditentukan pada kupon. Pada pertemuan tersebut pendidik sudah mengorganisasikan kelas dengan lebih baik. Peserta didik diharuskan menyampaikan tugas di depan kelas secara bergantian, sedangkan pendidik akan menilai di belakang sambil mengamati peserta didik. sebelum atau sesudah peserta didik menyampaikan tugas, kupon diserahkan dimeja mendidik. Pada pertemuan tersebut, pendidik tidak memaksakan masing-masing peserta didik untuk menyerahkan kupon, akan tetapi apabila masih terdapat waktu peserta didik diperbolehkan menyampaikan tugas lagi dan menghabiskan kuponnya.



Pada pertemuan ketiga pendidik melanjutkan materi tentang *Stundenplan für Phillip* yang bersumber pada *Kontakte Deutsch I* halaman 107. Pada pertemuan tersebut pendidik sudah mengorganisasikan kelas dan waktu dengan cukup baik. Tugas yang diberikan pendidik pada pertemuan tersebut adalah mendiskusikan wacana pada halaman 107, kemudian pendidik bertanya secara lisan isi wacana. Peserta didik diwajibkan menjawab secara lisan dan menyerahkan kupon apabila menjawab benar. Disebabkan oleh jumlah pertanyaan yang diberikan pendidik terbatas, banyak peserta didik yang belum menggunakan kuponnya. Pendidik memberikan tugas tambahan yaitu peserta didik bercerita tentang *Lieblingsfach* ‘pelajaran kesukaan’. Peran pendidik menyimak dan mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Materi untuk pertemuan ketiga hanya mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan tersebut juga dilaksanakan evaluasi siklus I. Tugas evaluasi yang diberikan pendidik adalah bercerita tentang *Stundenplan für Klasse XI* ‘jadwal pelajaran kelas XI’. Disebabkan oleh ketidakmungkinan peserta didik bercerita jadwal pelajaran selama satu minggu, pendidik mengundi hari yang dapat diceritakan peserta didik. Peserta didik diminta presentasi di depan kelas. Dalam hal ini pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasi presentasi peserta didik. Hasil presentasi kemudian akan disampaikan

kepada penilai 2, yakni Wahyu Widiyanto, S.Pd., alumni Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang kebetulan tidak bisa hadir di sekolah untuk menilai langsung. Pendidik kemudian memberi contoh kepada peserta didik dan meminta peserta didik membuka buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 107 tentang bagaimana Philipp menceritakan jadwal pelajarannya. Pendidik kemudian mengundi jadwal pelajaran perhari serta nomor urut maju giliran peserta didik. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama 30 menit. Setelah semua selesai mempersiapkan, kemudian peserta didik bersama pasangannya maju mempresentasikan pekerjaannya dan dinilai oleh pendidik. Disebabkan oleh keterbatasan waktu, beberapa pasang peserta didik tidak dapat presentasi pada jam pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik, pendidik dan peneliti sepakat melanjutkan penilaian pada jam pulang sekolah. Pada pukul 13.50 WIB kembali dilaksanakan penilaian sampai pukul 14.40 WIB. Setelah semua peserta didik dinilai, pendidik dan peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik. Pada pertemuan tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik.

#### **b) Observasi Peserta Didik**

Pada pertemuan pertama siklus I, jumlah peserta didik yang hadir adalah 30 anak. Secara keseluruhan respon peserta didik dalam pembelajaran dirasa masih kurang. Meskipun peserta didik diwajibkan

menghabiskan 2 kupon yang dimiliki masing-masing peserta didik, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diukur dari (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 174).

Tabel 8. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	1	2	2	5	83,3
2	1	1	1	3	50,0
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	1	4	66,6
5	2	1	2	5	83,3
6	1	1	2	4	66,6
7	2	1	2	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	1	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	1	2	1	4	66,6
12	1	2	1	4	66,6
13	2	1	2	5	83,3
14	1	1	2	4	66,6
15	1	1	1	3	50,0
16	2	2	1	5	83,3
17	0	2	2	4	66,6
18	2	1	1	4	66,6

19	1	1	2	4	66,6
20	1	1	1	3	50,0
21	1	1	1	3	50,0
22	2	1	1	4	66,6
23	1	1	2	4	66,6
24	1	0	1	2	33,3
25	1	2	1	4	66,6
26	2	2	1	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	1	1	2	4	66,6
29	2	1	2	5	83,3
30	2	1	1	4	66,6
<b>%</b>	<b>66,7</b>	<b>66,7</b>	<b>71,7</b>	<b>68,37</b>	

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
  - b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik hanya sebesar 68,37%. Hal tersebut tentu belum mencapai indikator keberhasilan proses. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih maksimal pendidik pada pertemuan berikutnya agar peserta didik semakin aktif.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 29 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Terhadap tugas yang diberikan pendidik, peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak semangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat berebut ketika menyampaikan tugas yang diberikan pendidik dikarenakan keinginan menghabiskan kupon yang dimiliki.

Keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 175).

Tabel 9. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	x	x	x	x	x
2	2	1	1	4	66,6
3	2	2	1	5	83,3
4	1	1	2	4	66,6
5	1	2	2	5	83,3
6	2	1	1	4	66,6
7	1	2	2	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	1	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	1	5	83,3
12	1	1	2	4	66,6
13	1	2	2	5	83,3
14	2	1	2	5	83,3
15	2	1	1	4	66,6
16	2	2	1	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	1	2	1	4	66,6
21	2	1	1	4	66,6
22	1	2	2	5	83,3
23	2	1	2	5	83,3
24	2	0	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
<b>%</b>	<b>75,8</b>	<b>74,1</b>	<b>76,7</b>	<b>75,53</b>	

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
  - b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah
- x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik secara umum sudah meningkat. Rata-rata keaktifan peserta didik sudah mencapai 75%. Namun demikian, hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga pendidik perlu berusaha lagi mengoptimalkan keaktifan peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga jumlah peserta didik yang hadir adalah 30 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik berebut dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh pendidik. Peserta didik yang dapat menjawab benar pertanyaan dari pendidik menyerahkan kupon yang dimiliki. Akan tetapi, pendidik hanya menyediakan pertanyaan yang terbatas, hal itu tampak menimbulkan kekecewaan peserta didik. Akan tetapi peserta didik cukup antusias mengerjakan tugas berikutnya dan menyerahkan kupon ketika menjawab. Berikut adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 176).

Tabel 10. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3

2	1	2	2	5	83,3
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	2	5	83,3
5	1	2	2	5	83,3
6	2	2	1	5	83,3
7	2	2	1	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	1	2	2	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	1	2	2	5	83,3
12	1	2	2	5	83,3
13	1	2	2	5	83,3
14	2	1	1	4	66,6
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	2	1	2	5	83,3
19	2	2	1	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	2	2	1	5	83,3
22	1	2	2	5	83,3
23	2	2	1	5	83,3
24	2	0	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	2	2	5	83,3
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
%	75,0	83,3	78,3	78,87	

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
  - b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Pada pertemuan tersebut keaktifan peserta didik sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Meskipun rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 78,87%, masih terdapat beberapa peserta didik yang keaktifannya

jauh dari 75%, sehingga perlu mengupayakan pengembangan keaktifan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 jumlah peserta didik yang hadir adalah 30 anak. Pada pertemuan tersebut diadakan evaluasi siklus I. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi, meskipun beberapa peserta didik mengeluh dan tidak siap mengikuti evaluasi. Evaluasi yang diberikan pendidik adalah bercerita tentang jadwal pelajaran kelas X1. Pendidik mencontohkan ungkapan untuk mengerjakan evaluasi tersebut. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis, mereka diundi untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan tugas masing-masing. Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan hasil evaluasi yang kemudian akan ditunjukkan kepada penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 170).

Tabel 11. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

<b>No Responden</b>	<b>Penilai 1</b>	<b>Penilai 2</b>	<b>Rerata Skor</b>	<b>Konversi Nilai</b>
1	13	11	12	80
2	11	11	11	73,3
3	11	11	11	73,3
4	10	11	10,5	70
5	13	13	13	86,67
6	12	12	12	80
7	14	12	13	86,67



8	13	12	12,5	83,3
9	13	11	12	80
10	11	12	11,5	76,67
11	12	11	11,5	76,67
12	11	12	11,5	76,67
13	13	12	12,5	83,3
14	12	13	12,5	83,3
15	10	12	11	73,3
16	13	12	12,5	83,3
17	12	11	11,5	76,67
18	11	12	11,5	76,67
19	12	10	11	73,3
20	9	10	9,5	63,3
21	9	10	9,5	63,3
22	12	12	12	80
23	10	11	10,5	70
24	8	14	11	73,3
25	13	11	12	80
26	12	13	12,5	83,3
27	12	12	12	80
28	13	13	13	86,67
29	13	11	12	80
30	12	11	11,5	76,67
<b>Rerata</b>			<b>11,65</b>	<b>77,65</b>

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan indikator pada kriteria penilaian ZIDS. Namun supaya dapat dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan, maka skor yang diperoleh dikalkulasikan agar sebanding dengan nilai sebelum tindakan. Maka berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 30% dari seluruh peserta didik masih memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 70% peserta didik

memiliki nilai di atas KKM. Akan tetapi secara keseluruhan rata-rata nilai berbicara peserta didik meningkat, yang semula rata-rata nilai hanya 69,3 pada evaluasi tindakan siklus I rata-rata menjadi sebesar 77,65 atau berdasarkan kriteria ZIDS rata-rata skor sebesar 11,65. Dengan demikian peningkatan nilai peserta didik sebesar 12,04%.

Observasi peserta didik juga mencakup keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik dilihat berdasarkan indikator keaktifan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan keempat siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 177).

Tabel 12. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 4 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3
2	1	1	2	4	66,6
3	2	2	1	5	83,3
4	2	2	1	5	83,3
5	2	2	2	6	100
6	2	1	2	5	83,3
7	2	2	1	5	83,3
8	2	1	2	5	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	2	6	100
12	1	2	2	5	83,3
13	2	2	2	6	100
14	2	2	1	5	83,3
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	2	1	2	5	83,3
18	2	1	2	5	83,3

19	2	2	1	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	1	2	1	4	66,6
22	2	2	2	6	100
23	1	2	1	4	66,6
24	1	1	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	2	2	6	100
27	1	2	2	5	83,3
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
<b>%</b>	<b>81,7</b>	<b>83,3</b>	<b>80,0</b>		<b>81,7</b>

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
  - b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
  - c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.
- Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik sudah meningkat, dimana keaktifan rata-rata peserta didik adalah 81,7%. Hal itu disebabkan pada pertemuan tersebut diadakan evaluasi, sehingga peserta didik lebih serius dalam pembelajaran. Ketika pendidik diberi waktu berdiskusi dalam mempersiapkan tugas, peserta didik aktif bertanya kepada pendidik mengenai pengungkapan menggunakan bahasa Jerman. peserta didik juga aktif dalam bekerjasama dalam kelompok supaya dapat meraih sukses bersama-sama. Dalam menyampaikan hasil tugas peserta didik juga aktif dalam menyampaikan pendapat atau informasi yang dimiliki.

### c) Hasil Angket II

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh serta untuk mengetahui saran peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya, angket dibagikan kepada peserta didik pada hari Selasa, 22 April 2014 pukul 14.45-15.00 WIB atau setelah pertemuan keempat. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka, dengan harapan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket II. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 251).

1. Sebanyak 29 peserta didik atau 96,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan diterapkannya teknik *time token* pembelajaran bahasa Jerman menjadi menarik, tidak membosankan, menyenangkan dan berdampak positif. Peserta didik juga menyatakan bahwa dengan diterapkannya teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman peserta didik menjadi terbantu dan lebih paham terhadap pelajaran bahasa Jerman. Namun demikian, seorang peserta didik atau 3,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik tersebut kurang bisa memahami karena keterbatasan tunarungu dan berharap pembelajaran

dilakukan dengan pelan. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Sangat menyenangkan. Membuat pelajaran bahasa Jerman menjadi pelajaran paling asik dan menyenangkan. Banyak siswa yang saling berebut agar bisa menjawab pertanyaan dari guru.”*

2. Sebanyak 24 peserta didik atau 80% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *time token* pendidik menyajikan materi dengan lebih jelas, sedangkan 4 peserta didik atau 13,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *time token* pendidik sudah lumayan dalam menyajikan materi. Akan tetapi sebanyak 2 peserta didik atau 6,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *time token* pendidik belum maksimal dalam menyajikan materi sehingga peserta didik belum jelas. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Guru menyajikan materi dengan lebih jelas dan mudah diterima oleh murid.”*

3. Sebanyak 20 peserta didik atau 66,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *time token* peserta didik lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Sebanyak 8 peserta didik atau 26,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *time token* peserta didik lumayan atau sedikit tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Lumayan karena saya bisa terdorong untuk lebih aktif lagi.”*

4. Sebanyak 28 peserta didik atau 93,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *time token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara. Namun sebanyak 2 peserta didik atau 6,7% dari seluruh peserta didik menyatakan sedikit keraguan. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Karena dengan diterapkannya teknik time token siswa dapat lebih menguasai/terampil berbahasa Jerman karena sudah sering dilatih saat kegiatan pembelajaran berlangsung.”*

5. Sebanyak 19 peserta didik atau 63,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa teknik *time token* dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman, sedangkan 9 peserta didik atau 30% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa teknik *time token* cukup atau sedikit dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebanyak 2 peserta didik atau 6,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa teknik *time token* tidak atau belum tentu membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Karena dengan teknik ini siswa dituntut untuk berbicara tentang apa yang sudah dijelaskan. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk mengingat.”*

6. Sebanyak 15 peserta didik atau 50% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa peserta didik lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman. Sedangkan sebanyak 13 peserta didik atau 43,3% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa peserta didik cukup dan lumayan menguasai materi. Namun sebanyak 2 peserta didik atau 6,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik tidak atau belum menguasai materi. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya dengan teknik ini saya bisa lebih menguasai materi bahasa Jerman.”*

7. Sebanyak 17 peserta didik atau 56,7% dari seluruh peserta didik menyarankan agar pembelajara bahasa Jerman menggunakan teknik yang menyenangkan dan salah satunya terus menerapkan teknik *time token*, Sedangkan sebanyak 13 peserta didik atau 43,3% dari seluruh peserta didik menyarankan pendidik memberikan penjelasan lebih banyak mengenai kosakata serta menyarankan agar penjelasan pendidik ketika menyampaikan pelajaran tidak terlalu cepat. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Saya menyarankan teknik time token ini diterapkan dalam setiap pembelajaran berbicara bahasa Jerman, saya juga lebih bisa dengan teknik time token ini.”*

#### d) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik setelah tindakan siklus I. Secara umum pendidik dan peserta didik menilai penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *time token* pada siklus pertama sudah cukup baik. Pendidik dan peserta didik menilai adanya perubahan yang positif bagi pendidik maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *time token* berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Berikut adalah kutipan wawancara peserta didik.

*“Yaa.. sangat mudah dimengerti... Terus menambah kosakata juga lumayan. Dapat menyusun kata lebih baik saat berbicara dalam bahasa Jerman.”*

2. Pendidik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* berdampak positif bagi peserta didik.
3. Pendidik memberikan saran bahwa untuk tindakan pada siklus berikutnya tetap menggunakan teknik *time token*, akan tetapi berkonsep *moving study*, yang memungkinkan pengelompokkan secara acak.

#### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan pendidik selaku kolaborator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus I, baik mengenai perkembangan, perubahan atau kendala yang dihadapi peserta



didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasakan cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru. Data observasi, hasil wawancara, hasil angket dan evaluasi dijadikan acuan dalam merefleksikan tindakan siklus I.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Pendidik serta peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan teknik *time token* memberi dampak positif, baik dari segi proses maupun hasil. Pendidik dan peserta didik merasa senang jika pembelajaran bahasa Jerman menerapkan teknik *time token*. Berdasarkan tanggapan yang tertuang dari wawancara peserta didik dan pendidik beserta hasil angket, dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik mengharapkan kembali penerapan teknik *time token* yang dimodifikasi dengan berbagai aspek pendukung. Dengan demikian, diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman baik dari segi proses maupun hasil.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Meskipun

demikian peneliti dan pendidik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Selain itu, dikhawatirkan bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I bersifat sederhana, sehingga dirasa belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, peneliti dan pendidik sebagai kolaborator menyepakati bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan sedikit dimodifikasi.

## **b. Siklus II**

Peneliti dan pendidik berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dengan kembali menetapkan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi disertakan setelah pelaksanaan tindakan.

### **1) Perencanaan**

Pelaksanaan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan dilengkapi dengan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, angket dan evaluasi, maka peneliti dan pendidik sebagai kolaborator bersepakat melanjutkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token* dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan pendidik dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah (1) pertimbangan didasarkan hasil angket peserta didik maupun wawancara

dengan peserta didik di siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik menggunakan teknik *time token*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik *time token* berdampak positif dan meningkatkan semangat belajar bahasa Jerman peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan teknik *time token* dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Pertimbangan (2) bahwa peningkatan yang diraih peserta didik pada siklus I dinilai pendidik dan peneliti belum maksimal, sehingga masih terlalu dini apabila dikatakan berhasil. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman yaitu 75. Ditinjau dari segi proses, keaktifan peserta didik secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan proses, yaitu lebih dari 75% dari jumlah peserta didik meningkat keaktifannya. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup aktif dalam pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan dari segi proses dan produk peserta didik meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik semangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman ke tahap berikutnya, dengan harapan mendapatkan hasil lebih baik setelah pemberian tindakan di siklus II. Pertimbangan berikutnya (3) yaitu peserta

didik serta pendidik menginginkan pembelajaran menggunakan teknik *time token* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti pengembangan kosakata. Hal tersebut supaya mereka dapat memperbanyak perbendaharaan kosakata serta ungkapan dalam bahasa Jerman. Mengingat bahwa pada pelaksanaan siklus I peserta didik masih perlu didorong dengan pemberian contoh pengungkapan bahasa Jerman ketika melaksanakan tugas, yang mengakibatkan peserta didik hanya sekedar meniru ataupun mengganti sedikit ungkapan yang dicontohkan pendidik. Dengan demikian, dipertimbangkan bahwa pelaksanaan tindakan di siklus II mereduksi pemberian contoh dari pendidik, sehingga dimungkinkan peserta didik akan lebih kreatif dan mengembangkan sendiri ungkapan bahasa Jerman, sehingga mereka tidak bosan serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti dan pendidik merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti dan pendidik sepakat untuk tetap menggunakan teknik *time token* pada siklus II. Peneliti dan pendidik bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

Pendidik mengusulkan bahwa konsep pembelajaran peserta didik adalah *moving study*, maksudnya adalah peserta didik bekerja tidak hanya di bangku peserta didik masing-masing sehingga hanya bekerjasama dengan teman sebangku ataupun bangku di sebelahnya. Hal itu dikhawatirkan peserta didik hanya dapat bertukar pikiran dengan teman

sebangku atau sebelahnya yang dirasa cocok, sehingga menutup kemungkinan peserta didik bertukar pendapat dengan peserta didik lain yang duduk jauh berseberangan. Selain itu konsep *moving study* diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, karena memungkinkan peserta didik berbaur dengan peserta didik lain. Harapannya adalah peserta didik dapat bekerjasama mengerjakan tugas dengan peserta didik lain yang kemungkinan mempunyai sudut pandang berbeda, sehingga dapat lebih mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan bahasa Jerman. Selain itu harapannya peserta didik laki-laki yang cenderung kurang aktif dapat lebih terdorong untuk aktif jika berkelompok dengan peserta didik perempuan. Namun demikian, konsep *moving study* hanyalah strategi dalam pembagian kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Praktek pembelajaran tetap menggunakan teknik *time token*, dimana peserta didik tetap menggunakan kupon untuk berbicara.

Peneliti kemudian menyediakan kupon yang dibuat oleh peneliti, yang digunakan sebagai salah satu bagian (media) pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *time token*. Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama sampai pertemuan kedua adalah penyampaian materi yang disertai pelaksanaan tindakan, pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tindakan untuk pengulasan materi yang sudah dipelajari disertai pelaksanaan evaluasi siklus II dan keempat adalah melanjutkan

evaluasi siklus II. Kemudian peneliti mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Materi pada pertemuan pertama adalah tentang *Lehrer und Lehrerin* ‘guru’ mengacu pada wacana *Max Tullner* pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 86-87. Sedangkan pertemuan kedua adalah *Klassenfahrt* ‘perjalanan wisata kelas’ mengacu pada materi halaman 100-101 pada *Kontakte Deutsch 1*. Materi evaluasi pada pertemuan ketiga dan keempat disesuaikan dengan materi yang dibahas pada pertemuan pertama dan kedua.

Pelaksanaan tindakan di siklus II kemudian diobservasi dan direfleksi oleh peneliti dan pendidik. Jika pelaksanaan tindakan di siklus II dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan dilakukan siklus III. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban sebesar minimal 75% dari seluruh peserta didik. Sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan dengan peserta didik mendapatkan nilai minimal sebesar 75 yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

### a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 yang berjumlah 30 anak tersebut hanya berangkat 29 anak dan 1 anak (Renita) izin mengikuti seleksi paskibraka. Pendidik kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari tersebut masih menggunakan teknik *time token*. Pendidik kemudian menjelaskan kembali langkah-langkahnya. Sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Pendidik juga menjelaskan bahwa peserta didik berkelompok secara perpidah, sehingga tidak terpaku berkelompok dengan teman sebangku maupun teman yang duduk di bangku sebelahnya. Satu kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Selesai menjelaskan langkah-langkah, pendidik membagikan lintingan kertas yang untuk menentukan kelompok. Setelah peserta didik berkelompok, pendidik memerintahkan peserta didik mendiskusikan wacana *Max Tullner*. Pendidik memberi waktu 1 menit

peserta didik untuk mendiskusikan isi bacaan. Ketika waktu diskusi selesai, pendidik mulai bertanya secara lisan tentang teks yang sudah dibaca. Peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan secara lisan menggunakan kalimat yang lengkap. Peserta didik yang dapat menjawab secara benar dapat menyerahkan kupon. Ketika sesi tanya jawab dibuka, peserta didik saling berebut menjawab pertanyaan yang dilontarkan pendidik kemudian menyerahkan kupon.

Sesi tanya jawab ditutup, pendidik kemudian melanjutkan PBM dengan memberi tugas peserta didik berdialog tentang guru di SMA N 1 Pengasih. Peserta didik diberi waktu  $\pm 15$  menit untuk berdiskusi dan menyiapkan dialog. Peserta didik yang belum menggunakan kuponnya diwajibkan dalam berdialog tersebut. Setelah semua selesai mempersiapkan peserta didik kemudian masing-masing pasangan peserta didik maju satu persatu mempresentasikan pekerjaannya. Disebabkan oleh keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup walaupun beberapa peserta didik belum mempresentasikan, pendidik segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pukul 08.45 WIB pendidik menutup pelajaran dengan salam, peneliti dan pendidik keluar dari kelas XI.

## **b) Pertemuan 2**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama



berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas X1 berjumlah 30 anak hadir. Pendidik kemudian menjelaskan kembali bahwa pembelajaran pada hari tersebut masih menggunakan teknik *time token*. Pendidik kemudian menjelaskan kembali langkah-langkahnya, sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Pendidik juga menjelaskan bahwa peserta didik berkelompok secara perpidah, sehingga tidak terpacu berkelompok dengan teman sebangku maupun teman yang duduk di bangku sebelahnya. Satu kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan undian pada litingan kertas. Setelah peserta didik sudah berkelompok, pendidik memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan apa yang dimaksud dengan *Klassenfahrt* ‘perjalanan wisata kelas’. Kemudian pendidik menyatakan bahwa materi pembelajaran pada pertemuan tersebut adalah *Klassefahrt*. Pendidik kemudian melanjutkan pelajaran dengan menanyakan “*Was sagt ihr zur Klassenfahrt?*” Kemudian mayoritas peserta didik menjawab dengan kosakata bahasa Jerman. Pendidik kemudian meminta peserta didik menjawab dengan kalimat bahasa Jerman. Masing-masing peserta didik mencoba mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik yang mencoba pertama mengatakan “*wir*

*benutzen Bus.*” Pendidik mendengarkan dan mengoreksi ungkapan peserta didik dan menuliskan kalimat yang diucapkan peserta didik tersebut ke dalam tabel di *whiteboard*. Pendidik membuat tabel di *whiteboard*, dimana kolom 1 bertuliskan subjek, kolom 2 bertuliskan *verb* ‘kata kerja’, kolom 3 bertuliskan objek, kolom 4 bertuliskan keterangan. Pendidik kemudian meminta peserta didik lain berpendapat serupa. Tugas dari pendidik tersebut didiskusikan dahulu dalam kelompok. Diskusi hanya berlangsung sebentar, kemudian satu persatu peserta didik mengeluarkan pendapat dalam bentuk kalimat. Ketika peserta didik mengungkapkan pendapat, pendidik menyimak dan meminta kupon peserta didik. Kemudian pendidik menuliskan kalimat-kalimat peserta didik yang *verbnya* bervariasi di *whiteboard*. Pada kesempatan tersebut, peserta didik menyebutkan kosakata maupun verba baru. Verba yang sering diucapkan adalah *fahren* ‘mengendarai’, *schreiben* ‘menulis’, *benutzen* ‘membutuhkan’, *besuchen* ‘mengunjungi’, *besichtigen* ‘mengunjungi’, *übernachten* ‘menginap’, *essen* ‘makan’ *usw.* Namun muncul juga kosakata baru seperti *das Museum* ‘museum’, *das Hotel* ‘hotel’, *der Strand* ‘pantai’, *die Altstadt* ‘kota tua’, *die Bahn* ‘kereta’, *das Schiff* ‘kapal’ *usw.* Ketika berpendapat tidak jarang peserta didik salah dalam menyusun kalimat atau menggunakan preposisi. Pendidik kemudian menjelaskan *präposisi* ‘kata depan’ terutama pada penggunaan preposisi “*in*” dan “*mit*”. Pendidik juga mengulas kembali *W-Fragen* ‘kalimat tanya’ dan *Modalverb* “*wollen dan möchten*” yang pernah dibahas di awal

semester dua. Seusai semua peserta didik berpendapat, guru meneruskan materi yaitu membahas wacana pada halaman 100. Peserta didik diminta mendiskusikan terlebih dahulu isi bacaan. Seusai berdiskusi pendidik menanyakan secara lisan isi bacaan. Peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan secara lisan menggunakan kalimat yang lengkap. Peserta didik yang dapat menjawab secara benar dapat menyerahkan kupon. Setelah bertanya jawab pendidik segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pukul 08.45 WIB pendidik menutup pelajaran dengan salam. Kemudian peneliti dan guru keluar dari kelas X1.

### **c) Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2014 pukul 07.15 WIB-08.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan pendidik memasuki kelas X1. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Pendidik kemudian mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, pendidik mengecek presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut, semua peserta didik kelas X1 berjumlah 30 anak hadir. Pendidik memberi apersepsi bagaimana pendapat peserta didik terhadap ujian bahasa Jerman *“Wie findet ihr Deutsch-Prüfung?”* Pada pertemuan tersebut direncanakan pengambilan penilaian keterampilan berbicara peserta didik siklus II. Sebelumnya pendidik mengulas kembali materi

sebelumnya dengan pemberian tugas. Peserta didik diminta bertanya jawab dengan tema *Lehrplan* ‘rencana belajar‘ dan *Klassenfahrt* ‘perjalan wisata kelas‘. Pendidik juga membagikan kupon berbicara, setiap peserta didik mendapat satu kupon. Peserta didik yang dapat membuat pertanyaan dapat menyerahkan kupon dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dapat menyerahkan kupon.

Bentuk tes pada tes siklus II adalah dialog. Peserta didik diminta berdialog secara lisan. Presentasi dilaksanakan di depan kelas. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasi presentasi peserta didik. Hasil presentasi kemudian akan disampaikan kepada penilai 2, yakni Wahyu Widiyanto, S.Pd., yang kembali tidak bisa hadir di sekolah untuk menilai langsung. Kemudian pendidik mengundi soal yang berisi situasi (3 jenis) serta nomor urut maju giliran peserta didik. Bentuk instrumen tes/soal hanya berupa gambaran/situasi tentang suatu kejadian, kemudian peserta didik diminta memformulasikan *W-Fragen* dalam dialog yang dibuat. Pendidik juga meminta agar peserta didik banyak berdebat di dalam dialog. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama 30 menit. Selama mempersiapkan tugas, pendidik memberi contoh ungkapan-ungkapan seperti “*ja, stimmt!*“ “*gute Idee!*“ “*in Ordnung!*“ “*wie findest du?*“ yang dapat digunakan peserta didik. Pendidik juga menjawab pertanyaan peserta didik apabila bertanya bagaimana mengungkapkan suatu pertanyaan/ Pernyataan. Selain itu guru juga membantu peserta didik

memilih kosakata yang sesuai, namun sebelumnya peserta didik mencari di kamus. Sesekali pendidik mengingatkan letak *verb* di dalam kalimat berita maupun pertanyaan. Setelah semua selesai mempersiapkan peserta didik kemudian peserta didik berpasangan bergiliran mempresentasikan pekerjaannya dan dinilai oleh pendidik.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token* telah diselenggarakan dalam lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pertemuan ketiga adalah pengulasan materi yang sudah dipelajari dilanjutkan evaluasi siklus II, sedangkan pertemuan keempat dan kelima adalah melanjutkan evaluasi siklus II. Secara keseluruhan pendidik dan peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran di siklus II berlangsung lebih baik. Keterampilan berbicara beserta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman lebih meningkat. Observasi ditekankan peneliti kepada pendidik dan peserta didik pada pembelajaran menggunakan teknik *time token*. Pendidik sebagai kolabolator juga membantu melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Peneliti juga melaksanakan wawancara serta menyebarkan angket kepada peserta didik. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai

diharapkan atau belum. Secara terperinci hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut.

#### **a) Observasi Pendidik**

Pada pertemuan pertama, pendidik membuka sesi tanya jawab wacana *Max Tullner*. Apabila peserta didik menjawab benar, maka kupon yang dimiliki peserta didik diserahkan kepada pendidik. Pada pertemuan pertama, pendidik mengorganisasikan kelas dengan lebih santai namun tegas pada waktu-waktu tertentu. Ketika peserta didik tidak mendengarkan penjelasan pendidik, pendidik cenderung mediamkan. Akan tetapi ketika peserta didik tersebut bertanya materi yang disampaikan, pendidik menegur peserta didik dan meminta agar lebih memperhatikan penjelasan pendidik. Pendidik juga menegur secara tegas apabila terdapat peserta didik yang berpain telepon genggam. Akan tetapi di samping ketegasan yang ditunjukkan, pendidik juga memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Pendidik memberikan tugas peserta didik berdialog tentang guru di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Peran pendidik ketika peserta didik menyampaikan tugas adalah menyimak dan mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik. Pendidik sangat mengapresiasi peserta didik yang sudah menyelesaikan tugas dan menyerahkan kupon.

Pada pertemuan kedua pendidik menyampaikan materi tentang *Klassefahrt*. Tugas yang diberikan pendidik pada pertemuan kedua siklus

II adalah peserta didik harus berpendapat tentang *Klassenfahrt*. Tugas selanjutnya adalah peserta didik harus menjawab pertanyaan dari pendidik seputar wacana *Klassenfahrt* pada buku *Kontakte Deutsch*. Pada pertemuan tersebut pendidik sudah mengorganisasikan kelas dengan sangat baik, akan tetapi pendidik kurang bergerak dinamis.

Pada pertemuan ketiga tepatnya pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014 diadakan evaluasi. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik adalah berdialog tentang *Klassenfahrt* dan *Lehrplan*. Pendidik kemudian mengundi tugas peserta didik. Pendidik memberi waktu peserta didik untuk menyiapkan tugas tersebut. Pada pertemuan tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik. Disebabkan oleh jam pelajaran bahasa Jerman tidak mencukupi untuk pelaksanaan evaluasi siklus II, sebagian besar peserta didik tidak dapat mengikuti evaluasi pada hari tersebut. Pendidik kemudian menginstruksikan bahwa penilaian dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dan waktu dengan baik.

Pada pertemuan keempat tepatnya pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 pendidik melanjutkan evaluasi. Pendidik meminta peserta didik yang belum evaluasi mengambil undian. Pelaksanaan evaluasi mengambil di luar jam (pulang sekolah) yang disebabkan oleh situasi dan kondisi pada jadwal sebenarnya tidak memungkinkan untuk pelaksanaan evaluasi. Pendidik tidak mengorganisasikan peserta didik dengan cukup baik pada pertemuan tersebut. Hal itu mungkin dikarenakan evaluasi dilaksanakan

pada jam pulang sekolah. Pada hari tersebut pendidik juga tidak memiliki waktu banyak untuk mengadakan evaluasi, sehingga evaluasi dilanjutkan pada hari berikutnya yaitu hari Kamis tanggal 22 Mei 2014. Pada pertemuan kelima yaitu hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 pendidik langsung melanjutkan evaluasi keterampilan berbicara. Pada hari tersebut pendidik dapat mengorganisasikan kelas dengan cukup baik.

#### **b) Observasi Peserta Didik**

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah peserta didik yang hadir adalah 29 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Terhadap tugas yang diberikan pendidik, peserta didik sangat antusias dan saling berebut ketika menjawab. Peserta didik yang kuponnya sudah digunakan merasa kecewa apabila tidak diberi kesempatan mengerjakan tugas lagi. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang terukur dengan indikator keberhasilan proses. Indikator keberhasilan proses disesuaikan dengan indikator keberhasilan proses pada siklus I. Indikator keberhasilan proses peserta didik diukur dari (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 178).



Tabel 13. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

No Respoden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	2	6	100
2	1	2	2	5	83,3
3	2	2	2	6	100
4	1	2	1	4	66,6
5	2	2	2	6	100
6	1	1	2	4	66,6
7	2	2	2	6	100
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	1	5	83,3
12	1	2	1	4	66,6
13	2	1	2	5	83,3
14	2	2	2	6	100
15	2	1	1	4	66,6
16	2	2	2	6	100
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	2	1	1	4	66,6
22	2	1	2	5	83,3
23	x	x	x	x	x
24	1	2	2	5	83,3
25	2	2	2	6	100
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	2	2	6	100
<b>%</b>	<b>79,3</b>	<b>84,4</b>	<b>87,9</b>	<b>83,8</b>	

Keterangan :

a : peserta didik mengajukan pertanyaan

b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.  
 Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah  
 x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II sebesar 83,8%. Hal itu menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan proses yang menetapkan 75% peserta didik harus aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir adalah 30 anak. Secara keseluruhan peserta didik dirasa sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik berebut menjawab tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik yang dapat menjawab benar pertanyaan dari pendidik menyerahkan kupon yang dimiliki. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 179).

Tabel 14. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3
2	1	2	1	4	66,6
3	2	1	2	5	83,3
4	1	2	1	4	66,6
5	2	2	2	6	100
6	2	2	2	6	83,3
7	2	2	2	6	100
8	1	2	2	5	83,3
9	2	2	2	6	100
10	2	2	1	5	83,3
11	2	2	1	5	66,6
12	2	2	1	5	83,3
13	2	2	1	5	83,3

14	1	2	2	5	83,3
15	2	1	2	5	83,3
16	2	2	1	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	2	1	2	5	83,3
21	2	1	1	4	66,6
22	1	2	2	5	83,3
23	2	1	2	5	83,3
24	2	1	2	5	83,3
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	1	2	5	83,3
<b>%</b>	<b>83,3</b>	<b>85,0</b>	<b>85,0</b>	<b>84,43</b>	

Keterangan :

- a : peserta didik mengajukan pertanyaan
- b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi
- c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus II sebesar 84,43%. Meskipun jika dibandingkan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua siklus II hanya meningkat sebesar 0,63% hal itu tetap menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan proses yang menetapkan 75% peserta didik harus aktif dalam pembelajaran.

Pertemuan ketiga, keempat dan kelima diadakan evaluasi siklus II. Secara keseluruhan peserta didik siap melaksanakan evaluasi, meskipun

beberapa peserta didik terlihat belum siap mengikuti evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan hasil evaluasi yang kemudian akan ditunjukkan kepada penilai 2. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar. Berikut adalah hasil evaluasi siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 170).

Tabel 15. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II

<b>No Responden</b>	<b>Penilai 1</b>	<b>Penilai 2</b>	<b>Rerata Skor</b>	<b>Konversi Nilai</b>
1	14	14	14	93,3
2	12	12	12	80
3	12	13	12,5	83,3
4	11	12	11,5	76,67
5	15	14	14,5	96,67
6	13	13	13	86,67
7	15	14	14,5	96,67
8	13	14	13,5	90
9	14	13	13,5	90
10	12	13	12,5	83,3
11	13	14	13,5	90
12	13	13	13	86,67
13	14	14	14	93,3
14	14	15	14,5	96,67
15	12	12	12	80
16	14	14	14	93,3
17	14	13	13,5	90
18	12	13	12,5	83,3
19	13	12	12,5	83,3
20	12	12	12	80
21	12	13	12,5	83,3
22	13	14	13,5	90
23	11	13	12	80
24	9	15	12	80
25	14	13	13,5	90

26	13	14	13,5	90
27	14	12	13	86,67
28	14	15	14,5	96,67
29	14	13	13,5	90
30	13	14	13,5	90
<b>Rerata</b>			<b>13,15</b>	<b>87,65</b>

Keterangan:

Penilai 1: Guru Bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik meningkat dan nilai seluruh peserta didik di atas KKM (75), sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan produk. Pada evaluasi siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,65 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 87,65. Berdasarkan perbandingan skor ZIDS, rerata skor siklus I sebesar 11,65 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menjadi 13,15. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,87%.

Observasi peserta didik juga mencakup keaktifan peserta didik. Akan tetapi karena pelaksanaan evaluasi siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, maka keaktifan peserta didik dinilai secara klasikal. Keaktifan peserta didik dilihat berdasarkan indikator keaktifan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan keempat siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 180).

Tabel 16. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3,4 dan 5 Siklus II

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	2	6	100
2	2	2	2	5	83,3
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	2	5	83,3
5	2	2	2	6	100
6	2	2	1	5	83,3
7	2	2	2	6	100
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	2	6	100
12	1	2	2	5	83,3
13	2	2	2	6	100
14	2	2	2	6	100
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	2	2	2	6	100
18	2	1	2	5	83,3
19	2	2	1	5	83,3
20	2	2	1	5	83,3
21	2	2	1	5	83,3
22	1	2	2	5	83,3
23	2	2	1	5	83,3
24	2	2	1	5	83,3
25	2	2	2	6	100
26	2	1	2	5	83,3
27	1	2	2	5	83,3
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	2	2	6	100
<b>%</b>	<b>88,33</b>	<b>93,3</b>	<b>85,0</b>	<b>88,87</b>	

Keterangan :

a : peserta didik mengajukan pertanyaan

b : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

c : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.  
 Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan evaluasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan tersebut adalah 88,87% sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan proses yang menyatakan pembelajara dikatakan berhasil jika mampu melibatkan minimal 75% dari jumlah peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### c) Hasil Angket III

Angket ketiga dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo pada hari Kamis, 22 Mei 2014 pukul 14.30-15.00 WIB. Angket tersebut diberikan dengan tujuan peserta didik memberikan pendapat tindakan pada siklus II dan saran mengenai tindakan pada pembelajaran bahasa Jerman selanjutnya. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket III. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 264).

1. Sebanyak 30 peserta didik atau 100% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *time token*. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, karena dengan teknik time token pembelajaran lebih seru.”*

2. Sebanyak 22 peserta didik atau 73,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa kesulitan yang peserta didik alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *time token*, sedangkan 8 peserta didik atau 26,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa kesulitan yang peserta didik alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sudah lumayan teratasi dengan teknik *time token*. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya sedikit demi sedikit teratasi dengan teknik ini.”*

3. Sebanyak 21 peserta didik atau 70% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman, sedangkan sebanyak 7 peserta didik atau 23,3% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik lumayan menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman, sedangkan sebanyak 2 peserta didik atau 6,7% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa peserta didik belum atau kurang menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, lebih paham walau sedikit-sedikit.”*



4. Sebanyak 30 peserta didik atau 100% dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa teknik *time token* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya, dari saya yang tidak mau/ malu-malu, ya harus belajar berani berbicara.”*

5. Sebanyak 30 peserta didik atau 100% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa teknik *time token* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Ya. Karena menggunakan *time token* harus berpikir lebih cepat untuk menggunakan hak bicaranya.”*

6. Sebanyak 22 peserta didik atau 73,3% dari seluruh peserta didik menyarankan bahwa pembelajaran bahasa Jerman harus selalu menggunakan teknik yang menyenangkan dan bervariasi, salah satunya menerapkan teknik *time token*. Sedangkan 8 peserta didik atau 26,7% dari seluruh peserta didik menyarankan tentang teknis pembelajaran salah satunya adalah penjelasan pendidik diharapkan tidak terlalu cepat. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

*“Pembelajaran sudah membuat siswa bersemangat. Jadi guru harus sering memberikan materi dengan teknik seperti ini.”*

#### d) Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Secara umum pendidik menilai penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *time token* pada siklus kedua sudah lebih baik. Pendidik menilai bahwa terdapat peningkatan yang lebih signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik baik dari segi proses maupun produk. Pendidik menyatakan bahwa mayoritas peserta didik menjadi lebih mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa Jerman, dibuktikan dengan keberanian menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok atau menyampaikan informasi hasil diskusi. Selain itu peserta didik menjadi lebih berani berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan ekspresi yang sesuai. Pendidik juga menilai bahwa peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berbicara menggunakan menggunakan bahasa Jerman.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Secara keseluruhan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *time token* berdampak positif bagi peserta didik. baik dari segi proses maupun produk. Berikut adalah kutipan wawancara dengan peserta didik.

1. Keaktifannya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat.

Peneliti : “Keaktifannya gimana?”

Peserta Didik : “Keaktifannya meningkat.

Peneliti : “Dalam hal apa?”

Peserta Didik : “Dalam hal.... Mmm... bertanya jawab, diskusi.”

2. Prestasi keterampilan berbicara peserta didik meningkat.

Peneliti : *“Secara umum ..... meningkatkan keterampilan berbicara?”*

Peserta Didik : *“Iya.”*

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil evaluasi peneliti dan pendidik sebagai kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Hasil tindakan pada siklus II memberikan dampak yang sesuai dengan harapan yaitu peningkatan keaktifan serta prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan kedua lebih bervariasi daripada pelaksanaan tindakan pertama. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dan kreatif dalam mengungkapkan kalimat menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga mampu menggunakan ekspresi muka dan properti dalam berdialog. Peserta didik dapat mengembangkan situasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan apa yang mereka inginkan, mereka juga terlihat lebih berani dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Melihat hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti dan pendidik bersepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan ini pada tahap siklus III.

## B. Pembahasan

### 1. Siklus I

Penerapan teknik *time token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dibandingkan dari nilai keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan dengan nilai evaluasi keterampilan berbicara siklus I. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata keterampilan peserta didik adalah 69,3. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik menjadi 77,65 sehingga peningkatannya terhitung sebesar 12,04%. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan dari persentase keaktifan peserta didik sebelum tindakan dengan persentase keaktifan peserta didik di siklus I. Indikator keaktifan yang ditetapkan adalah peserta didik mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, menyampaikan informasi/ pendapat/jawaban. Sebelum diberi tindakan persentase rata-rata keaktifan peserta didik adalah 41,13%, setelah pelaksanaan siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik menjadi 76,11% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 85,04%. Secara terperinci keaktifan rata-rata peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya di siklus I dapat dilihat peningkatan sebagai berikut.

- a) Observasi ke pertemuan 1 terjadi peningkatan sebesar 66,22%
- b) Pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 10,47%
- c) Pertemuan 2 ke pertemuan 3 terjadi peningkatan sebesar 4,42%

d) Pertemuan 3 ke pertemuan 4 terjadi peningkatan sebesar 3,58%

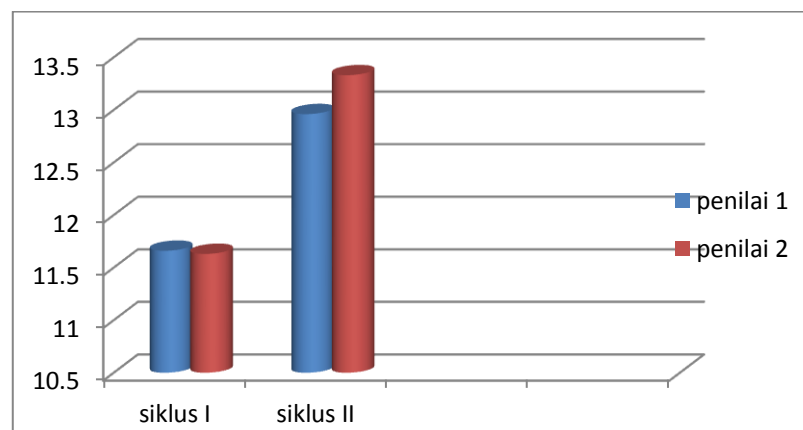
Berdasarkan hasil hitungan tersebut terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peserta didik mengatakan bahwa *“pembelajaran menjadi lebih asik dan tentunya siswa khususnya saya menjadi lebih aktif dalam berbicara.”* Akan tetapi pada siklus I peserta didik kurang kreatif dalam berbicara, sehingga terdapat kecenderungan hanya meniru contoh yang pendidik berikan. Peserta didik cenderung tidak mengembangkan kalimat dan hanya sekedar mengganti sedikit informasi sesuai situasi yang diharapkan. Demikian pula pada pelaksanaan evaluasi siklus I, dimana peserta didik meniru contoh yang diberikan pendidik. Hal tersebut mengakibatkan minimnya perbendaharaan kata peserta didik.

## 2. Siklus II

Pada siklus II pendidik mereduksi pemberian contoh dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, peserta didik dapat aktif dan kreatif memakai ungkapan yang sesuai dengan situasi yang diharapkan. Pada evaluasi siklus II, peserta didik hanya diberikan situasi yang kemudian diminta mengembangkan menjadi dialog. Tidak ada *punkte* ‘poin-poin’ yang ditentukan pada instrument tes, peserta didik hanya diwajibkan memformulasikan *W-Fragen* dalam dialog tersebut. Peserta didik dibebaskan dalam berdialog. Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada

siklus II adalah 87,65 sehingga kenaikan terhadap siklus I terhitung sebesar 12,87%. Apabila dihitung dengan skor ZIDS, rerata skor siklus I sebesar 11,65 dan meningkat pada siklus II menjadi 13,15. Dengan demikian, peningkatan nilai keterampilan berbicara sebesar 12,87%. Berikut adalah gambar perbandingan rerata skor siklus I dengan siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 175).

Gambar 2. Perbandingan Rerata Skor Keterampilan Berbicara Peserta Didik



Catatan khusus dari penilai 2 adalah nilai peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pendidik bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo selaku penilai 1 menilai rendah kemampuan berbicara peserta didik berkebutuhan khusus tersebut, tetapi penilai 2 justru menilai tinggi keterampilan berbicara peserta didik tersebut. Penilai 2 memberi alasan bahwa bagi seorang anak yang *difabel (different ability)* kemampuan berbicara tersebut layak apabila dinilai cukup tinggi. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 175).

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan dari persentase keaktifan peserta didik, pada pelaksanaan siklus I persentase rata-

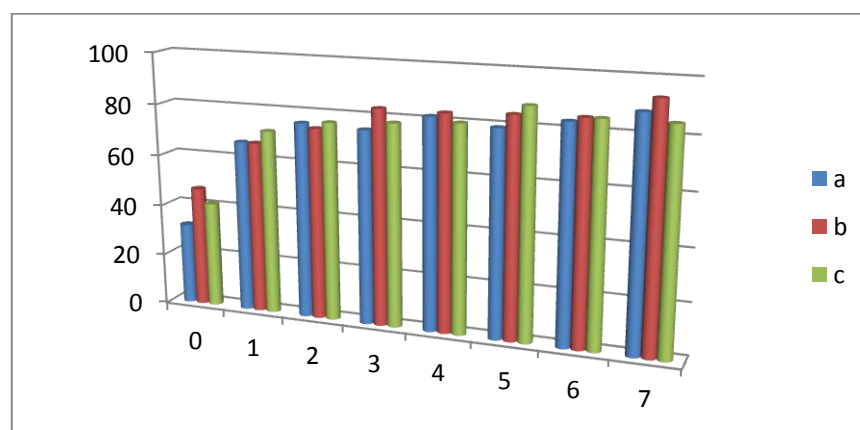
rata keaktifan peserta didik sebesar 76,11% sedangkan pada pelaksanaan siklus II persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 85,7% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 12,60%. Secara terperinci keaktifan rata-rata peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya di siklus II dapat dilihat peningkatan sebagai berikut.

- a) Pertemuan 4 (siklus I) ke pertemuan 1 terjadi peningkatan sebesar 2,57%
- b) Pertemuan 1 ke pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 0,75%
- c) Pertemuan 2 ke pertemuan 3, 4 dan 5 terjadi peningkatan sebesar 5,25%

Berdasarkan hasil hitungan tersebut terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di siklus II.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan sejak observasi hingga pertemuan terakhir siklus II. Berikut adalah gambar perbandingan persentase keaktifan peserta didik.

Gambar 3. Perbandingan Persentase Keaktifan Keterampilan Berbicara Peserta Didik



## Keterangan:

0: observasi

1: pertemuan 1 siklus I

2: pertemuan 2 siklus I

3: pertemuan 3 siklus I

4: pertemuan 4 siklus I

5: pertemuan 1 siklus II

6: pertemuan 2 siklus II

7: pertemuan 3, 4 dan 5 siklus II

## Indikator:

a: peserta didik mengajukan pertanyaan

b: bekerjasama dalam kelompok/diskusi

c: menyampaikan informasi/ pendapat/jawaban

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa persentase indikator keaktifan (a) menurun pada pertemuan ketiga siklus I dan pada pertemuan siklus pertama siklus II. Persentase indikator (c) menurun pada pertemuan kedua siklus II. Berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik dapat dihipunkan penyebabnya, antara lain (1) peserta didik kelelahan karena banyak kegiatan, (2) peserta didik dalam keadaan tidak semangat, dan (3) ketidakcocokkan dengan anggota kelompok karena sistem undian. Berikut adalah salah satu alasan peserta didik, *“soalnya aku lagi gak mood. Kepikiran tugas banyak mbak.”*

Secara keseluruhan peserta didik memang semakin aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Salah satu peserta didik berpendapat, *“sangat menyenangkan. Membuat pelajaran bahasa Jerman menjadi pelajaran paling asik dan menyenangkan. Banyak siswa yang saling berebut agar bisa menjawab pertanyaan dari guru”* serta peserta didik berpendapat setelah pelaksanaan siklus II, *“dengan teknik ini siswa lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan atau yang lainnya.”*

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan setelah pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa peserta didik menanggapi positif pelaksanaan



pembelajaran melalui teknik *time token*. Berikut adalah beberapa pernyataan peserta didik terhadap penerapan teknik *time token* pada pembelajaran berbicara menggunakan teknik *time token*. Peserta didik berpendapat bahwa teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman mengasikkan dan memupuk jiwa tanggungjawab, *“sangat baik, karena teknik time token ini sangat mengasyikkan tidak menegangkan. Jadi, siswa dapat belajar dengan asyik tapi tetap memiliki tanggung jawab untuk menjawab soal dan menghabiskan kuponnya.”* Peserta didik menyarankan agar pembelajaran sering menggunakan teknik *time token*, *“saya menyarankan teknik time token ini diterapkan dalam setiap pembelajaran berbicara bahasa Jerman, saya juga lebih bisa dengan teknik time token ini”* serta *“adakan permainan untuk memperbanyak kosakata bahasa Jerman, atau aplikasikan time token untuk memperbanyak kosakata.”* Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan pendidik maupun peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan teknik *time token* sangat membantu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Teknik memberikan suasana baru dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Media yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan teknik *time token* hanya kupon berbicara dan perangkat alat tulis. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik saling berebut mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dan mempergunakan kuponnya. Kupon yang dimiliki setiap peserta didik mau tidak mau harus digunakan untuk berbicara. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk aktif dan berani berbicara. Peserta didik yang

cenderung pasif terdorong untuk aktif berbicara, sedangkan peserta didik yang terbiasa mendominasi pelajaran cenderung dibatasi hak bicaranya. Pada proses pembelajaran, peserta didik terlatih untuk saling mendengarkan pendapat peserta didik lain. Teknik *time token* menciptakan pemerataan kesempatan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat atau menggunakan hak berbicara. Pemerataan kesempatan peserta didik dalam berbicara memberi peluang peserta didik untuk menyerap materi lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik.

Terlepas dari segala kelebihan penggunaan teknik *time token* pada pembelajaran berbicara bahasa Jerman, teknik ini tetap memiliki kekurangan. Penerapan teknik *time token* pada kelas yang besar membutuhkan banyak waktu, sehingga pendidik harus mempertimbangkan waktu dalam pembelajaran. Pada beberapa pertemuan, kupon beberapa peserta didik tidak habis karena keterbatasan waktu pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini menimbulkan kekecewaan peserta didik yang ingin menghabiskan kuponnya.

Ditinjau dari segi proses maupun produk, pembelajaran menggunakan teknik *time token* ini sudah mencapai indikator yang telah diharapkan. Dengan demikian, peneliti dan pendidik sebagai kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

### **C. Tolok Ukur Keberhasilan**

#### **1. Proses**

Tolok ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran. Frekuensi keaktifan peserta didik meningkat dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dengan kelompok/diskusi serta menyampaikan informasi, pendapat atau jawaban atas tugas yang diberikan pendidik. Pada pelaksanaan siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 76,11% sedangkan pada pelaksanaan siklus II persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 85,7% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 12,60%. Keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan keberhasilan karena rata-rata keaktifan peserta didik mencapai lebih 75%.

#### **2. Produk**

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar. Hasil evaluasi keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi keterampilan berbicara pada siklus I, dimana rerata skor siklus I sebesar 11,65 dan meningkat pada siklus II menjadi 13,15. Dengan demikian, peningkatan nilai keterampilan berbicara sebesar 12,87%. Apabila dikalkulasikan dengan nilai interval 1-100, rerata nilai peserta didik sebesar 87,65. Prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada siklus II

menunjukkan keberhasilan karena seluruh peserta didik mempunyai nilai di atas KKM sebesar 75.

#### **D. Tanggung Jawab Pendidik**

Beragam tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini telah berdampak positif terhadap kegiatan belajar bahasa Jerman, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Di sisi lain, proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan kendala yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Oleh sebab itu segala usaha penerapan dan pengembangan terhadap teknik *time token* perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar mencapai hasil yang maksimal dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi. Segala proses tindakan tersebut tentunya dapat dipertahankan dan diteruskan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui teknik *time token* adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.

2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Tidak adanya *observer* lain yang membantu penelitian ini menyebabkan peneliti sering kerepotan dalam mencatat segala situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung.
4. Tidak adanya pihak yang membantu pendidik dalam mengontrol waktu ketika menerapkan teknik *time token*.
5. Terdapat modifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *time token*. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai prosedur, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan proses dan produk pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berdasarkan dari hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas X1 adalah 69,3. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas X1 adalah 77,65. Dengan demikian, peningkatan nilai sebelum diberikan tindakan hingga siklus I adalah sebesar 12,04%.
2. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas X1 adalah 87,65. Dengan demikian, peningkatan nilai siklus I hingga siklus II adalah sebesar 12,87%. Berdasarkan kriteria ZIDS, rerata skor siklus I sebesar 11,65 dan meningkat pada siklus II menjadi 13,15. Dengan demikian, peningkatan skor keterampilan berbicara sebesar 12,87%.
3. Sebelum pelaksanaan siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 41,13% sedangkan pada pelaksanaan siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 76,11% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 85,04%.

4. Pada pelaksanaan siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 76,11% sedangkan pada pelaksanaan siklus II persentase rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 85,7% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 12,60%.
5. Peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban menggunakan bahasa Jerman.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *time token* terbukti berkontribusi positif terhadap keaktifan maupun prestasi belajar peserta didik. Penerapan teknik *time token* pada pembelajaran bahasa Jerman adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi, (2) pendidik akan memberikan kupon berbicara (dengan durasi waktu yang disesuaikan) sama banyak kepada masing-masing peserta didik, (3) pendidik akan memberikan tugas dan tugas harus didiskusikan berkelompok, (4) kupon digunakan untuk menjawab dan mempresentasikan tugas yang pendidik berikan, (5) jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak diperbolehkan bicara lagi, sedangkan yang masih memegang kupon harus bicara sampai kupon habis, akan tetapi harus menyesuaikan jam pelajaran, (6) pendidik akan menilai sewaktu-waktu, (7) pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan penarikan kesimpulan.

Kelebihan teknik *time token* adalah (1) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berbicara, (2) menghindari dominasi peserta didik yang terbiasa aktif berbicara, (3) membantu peserta didik yang terbiasa pasif untuk membangkitkan keaktifan dalam pembelajaran, (4) menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk mendengarkan peserta didik lain ketika berbicara, (4) melatih peserta didik menghargai orang lain, (5) tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Kekurangan teknik ini adalah (1) sulit diterapkan pada kelas yang memiliki jumlah peserta didik banyak, (2) memerlukan banyak waktu, (3) menekan peserta didik yang terbiasa mendominasi pelajaran agar memberi kesempatan kepada peserta didik pasif untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah memperkecil jumlah kupon yang diberikan pada setiap peserta didik di kelas besar, serta mengatur waktu dengan baik, dengan menentukan alokasi waktu berbicara setiap menggunakan kupon. Alokasi waktu pada kupon berbicara disesuaikan dengan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak merasa terbatas ketika berbicara. Pendidik juga harus memberi pengertian bahwa paksaan dan batasan yang diterapkan pendidik bertujuan untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Penerapan teknik tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi teknik pembelajaran yang diterapkan pendidik pada pembelajaran bahasa Jerman. Pendidik dapat mengembangkan rencana pembelajaran menggunakan teknik *time token* dan dapat merekomendasikan kepada pendidik bidang studi yang



lain untuk ikut serta menerapkan teknik *time token* pada pembelajaran agar tercapai kualitas pembelajaran yang diharapkan.

### **C. Saran**

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada pendidik, peserta didik maupun peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

#### **1. Pendidik**

Segala bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hendaknya dapat menjadi pengalaman praktis bagi guru serta dapat diteruskan dalam proses belajar mengajar secara riil, sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik serta membimbing peserta didik agar senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga disarankan terus menggali lebih banyak dari jenis-jenis teknik yang memiliki potensi untuk melibatkan atau mengembangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

#### **2. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga disarankan lebih konsentrasi dalam belajar dan mampu terlibat aktif dalam proses belajar

mengajar serta mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran.

### 3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Penelitian berikutnya sebaiknya juga pemberdayaan teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik dapat lebih menguasai bahasa Jerman serta peserta didik tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran bahasa Jerman sangat untuk dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran: Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharuddin; Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bausch, Karl Richard, dkk. 1989. *Handbuch Fremdsprachenunterricht*. Tübingen: Francke Verlag.
- Bellanca, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum 2004. Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp Bochum.
- Fachrurrazi, Aziz dan Mahyuddin, Ert. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

- Funk, Hermann dkk. 2009. *Studio D A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik. Oemar 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Senendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Jones, Randall L dan Spolsky, Bernard. 1975. *Testing Language Proficiency*. USA: Center for Applied Linguistics.
- Jonker, Jan; Pennink, Bartjan J.W; dan Wahyuni, Sari. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Männer, Dieter. 2008. *Prüfungstraining Zertifikat Deutsch*. Berlin: Cornelsen Verlag.
- Marbun, E.M; Hardjono, T; Nainggolan, S. 1993. *Kontakte Deutsch 1: Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Neuner, Gerhard. 2003. *Deutschunterricht planen – Arbeit mit Lehrwerkslektionen*. München: Manuela Beisswenger, Mechthild Gerdes.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressinda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng; Sumirat, Warta; dan Darwis, Riadi. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Oller, John W. 1979. *Language Tests at School – Applied Linguistics and Language Study*. London: Longman Group Limited.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Max Hueber Verlag.
- Sadiman, Arief dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rina. 2007. *Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Qur'ani*. Malang: UIN Malang Press.
- Sabine, Diensel dan Reiman, Monjka. 2000. *Zerifikat für Indonesische Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Schriffler, L. 1987. *Interaktiv Fremdspracheunterricht*. Stuttgart: GmbH. Co, KG.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Steinig, Wolfgang dan Huneke Hans-Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Sabdodadi NV.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiyanto, Wahyu. 2012. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Grabag Magelang dengan Rollenspiel. Skripsi*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yamin, Martinis; Ansari, Bansu. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zamroni. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### JADWAL PENELITIAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
Observasi I	28 Januari 2014	07.15-08.45 WIB	Kelas X1
Observasi II	11 Maret 2014	07.15-08.45 WIB	Kelas X1
Wawancara Pendidik	15 Maret 2014	11.00-12.00 WIB	Ruang Guru
Wawancara Peserta Didik		12.00-13.00 WIB	Kelas X1
Penyebaran Angket I			
Siklus I			
Pertemuan 1	25 Maret 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Schulsachen</i>
Pertemuan 2	1 April 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrplan</i>
Pertemuan 3	8 April 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrplan &amp; Lieblingsfach</i>
Pertemuan 4	22 April 2014	07.15-08.45 WIB 13.50-14.45 WIB	*Sub Tema: <i>Schulsachen, Lehrplan</i>
Wawancara		14.45-15.00 WIB	Kelas X1
Penyebaran Angket II			
Siklus II			
Pertemuan 1	29 April 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrer &amp; Lehrerin</i>
Pertemuan 2	6 Mei 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Klassenfahrt</i>
Pertemuan 3	13 Mei 2014	07.15-08.45 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrplan &amp; Klassenfahrt</i>
Pertemuan 4	21 Mei 2014	13.50-15.00 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrplan &amp;</i>



			<i>Klassenfahrt</i>
Pertemuan 5	22 Mei 2014	13.50-14.30 WIB	*Sub Tema: <i>Lehrplan &amp; Klassenfahrt</i>
Wawancara	22 Mei 2014	14.30-15.00 WIB	Kelas X1
Penyebaran Angket III			

\*Tema: *Schulalltag*

## Lampiran 2

### INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

#### A. Kisi-Kisi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No Soal	Jml
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat	Kehidupan Sekolah <i>Schulalltag</i>  Sub tema: <i>Schulsachen</i> <i>Fächer</i> <i>Lehrplan</i>	1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	-	-
	Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat	Kehidupan Sekolah <i>Schulalltag</i>  Sub Tema: <i>Lehrplan</i> <i>Lehrer und Lehrerin</i> <i>Klassenfahrt</i>	1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks 2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks 3. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks 4. Melakukan percakapan sesuai konteks		

## B. Instrumen Tes siklus I

Macht eine Präsentation mit eurer Partnerin/ eurem Partner! Wählt einen Tag (Montag-Samstag) und erzählt bitte über den Stundenplan an dem Tag! Folgende Punkte können euch dabei helfen.

*Buatlah presentasi dengan partner Anda. Pilihlah satu hari (Senin-Sabtu), dan ceritakan tentang jadwal pelajaran kalian pada hari tersebut! Poin-poin berikut dapat membantu kalian!*

1. die Schule
2. die Klasse
3. der Tag
4. die Zeit
5. die Fächer
6. Aktivitäten im Unterricht
7. der Lehrer / die Lehrerin
8. Kommentare zu dem Lehrer/ der Lehrerin
9. Kommentare zu den Fächern
10. Kommentare zu dem Schulalltag

## C. Instrumen Tes Siklus II

Wählt eine Situation! Macht die Fragen und die Antworten entsprechend der Situation! Benützt W-Fragen! Dann macht im Dialog!

*Pilihlah satu situasi! Buatlah pertanyaan dan jawaban berdasar situasi tersebut. Gunakanlah W-Fragen! Kemudian buatlah menjadi dialog!*

1. Situation  
Ihr wollt eine Klassenfahrt machen. Ihr macht den Plan.
2. Situation  
Nächste Woche habt ihr eine Prüfung. Ihr wollt zusammen lernen.
3. Situation  
Ihr habt eine Hausaufgabe. Ihr wollt zusammen arbeiten.

### Lampiran 3

#### **NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

##### PRATINDAKAN

<b>No Responden</b>	<b>Nilai</b>
1	75
2	61
3	67
4	60
5	78
6	75
7	80
8	69
9	79
10	70
11	75
12	72
13	75
14	75
15	65
16	65
17	74
18	69
19	75
20	50
21	55
22	72
23	65
24	43
25	75
26	70
27	65
28	75
29	75
30	75
Rerata	69,3

Sumber:

Arsip Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

SIKLUS I - Penilai 1

No Responden	A	B	C	D	Total Skor	Konversi Nilai
1	4	3	3	3	13	86.67
2	3	3	2	3	11	73.33
3	3	3	3	2	11	73.33
4	3	2	3	2	10	66.67
5	3	3	4	3	13	86.67
6	3	3	3	3	12	80.00
7	4	4	3	3	14	93.33
8	4	3	3	3	13	86.67
9	4	3	3	3	13	86.67
10	3	2	3	3	11	73.33
11	3	3	3	3	12	80.00
12	3	2	3	3	11	73.33
13	4	3	3	3	13	86.67
14	4	3	2	3	12	80.00
15	3	2	3	2	10	66.67
16	4	3	3	3	13	86.67
17	3	3	3	3	12	80.00
18	3	2	3	3	11	73.33
19	3	3	3	3	12	80.00
20	2	2	3	2	9	60.00
21	2	2	3	2	9	60.00
22	3	3	3	3	12	80.00
23	3	3	2	2	10	66.67
24	2	2	3	1	8	53.33
25	4	3	3	3	13	86.67
26	3	3	3	3	12	80.00
27	3	3	3	3	12	80.00
28	4	3	3	3	13	86.67
29	4	3	3	3	13	86.67
30	3	3	3	3	12	80.00

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

SIKLUS I - Penilai 2

No Responden	A	B	C	D	Total Skor	Konversi Nilai
1	3	3	3	2	11	73.33
2	3	3	3	2	11	73.33
3	3	3	3	2	11	73.33
4	3	3	3	2	11	73.33
5	4	3	3	3	13	86.67
6	4	3	3	2	12	80.00
7	3	3	3	3	12	80.00
8	4	3	3	2	12	80.00
9	3	3	3	2	11	73.33
10	3	3	3	3	12	80.00
11	3	3	3	2	11	73.33
12	4	3	3	2	12	80.00
13	4	3	3	2	12	80.00
14	4	3	4	2	13	86.67
15	3	3	4	2	12	80.00
16	3	3	3	3	12	80.00
17	3	3	3	2	11	73.33
18	3	3	4	2	12	80.00
19	2	3	3	2	10	66.67
20	2	3	3	2	10	66.67
21	3	2	3	2	10	66.67
22	4	3	3	2	12	80.00
23	3	3	3	2	11	73.33
24	4	4	3	3	14	93.33
25	3	3	3	2	11	73.33
26	4	3	4	2	13	86.67
27	4	3	3	2	12	80.00
28	4	4	3	2	13	86.67
29	3	3	3	2	11	73.33
30	3	3	3	2	11	73.33

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

SIKLUS II - Penilai 1

No Responden	A	B	C	D	Total Skor	Konvesi Nilai
1	3	4	4	3	14	93.33
2	3	4	3	2	12	80.00
3	4	3	3	2	12	80.00
4	3	3	3	2	11	73.33
5	4	4	4	3	15	100.00
6	3	4	4	2	13	86.67
7	4	4	4	3	15	100.00
8	3	4	3	3	13	86.67
9	4	4	3	3	14	93.33
10	3	3	3	3	12	80.00
11	4	4	3	2	13	86.67
12	4	4	3	2	13	86.67
13	4	4	3	3	14	93.33
14	4	3	4	3	14	93.33
15	3	3	3	3	12	80.00
16	4	4	4	2	14	93.33
17	3	4	4	3	14	93.33
18	3	3	3	3	12	80.00
19	3	3	4	3	13	86.67
20	3	3	3	3	12	80.00
21	3	3	3	3	12	80.00
22	3	4	3	3	13	86.67
23	3	3	3	2	11	73.33
24	3	3	2	1	9	60.00
25	4	3	4	3	14	93.33
26	4	3	3	3	13	86.67
27	4	4	3	3	14	93.33
28	4	4	3	3	14	93.33
29	4	4	3	3	14	93.33
30	4	3	4	2	13	86.67

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

**NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

SIKLUS II - Penilai 2

No Responden	A	B	C	D	Total Skor	Konversi Nilai
1	4	4	3	3	14	93.33
2	3	3	3	3	12	80.00
3	3	4	3	3	13	86.67
4	3	3	3	3	12	80.00
5	4	4	3	3	14	93.33
6	3	4	3	3	13	86.67
7	4	4	3	3	14	93.33
8	4	3	4	3	14	93.33
9	3	3	4	3	13	86.67
10	4	3	3	3	13	86.67
11	4	3	4	3	14	93.33
12	3	3	4	3	13	86.67
13	4	3	4	3	14	93.33
14	4	4	4	3	15	100.00
15	3	3	3	3	12	80.00
16	3	4	4	3	14	93.33
17	4	3	3	3	13	86.67
18	4	3	3	3	13	86.67
19	3	3	3	3	12	80.00
20	3	3	3	3	12	80.00
21	4	3	4	2	13	86.67
22	4	3	4	3	14	93.33
23	4	3	3	3	13	86.67
24	4	4	4	3	15	100.00
25	4	3	3	3	13	86.67
26	4	4	3	3	14	93.33
27	4	3	3	2	12	80.00
28	4	4	4	3	15	100.00
29	4	3	3	3	13	86.67
30	4	3	4	3	14	93.33

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)



**PERBANDINGAN NILAI KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA  
DIDIK KELAS X1 SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

No Responden	PRA TINDAKAN	SIKLUS I				SIKLUS II			
		P1	P2	Rerata Skor	Kon-versi Nilai	P1	P2	Rerata Skor	Kon-versi Nilai
1	75	13	11	12	80	14	14	14	93,3
2	61	11	11	11	73,3	12	12	12	80
3	67	11	11	11	73,3	12	13	12,5	83,3
4	60	10	11	10,5	70	11	12	11,5	76,67
5	78	13	13	13	86,67	15	14	14,5	96,67
6	75	12	12	12	80	13	13	13	86,67
7	80	14	12	13	86,67	15	14	14,5	96,67
8	69	13	12	12,5	83,3	13	14	13,5	90
9	79	13	11	12	80	14	13	13,5	90
10	70	11	12	11,5	76,67	12	13	12,5	83,3
11	75	12	11	11,5	76,67	13	14	13,5	90
12	72	11	12	11,5	76,67	13	13	13	86,67
13	75	13	12	12,5	83,3	14	14	14	93,3
14	75	12	13	12,5	83,3	14	15	14,5	96,67
15	65	10	12	11	73,3	12	12	12	80
16	65	13	12	12,5	83,3	14	14	14	93,3
17	74	12	11	11,5	76,67	14	13	13,5	90
18	69	11	12	11,5	76,67	12	13	12,5	83,3
19	75	12	10	11	73,3	13	12	12,5	83,3
20	50	9	10	9,5	63,3	12	12	12	80
21	55	9	10	9,5	63,3	12	13	12,5	83,3
22	72	12	12	12	80	13	14	13,5	90
23	65	10	11	10,5	70	11	13	12	80
24	43	8	14	11	73,3	9	15	12	80
25	75	13	11	12	80	14	13	13,5	90
26	70	12	13	12,5	83,3	13	14	13,5	90
27	65	12	12	12	80	14	12	13	86,67
28	75	13	13	13	86,67	14	15	14,5	96,67
29	75	13	11	12	80	14	13	13,5	90
30	75	12	11	11,5	76,67	13	14	13,5	90
<b>Rerata</b>	69,3	11,66	11,63	11,65	<b>77,65</b>	12,96	13,33	13,15	<b>87,65</b>

Keterangan:

P1 : Guru Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo

P2 : Alumni Pend. Bahasa Jerman FBS UNY

Persentase Kenaikan: 
$$\frac{\text{Nilai Akhir}-\text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Persentase Kenaikan Pratindakan-Siklus I:

$$\frac{77,65-69,3}{69,3} \times 100\% = 12,04 \%$$

Persentase Kenaikan Siklus I-Siklus II:

$$\frac{87,65-77,65}{77,65} \times 100\% = 12,87\%$$

Persentase Kenaikan Pratindakan-Siklus II:

$$\frac{87,65-69,3}{69,3} \times 100\% = 26,47\%$$

# Lampiran 4

## NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1 SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO

### PRATINDAKAN

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	1	1	1	3	50,0
2	0	1	1	2	33,3
3	1	1	1	3	50,0
4	1	1	1	3	50,0
5	1	2	1	4	66,6
6	0	1	0	1	16,7
7	1	1	1	3	50,0
8	0	1	1	2	33,3
9	1	1	1	3	50,0
10	0	0	1	1	16,7
11	0	1	1	2	33,3
12	0	0	1	1	16,7
13	1	1	1	3	50,0
14	0	1	1	2	33,3
15	0	1	1	2	33,3
16	1	2	1	4	66,6
17	1	1	0	2	33,3
18	0	1	1	2	33,3
19	0	1	1	2	33,3
20	0	0	1	1	16,7
21	1	0	1	2	33,3
22	1	1	1	3	50,0
23	1	1	1	3	50,0
24	0	0	0	0	0,0
25	1	2	1	4	66,6
26	2	1	1	4	66,6
27	1	1	1	3	50,0
28	1	1	1	3	50,0
29	1	1	1	3	50,0
30	1	1	1	3	50,0
%	31,7	46,7	45,0	41,13	

Keterangan Indikator:

- a : Peserta didik mengajukan pertanyaan
- b : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi
- c : Peserta didik menyampaikan informasi/ pendapat /jawaban

Keterangan Skor:

- 2 : Sering
- 1 : Jarang
- 0 : Tidak pernah

Persentase Keaktifan Individu:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Keaktifan Tiap Indikator:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase Rata-Rata Keaktifan Peserta Didik:

$$\frac{\text{Jumlah Persentase Keaktifan Individu}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

atau

$$\frac{\text{Jumlah Persentase Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$$

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 1 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	1	2	2	5	83,3
2	1	1	1	3	50,0
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	1	4	66,6
5	2	1	2	5	83,3
6	1	1	2	4	66,6
7	2	1	2	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	1	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	1	2	1	4	66,6
12	1	2	1	4	66,6
13	2	1	2	5	83,3
14	1	1	2	4	66,6
15	1	1	1	3	50,0
16	2	2	1	5	83,3
17	0	2	2	4	66,6
18	2	1	1	4	66,6
19	1	1	2	4	66,6
20	1	1	1	3	50,0
21	1	1	1	3	50,0
22	2	1	1	4	66,6
23	1	1	2	4	66,6
24	1	0	1	2	33,3
25	1	2	1	4	66,6
26	2	2	1	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	1	1	2	4	66,6
29	2	1	2	5	83,3
30	2	1	1	4	66,6
%	66,7	66,7	71,7	68, 37	

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 2 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	x	x	x	x	x
2	2	1	1	4	66,6
3	2	2	1	5	83,3
4	1	1	2	4	66,6
5	1	2	2	5	83,3
6	2	1	1	4	66,6
7	1	2	2	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	1	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	1	5	83,3
12	1	1	2	4	66,6
13	1	2	2	5	83,3
14	2	1	2	5	83,3
15	2	1	1	4	66,6
16	2	2	1	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	1	2	1	4	66,6
21	2	1	1	4	66,6
22	1	2	2	5	83,3
23	2	1	2	5	83,3
24	2	0	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
%	75,8	74,1	76,7	75,53	

x : Peserta didik tidak hadir

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 3 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3
2	1	2	2	5	83,3
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	2	5	83,3
5	1	2	2	5	83,3
6	2	2	1	5	83,3
7	2	2	1	5	83,3
8	1	1	2	4	66,6
9	1	2	2	5	83,3
10	1	2	1	4	66,6
11	1	2	2	5	83,3
12	1	2	2	5	83,3
13	1	2	2	5	83,3
14	2	1	1	4	66,6
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	2	1	2	5	83,3
19	2	2	1	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	2	2	1	5	83,3
22	1	2	2	5	83,3
23	2	2	1	5	83,3
24	2	0	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	2	2	5	83,3
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
%	75,0	83,3	78,3	78,87	

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 4 Siklus I

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3
2	1	1	2	4	66,6
3	2	2	1	5	83,3
4	2	2	1	5	83,3
5	2	2	2	6	100
6	2	1	2	5	83,3
7	2	2	1	5	83,3
8	2	1	2	5	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	2	6	100
12	1	2	2	5	83,3
13	2	2	2	6	100
14	2	2	1	5	83,3
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	2	1	2	5	83,3
18	2	1	2	5	83,3
19	2	2	1	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	1	2	1	4	66,6
22	2	2	2	6	100
23	1	2	1	4	66,6
24	1	1	1	3	50,0
25	1	2	2	5	83,3
26	2	2	2	6	100
27	1	2	2	5	83,3
28	2	1	2	5	83,3
29	2	2	1	5	83,3
30	2	1	2	5	83,3
%	81,7	83,3	80,0	81,7	



**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 1 Siklus II

No Respoden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	2	6	100
2	1	2	2	5	83,3
3	2	2	2	6	100
4	1	2	1	4	66,6
5	2	2	2	6	100
6	1	1	2	4	66,6
7	2	2	2	6	100
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	1	5	83,3
12	1	2	1	4	66,6
13	2	1	2	5	83,3
14	2	2	2	6	100
15	2	1	1	4	66,6
16	2	2	2	6	100
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	1	1	1	3	50,0
21	2	1	1	4	66,6
22	2	1	2	5	83,3
23	x	x	x	x	x
24	1	2	2	5	83,3
25	2	2	2	6	100
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	2	2	6	100
%	79,3	84,4	87,9	83,8	

x : Peserta didik tidak hadir

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 2 Siklus II

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	1	5	83,3
2	1	2	1	4	66,6
3	2	1	2	5	83,3
4	1	2	1	4	66,6
5	2	2	2	6	100
6	2	2	2	6	83,3
7	2	2	2	6	100
8	1	2	2	5	83,3
9	2	2	2	6	100
10	2	2	1	5	83,3
11	2	2	1	5	66,6
12	2	2	1	5	83,3
13	2	2	1	5	83,3
14	1	2	2	5	83,3
15	2	1	2	5	83,3
16	2	2	1	5	83,3
17	1	2	2	5	83,3
18	1	2	2	5	83,3
19	1	2	2	5	83,3
20	2	1	2	5	83,3
21	2	1	1	4	66,6
22	1	2	2	5	83,3
23	2	1	2	5	83,3
24	2	1	2	5	83,3
25	1	2	2	5	83,3
26	2	1	2	5	83,3
27	1	1	2	4	66,6
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	1	2	5	83,3
%	83,3	85,0	85,0	84,43	

**NILAI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X1  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

Pertemuan 3, 4, dan 5 Siklus II

No Responden	Indikator Keaktifan Peserta Didik			Jml Skor	% Keaktifan Individu
	a	b	c		
1	2	2	2	6	100
2	2	2	2	5	83,3
3	2	2	1	5	83,3
4	1	2	2	5	83,3
5	2	2	2	6	100
6	2	2	1	5	83,3
7	2	2	2	6	100
8	1	1	2	4	66,6
9	2	2	2	6	100
10	1	2	1	4	66,6
11	2	2	2	6	100
12	1	2	2	5	83,3
13	2	2	2	6	100
14	2	2	2	6	100
15	1	2	1	4	66,6
16	2	1	2	5	83,3
17	2	2	2	6	100
18	2	1	2	5	83,3
19	2	2	1	5	83,3
20	2	2	1	5	83,3
21	2	2	1	5	83,3
22	1	2	2	5	83,3
23	2	2	1	5	83,3
24	2	2	1	5	83,3
25	2	2	2	6	100
26	2	1	2	5	83,3
27	1	2	2	5	83,3
28	2	2	2	6	100
29	2	2	2	6	100
30	2	2	2	6	100
%	88,33	93,3	85,0	88,87	

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 1 (Siklus I)  
**Tema** : *Schulsachen*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

#### **Kompetensi Dasar** :

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### **Indikator** :

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
4. Melakukan dialog sesuai konteks

#### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menirukan ujaran dan ungkapan komunikatif tentang *Schulsachen*
2. Peserta didik dapat menceritakan *Schulsachen* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
3. Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan teman sekelas/sebaya masing-masing dalam bahasa Jerman tentang *Schulsachen*

#### **I. Materi Pembelajaran**

1. *Schulsachen*
2. *Possessivartikel im Nominativ*
3. *Adjektive*  
(*groß, klein, hell, dunkel, billig, teuer, neu, jung, alt, laut, ruhig, schön, hässlich, lang, kurz*)

4. Kata kerja *Akkusativ*  
(*finden*)

Sumber : buku *Studio D AI* hlm 31, 61-62

## II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*
3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

## III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Teknik *time token*

## IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> 1. Mengucapkan salam pembuka <i>“Guten Morgen! Assalamu’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Es geht mir auch gut...”</i> 3. Guru melakukan presensi 4. Memberi apersepsi <i>“Welche Schulsachen gibt es in der Klasse? Benda-benda sekolah apa yang ada di dalam kelas?”</i> 5. Mengutarakan tema pelajaran <i>“Hari ini kita akan</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Peserta didik memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru <i>“die Tafel, der Tisch, der Stuhl dll.”</i> 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit

	<i>belajar Possessivartikel, Adjektiv, Akkusativ, dan dipadukan dengan materi Schulsachen”</i>			
<b>B.</b>	<p><b>Inhalt</b> <b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi intruksi kepada siswa untuk membuka buku pelajaran. “Untuk memperjelas tema ini, silakan kalian buka Studio D halaman 61! Jadi apa yang kalian ketahui tentang Possessivartikel?”</li> <li>2. Menjelaskan teknik pembelajaran <i>time token</i>. “Hari ini kita belajar dengan teknik <i>Time token</i>. Saya jelaskan langkah-langkahnya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi (terdiri dari 4-6 anak perkelompok)</li> <li>b. Guru akan memberikan kupon berbicara dengan durasi 10 -15 detik (toleransi waktu 30 detik) sebanyak 2 buah untuk masing-masing anak. Tulis nama dan absen kalian pada kupon ini.</li> <li>c. Guru akan memberikan tugas. Tugas kalian diskusikan berkelompok.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka buku pelajaran dan menjawab. “kata ganti milik”</li> <li>2. Memperhatikan penjelasan pendidik.</li> </ol>	Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan	75 menit

	<p>d. <i>Kuponnya kalian gunakan untuk menjawab tugas yang guru berikan Jadi sebelum /setelah bicara serahkan kupon kepada guru.</i></p> <p>e. <i>Jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis. Peserta didik harus berbicara dengan durasi waktu yang sudah ditetapkan.</i></p> <p>f. <i>Guru akan menilai sewaktu-waktu”</i></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta peserta didik terlebih dahulu membaca dialog sederhana pada halaman 61</li> <li>2. Mengarahkan peserta didik mengidentifikasi <i>Possessivartikel im Nominativ</i> dari dialog yang sudah dibaca</li> <li>3. Bertanya jawab secara lisan dengan peserta didik mengisi tabel halaman 61 <i>Studio D A1</i></li> <li>4. Menjelaskan materi tentang <i>Possessivartikel</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dialog sederhana A: <i>“Ist das dein Heft ?”</i> B: <i>“Nein, das ist das Heft von Hassan. Das ist sein Heft”</i></li> <li>2. Menyebutkan kata baru yang ditemukan serta mengidentifikasi <i>Possessivartikel im Nominativ. “dein, sein”</i></li> <li>3. Bertanya jawab dengan guru mengisi tabel halaman 61 <i>Studio D A1</i></li> <li>4. Memperhatikan dan</li> </ol>		
--	--	--	--	--

	<p><i>im Nominativ</i></p> <p>5. Meminta peserta didik berdialog seperti halama 61 sub 3.3 Guru meminta peserta didik mengguakan daftar <i>Sulsachen</i> pada <i>Studio D</i> halaman 31. Kemudian tugas didiskusikan terlebih dahulu pada berkelompok 4-6orang</p> <p>6. Menyimak peserta didik yang sedang berdialog</p> <p>7. Bersama peserta didik berdiskusi klasikal tentang <i>Adjektive</i> pada halaman 62 “<i>Was bedeutet ‘groß’?</i> <i>Apa arti groß?</i>” “<i>So, was ist das Gegenteil von ‘groß’?</i>”</p> <p>8. Menjelaskan materi selanjutnya tentang <i>Akkusativ</i> dengan kata kerja <i>finden</i></p> <p>9. Memberi contoh “<i>Das ist mein Kuli. Ich finde den Kuli zu kurz. Das ist sein Buch. Ich finde das Buch schön. Das ist ihre Tasche. Ich finde die Tasche teuer.</i>”</p>	<p>mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>5. Berdiskusi terlebih dahulu dalam mengerjakan tugas</p> <p>6. Menyerahkan kupon terlebih dahulu kemudian melakukan dialog <i>A: “Ist das dein ..... ?”</i> <i>B: “Nein, das ist ..... von ... Das ist sein/ihr ...”</i></p> <p>7. Bersama guru berdiskusi klasikal tentang <i>Adjektive</i> pada halaman 62 “<i>Besar</i>”. “<i>klein</i>”</p> <p>8. Memperhatikan penjelasan pendidik</p> <p>9. Memperhatikan penjelasan</p>		
--	---	--	--	--



	<p>10. Memberi kesempatan peserta didik berdiskusi dan berlatih membuat kalimat/ mengungkapkan pendapat seperti contoh</p> <p>11. Mendengarkan sambil mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>12. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik. “<i>Prima!</i>”</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. “<i>Sampai disini ada pertanyaan?</i>”</p>	<p>10. Melaksanakan perintah guru</p> <p>11. Mengungkapkan pendapat dan menyerahkan kupon “<i>Das ist mein/meine ..... Ich finde den/das/die ..... .....</i>”</p> <p>12. Menanggapi apresiasi pendidik. “<i>Danke schön.</i>”</p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>		
<b>C.</b>	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar</p> <p>3. Menutup pembelajaran dan menyampaikan salam penutup</p>	<p>1. Menyimpulkan materi</p> <p>2. Memperhatikan dan memberi respon.</p> <p>3. Menjawab salam.</p>	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit

## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

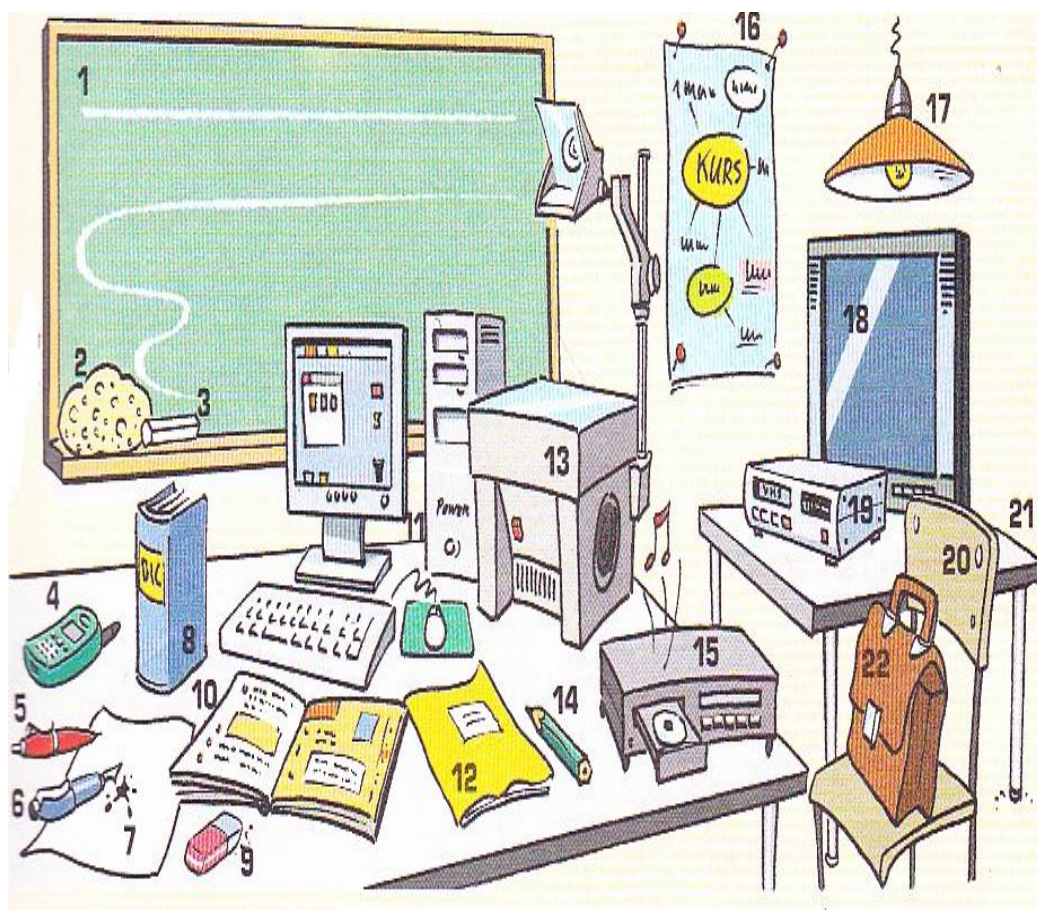
A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Buku *Studio D A1* hlm 31 (*Schulsachen*)



Buku *Studio D A1* hlm 31 (*Schulsachen*)

■ die Kreide	■ der Computer	■ das Wörterbuch	■ der Fernseher
■ die Tafel	■ der CD-Player	■ das Lernplakat	■ das Handy
■ der Schwamm	■ die Lampe	■ der Bleistift	■ der Kuli
■ das Papier	■ das Kursbuch	■ der Radiergummi	■ der Overhead- projektor
■ der Tisch	■ die Tasche	■ das Heft	
■ der Stuhl	■ der Füller	■ der Videorekorder	

Buku *Studio D A1* hlm 61 (*Possessivartikel*)

Grammatik	Personal- pronomen	Possessivartikel			
		Singular	Plural		
		der Balkon	das Zimmer	die Küche	die Balkone/ Zimmer/ Küchen
	ich	<i>mein</i>			
	du		<i>dein</i>		<i>deine</i>
	er			<i>seine</i>	
	es	<i>sein</i>			
	sie				<i>ihre</i>
	wir			<i>unsere</i>	
	ihr	<i>euer</i>		<i>eure</i>	
	sie	<i>ihr</i>			
	Sie	<i>Ihr</i>		<i>Ihre</i>	

**2 Hören Sie die Dialoge. Markieren Sie die Kontrastakzente.**

- Ist das 'dein Auto? ♦ Ja, das ist mein Auto.
- Ist das dein Heft? ♦ Nein, das ist das Heft von Hassan, das ist sein Heft.  
♦ Nein, das ist das Heft von Fatma, das ist ihr Heft.


**3 Ist das dein ...? Fragen und antworten Sie. Achten Sie auf die Kontrastakzente.**


- Ist das dein Wörterbuch? ♦ Ja, das ist mein ...  
♦ Nein, das ist das Wörterbuch von ...
- Ist das deine CD / dein Kuli / ...? ♦ Ja, ...  
♦ Nein, ...





Studio D A1 hlm 62 (Adjektive dan Akkusativ)

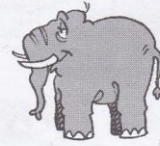
# Adjektive


  
hell

  
dunkel

  
lang

  
klein

  
groß

  
schön

**2 Wortschatz systematisch lernen.** Ergänzen Sie das Gegenteil.

1. groß .....
2. .... dunkel
3. billig .....
4. neu .....
5. .... leise

**Lerntipp**  
Adjektive immer mit dem Gegenteil lernen!  
schön – hässlich  
lang – kurz

**3 Akkusativ**

a) Lesen Sie die Dialoge und markieren Sie die Artikel im Akkusativ.

Die Wohnung hat drei Zimmer.

Hat die Wohnung einen Balkon?

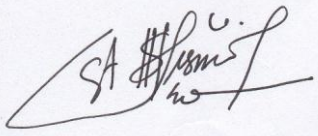
Das ist der Balkon.

Ich finde den Balkon zu klein.

	Nominativ	Akkusativ
<b>Grammatik</b>	der/ein Balkon	den/einen Balkon
	das/ein Haus	das/ein Haus
	die/eine Toilette	die/eine Toilette

Ich finde **den** Balkon zu klein.  
Ich finde das Haus teuer.  
Ich finde die Toilette zu klein.

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 25 Maret 2014  
Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM. 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 2 (Siklus I)  
**Tema** : *Lehrplan*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menirukan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan*.
2. Peserta didik dapat menyebutkan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan*.
3. Peserta didik dapat menceritakan *Lehrplan* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.

### I. Materi Pembelajaran

1. *Stundenplan*
2. Kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu
  - *zuerst, als nächstes, danach, dann, zum Schluss, zu Ende*
  - *Montag, Dienstag, Mittwoch, Donnerstag, Freitag, Samstag*
  - *Geschichte, Physik, Kunst, Mathe, Englisch, Französisch, Sozialkunde, Deutsch, Sport, Religion, Biologie, Musik, Erdkunde*
  - *der Lehrer, der Unterricht*
  - *beginnen, sein, haben*

Sumber : buku *Kontakte Deutsch I* hlm 105

## II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*
3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

## III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Teknik *time token*

## IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> 1. Mengucapkan salam pembuka. <i>“Guten Morgen! Assalamu’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar. <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Prima, danke.”</i> 3. Guru melakukan presensi 4. Memberi apersepsi <i>“Habt ihr einen Stundenplan? Was habt ihr heute? Kalian mempunyai jadwal pelajaran? Apa jadwal pelajaran hari ini?”</i> 5. Mengutarakan tema pelajaran. <i>“Hari ini kita akan bercerita jadwal pelajarannya Philipp-</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Peserta didik memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru <i>“Punya, Bu.”</i> <i>“Bahasa Jerman. TIK, Biologi dan Matematika</i> 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit

	<i>Stundenplan für Philipp.</i>			
<b>B.</b>	<p><b>Inhalt</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi intruksi kepada peserta didik untuk membuka buku pelajaran. <i>“Untuk memperjelas tema ini, silakan kalian buka KD halaman 105! Jadi, apa yang ada di Stundenplan?”</i></li> <li>2. Pendidik menjelaskan pembelajaran menggunakan teknik <i>time token</i>. <i>“Hari ini kita belajar dengan teknik Time token. Saya jelaskan kembali langkah-langkahnya:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi (terdiri dari 4-6 anak perkelompok)</li> <li>b. Guru akan memberikan kupon berbicara dengan durasi 10-15 detik (toleransi waktu 30 detik) sebanyak 2 buah untuk masing-masing anak. Tulis nama dan absen kalian pada kupon ini.</li> <li>c. Guru akan memberikan tugas. Tugas kalian diskusikan berkelompok.</li> <li>d. Kuponnya kalian gunakan untuk</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka buku pelajaran dan menjawab. <i>“Waktu, hari, mata pelajaran”</i></li> <li>2. Memperhatikan penjelasan pendidik</li> </ol>	<p>Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan</p>	75 menit

	<p>menjawab tugas yang guru berikan Jadi sebelum /setelah bicara serahkan kupon kepada guru.</p> <p>e. Jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis. Peserta didik harus berbicara dengan durasi waktu yang sudah ditetapkan.</p> <p>f. Guru akan menilai sewaktu-waktu</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memancing peserta didik mengeluarkan pendapat tentang <i>Stundenplan für Philipp Klasse A</i> “Was sagt ihr zum Philipp-Stundenplan?”</li> <li>2. Memberi contoh berpendapat “Am Samstag hat Philipp Sozialkunde und Mathe. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. “</li> <li>3. Memberi tugas bercerita sederhana tentang <i>Stundenplan für Philipp, Klasse 10 A</i>. Tugas didiskusikan terlebih dahulu dalam kelompok. Kelompok 1 berdiskusi jadwal pelajaran hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan guru</li> <li>2. Memperhatikan</li> <li>3. Memperhatikan</li> </ol>		
--	--	---	--	--



	<p>Senin. Kelompok 2 berdiskusi jadwal pelajaran hari Selasa. Dan seterusnya.</p> <p>4. Memberi kesempatan peserta didik berdiskusi dalam kelompok</p> <p>5. Mendengarkan sambil mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>6. Apabila peserta didik sudah maju semua, pendidik memberi kesempatan kembali peserta didik menyampaikan hasil diskusi yang belum disampaikan “Masih adakah hasil diskusi yang belum disampaikan? Gunakan kupon kedua kalian untuk menyampaikan hasil diskusi.”</p>	<p>4. Mendiskusikan tugas secara berkelompok</p> <p>5. Mengungkapkan pendapat dan menyerahkan kupon “Am Montag hat Philipp Geschichte, Physik, Kunst, Mathe, und Englisch.”</p> <p>“Am Montag beginnt der Unterricht um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Geschichte von 8.00-8.45 Uhr”</p> <p>“Danach hat er Physik von 8.50- 9.30 Uhr.”</p> <p>6. Menyampaikan hasil diskusi kembali dan menyerahkan kupon. “Am Freitag hat Philipp Erdkunde, Biologie, Geschichte, Deutsch, Englisch und Physik. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Erdkunde um 8.00-8.45 Uhr.”</p>		
--	--	---	--	--

	<p>7. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas.</p> <p><i>“Sampai disini ada pertanyaan?”</i></p>	<p><i>“Dann .....</i>”</p> <p>7. Menanggapi apresiasi pendidik.</p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>		
<b>C.</b>	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar.</p> <p>3. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>1. Menyimpulkan materi</p> <p>2. Memperhatikan dan memberi respon.</p> <p>3. Memperhatikan dan menjawab salam.</p>	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit

## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

## Übung

Was sagt ihr zum Stundenplan für Phillip, Klasse 10A ?

<b>Stundenplan für <i>Philipp, Klasse 10 A</i></b>						
<b>Zeit</b>	<b>Montag</b>	<b>Dienstag</b>	<b>Mittwoch</b>	<b>Donnerstag</b>	<b>Freitag</b>	<b>Samstag</b>
<i>8.00-8.45</i>	<i>Geschichte</i>	<i>Englisch</i>	<i>Sport</i>	<i>Mathe</i>	<i>Erdkunde</i>	<i>Sozialkunde</i>
<i>8.50-9.30</i>	<i>Physik</i>	<i>Französisch</i>	<i>Sport</i>	<i>Deutsch</i>	<i>Biologie</i>	<i>Mathe</i>
<i>Pause</i>						
<i>9.45-10.30</i>	<i>Kunst</i>	<i>Mathe</i>	<i>Mathe</i>	<i>Französisch</i>	<i>Geschichte</i>	
<i>10.35-11.15</i>	<i>Kunst</i>	<i>Sozialkunde</i>	<i>Französisch</i>	<i>Englisch</i>	<i>Deutsch</i>	
<i>Pause</i>						
<i>11.35-12.20</i>	<i>Mathe</i>	<i>Deutsch</i>	<i>Religion</i>	<i>Biologie</i>	<i>Englisch</i>	
<i>12.25-13.10</i>	<i>Englisch</i>	<i>Deutsch</i>	<i>Deutsch</i>	<i>Musik</i>	<i>Physik</i>	

Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 105

### Anwortmöglichkeit

*Am Montag hat Philipp Geschichte, Physik, Kunst, Mathe, und Englisch. Am Montag beginnt der Unterricht um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Geschichte um 8.00-8.45 Uhr. Danach hat er Physik von 8.50-9.30 Uhr. Als nächstes ist große Pause 15 Minuten. Danach hat er Kunst von 09.45-11.15 Uhr. Als nächstes ist große Pause 20 Minuten. In der 5.Stunde hat er Mathe von 11.35-12.20 Uhr. Zum Schluss hat er Englisch von 12.25-13.10 Uhr.*

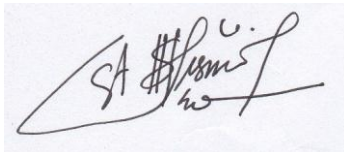
*Am Dienstag hat Philipp Englisch, Französisch, Mathe, Sozialkunde und Deutsch. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Englisch von 8.00-8.45 Uhr. Danach hat er Französisch von 8.50-9.30 Uhr. Als nächstes ist große Pause 15 Minuten. Danach hat er Mathe von 09.45-10.30 Uhr. In der 4.Stunde hat er Sozialkunde von 10.35-11.15 Uhr. Als nächstes ist große Pause 20 Minuten. Zum Schluss hat er Deutsch von 11.35-13.10 Uhr.*

*Am Mittwoch hat Philipp Sport, Mathe, Französisch, Religion und Deutsch. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Sport von 8.00-9.30 Uhr. Als nächstes ist große Pause 15 Minuten. Danach hat er Mathe von 09.45-10.30 Uhr. In der 4.Stunde hat er Französisch von 10.35-11.15 Uhr. Als nächstes ist große Pause 20 Minuten. Danach hat er Religion von 11.35-12.20 Uhr. Zum Schluss hat er Deutsch von 12.25-13.10 Uhr.*

*Am Donnerstag hat Philipp Mathe, Deutsch, Französisch, Englisch, Biologie und Musik. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Mathe um 8.00-8.45 Uhr. Dann hat er Deutsch von 8.50-9.30 Uhr. Als nächstes ist große Pause 15 Minuten. Danach hat er Französisch von 09.45-10.30 Uhr. In der 4.Stunde hat er Englisch von 10.35-11.15 Uhr. Als nächstes ist große Pause 20 Minuten. Danach hat er Biologie von 11.35-12.20 Uhr. Zum Schluss hat er Musik von 12.25-13.10 Uhr.*

*Am Freitag hat Philipp Erdkunde, Biologie, Geschichte, Deutsch. Englisch und Physik. Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr. Zuerst hat er Erdkunde von 8.00-8.45 Uhr. Dann hat er Biologie von 8.50-9.30 Uhr. Als nächstes ist große Pause 15 Minuten. Danach hat er Geschichte von 09.45-10.30 Uhr. In der 4.Stunde hat er Deutsch von 10.35-11.15 Uhr. Als nächstes ist große Pause 20 Minuten. Danach hat er Englisch von 11.35-12.20 Uhr. Zum Schluss hat er Physik von 12.25-13.10 Uhr.*

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 1 April 2014  
Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 3 (Siklus I)  
**Tema** : *Lehrplan* dan *Lieblingsfach*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menirukan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan* dan *Lieblingsfach*.
2. Peserta didik dapat menyebutkan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan* dan *Lieblingsfach*.
3. Peserta didik dapat menceritakan *Lehrplan* dan *Lieblingsfach* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.

### I. Materi Pembelajaran

1. *Stundenplan*
2. *Akkusativ*
3. *Lieblingsfach*
4. Kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu
  - *interessant, gut, aktuell, kurz, geduldig, groß, froh, müde*
  - *der Spaß, die Katastrophe, das Lieblingsfach*
  - *hören, beantworten, sehen, erklären, lesen, schreiben, mögen, finden, haben, beginnen*

Sumber : buku *Kontakte Deutsch I* hlm 107-109

## II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*
3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

## III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Teknik *time token*

## IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> 1. Mengucapkan salam pembuka. <i>“Guten Morgen! Assalamu’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar. <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>““Prima, danke.”</i> 3. Guru melakukan presensi 4. Memberi apersepsi materi pembelajaran <i>“Was machst du im Deutsch-Unterricht? Apa yag kamu akuka di pelajaran bahasa Jerman?”</i> 5. Mengutarakan tema pelajaran <i>“Hari ini kita akan melanjutkan</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Peserta didik memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru <i>“Membahas jadwal pelajaran Bu”</i> 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit

	<i>mempelajari Stundenplan für Phillip dan bercerita tentang pelajaran kesukaan masing-masing. ”</i>			
<b>B.</b>	<p><b>Inhalt</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi intruksi kepada siswa untuk membuka buku pelajaran.  <i>“Untuk memperjelas tentang tema ini, silakan kalian buka KD halaman 107! Jadi apa yang bisa diceritakan dari teks tersebut?”</i></li> <li>2. Menjelaskan kembali teknik pembelajaran <i>time token</i>.  <i>Hari ini kita masih belajar dengan teknik Time token. Saya jelaskan kembali langkah-langkahnya:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi.</li> <li>b. Guru akan memberikan kupon berbicara dengan durasi 10-15 detik (toleransi waktu 30 detik) sebanyak 2 buah untuk masing-masing anak. Tulis nama dan absen kalian pada kupon ini.</li> <li>c. Guru akan memberikan tugas. Tugas kalian diskusikan berkelompok.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka buku pelajaran dan menjawab.  <i>“Kegiatan pembelajaran, guru, dll.”</i></li> <li>2. Memperhatikan penjelasan pendidik.</li> </ol>	<p>Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan</p>	75 menit

	<p>d. Kuponnya kalian gunakan untuk menjawab tugas yang guru berikan Jadi sebelum /setelah bicara serahkan kupon kepada guru.</p> <p>e. Jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis. Peserta didik harus berbicara dengan durasi waktu yang sudah ditetapkan.</p> <p>f. Guru akan menilai sewaktu-waktu</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>1. Meminta peserta didik berdiskusi berkelompok, membahas kembali isi wacana halaman 107</p> <p>2. Bertanya secara lisan tentang wacana pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 107  <i>Übung 1</i>  <i>“Was ist der erste Unterricht?”</i>  <i>“Wer unterrichtet sie?”</i>  <i>“Wie findet Philipp Englisch-Unterricht?”</i></p> <p>3. Meminta peserta didik mengidentifikasi <i>Adjektive</i> yang ada pada</p>	<p>1. Berdiskusi dalam kelompok</p> <p>2. Peserta didik yang menjawab lisan dan menyerahkan kupon  <i>“Der erste Unterricht ist Englisch”</i>  <i>“Herr Prihoda unterrichtet sie Englisch”</i>  <i>“Der Unterricht ist interessant”</i></p> <p>3. Menjawab secara lisan dan menyerahkan kupon</p>		
--	--	---	--	--



	<p>wacana halaman 107 <i>Übung 2</i></p> <p>4. Menjelaskan kembali kalimat <i>Akkusativ</i> pada teks halaman 107</p> <p>5. Bertanya tentang <i>Lieblingsfach</i> dan memberi contoh bercerita tentang <i>Lieblingsfach</i> “<i>Mein Lieblingsfach ist Mathe. Ich finde Mathe interessant. Meine Lehrerin ist Frau Sri. Meine Freunde und ich finden sie geduldig.</i>”</p> <p>6. Meminta peserta didik bercerita sederhana tentang <i>Lieblingsfach</i>. Tugas didiskusikan dalam kelompok <i>Übung 3</i></p> <p>7. Memberi kesempatan peserta didik menyampaikan</p> <p>8. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik. “<i>Prima!</i>”</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap</p>	<p>“<i>interessant, gut, aktuell, kurz dll</i>”</p> <p>4. Memperhatikan</p> <p>5. Memperhatikan</p> <p>6. Melaksanakan instruksi</p> <p>7. Menceritakan tentang <i>Lieblingsfach</i> kemudian menyerahkan kupon “<i>Mein Lieblingsfach ist .....</i>”</p> <p>8. Menanggapi apresiasi pendidik “<i>Danke schön.</i>”</p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>		
--	--	--	--	--

	materi yang belum jelas. “ <i>Sampai disini ada pertanyaan?</i> ”			
<b>3.</b>	<b><i>Schluss</i></b> 1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari. 2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar. 3. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	1. Menyimpulkan materi. 2. Memperhatikan dan memberi respon. 3. Menjawab salam.	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit

## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

## Materi Pelajaran

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin (*Kontakte Deutsch I* halaman 107)

SMA 15  
Klasse II A 3-1  
Jl. Imam Bonjol 5  
Banjarmasin 70115  
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

Hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren, das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

*Philipp*

Klassensprecher

## Übung 1

Fragen	Anwort
1. Was ist der erste Unterricht?	Der erste Unterricht ist Englisch
2. Wer unterrichtet sie (die Klasse von Philipp) Englisch?	Herr Prihoda unterrichtet sie Englisch
3. Wie findet Philipp Englisch-Unterricht?	Der Unterricht ist interessant
4. Wie findet sie Herrn Prihoda?	Die Klasse findet Herrn Prihoda gut
5. Was macht sie (die Klasse von Philipp) im Englisch-Unterricht?	Im Englisch-Unterricht hören sie einen Dialog über London und beantworten Fragen
6. Was ist der zweite-Unterricht?	Der zweite Unterricht ist Französisch
7. Wer unterrichtet sie Französisch?	Frau Stelzig unterrichtet sie Französisch
8. Wie findet Philipp Französisch-Unterricht?	Das macht Spaß
9. Wie findet Phillip Frau Stelzig?	Er mag Frau Stelzig sehr
10. Was macht sie im Französisch-Unterricht?	Sie liest eine Kurzgeschichte, dann spielt sie die Geschichte in Rollen
11. Wie lange hat die Klasse eine Mittagspause?	15 Minuten
12. Was hat sie nach der Mittagspause?	Sie hat Mathe
13. Wer unterrichtet sie Mathe?	Herr Köhler unterrichtet sie Mathe
14. Wie findet Philipp Mathe-Unterricht?	Eine Katastrophe
15. Wie findet Phillip Herrn Köhler?	Herr Köhler ist heute sehr geduldig
16. Was macht ihr Lehrer im Mathe-Unterricht?	Der Lehrer erklärt die Logarithmen noch einmal
17. Was ist der vierte Unterricht?	Der vierte Unterricht ist Sozialkunde
18. Wer unterrichtet sie Sozialkunde-Unterricht?	Frau Sommer unterrichtet sie Sozialkunde
19. Wie findet Philipp Sozialkunde?	Das ist immer aktuell
20. Was macht sie im Sozialkunde-Unterricht?	Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu
21. Was ist der letzte Unterricht?	Der letzte Unterricht ist Deutsch.
22. Wer unterrichtet sie Deutsch?	Dr Schlitt unterrichtet sie Deutsch
23. Wie findet Philipp Deutsch-Unterricht?	Das findet er gut
24. Was macht sie im Deutsch-Unterricht?	Sie sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren
25. Wie findet Phillip den Schulalltag?	Er ist froh und müde

## Übung 2

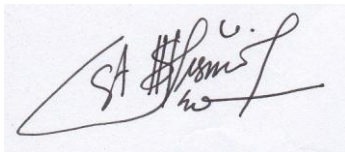
Frage	Anwortmöglichkeit
Identifiziert das Adjektiv! (Text Seite 107)	-interessant -gut -aktuell -kurz -geduldig -groß -froh -müde

## Übung 3

Erzählt bitte euer Lieblingsfach!

Zum Beispiel      Mein Lieblingsfach ist Mathe. Ich finde Mathe interessant. Meine Lehrerin ist Frau Sri. Meine Freunde und ich finden sie geduldig.

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 8 April 2014  
Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 4 (Siklus I)  
**Tema** : *Lehrplan*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menirukan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan*.
2. Peserta didik dapat menyebutkan ujaran dan ungkapan bahasa Jerman tentang *Lehrplan*.
3. Peserta didik dapat menceritakan *Lehrplan* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.

### I. Materi Pembelajaran

1. *Stundenplan*
2. *Akkusativ*
3. *Adjektive*

Sumber: buku *Kontakte Deutsch I*

### II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*

### III. Teknik Pembelajaran

#### 1. Ceramah

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b>Einführung</b> 1. Mengucapkan salam pembuka. <i>“Guten Morgen! Assalamu ’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar. <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Prima, danke.”</i> 3. Melaksanakan presensi 4. Memberi apersepsi kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik jadwal pelajaran pada hari ini, kemudian menanyakan dalam bahasa Jerman. 5. Menyampaikan tema <i>“Hari ini kita akan melaksanakan evaluasi keterampilan berbicara, yaitu bercerita tentang jadwal pelajaran”</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa ’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan pendidik 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit
B.	<b>Inhalt</b> <b>Eksplorasi</b> 1. Mengulas kembali materi tentang <i>Stundenplan</i> 2. Memberi contoh narasi mengenai jadwal pelajaran pada suatu hari. 3. Memberi tugas kepada peserta didik berpasangan	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mendengarkan contoh yang dijelaskan guru. 3. Mendengarkan instruksi guru	Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta	75 menit

	<p>mempresentasikan jadwal pelajaran pada hari yang diundi</p> <p>4. Meminta peserta didik mengambil undian untuk presentasi</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>1. Guru memberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut.</p> <p>2. Guru melakukan penilaian keterampilan berbicara peserta didik yang maju ke depan.</p> <p>3. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik. “<i>Prima!</i>”</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. “<i>Sampai disini ada pertanyaan?</i>”</p>	<p>4. Mengambil undian</p> <p>1. Berdiskusi dengan pasangan (partner) mengenai tugas yang diberikan.</p> <p>2. Mempresentasikan tugas di depan kelas secara lisan.</p> <p>3. Menanggapi apresiasi pendidik “<i>Danke schön.</i>”</p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>	lingkungan	
C.	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar.</p> <p>3. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.</p>	<p>1. Menyimpulkan materi.</p> <p>2. Memperhatikan dan memberi respon.</p> <p>3. Menjawab salam.</p>	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit



## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

## Anwortmöglichkeit

Sumber: *Kontakte Deutsch I* halaman 107 (dengan sedikit perubahan)

### Mein Stundenplan am Montag

Ich bin Elis. Er ist Slamet. Unsere Schule ist SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Wir sind in der 10. Klasse. Unsere Stundenpläne am Montag sind Mathe, Englisch, Religion und Deutsch.

Am Montag (den 7. April 2014) beginnt der Unterricht um 07.00 Uhr.

Zuerst haben wir Mathe um 07.00-08.30 Uhr. Unsere Lehrerin heißt Frau Sri. Alle Schüler finden Frau Sri geduldig. Sie erklärt Aljabar. Das macht Spaß.

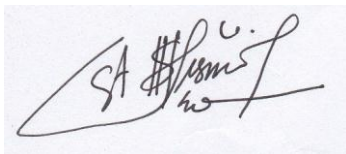
In der 2. Stunde haben wir Englisch. Das ist von 08.30-10.00 Uhr. Unsere Lehrerin ist Frau Cama. Wir finden Frau Cama sehr modern. Wir schreiben eine Kurzgeschichte. Das ist interessant. Nächstes Mal haben wir große Pause: 15 Minuten. Danach haben wir Religion. Das ist von 10.15-11.45 Uhr. Unser Lehrer ist Herr Gito. Alle Schüler finden Herrn Gito gut. Wir lesen *Qur'an*. Das macht Spaß.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Frau Anis. Sie ist sehr gut. Wir machen einen Dialog. Das ist super.

Um 13.00 Uhr ist der Unterricht zu Ende. Wir sind sehr müde.

Wie ist eure Stundenpläne? Erzählt darüber!

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 22 April 2014  
Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 1 (Siklus II)  
**Tema** : *Lehrer/Lehrerin*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
3. Menceritakan keadaan sesuai konteks.
4. Melakukan percakapan sesuai konteks.

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menyampaikan kalimat pertanyaan yang menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif tentang *Lehrer/Lehrerin*.
2. Peserta didik dapat menceritakan *Lehrer/Lehrerin* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
3. Peserta didik dapat berdialog dengan teman sekelas/sebaya masing-masing dalam bahasa Jerman tentang *Lehrer/Lehrerin*.

### I. Materi Pembelajaran

1. *Lehrer und Lehrerin*
2. Kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu
  - *Zeitangabe: pro Woche, pro Tag, montags, nachmittags, Montag, Dienstag, Mittwoch, Donnerstag, Freitag, Samstag*
  - *Nomen: Jahre, Lehrer/Lehrerin, Fächer, Klassen, Unterricht, Stadtmeister, Schülerinnen, Schüler.*
  - *Verben: sein, heißen, tragen, machen, arbeiten, korrigieren, unterrichten, planen, trainieren, haben, sagen.*
  - *Adjektiv : nett, alt, super, prima, gut*

- *W-Fragen: welch-*

Sumber : buku *Kontakte Deutsch I* hlm 86-87

## II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*
3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

## III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Teknik *time token*

## IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> 1. Mengucapkan salam pembuka. <i>“Guten Morgen! Assalamu’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar. <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Prima, danke.”</i> 3. Guru melakukan presensi 4. Mengutarakan apersepsi <i>“Was bin ich von Beruf? Apa pekerjaan saya?”</i> 5. Menyampaikan tema <i>“Hari ini kita akan mempelajari tentang karakteristik guru kalian, baik sifat, pakaiannya dan lain-lain”</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Peserta didik memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru <i>“Guru”</i> 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit

B.	<p><b>Inhalt</b> <b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi intruksi kepada siswa untuk membuka buku pelajaran. <i>“Untuk memperjelas tentang tema ini, silakan kalian buka KD halaman 86. Jadi, Was ist Max Tullner von Beruf?”</i></li> <li>2. Menjelaskan teknik pembelajaran <i>time token</i>. <i>“Hari ini kita masih belajar dengan teknik Time token. Namun penerapannya sedikit dimodifikasi. Saya jelaskan langkah-langkahnya:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi.</li> <li>b. Guru akan memberikan kupon berbicara 2 buah berdurasi 30 detik untuk masing-masing anak. Tulis nama dan absen kalian pada kupon ini.</li> <li>c. Guru akan memberikan tugas. Tugas kalian diskusikan berkelompok.</li> <li>d. Kelompok terdiri dari 2 orang berpasangan dan ditentukan dengan undian</li> <li>e. Kuponnya kalian</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka buku pelajaran dan menjawab <i>“Lehrer”</i></li> <li>2. Memperhatikan penjelasan pendidik.</li> </ol>	Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan	75 menit
----	--	---	--	----------

	<p><i>gunakan untuk menjawab tugas yang guru berikan Jadi sebelum /setelah bicara serahkan kupon kepada guru.</i></p> <p><i>f. Tugas berbentuk dialog (2 orang) menggunakan 2 kupon sekaligus</i></p> <p><i>g. Jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis. Peserta didik harus berbicara sesuai durasi yang sudah ditentukan.</i></p> <p><i>h. Guru akan menilai sewaktu-waktu”</i></p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengundi kelompok</li> <li>2. Meminta peserta didik memahami dan mendiskusikan wacana halaman 86</li> <li>3. Menanyakan secara lisan tentang isi wacana dengan meminta peserta didik mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab <i>Hände hoch!!</i> <i>Übung 1</i> <i>“Wie heißt die Person im Text?”</i> <i>“Wie alt ist Max Tullner?”</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkumpul dengan pasangan/kelompoknya</li> <li>2. Mendiskusikan isi wacana</li> <li>3. Mengangkat tangan dan menjawab secara lisan, kemudian menyerahkan kupon <i>“Er ist Max Tullner.”</i> <i>“Er ist 31 Jahre alt.”</i> <i>“Er ist Lehrer.”</i></li> </ol>		
--	--	--	--	--

	<p><i>“Was macht Max Tullner?/ Was ist er von Beruf?”</i></p> <p>4. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik <i>Sehr gut!</i></p> <p>5. Meminta peserta didik memilih salah satu guru di sekolah dan membuat dialog tentang guru tersebut. Tugas didiskusikan terlebih dahulu dalam kelompok. <i>Übung 2</i> <i>“Macht einen Dialog über die Lehrerin oder den Lehrer!”</i></p> <p>6. Mendengarkan sambil mengoreksi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>7. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik. <i>“Sehr gut!”</i></p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. <i>“Sampai disini ada pertanyaan?”</i></p>	<p>4. Menanggapi apresiasi pendidik. <i>Danke schön</i></p> <p>5. Berdiskusi kemudian menyerahkan kupon sebelum berdialog.</p> <p>6. Berdialog dan menyerahkan kupon <i>A: “Wer ist sie/er?”</i> <i>B: “Sie/er ist ....”</i> <i>A: “Wie alt ist sie/er?”</i> <i>B: “Sie/er ist ....”</i> .....</p> <p>7. Menanggapi apresiasi pendidik. <i>“Danke schön”</i></p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>		
--	--	---	--	--

<b>C.</b>	<b>Schluss</b> 1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari. 2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar. 3. Menutup dan menyampaikan salam penutup.	1. Menyimpulkan materi. 2. Memperhatikan dan memberi respon. 3. Menjawab salam.	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit
-----------	---	---	--------------------------------------	----------

## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keefektifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)



## Wacana Pembelajaran

Sumber: *Kontakte Deutsch I* halaman 86

### Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.  
Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.  
Er ist sehr nett.  
Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer; Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstag nachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund"



r Vormittag, -e vormittags	ca. 8 - 12 Uhr	e Klassenarbeit, -en	r Test, -s
		planen	merencanakan di sini: mempersiapkan
r Nachmittag, -e nachmittags	ca. 12 - 18 Uhr		

## Übung 1

Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 87

*Beantworte die Fragen!*

Fragen	Antworten
1. Wie heißt die Person im Text?	1. Er ist Max Tullner.
2. Wie alt ist Max Tullner?	2. Er ist 31 Jahre alt.
3. Was macht Max Tullner?/ Was ist er von Beruf?	3. Er ist Lehrer.
4. Was unterrichtet er?	4. Er ist Deutsch und Englischlehrer.
5. Wo unterrichtet er?	5. Er unterrichtet am Schiller-Gymnasium.
6. Was trägt er meistens?	6. Er trägt am meisten ein T-Shirt, Jeans, und Jogging Schuhe.
7. Wie lange arbeitet er pro Woche.	7. Er arbeitet fünf Tage pro Woche.
8. Was macht er nachmittags?	8. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
9. Was macht er am Dienstag nachmittag?	9. Am Dienstag nachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".
10. Wie lange unterrichtet er pro Tag?	10. Er unterrichtet fünf Stunden.
11. Wie ist Max Tullner?	11. Max Tullner ist prima. Er hat immer Zeit. Er ist ein Freund.

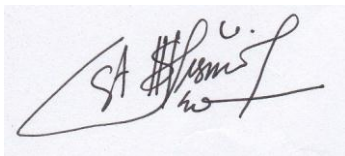
## Übung 2



Macht einen Dialog über die Lehrerin oder den Lehrer! Folgende Fragen können euch dabei helfen!

1. Wer ist sie/er?
2. Wie alt ist sie/er?
3. Was unterrichtet sie/er?
4. Was trägt sie/er?
5. Wo arbeitet sie/er?
6. Wann unterrichtet sie/er in eurer Klasse?
7. Wie lange arbeitet sie/er pro Woche?

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink on a white background.

Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 29 April 2014

Peneliti

A handwritten signature in black ink on a white background.

Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 2 (Siklus II)  
**Tema** : *Klassenfahrt*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
3. Menceritakan keadaan sesuai konteks.
4. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menyampaikan kalimat pertanyaan yang menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif tentang *Klassenfahrt*
2. Peserta didik dapat menceritakan *Klassenfahrt* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
3. Peserta didik dapat berdialog dengan teman sekelas/sebaya masing-masing dalam bahasa Jerman tentang *Klassenfahrt*

### **I. Materi Pembelajaran**

1. *Klassenfahrt*
2. Kosakata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu
  - *Zeitangabe: am ersten Tag, am zweiten Tag, morgens, nachmittags, Vormittag*
  - *Nomen: die Klassenfahrt, die Fahrt, die Kalserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser, die Harzwanderung, das Bergwerkmuseum, das Schloss, das Rathaus, das Museum, die Harzquerbahn, die Bahn, das Programm*
  - *Verben: besuchen, besichtigen, fahren, machen*

- *W-Fragen: welch-*

Sumber : buku *Kontakte Deutsch I* hlm 100-101

## II. Media Pembelajaran

1. Spidol
2. *Whiteboard*
3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

## III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah
2. Teknik *time token*

## IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam pembuka. “<i>Guten Morgen! Assalamu’alaikum. Wr. Wb.</i>”</li> <li>2. Menanyakan dan menjawab kabar. “<i>Wie geht es euch?</i>” “<i>Prima, danke.</i>”</li> <li>3. Guru melakukan presensi</li> <li>4. Mengutarakan apersepsi “<i>Was ist Klassenfahrt?</i>”</li> <li>5. Menyampaikan tema “<i>Hari ini kita akan belajar tentang karyawisata</i>”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab dengan sopan. “<i>Guten Morgen! Wa’alaikum salam Wr. Wb.</i>”</li> <li>2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. “<i>Gut, danke! Und Ihnen?</i>”</li> <li>3. Peserta didik memperhatikan dan menjawab</li> <li>4. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru “<i>Karyawisata</i>”</li> <li>5. Menyimak</li> </ol>	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit
B.	<b><i>Inhalt</i></b> <b>Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi intruksi kepada siswa untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka buku pelajaran.</li> </ol>	Kerjasama, disiplin,	75 menit

	<p>membuka buku pelajaran</p> <p><i>“Untuk memperjelas tentang tema ini, silakan kalian buka KD halaman 100”</i></p> <p>2. Menjelaskan teknik pembelajaran <i>Time token</i>.</p> <p><i>“Hari ini kita masih belajar dengan teknik time token. Namun penerapannya sedikit dimodifikasi. Saya jelaskan langkah-langkahnya:</i></p> <p><i>a. Peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan diskusi.</i></p> <p><i>b. Guru akan memberikan kupon berbicara 2 buah berdurasi 30 detik untuk masing-masing anak. Tulis nama dan absen kalian pada kupon ini.</i></p> <p><i>c. Guru akan memberikan tugas. Tugas kalian diskusikan berkelompok.</i></p> <p><i>d. Kelompok terdiri dari 2 orang berpasangan dan ditentukan dengan undian</i></p> <p><i>e. Kuponnya kalian gunakan untuk menjawab tugas yang guru berikan</i></p> <p><i>Jadi sebelum /setelah bicara serahkan kupon</i></p>	<p>2. Memperhatikan penjelasan pendidik.</p> <p>.</p>	<p>kejujuran, kreatif, demokratis, tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan</p>	
--	---	---	--	--

	<p>kepada guru.</p> <p>f. Tugas berbentuk dialog (2 orang) menggunakan 2 kupon sekaligus</p> <p>g. Jika kupon yang dipegang habis, peserta didik tidak boleh bicara lagi, sedangkan yang masih pegang kupon harus bicara sampai kupon habis. Peserta didik harus berbicara sesuai durasi yang sudah ditentukan.</p> <p>h. Guru akan menilai sewaktu-waktu”</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengundi kelompok</li> <li>2. Meminta peserta didik berpendapat <i>Habt ihr Klassenfahrt schon gemacht? Wie findet ihr die Klassenfahrt? (Übung 1 )</i></li> <li>3. Meminta peserta didik memahami dan mendiskusikan wacana halaman 100</li> <li>4. Menanyakan secara lisan tentang isi wacana dengan meminta peserta didik mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab <i>(Übung 2)</i> <i>“Wann fährt die Klasse</i></li> </ol>			
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkumpul dengan pasangan/kelompoknya</li> <li>2. Menjawab pertanyaan guru dan menyerahkan kupon ketika berpendapat <i>“Wir fahren mit dem Bus”</i> <i>“Wir besichtigen die Altstadt”</i></li> <li>3. Mendiskusikan isi wacana</li> <li>4. Mengangkat tangan dan menjawab secara lisan, kemudian menyerahkan kupon <i>“Am 14. Juni (Donnerstag)”</i></li> </ol>		

	<p><i>A nach Goslar?</i> ” <i>“Wo liegt Goslar”?</i> <i>“Wie ist die Telefonnummer?”</i></p> <p>5. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik <i>“Sehr gut!”</i></p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik</p> <p>2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. <i>“Sampai disini ada pertanyaan?”</i></p>	<p><i>“Jugendherberge Goslar. Rammelsbergerstr 25 38640 Goslar” “05321/22240”</i></p> <p>5. Menanggapi apresiasi pendidik. <i>Danke schön</i></p> <p>1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru</p> <p>2. Bertanya</p>		
<b>C.</b>	<p><b>Schluss</b></p> <p>1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari.</p> <p>2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar.</p> <p>3. Menutup dan menyampaikan salam penutup.</p>	<p>1. Menyimpulkan materi.</p> <p>2. Memperhatikan dan memberi respon.</p> <p>3. Menjawab salam.</p>	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit



## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

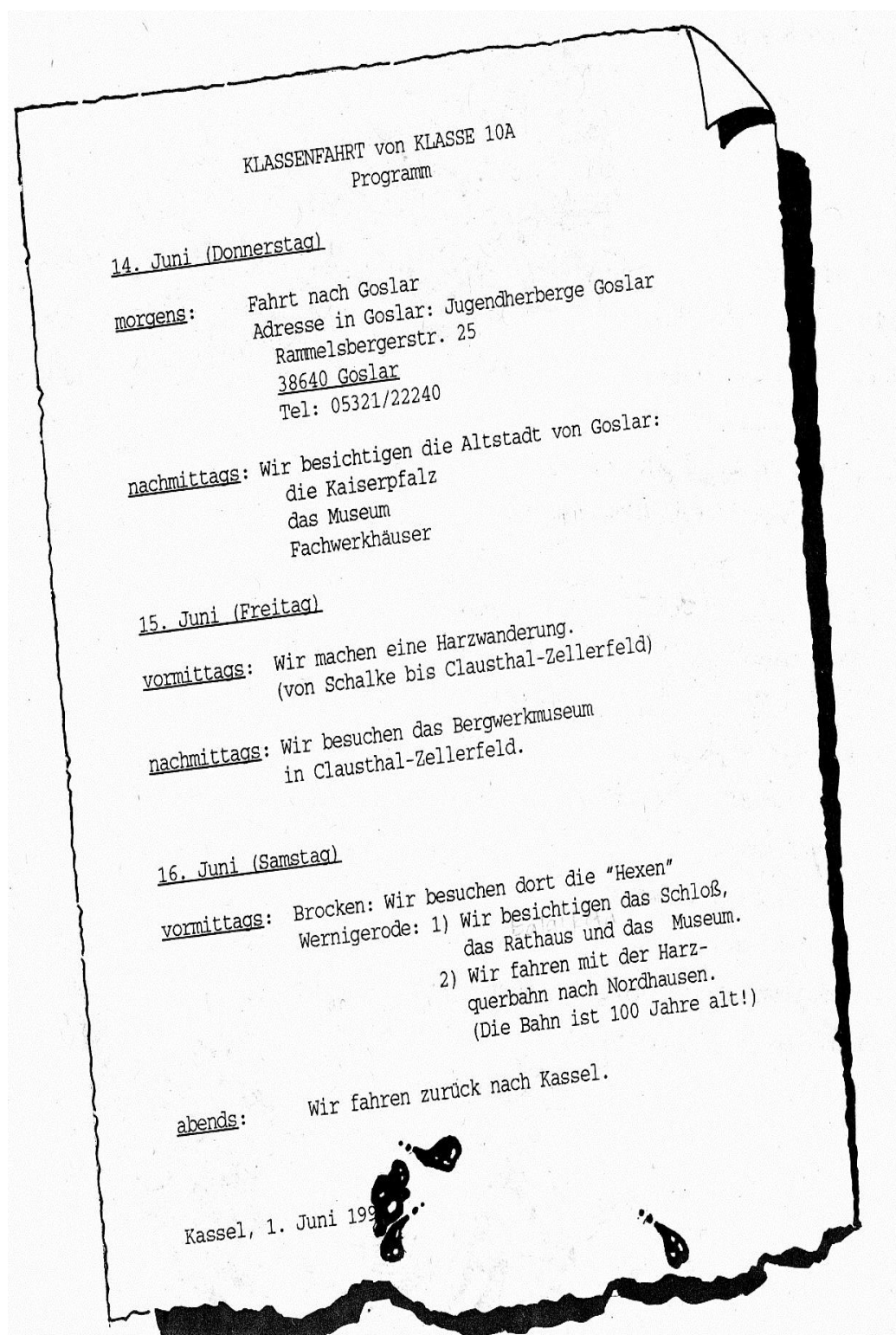
B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keefektifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

### Übung 1

*Habt ihr Klassenfahrt schon gemacht? Wie findet ihr die Klassenfahrt?*

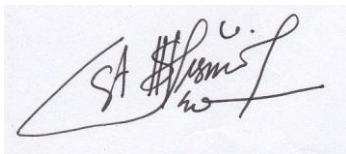
**Wacana Pembelajaran**Sumber: *Kontakte Deutsch I* halaman 100

## Übung 2

*Beantworte die Fragen!*

Fragen	Antworten
1. Wann fährt die Klasse A nach Goslar?	1. Am 14. Juni (Donnerstag)
2. Wo liegt Goslar?	2. Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar
3. Wie ist die Telefonnummer?	3. 05321/22240
4. Was macht sie am ersten Tag?	4. Sie besucht die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser
5. Wann macht sie die Harzwanderung?	5. Am 15. Juni (Freitag)
6. Wie ist die Route?	6. Von Schalke bis Clausthal- Zellerfeld
7. Was besucht sie am 15. Juni?	7. Sie besucht das Bergwerksmuseum
8. Wo liegt das Bergwerksmuseum?	8. In Clausthal-Zellerfeld
9. Wann besucht sie die Hexen?	9. Am 16. Juni (Samstag, am Vormittag)
10. Was besucht sie in Wernigerode?	10. Sie besucht das Schloss, das Rathaus, dan Museum
11. Was fährt sie nach Wernigerode?	11. Sie fährt mit der Harzquerbahn
12. Wohin fährt sie?	12. Sie fährt nach Nordhausen
13. Wie alt ist die Haurzquerbahn?	13. Die Bahn ist 100 Jahre alt
14. Wann fährt sie nach Kassel zurück?	14. Am 16. Juni (Samstag, am Abend)
15. Wie lange hat sie Klassenfahrt?	15. Es dauert 3 Tage

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMA N 1 Pengasih Kulon Progo  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jerman  
**Kelas/Semester** : X1 / 2  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit  
**Pertemuan** : 3 dan 4 (Siklus II)  
**Tema** : *Lehrplan* dan *Klassenfahrt*  
**Keterampilan** : *Sprechfertigkeit*

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah

**Kompetensi Dasar** : Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

**Indikator** :

1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
3. Menceritakan keadaan sesuai konteks.
4. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Peserta didik dapat menyampaikan kalimat pertanyaan yang menggunakan kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif tentang *Lehrplan* dan *Klassenfahrt*
2. Peserta didik dapat menceritakan *Lehrplan* dan *Klassenfahrt* dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
3. Peserta didik dapat berdialog dengan teman sekelas/sebaya masing-masing dalam bahasa Jerman tentang *Lehrplan* dan *Klassenfahrt*

### **I. Materi Pembelajaran**

1. *Lehrplan*
2. *Klassenfahrt*

Sumber: buku *Kontakte Deutsch I*

### **II. Media Pembelajaran**

1. Spidol

2. *Whiteboard*

3. Kupon berbicara

Kupon berbicara berisi tentang keterangan nama dan nomer absen peserta didik, keterangan kelas, dan tema yang dibahas pada pertemuan pembelajaran.

### III. Teknik Pembelajaran

1. Ceramah

2. Teknik *time token*

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Pendidik	Peserta Didik	Pendidikan Karakter	Alokasi Waktu
A.	<b><i>Einführung</i></b> 1. Mengucapkan salam pembuka. <i>“Guten Morgen! Assalamu ’alaikum. Wr. Wb.”</i> 2. Menanyakan dan menjawab kabar. <i>“Wie geht es euch?”</i> <i>“Prima, danke.”</i> 3. Melaksanakan presensi 4. Memberi apersepsi 5. Menyampaikan tema <i>“Hari ini kita akan melaksanakan evaluasi keterampilan berbicara, yaitu berdialog tentang Klassenfahrt dan Lehrplan”</i>	1. Menjawab dengan sopan. <i>“Guten Morgen! Wa ’alaikum salam Wr. Wb.”</i> 2. Menjawab kabar dan menanyakan kabar pendidik. <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> 3. Memperhatikan dan menjawab 4. Menjawab pertanyaan pendidik 5. Menyimak	Religius Sosial, jujur, mandiri, demokratis	5 menit
B.	<b><i>Inhalt Explorasi</i></b> 1. Menjelaskan kembali teknik <i>time token</i> . - Teknik <i>time token</i> digunakan untuk membantu mengulas	1. Mendengarkan penjelasan guru	Kerjasama, disiplin, kejujuran, kreatif, demokratis,	75 menit

	<p>kembali materi tentang <i>Lehrplan</i> dan <i>Klassenfahrt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masing-masing peserta didik hanya mendapat satu kupon</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meminta peserta didik bertanya jawab tentang <i>Lehrplan</i> dan <i>Klassenfahrt</i>. Peserta didik yang dapat membuat pertanyaan dapat menyerahkan kupon dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dapat menyerahkan kupon</li> <li>3. Memberi tugas kepada peserta didik berpasangan membuat dialog tentang <i>Lehrplan</i> dan <i>Klassenfahrt</i> sesuai situasi yang ada pada undian. Tugas merupakan evaluasi siklus II</li> <li>4. Meminta peserta didik mengambil undian untuk presentasi</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut.</li> <li>2. Guru melakukan penilaian keterampilan berbicara peserta didik yang maju ke depan.</li> <li>3. Memberi apresiasi keberhasilan peserta didik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat dan menjawab pertanyaan kemudian menyerahkan kupon</li> <li>3. Mendengarkan dan melaksanakan instruksi guru</li> <li>4. Mengambil undian</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdiskusi dengan pasangan (partner) mengenai tugas yang diberikan.</li> <li>2. Berdialog di depan kelas secara lisan dan menyerahkan kupon.</li> <li>3. Menanggapi apresiasi pendidik</li> </ol>	<p>tanggung-jawab, gemar membaca, cinta lingkungan</p>	
--	--	---	--	--

	<b>Konfirmasi</b> 1. Guru mengajak peserta didik mengevaluasi keterampilan berbicara peserta didik 2. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum jelas. <i>“Sampai disini ada pertanyaan?”</i>	1. Menanggapi dan melaksanakan evaluasi bersama guru. 2. Bertanya		
<b>C.</b>	<b>Schluss</b> 1. Membuat kesimpulan materi yang dipelajari. 2. Mengapresiasi kesimpulan siswa yang menjawab benar. 3. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.	1. Menyimpulkan materi. 2. Memperhatikan dan memberi respon. 3. Menjawab salam.	Religius, keberanian, tanggung-jawab	10 menit

## V. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman )

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

### Deutsch Prüfung

Wählt eine Situation! Macht die Fragen und die Antworten entsprechend der Situation! Benützt W-Fragen! Dann macht im Dialog!

*Pilihlah satu situasi! Buatlah pertanyaan dan jawaban berdasar situasi tersebut. Gunakanlah W-Fragen! Kemudian buatlah menjadi dialog!*

1. Situation

Ihr wollt eine Klassenfahrt machen. Ihr macht den Plan.

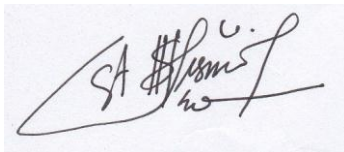
2. Situation

Nächste Woche habt ihr eine Prüfung. Ihr wollt zusammen lernen.

3. Situation

Ihr habt eine Hausaufgabe. Ihr wollt zusammen arbeiten.

Guru Bahasa Jerman



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Peneliti



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016



## Lampiran 6

### ANGKET PENELITIAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas  
X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Melalui Teknik *Time Token*

#### A. Kisi-Kisi Angket

##### Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Pemberlakuan teknik <i>time token</i> di sekolah	1	1
2	Teknik pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	2	1
3	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman	3, 4	2
4	Penawaran teknik <i>time token</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	5	1
5	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

##### Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik <i>time token</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	1, 2	2
2	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>time token</i>	3, 4	2
3	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>time token</i>	5, 6	2
4	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pertemuan berikutnya	7	1
Jumlah butir soal			7

**Angket III**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>time token</i>	1	1
2	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>time token</i>	2, 3	2
3	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>time token</i>	4, 5	2
4	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

<b>SMA N 1 Pengasih Kulon Progo</b>
<b>Kelas X1</b>
Nama :
Absen :

## ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!  
Jawab: .....
2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: .....
3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: .....
4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: .....
5. Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: .....
6. Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: .....

<b>SMA N 1 Pengasih Kulon Progo</b>
<b>Kelas X1</b>
Nama :
Absen :

## ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?

Jawab: .....

.....

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?

Jawab: .....

.....

5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?

Jawab: .....

.....

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

4. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

5. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: .....

.....

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

Jawab: .....

.....

.....

**B. Pengantar Pemberian Angket**

Kepada

Yth. Peserta didik Kelas X1

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya pergunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi. Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas X1 SMA N 1 Pengasih Kulon Progo khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk itu para peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan para peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian dari para peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Pengasih, 15 Maret 2014

Hormat Saya,



Dhella Findarawati  
NIM 10203244016

### C. Hasil Angket I

#### JAWABAN DAN PENDAPAT PESERTA DIDIK KELAS X1 SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO PADA ANGKET I

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo pada hari Sabtu, 15 Maret 2014 pukul 12.00 WIB. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas X1.

1. Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*? Jika sudah, pada mata pelajaran apa Anda diajar dengan teknik *Time Token*? Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!

No Respoden	Jawaban /Pendapat
1	Belum
2	Belum
3	Belum. Guru menerangkan di depan
4	Belum
5	Belum. Biasanya pembelajaran dilakukan dalam kegiatan berkelompok
6	Belum. Biasanya dilakukan dengan berkelompok
7	Belum. Teknik yang digunakan belajar secara berkelompok
8	Belum
9	Belum. Teknik yang pernah buat kelompok, mengerjakan soal, diskusi, lalu presentasi
10	Belum
11	Belum
12	Belum
13	Belum. Guru menerangkan di depan kelas
14	Diskusi. Presentasi
15	Belum. Berdiskusi
16	Belum. Biasanya dilakukan dengan kelompok
17	Belum. Hanya saja berkelompok namun tidak menggunakan <i>Time Token</i>
18	Belum. Teknik undian, teknik diskusi
19	Belum. Hanya saja berkelompok namun tidak menggunakan <i>Time Token</i>
20	Belum. Hanya saja berkelompok namun tidak menggunakan <i>Time Token</i>
21	Belum

22	Belum
23	Belum pernah
24	Pernah. SMP. Tetapi saya sudah memahami tentang mempelajari dalam ada tulisan buku/apa saja, kemudian saya akan berbicara yang jelas
25	Belum pernah. Teknik yang dipakai terkadang dilakukan dengan berkelompok
26	Belum. Hanya berkelompok tapi tidak menggunakan semacam kupon hanya berkelompok biasa
27	Belum
28	Belum. Teknik diskusi, presentasi
29	Belum. Biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kelompok
30	Belum

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Kerja kelompok. Diskusi
2	Belajar biasa, bosan
3	Ada, tapi bosan diskusi
4	Pembelajaran biasa
5	Bermain dalam kelompok. Menurut saya pembelajaran dengan teknik tersebut sangat menyenangkan karena dapat menumbuhkan keaktifan berbicara
6	Dengan cara berkelompok
7	Teknik yang digunakan belajar secara kelompok. Menurut saya teknik itu efektif
8	Model biasa, kurang inovasi
9	Teknik dibuat kelompok, diberikan beberapa gambar benda lalu diskusi membuat kalimatnya
10	Kerja kelompok, diskusi, kurang semangat
11	Belajar biasa. Kurang
12	Belajar seperti biasa, kurang bisa ditangkap
13	Diskusi. Cepat mengerjakan
14	Diskusi. Lebih mudah mengerjakannya bisa selesai dengan cepat karena adanya kerjasama
15	Dengan teknik diskusi kelompok, lebih bisa memahami
16	Dengan cara berkelompok
17	Belajar seperti biasa, penjelasan kurang bisa ditangkap



18	Teknik diskusi, teknik undian. Menurut saya dengan teknik diskusi saya cukup paham dan cukup jelas
19	Belajar seperti biasa. Penjelasan kurang bisa ditangkap
20	Belajar seperti biasa. Penjelasan kurang bisa ditangkap
21	Pembelajaran biasa, krg jelas
22	Pembelajaran biasa
23	Menggunakan teknik diskusi kelompok
24	Menurut saya: saya akan mencoba untuk belajar yang digunakan oleh guru atau teman, tetapi saya harus mencoba komunikasi dengan bicara yang jelas (lihat bibir/mulut)
25	Berkelompok sambil bermain, dengan teknik ini menyenangkan karena dapat melatih dalam berorganisasi
26	Bermain dalam kelompok, menurut saya teknik tersebut sangat menyenangkan dan melatih keaktifan
27	Belajar seperti biasa, penjelasan kurang ditangkap
28	Teknik diskusi, lebih menyenangkan, lebih paham dengan apa yang diajarkan, teknik permainannya
29	Bermain secara berkelompok menyenangkan karena dapat melatih dalam berorganisasi
30	Diskusi kelompok, didominasi seseorang

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Ada. Arti kata yang sulit dipahami dan diingat ingat sulit
2	Ada, kurang mengerti artinya & bahasa serta mengungkapkan
3	ada. Dalam arti bahasa Jerman
4	Ada. Susah membacanya, susah bahasanya
5	Ada. Sulit memahami kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa+bicara Jerman, tidak mengerti artinya
6	Kesulitan membaca dan mengartikan bahasa Jerman, kesulitan berbicara
7	Ada. Cara menerapkan beberapa materi bahasa Jerman pada soal ulangan
8	Yaaaaaaa.... Kurang mengerti bahasanya, nggak ngerti arti katanya, nggak ngerti ngomongnya
9	Menghafal kata-katanya, cara menerapkan kata dalam kalimat, menghafal, kapan penggunaan <i>der, die, das</i>
10	Ada. Memahami suatu kalimat dalam bahasa Jerman, perubahan suatu kata di setiap kalimat, arti dari
11	Ada. Bahasanya susah tidak dapat dimengerti. Tidak tau

	artinya
12	Ada. Kurang hafalan kosakata bahasa Jerman
13	Ada. Mengartikan kalimat, mengungkap
14	Sulit menghafal kosakata, karena baru SMA ini mengenal bahasa Jerman, sulit mengucapkan kata-kata
15	Ada. Kurang bisa memahami tulisannya ejaannya
16	Ada kesulitan. Sulit memahami kalimat-kalimat yang digunakan dalam bahasa Jerman
17	Ada. Kurang hafal dengan kosakata bahasa Jerman
18	Ada. Dalam mengartikan kata-kata yang tidak ada di kamus
19	Ada. Kurang hafal dengan kosakata bahasa Jerman
20	Menghafal kosakata baru, berbicara grogi
21	Ada. Susah membacanya, susah bahasanya
22	Ada. Susah membacanya, susah bahasanya
23	Ada. Arti kata yang sulit dipahami
24	Kesulitan membaca yang dalam bahasa Jerman, kemudian sudah membaca tetapi belum tau untuk menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia
25	Ada. Kesulitan yang dialami yaitu menyusun kata-kata jika bicara, mengartikan kalimat
26	Kesulitananya cara membaca terkadang masih salah dan arti kata kurang hafal
27	Ada. Kurang hafal dengan kosakata bahasa Jerman. Kalau mau mengungkapkan susah
28	Ada. Membuat kalimat tanya dan penggunaan kata benda, kata kerja, dan kata sifat, mengungkapkan dlm bhs Jerman
29	Ada. Arti dari kata-kata. Menyusun kalimat jika bicara
30	Ada. Terdapat kata yang sulit dimengerti dan dipahami untuk itu saya bertanya teman

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Ada. Sulit mengucapkan/ grogi takut salah
2	Ada. Tidak mengerti artinya
3	ada. Dalam cara membaca/mengingat untuk berbicara
4	Ada. Sulit membacanya dan tidak mengerti artinya
5	Ada. Sulit menerapkan kata-kata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman
6	Ja. Kesulitan membaca/berbicara dalam bahasa Jerman
7	Ada. Cara menerapkan konjugasi pada berbicara bahasa

	Jerman
8	Yaaaa... nggak ngerti arti katanya
9	Ada. Karena baru pertama kali belajar bahasa Jerman
10	Tidak
11	Ada. Tidak tau artinya
12	Ada. Kesulitan menyusun kata dalam bahasa Jerman
13	Ada. Cara membaca
14	Ada. Cara membacanya/ mengucapkannya dalam membaca
15	Ada. Ucapannya
16	Ada. Kesulitan untuk menerapkan kata-kata bahasa Jerman dari bahasa Indonesia ke bahasa Jerman
17	Ada. Kesulitan dalam merangkai kalimat
18	Tidak ada
19	Ada. Kesulitan dalam menghafal kalimat
20	Ada. Kesulitan dala merangkai kalimat
21	Ada. Sulit membacanya dan tidak mengerti artinya
22	Ada. Sulit membacanya dan tidak mengerti artinya
23	Ada. Sulit mengucapkan kalimat-kalimat dalam ejaan bahasa Jerman
24	Kesulitan saya akan berbicara cepat. Itu suara gak jelas. Karena saya masih kegangguan tuna rungu- wicara
25	Ada. Menyusun kata-kata menjadi kalimat dan mengartikannya
26	Dalam menerapkan kata-kata/ berbicara masih kurang
27	Ada. Kesulitan dalam merangkai kalimat
28	Ada. Kesulitan dalam mengeja huruf bahasa Jerman
29	Ada. Menyusun kalimat dan artinya
30	Ada. Cara mengungkapkan kata-katanya yang belum terbiasa dan rumit kata-katanya serta grogi saat mengucapkan

5. Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Bersedia
2	Bersedia
3	Ya. Bersedia
4	Bersedia
5	Bersedia
6	Ja
7	Bersedia
8	Bersedia asalkan nggak rebutan

9	Bersedia, jika dengan teknik ini dapat mempermudah dan mempercepat ketrampilan berbicara bahasa Jerman
10	Ya
11	Bersedia
12	Bersedia. Karena teknik <i>Time Token</i> ini pertam kali diajarkan
13	Bersedia
14	Bersedia, jika <i>Time Token</i> merupakan pembelajaran yang tidak membosankan, dan membuat lebih aktif
15	Bersedia
16	Bersedia
17	Bersedia
18	Bersedia
19	Bersedia
20	Bersedia
21	Bersedia
22	Bersedia
23	Bersedia
24	Saya akan mencoba dengan ada tulisan bahasa Jerman (dengan kata-kata) yang dibaca denga apa saja, tentukan dibaca oleh guru
25	Ya. Bersedia
26	Bersedia
27	Bersedia
28	Bersedia. Untuk memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran
29	Ya
30	Saya bersedia

6. Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Menjadi lebih menguasai
2	Agar mudah mengerti dan lancar bahasanya
3	Kita bisa lebih lancar/lebih tau berbicara bahasa Jerman
4	Agar mudah mengerti dan lancar berbahasa Jerman
5	Bisa berbahasa Jerman dengan baik dan benar
6	Bisa mempermudah cara belajar bahasa Jerman, khususnya membaca dalam bahasa Jerman
7	Supaya fdapat berbicara bahasa Jerman dengan lancar
8	Bisa lebih bisa bahasa Jerman
9	Dapat melatih kepercayaan diri dalam berbicara bahasa

	Jerman
10	Lebih mudah mempelajari bahasa Jerman
11	Dapat lancar berbahasa Jerman
12	Dapat lancar menyusun kata dalam berbicara bahasa Jerman
13	Supaya lebih bisa memahami dan bisa lancar berbicara bahasa Jerman
14	Lebih bisa berbicara bahasa Jerman dan lebih aktif di kelas
15	Agar lebih berani lagi berbicara bahasa Jerman
16	Agar bisa lancar berbahasa Jerman
17	Biar bisa lancar dalam berbicara bahasa Jerman
18	Saya harap dengan teknik <i>Time Token</i> saya semakin lancar, baik dalam belajar bahasa Jerman
19	Bisa lebih lancar dalam berbicara Jerman
20	Bisa lebih lancar dalam berbicara Jerman
21	Agar mudah mengerti dan lancar bahasa Jerman
22	Agar mudah mengerti dan lancar berbahasa Jerman
23	Agar dapat lebih menguasai bahasa Jerman
24	Harapan saya: akan berusaha untuk bisa bicara pelan dengan suara yang jelas, karena saya adalah seorang tunarungu, kemudian saya terus semangat
25	Dapat berbicara bahasa Jerman dengan baik dan benar
26	Harapannya agar dapat lebih memahami bahasa Jerman secara mendalam
27	Bisa lebih lancar dalam berbicara bahasa Jerman
28	Harapan saya semoga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih baik nilai-nilainya
29	Bisa terampil berbicara bahasa Jerman dengan cepat dengan benar
30	Menjadi lebih menguasai bahasa Jerman

### D. Contoh Angket I

Kelas XI
Nama : <u>Darin Nur Ami M</u>
Absen : <u>008</u>

---

**ANGKET I**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

- Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa ~~kapan~~ Anda diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!  
Jawab: Belum
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: Be Model biasa Kurang inovasi
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: Yaaaaaaa  
Kurang mengerti bahasanya, nggak ngert arti katanya, nggak ngert ngomongnya
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: Yaaaaaa  
Ngak ngert arti katanya
- Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Bersedia ..... asalkan ..... nggak rebutan
- Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Bisa lebih bisa Bahasa Jerman

Kelas XI

Nama : NUGROHO DWI A.Absen : 17

## ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa ~~kapan~~ Anda diajar dengan teknik *Time Token*?

Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!

Jawab: Belum, hanya saja berkelompok namun tidak menggunakan Time Token.

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?

Jawab: Belajar seperti biasa, penjelasan kurang bisa ditangkap.

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Ada, kurang hafal dengan kosa kata bahasa Jerman.

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Ada, kesulitan dalam mengingat kalimat.

5. Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Bersedia.

6. Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Bisa lebih lancar dalam berbicara bahasa Jerman.



Kelas XI
Nama : <u>MUGROHO DYI A.</u>
Absen : <u>17</u>

### ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

- Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika sudah, pada mata pelajaran apa ~~kanan~~ Anda diajar dengan teknik *Time Token*?  
Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!  
Jawab: Belum, hanya saja berkelompok namun tidak menggunakan Time Token.
- Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?  
Jawab: Belajar seperti biasa, penjelasan kurang bisa ditingkatkan.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: Ada, kurang hafal dengan kosakata bahasa Jerman.
- Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?  
Jawab: Ada, kesulitan dalam mengingat kalimat.
- Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Bersedia.
- Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Bisa lebih lancar dalam berbicara bahasa Jerman.



Nama : RIFQI Sekar P.

Absen : 26

## ANGKET I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda pernah diajar dengan teknik *Time Token*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa ~~kapan~~ Anda diajar dengan teknik *Time Token*?

Jika belum, sebutkan teknik yang pernah dipakai dalam pembelajaran!

Jawab: Belum, hanya berkelompok tapi tidak menggunakan semacam kupon.  
hanya berkelompok biasa.

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik tersebut?

Jawab: Bermain dalam berkelompok, menurut saya teknik tersebut sangat menyenangkan dan melatih keaktifan.

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Kesulitannya cara membaca terkadang masih salah dan arti kata kurang hafal.

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Dalam menerapkan kata-kata / berbicara masih kurang.

5. Bersediakah Anda diajar dengan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Bersedia ☺

6. Apa harapan Anda dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Harapannya agar lebih memahami b. Jerman secara mendalam.

## E. Hasil Angket II

### JAWABAN DAN PENDAPAT PESERTA DIDIK KELAS X1 SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO PADA ANGKET II

Angket kedua dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo pada hari Selasa, 22 April 2014 pukul 14.45-15.00 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket II yang telah diisi oleh peserta didik kelas X1.

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Bagus. Karena semakin fasih berbahasa Jerman
2	Lumayan membantu
3	Mengumpulkan banyak poin
4	Bagus. Karena dapat meningkatkan pola berfikir secara baik dan dituntut untuk selalu aktif
5	Pembelajaran menjadi lebih asik dan tentunya siswa khususnya saya menjadi lebih aktif dalam berbicara
6	Dengan <i>Time Token</i> jadi gampang mendapat nilai
7	Bagus. Karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara bahasa Jerman
8	Dengan <i>Time Token</i> (kupon) jadi gampang dapat nilai
9	Sangat baik. Karena teknik <i>Time Token</i> ini sangat menyenangkan tidak menegangkan. Jadi, siswa dapat belajar dengan asik tapi tetap memiliki tanggung jawab untuk menjawab soal dan menghabiskan kuponnya
10	Saya merasa lebih bisa dan makin paham
11	Baik. Saya suka
12	Menarik. Dapat melatih siswa dalam berbicara lisan
13	Bisa mengumpulkan poin lebih banyak, merasa lebih jelas
14	Menarik, tidak membosankan, siswa menjadi aktif
15	Dengan teknik tersebut dapat memberanikan diri untuk mendapatkan nilai
16	Bisa mengumpulkan poin lebih banyak, merasa lebih jelas
17	Menarik. Murid dapat tergugah untuk semangat dalam

	pelajaran
18	Saya merasa dengan teknik <i>Time Token</i> itu saya merasa lebih bisa dan bisa mengumpulkan poin lebih banyak
19	Menarik. Para siswa dapat belajar bahasa Jerman dengan semangat
20	Bagus, karena siswa lebih santai dan jelas
21	Lebih mudah mengerti
22	Seru menyenangkan lebih mudah dipahami
23	Sangat menyenangkan. Membuat pelajaran bahasa Jerman menjadi pelajaran paling asik dan menyenangkan. Banyak siswa yang saling berebut agar bisa menjawab pertanyaan dari guru
24	Saya kurang bisa memahami karena saya tunarungu, kalau bisa pelan saja
25	Ya. Lumayan seru. Dan siswa lebih aktif dengan diterapkannya teknik ini
26	Lebih gampang mendapat nilai dan semua siswa aktif
27	Bagus karena siswa lebih santai dan jelas
28	Menarik. Seru. Siswa semakin aktif dan tidak malu untuk bertanya
29	Menarik. Karena dapat mengecek keaktifan siswa
30	Menarik

2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Iya lebih jelas
2	Lumayan
3	Ya
4	Belum maksimal
5	Ya. Karena setelah guru menjelaskan kami langsung mempraktekkannya sehingga kami menjadi jelas
6	Ya. Sedikit
7	Ya. Murid-murid menjadi lebih paham
8	Ya. Lebih jelas sedikit
9	Ya. Karena dengan teknik <i>Time Token</i> langsung dilakukan praktik. Jadi guru bisa mengerti permasalahan dan kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dan guru langsung menjelaskan
10	Ya
11	Iya

12	Ya. Karena menurut saya teknik ini menarik bagi siswa
13	Lumayan
14	Ya. Lebih santai dan membuat semangat
15	Iya. Siswa menjadi tidak bosan
16	Lumayan
17	Ya. Terkadang
18	Ya
19	Ya. Guru menyajikan materi dengan lebih jelas dan mudah diterima oleh murid
20	Ya. Guru menyajikan materi dengan lebih jelas
21	Bisa. Karena setelah dijelaskan langsung mempraktekkan
22	Dengan teknik <i>Time Token</i> bagi saya lebih jelas
23	Ya. Dengan menggunakan <i>Time Token</i> siswa menjadi lebih paham dan jelas dengan materi yang disampaikan guru
24	Saya kurang jelas masalahnya terlalu cepat
25	Ya. Dengan menggunakan teknik ini siswa tidak terlalu tegang menerima materi
26	Iya. Lumayan daripada yang lain
27	Ya
28	Ya. Membuat siswa lebih bersemangat
29	Ya. Lumayan
30	Iya

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Belum sepenuhnya. Karena dengan teknik <i>Time Token</i> belum membuat sepenuhnya cinta bahasa Jerman
2	Tertarik, lebih menantang
3	Ya. Berlomba dengan teman
4	Iya
5	Ya. Karena pembelajaran menjadi asik dan tidak membosankan
6	Ya
7	Ya. Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Time Token</i>
8	Ya. Lumayan tertarik. Karena akan lebih jelas
9	Ya lumayan. Karena tidak terlalu tegang dan tidak selalu menghadap buku dan kamus yang tebal
10	Saya juga dapat berlomba-lomba dengan teman-teman untuk

	mendapat poin
11	Iya
12	Sedikit. Teknik ini memang mengasyikkan tetapi kadang-kadang juga tidak seru
13	Ya. Karena berlomba dengan teman-teman agar bisa mengumpulkan poin
14	Ya. Tetapi tidak selalu
15	Iya
16	Ya. Karena berlomba dengan teman-teman agar bisa mengumpulkan poin
17	Ya. Lebih tertarik karena bisa termotivasi
18	Saya lebih termotivasi dengan teknik <i>Time Token</i> karena saya berlomba-lomba dengan teman-teman agar bisa mengumpulkan poin lebih banyak
19	Lumayan tertarik setelah diterapkan teknik ini
20	Lumayan tertarik setelah diterapkan teknik ini
21	Ya. Karena mengurangi kebosanan
22	Saya tertarik dengan teknik <i>Time Token</i>
23	Ya saya menjadi tidak bosan karena dengan diterapkannya teknik <i>Time Token</i> pelajaran bahasa Jerman jadi lebih menarik
24	Sebenarnya saya tertarik dan termotivasi akan tetapi saya lebih senang kalau pelan-pelan saja
25	Ya. Lumayan karena saya bisa terdorong untuk lebih aktif lagi
26	Yaa ☺
27	Lumayan tertarik setelah diterapkan teknik ini
28	Ya. Tapi tidak setiap saat selalu diterapkan teknik tersebut
29	Ya
30	Iya

4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Lebih menarik. Tapi kadang malah membuat deg-degan karena takut salah/kurang hafal
2	Menarik
3	Ya. Dapat menambah ilmu
4	Iya
5	Ya. Karena dalam teknik ini siswa memang dituntut untuk berbicara jika ingin mendapatkan nilai. Maka dari itu maka siswa akan terus terdorong untuk berbicara agar mendapatkan

	nilai
6	Ya. Lebih menarik karena menggunakan kupon
7	Ya. Sangat efektif dan lebih menarik
8	Ya. Lebih menarik karena menggunakan kupon
9	Ya. Karena dengan <i>Time Token</i> dalam satu kelas harus saling berebut menjawab soal agar kuponnya segera habis dan itu membuat kita berpikir lebih cepat pula
10	Dengan teknik ini kemampuan berbicara saya semakin lancar
11	Iya
12	Ya. Dengan diterapkannya teknik <i>Time Token</i> siswa lebih aktif dalam berbicara lisan
13	Ya. Karena dapat menambah keterampilan berbahasa dan berbicara
14	Ya. Siswa menjadi lebih berani berbicara
15	Iya
16	Ya lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara
17	Ya. Lebih menarik
18	Dengan teknik ini cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman
19	Ya. Dengan cara ini siswa lebih bisa percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman
20	Ya. Siswa lebih percaya diri
21	Bisa jadi. Karena dituntut untuk berbicara jika ingin dapat nilai
22	Iya
23	Ya. Karena dengan diterapkannya teknik <i>Time Token</i> siswa dapat lebih menguasai/terampil berbahasa Jerman karena sudah sering dilatih saat kegiatan pembelajaran berlangsung
24	Sebenarnya sangat menarik dan sangat efektif tetapi saya merasa belum bisa memahami
25	Ya. Lumayan
26	Iya. Sedikit membantu
27	Ya
28	Ya. Siswa menjadi lebih tertantang dan harus bisa bicara
29	Ya. Sangat
30	Iya

5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
--------------	-------------------

1	Iya pasti. Kita dapat menghafal kosakata banyak
2	Ya. Selain itu saya jadi berani bicara
3	Ya
4	Sedikit
5	Ya. Karena dengan teknik ini siswa dituntut untuk berbicara tentang apa yang sudah dijelaskan. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk mengingat
6	Ya. Membantu
7	Ya. Saya jadi bisa teknik/cara yang tepat untuk berbicara bahasa Jerman
8	Ya. Lumayan membantu
9	Belum tentu. Karena permasalahan dalam berbicara bahasa Jerman sangat kompleks. Terkadang siswa ingin berbicara sesuatu dengan materi/cara yang telah diajarkan namun ternyata dalam praktiknya biasanya memiliki beberapa aturan yang berbeda dengan yang diajarkan
10	Saya lebih paham dalam materi pelajaran bahasa Jerman
11	Iya
12	Ya!
13	Lumayan. Sedikit demi sedikit
14	Sedikit-sedikit hanya saja terlalu cepat
15	Iya
16	Lumayan. Karena dengan teknik ini mudah memahami
17	Ya lumayan
18	Teknik <i>Time Token</i> cukup membantu saya mempelajari bahasa Jerman
19	Ya. <i>Time Token</i> sangat membantu bagi saya
20	Ya. Sangat membantu
21	Bisa jadi karena dituntut berbicara sehingga agak mudah mengingat
22	Tentu saja
23	Ya. Teknik <i>Time Token</i> dapat meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Jerman
24	Tidak. karena karena lebih senang mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman
25	Ya lumayan
26	Iya. Membantu dan berfikir lebih cepat
27	Ya
28	Ya. Sedikit karena terlalu cepat setiap kali sering menggunakan teknik tersebut
29	Ya. Lumayan

30	Cukup membantu untuk mempelajari bahasa Jerman
----	--

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Iya mungkin tapi belum sepenuhnya
2	Lumayan menguasai
3	Cukup menguasai
4	Sedikit
5	Ya karena dengan kami mencoba untuk berbicara, maka apabila yang kami katakan benar, maka kami juga akan mudah menguasai materi yang disampaikan karena hal itu disampaikan secara langsung
6	Ya, membantu
7	Ya. Saya lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik
8	Ya. Lumayan menguasai
9	Belum. Karena masih beberapa kali pertemuan
10	Materi di pelajaran bahasa Jerman lebih mudah untuk dikuasai
11	Iya
12	Ya !
13	Cukup menguasai
14	Sedikit-sedikit lebih mudah memahami materi yang diajarkan
15	Iya
16	Ya. Lumayan menguasai
17	Ya, lebih menguasai dengan <i>Time Token</i>
18	Saya lebih bisa menguasai materi pelajaran bahasa Jerman
19	Ya dengan teknik ini saya bisa lebih menguasai materi bahasa Jerman
20	Ya. Teknik ini saya lebih menguasai materi
21	Bisa jadi
22	Iya
23	Ya lumayan
24	Tidak begitu bisa menguasai
25	Ya lumayan
26	Menguasai tetapi tidak semuanya
27	Ya
28	Ya. Siswa lebih memahami lebih cepat
29	Ya lumayan
30	Bisa jadi



7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Saran saya, lebih banyak diberi pelajaran tentang kosakata agar tidak asing berbicara bahasa Jerman
2	Sering diterapkan
3	Diterapkan agar suasana kelas tidak membosankan
4	Pelan. Jelas menerapkan <i>Time Token</i>
5	Dalam pembelajaran bahasa Jerman banyak menggunakan teknik-teknik yang lebih seru. Dan tentunya teknik tersebut tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan mudah mengerti apa yang disampaikan
6	Pelajaran jangan terlalu cepat agar dapat mengerti
7	Saya ingin keterampilan berbicara bahasa Jerman diterapkan dengan teknik lain, supaya tidak bosan dengan teknik <i>Time Token</i>
8	Pembelajaran tidak terlalu cepat agar dapat dimengerti
9	Karena baru pertama kali belajar bahasa Jerman, pendidik harus lebih sabar dan dalam menjelaskan seperti aturan-aturan harus dengan jelas dan memberikan pengertian tentang materi yang harus benar-benar dihafal maupun yang lain
10	Teknik <i>Time Token</i> ini diterapkan dalam setiap pembelajaran berbicara bahasa Jerman
11	Semua sudah baik
12	Lebih sering memperbanyak kosakata bahasa Jerman
13	Diterapkan dalam pembelajaran agar Susana belajar tidak membosankan
14	Lebih baik tidak selalu digunakan
15	Sering-sering menggunakan teknik <i>Time Token</i> agar siswa tidak menjadi bosan
16	Setiap pelajaran bahasa Jerman menggunakan bahasa Jerman
17	Lebih memperhatikan pada penyusunan kalimat dan pelafalan kosakat dengan baik
18	Saya menyarankan teknik <i>Time Token</i> ini diterapkan dalam setiap pembelajaran berbicara bahasa Jerman, saya juga lebih bisa dengan teknik <i>Time Token</i> ini
19	Pembelajaran yang dilakukan harus membuat siswa bersemangat, tidak minder bagi siswa. Intinya memberikan pembelajaran bagi siswa yang menghibur
20	Pembelajaran yang dilakukan harus membuat siswa bersemangat
21	Supaya menggunakan teknik-teknik yang lebih seru supaya

	tidak mudah bosan
22	Cara menyampaikan pembelajarannya tolong lebih jelas lagi
23	Sering-sering menggunakan teknik <i>Time Token</i> agar siswa menjadi tidak bosan
24	Saya lebih seneng pelan-pelan karena saya tunarungu. Tetapi saya akan mengikuti bagaimana guru memberi pelajaran dan menyesuaikan teman-teman saja
25	Dengan menggunakan teknik <i>Time Token</i> siswa dapat meningkatkan keaktifan. Tetapi lebih baik jika ada batasan waktu untuk siswa menerapkan teknik ini
26	Pelajarannya jangan terlalu tergesa-gesa dan cepat agar dapat mengikuti pelajaran lebih jelas lagi
27	Pelajaran yang dilakukan harus membuat siswa semangat
28	Teknik <i>Time Token</i> ini bisa diterapkan, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun seharusnya ada batasan waktu untuk siswa menerapkan teknik ini. Jadi tidak sekaligus teknik ini dipakai semua. Missal, batasan waktu 5 menit untuk siswa menerapkan teknik ini.
29	Ya lumayan
30	Saran saya untuk pelajaran bahasa Jerman setiap siswa diberikan waktu untuk mengenal kata-kata karena siswa banyak belum tahu setiap kosakata.

## F. Contoh Angket II

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas X1
Nama : DARIN NUR A. M.
Absen : 08.

---

**ANGKET II**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Dengan *Time Token* (kupon) saya gampang dapat nilai
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?  
Jawab: Ya lebih jelas sedikit
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya lumayan tertarik karena akan lebih jelas
4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?  
Jawab: Ya lebih menarik karena menggunakan kupon
5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Ya lumayan membantu
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya lumayan Menguasai
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: pembelajaran tidak terlalu cepat agar dapat dimengerti

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : ENGGER LUKITA AJI
Absen : 12

## ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Menarik. Dapat melatih siswa dalam berbicara lisan.
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?  
Jawab: Ya. Karena dengan teknik ini menarik bagi siswa.
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Sedikit. Teknik ini memang mengasah tetapi kadang juga tidak seru.
4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?  
Jawab: Ya dengan diterapkannya teknik *time token* siswa dapat lebih aktif dalam berbicara lisan.
5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Ya.
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya.
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Lebih sering memperbanyak kosakata bahasa Jerman.



SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas X1
Nama : NUERDHO DWI A
Absen : 17

## ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Menarik... Murid... dapat... tergugah... untuk... semangat... dalam... pelajaran...
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?  
Jawab: ...Ya... terkadang...
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: ...Ya... lebih... tertarik... karena... bisa... lebih... termotivasi...
4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?  
Jawab: ...Ya... lebih... menarik...
5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: ...Ya... lumayan...
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: ...Ya... lebih... menguasai... dengan... Time Token...
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: lebih... memperhatikan... pada... penggunaan... kalimat... dan... penghafalan... kata... kata... dengan... Bait...

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : RIFQI SEKAR PANITIS
Absen : 26

## ANGKET II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: lebih gampang mendapat nilai dan semua siswa aktif
2. Apakah guru menyajikan materi dengan lebih jelas dengan teknik *Time Token*?  
Jawab: iya lumayan daripada yang lain
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: iya
4. Apakah pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan teknik *Time Token* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara kalian?  
Jawab: iya sedikit membantu
5. Apakah teknik *Time Token* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: iya membantu dan berfikir lebih cepat
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: menguasai tetapi tidak semuanya
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Kelajarannya jangan terlalu tergesa-gesa dan cepat agar dapat membantu pelajaran lebih jelas lagi

### G. Hasil Angket III

#### JAWABAN DAN PENDAPAT PESERTA DIDIK KELAS X1 SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO PADA ANGKET III

Angket kedua dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo pada hari Kamis, 22 Mei 2014 pukul 14.30-15.00 WIB. Angket dibagikan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya. Seluruh peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik hadir, sehingga diperoleh 30 angket yang telah diisi oleh peserta didik. Berikut adalah hasil uraian dari angket III yang telah diisi oleh peserta didik kelas X1.

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Sejauh ini lumayan tertarik dengan bahasa Jerman daripada dulu. Karena pembelajarannya mengasyikkan
2	Ya, sangat tertarik
3	Ya sangat tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman karena bersifat kompetitif
4	Iya
5	Ya, pembelajarannya menjadi sangat menarik dan asik. Jadi saya sangat tertarik
6	Ja
7	Ya saya lebih tertarik mengikuti pelajaran bahasa Jerman, saya juga lebih termotivasi
8	Ya saya lebih tertarik dengan pelajaran bahasa Jerman, padahal saya dulu tidak terlalu menarik
9	Ya karena saya menjadi lebih terdorong untuk lebih cepat menjawab pertanyaan yang diberikan guru
10	Ya. Karena bersama teman berlomba-lomba menjawab tugas dari guru. hal itu cukup menarik
11	Iya
12	Menarik. Siswa lebih belajar berbicara lisan
13	Ya karena sering berlomba dengan teman-teman secara aktif
14	Ya, lebih suka dengan teknik <i>Time Token</i>
15	Iya. Termotivasi dan menjadi berani demi nilai
16	Ya, menjadi tertarik dan termotivasi
17	Iya, lebih menarik dan termotivasi dengan pelajaran bahasa

	Jerman
18	Ya
19	Ya, pembelajaran sangat menarik
20	Ya, karena teknik ini bagus
21	Ya, karena lebih mudah mengerti
22	Ya semakin tertarik dan termotivasi
23	Ya sangat menarik dan menyenangkan sehingga saya menjadi termotivasi
24	Saya tertarik dan termotivasi, namun masih kurang jelas karena saya tunarungu
25	Ya, karena dengan teknik <i>Time Token</i> pembelajaran lebih seru
26	Iya (=)
27	Ya
28	Ya
29	Ya
30	Ya, menarik dan termotivasi

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Iya, karena kita menghafal kosakata yang lebih banyak dan memudahkan siswa untuk berbicara
2	Lumayan teratasi kesulitannya tapi kadang lupa kalau udah berganti hari
3	Ya
4	Iya tetapi kadang masih sulit untuk berbicara
5	Ya karena siswa selalu dituntut untuk berbicara. Jadi apa yang sudah dijelaskan guru siswa harus paham
6	Ya, membantu
7	Ya, saya jadi tahu teknik untuk berbicara bahasa Jerman
8	Ya, sangat membantu
9	Lumayan karena kita dilatih untuk selalu berbicara dan berbicara dalam bahasa Jerman
10	Ya, karena saya lebih paham terhadap materi bahasa Jerman
11	Terkadang
12	Ya, tapi kesulitan menghafal kosakata belum
13	Secara keseluruhan lumayan mengatasi kesulitan berbahasa dan berbicara
14	Ya, lebih jelas dan lebih paham
15	Iya



16	Lumayan, hanya saja kesulitan terbesar meg hafal kosakata
17	Iya, kesulitan teratasi. Tapi belum sepenuhnya karena bahasa Jerman memang susah
18	Ya
19	Ya sedikit demi sedikit teratasi dengan teknik ini
20	Ya sangat membantu
21	Bisa jadi karena guru menjelaskan kemudian siswa mempraktekkan
22	Isyallah sudah teratasi
23	Ya, dapat teratasi. Namun kadang saya kecapekkan karena sudah mulai rutin latihan paskibra, sehingga sering tidak berkonsentrasi
24	Lumayan, saya sudah berusaha
25	Lumayan
26	Iya sangat membantu
27	Ya
28	Ya. Biasanya malu untuk bertanya
29	Ya, lumayan
30	Iya

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Iya menguasai materi yang diberikan guru
2	Ya lumayan
3	Ya semakin mengerti
4	Iya
5	Ya, materi yang sudah diajarkan guru lebih dikuasai karena dengan <i>Time Token</i> siswa harus paham apa yang dijelaskan agar bisa berbicara
6	Ja, saya lebih mudah menguasai
7	Ya saya lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik
8	Ya, lebih jelas dan lebih menguasai
9	Terlalu banyaknya praktek bahasa Jerman menjadikan saya bingung jika ingin belajar, bingung mempelajari materi apa saja yang untuk UKK
10	Ya
11	Iya
12	Lebih menguasai materi
13	Setiap materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik
14	Ya, lebih paham walau sedikit-sedikit

15	Iya
16	Ja
17	Ya, Insyallah lumayan
18	Ya
19	Ya setiap materi dapat dikuasai dengan baik
20	Ya setiap materi dapat dikuasai dengan baik
21	Ya, bisa jadi
22	Lebih sih iya, tapi belum sepenuhnya
23	Ya, lumayan menguasai, tetapi ketika ujian pasti grogi sehingga hasilnya tidak maksimal
24	Saya kurang bisa menguasai jika tidak ditulis dipapan tulis
25	Ya
26	Iya sangat membantu menguasai materi
27	Ya
28	Ya sedikit. Agak terlalu cepat, tapi lumayan dipahami
29	Ya, lumayan
30	Iya

4. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Iya pasti karena siswa dituntut harus menghabiskan kupon dengan berbicara
2	Ya, sangat aktif dan berebut dengan teman-teman
3	Ya, karena berlomba-lomba
4	Jelas, berlomba-lomba amun jadi deg-degan
5	Ya, aktif dalam menjawab pertanyaan, bertanya, presentasi dan lain-lain
6	Ja, lebih meningkat
7	Ya, saya lebih aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara
8	Ya, saya menjadi sangat aktif
9	Ya karena kita memiliki tanggungan untuk menghabiskan kupon kita, sehingga terdorong untuk berbicara
10	Ya, berusaha aktif di dalam kelas semaksimal mungkin
11	Iya
12	Meningkat namun terlalu berebut. Jika yang sudah disiapkan untuk dijawab, dijawab siswa lain, sering kagol
13	Setiap pertemuan selalu aktif dan semakin aktif
14	Ya, dari saya yang tidak mau/ malu-malu, ya harus belajar

	berani berbicara
15	Iya, siswa menjadi aktif
16	Ja
17	Jelas, saya jadi lebih aktif
18	Ya
19	Ya, saya menjadi berani bicara. Karena selai diharuskan saya jadi percaya diri
20	Ya, saya menjadi berani bicara, karena selaindiharuskan saya jadi percaya diri
21	Ya, bisa jadi
22	Iya jelas. Semakin aktif berbicara karena kesulitan juga bertanya
23	Ya, sejauh ini saya mencoba aktif di kelas
24	Lumayan
25	Ya. Karena dengan teknik <i>Time Token</i> siswa akan terdorong untuk aktif
26	Iya kerana lebih gampang mendapatkan nilai dan siswa aktif
27	Ya
28	Ya. Dengan teknik ini siswa lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan atau yang lainnya
29	Ya, sangat
30	Iya, tapi kadang masih kurang

5. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Bisa jadi
2	Ya
3	Ya
4	Insyallah, doakan hehe
5	Ya, Insyaallah
6	Ja
7	Ja
8	Ya
9	Dapat meingkatkan mental dan keberanian, mungkin juga dapat meningkatkan prestasi
10	Ya. Saya rasa seperti itu
11	Iya
12	Mungkin, tapi semoga iya
13	Cukup meningkatkan prestasi

14	Ya, membuat saya termotivasi dan berani bicara
15	Iya
16	Ja
17	Sepertinya iya
18	Ya
19	Semoga
20	Semoga
21	Ya, bisa jadi
22	Sepertinya iya
23	Ya, semoga seperti itu
24	Lumayan, saya terus semangat
25	Ya. Karena menggunakan <i>Time Token</i> harus berpikir lebih cepat untuk menggunakan hak bicaranya
26	Iya karen siswa selalu bisa menjawab
27	Ya
28	Ya mungkin. Dilihat dari keaktifan siswanya mungkin bisa
29	Ya
30	Iya, bisa jadi. Tapi masih sulit

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

No Responden	Jawaban /Pendapat
1	Dalam pembelajara meggunakan teknik yang bermacam supaya tidak bosana karena teknik yang bagus membuat siswa aktif
2	Pembelajaran yang lebih menyeangkan
3	Memebri kesempatan berbicara secara aktif . gunakan teknik/media agar siswa aktif
4	Lebih pelan karena guru kadan g terlalu cepat dan megikuti pusing
5	Belajar bahasa Jerman menggunakan teknik yang bervariasi, pelajaran sangat menyenangkan membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru
6	Pelajaran santai jangan terlalu cepat
7	Ya
8	Pembelajaran tidak cepat, dan harus bervariasi. Pembelajaran harus santai dan tidak tegang.
9	Bagi siswa yang kupon terdahulu belum habis mohon diberi ujian agar kuponnya bisa habis dan dapat memperdalam

	bahasa Jerman lebih banyak
10	Terapkan teknik <i>Time Token</i> di setiap pembelajaran berbicara bahasa Jerman
11	Mungkin memberika kesempatan untuk yang lain saat menjawab karena saya sering kalah cepat
12	Adakan permainan untuk memperbanyak kosakata bahasa Jerman. Atau aplikasikan <i>Time Token</i> untuk memperbanyak kosakata
13	Selalu diterapkan teknik pemeblajaran yang menyenangkan.
14	Lebih dibatasi penggunaan
15	Guru harus sering menggunakan teknik yang mengasyikkan, sehingga tidak bosan
16	Dilatihkan ungkapan sehari-hari
17	Belajar bahasa Jerman tidak membosankan agar semakin cinta
18	Saran saya agar meggunakan teknik <i>Time Token</i> karena dengan teknik <i>Time Token</i> saya meraa lebih bisa belajar bahasa Jerman
19	Pembelajaran sudah membuat siswa bersemangat. Jadi guru harus sering memberikan materi dengan teknik seperti ini
20	Menerapkan teknik-teknik yang tetap menyenangkan dan mengasyikkan
21	Supaya menggunakan teknik-teknik yang selalu membuat senang
22	Peserta didik diberikan kesempatan lagi lebih banyak untuk berbicara
23	Senang diajar denagn teknik <i>Time Token</i> akan tetapi lebih senang jika dipadukan dengan cara lain agar belajar tetap semangat.
24	Karena saya adalah tunarungu, jadi pelan saja
25	Sebaiknya mengguakan teknik <i>Time Token</i> diadakan setiap pertemuan tetapi harus dibatasi jumlah kponya
26	Pelajarnnya harus menyenangkan dan tidak tergesa-gesa agar siswa paham
27	Selalu membuat siswa seperti ini
28	Sarannya teknik <i>Time Token</i> bisa terus dilaksanakan, tetapi jangan terus menerus. Takutnya siswa menjadi bosan . paling tidak sekali waktu bisa diganti teknik yang lain.
29	Diadakan <i>game-game</i> yang mengundang keaktifan dan keterampilan siswa
30	Saran saya kosakata harus semaki dilatihkan. Namun dengan <i>Time Token</i> ini sudah baik

## H. Contoh Angket III

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : DARIN NUR A.M
Absen : 08

---

**ANGKET III**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

- Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya...saya lebih tertarik dengan pelajaran bahasa Jerman...  
Pembelajaran saya dulu tidak terlalu menarik
- Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?  
Jawab: Ya...sangat membantu
- Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
Jawab: Ya...lebih jelas dan lebih menguasai
- Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Ya...saya menjadi sangat aktif
- Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
Jawab: Ya
- Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!  
Jawab: pembelajaran tidak cepat dan harus bervariasi  
pembelajaran harus santai dan tidak tegang



SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : ENGGAR LUKITA AJI
Absen : 12

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Menarik... siswa lebih belajar berbicara jisan

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?

Jawab: Ya... tapi kesulitan menghafal kosakata belum

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: lebih menguasai materi

4. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Meningkatkan... Namun terlalu cepat... jika yang sudah disiapkan untuk dijawab dijawab sendiri lagi, sering kagol

5. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Mungkin... tapi semoga ya

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

Jawab: Adakan permainan untuk memperbanyak kosa-kata bahasa Jerman. Atau aplikasikan time token untuk memperbanyak kosa-kata.

SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : Nugroho Dwi A
Absen : 17

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Ya lebih tertarik dan lebih termotivasi dengan pembelajaran bahasa Jerman

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?

Jawab: Ya kesulitan teratasi  
Ya lebih semangat karena bahasa Jerman memang susah

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Ya insyaallah lumnnya

4. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Ya lebih aktif

5. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

Jawab: Seperti nya iya

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!

Jawab: Belajar bahasa Jerman tidak membosankan agar semakin aktif



SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
Kelas XI
Nama : RIFQI SEKAR P
Absen : 26

### ANGKET III

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
 Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
 Jawab: Iya. :D
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *Time Token*?  
 Jawab: Iya. Sangat membantu
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
 Jawab: Iya. Sangat membantu menguasai materi
4. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
 Jawab: Iya. karena lebih gampang mendapatkan nilai dan siswa aktif
5. Apakah menurut Anda teknik *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
 Jawab: Iya. karena siswa selalu bisa menjawab
6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman!  
 Jawab: Pelajarannya harus menyenangkan dan tidak tergesa-gesa agar siswa paham

## Lampiran 7

### OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*

#### 1. Kisi-Kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan pelajaran</li> <li>2. Membuka dan mengawali pelajaran</li> <li>3. Mengelola kegiatan pembelajaran</li> <li>4. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</li> <li>5. Menutup pelajaran</li> </ol>
2	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap peserta didik</li> <li>2. Keaktifan peserta didik</li> <li>3. Motivasi peserta didik</li> <li>4. Interaksi antara peserta didik dan pendidik</li> <li>5. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman</li> </ol>
3	Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pembelajaran</li> <li>2. Teknik pembelajaran</li> <li>3. Media pembelajaran</li> <li>4. Buku ajar pembelajaran</li> </ol>
4	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</li> <li>2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</li> </ol>

#### 2. Format Lembar Observasi

##### I. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Menyiapkan pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	
	b. Guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar	
<b>2.</b>	<b>Membuka dan mengawali pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	

	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik	
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	
<b>3.</b>	<b>Mengelola kegiatan pembelajaran</b>	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	
	g. Guru dinamis dalam mengajar	
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	

	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik	
<b>4.</b>	<b>Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>	
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	
<b>5.</b>	<b>Menutup pelajaran</b>	
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	

## II. Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	
	b. Peserta didik	

	memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	
	d. Peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	
<b>3.</b>	<b>Motivasi peserta didik</b>	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	

	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan guru</b>	
	a. Peserta didik berinteraksi baik dengan guru	
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan guru	
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani berbicara menggunakan bahasa Jerman	
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	
	c. Peserta didik berbicara dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	
	d. Peserta didik berbicara dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	
	e. Peserta didik menggunakan intonasi berbicara secara tepat	
	f. Peserta didik berbicara bahasa Jerman cukup keras	
	g. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman	
	h. Peserta didik terlibat dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	
	i. Peserta didik aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	

### III. Observasi Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Metode pembelajaran</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi	

	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	
<b>2.</b>	<b>Media pembelajaran</b>	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi.	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya komputer dan LCD.	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	
<b>3.</b>	<b>Teknik pembelajaran</b>	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan	

	pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik	
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	
<b>4.</b>	<b>Buku ajar</b>	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	

#### IV. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	
<b>2.</b>	<b>Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	
	b. Laboratorium Bahasa	



### C. Hasil Observasi

Kelas	: X1
Hari/Tanggal	: Selasa, 11 Maret 2014
Waktu	: 07.15-08. 25 WIB

#### I. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Menyiapkan pelajaran</b>	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman	Guru tiba di sekolah pada pukul 07.10 WIB. Sesampainya di kator guru, guru bersalaman dengan guru lain kemudian mempersiapkan buku pelajaran meliputi buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> serta LKS <i>der Löwe</i> . Guru juga mempersiapkan kamus <i>Langenscheid</i> dan disertai perlengkapan alat tulis.
	b. Guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar	Guru mempersiapkan RPP yang sudah dipersiapkan, dimana materi yang dibahas pada pertemuan tersebut mengacu pada buku <i>Studio D A1 Einheit 4</i> halaman 60 tentang denah rumah.
<b>2.</b>	<b>Membuka dan mengawali pelajaran</b>	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam	Pada pukul 07.15 WIB bel masuk berbunyi, guru memasuki kelas X1 didahului dengan mengetuk pintu. Kelas X1 yang terletak di barat laut ruang guru. Guru meletakkan buku dan alat tulis di meja guru dan memberikan salam " <i>Guten Morgen!</i> " peserta didik menjawab dengan " <i>Guten Morgen!</i> " Guru mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. Salah satu peserta didik memimpin doa dengan bahasa Indonesia.
	b. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Setelah mengucapkan salam dan sudah dijawab oleh peserta didik, Guru bertanya tentang kabar peserta didik " <i>Wie geht es euch?</i> " segera peserta menjawab dengan bahasa Jerman.
	c. Guru bertanya kehadiran peserta didik	Guru membuka buku laporan mengajar, kemudian menanyakan kehadiran peserta didik. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 yang berjumlah 30 anak berangkat semua. Guru kemudian mencatatkan di buku laporan mengajar serta membubuhkan tanda tangan. Selanjutnya guru memulai pelajaran.
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta	Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran bahasa

	didik	Jerman. Kemudian guru meminta peserta didik mengambil buku pelajaran di perpustakaan. Dua wakil peserta didik kemudian berdiri dan megambil buku di perpustakaan.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik	Guru memberi apersepsi dengan bertanya “ <i>Wie ist euer Haus? Habt ihr Wohnzimmer? etc.</i> ” Peserta didik tidak ada yang menjawab.
<b>3.</b>	<b>Mengelola kegiatan pembelajaran</b>	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya	Sebelumnya guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya yaitu bercerita menggunakan denah yang dibuat oleh masing-masing peserta didik. Guru kemudian menuliskan kata kerja di <i>whiteboard</i> yang dapat digunakan ketika bercerita. Kata kerja tersebut adalah <i>liegen, sein (sind &amp; ist)</i> dan <i>es gibt</i> . Guru mengecek ingatan peserta didik denga menanyakan kepada peserta didik kapan penggunaan <i>sind</i> dan <i>ist</i> .
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius	Terkadang iya. Apabila peserta didik tidak ada yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian guru berkata “ <i>Kalau kalian diam, saya juga akan diam.</i> ” Suasa seketika menjadi hening. Kemudian peserta didik memberanikan menjawab pertanyaan guru tersebut.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif	Ya. Guru memberi kesempatan peserta didik lain untuk mengungkapkan jawaban lain. Guru mengataka “ <i>Ada jawaban lain?</i> ” kemudian salah satu peserta didik lain mengungkapkan jawaban lain.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas	Guru memperhatikan seluruh peserta didik di dalam kelas. Selama guru menerangkan, guru memperhatikan jika peserta didik justru mencatat. Contoh peristiwa adalah sebagai berikut. Guru menjelaskan bahwa <i>ist</i> digunakan ketika subjeknya tunggal, sedangkan <i>sind</i> jika subjeknya jamak. Guru juga menambahkan kosakata baru kepada pendidik yaitu <i>hier, hinter, vor, neben, zwischen, links, rechts, an der linken Ecke</i> , dan <i>an der rechten Ecke</i> . Kemudian guru menerjemahkan makna dari kosakata tersebut dan bertanya pada peserta didik “ <i>Kalau mau menulis di sudut rumah bagaimana?</i> ” Peserta didik tidak ada yang menjawab. Kemudian

		<p>beliau memberi tahu “.. <i>an der Ecke das Haus!</i>”. Guru memperhatikan peserta didik cenderung diam dan mencatat, bahkan ada yang hanya bercerita sendiri dan bermain telepon genggam. Guru sempat menegur peserta didik “<i>Anak-anak perhatikan! Jangan nulis dulu, nanti yang kamu tulis bingung!</i>”. Kemudian beliau melanjutkan menjelaskan.</p>
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami	<p>Ya. Guru menerangkan materi baru dengan pemberian contoh. Salah satunya adalah sebagai berikut. “<i>Tadi ada yang tanya bagaimana mengatakan kamarnya ibunya? Das Zimmer von meiner Mutter!</i>” Kemudian Guru menuliskan kosakata baru tentang <i>Familie</i> untuk membantu peserta didik bercerita, meliputi <i>die Schwester, der Brüder, die Tante der Onkel</i> dan lain-lain.</p>
	f. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut, dan logis	<p>Ya. Setelah menjelaskan tentang kosakata baru, guru menyampaikan materi berikutnya mengenai bagaimana bercerita tentang denah menggunakan kosakata yang dipelajari. Guru menggambar denah di papan tulis. “<i>Coba kita latihan dengan denah kecil ini! Ini denah rumah saya. Rumah saya kecil, jadi denahnya kecil. Bagaimana mengungkapkan rumahku terletak di Pengasih?</i>” hal itu memancing beberapa peserta didik yang duduk di depan menjawab. ketika peserta didik menjawab salah, guru membenarkan konjugasi yang salah dan melanjutkan menulis di <i>whiteboard</i>. “<i>Lalu rumah itu punya ruangan apa aja. Coba ungkapkan dengan kalimat bahasa Jerman!</i> Peserta didik menjawab sedikit demi sedikit. Guru memberi contoh dengan menuliskan di papan tulis: “<i>Es hat einen Gästeraum, eine Terasse, ein Schlafzimmer, eine Küche, und ein Badezimmer.</i> Guru mengulangi kapan penggunaan “<i>haben</i>”. Kemudian Guru menjelaskan bahwa <i>der</i> apabila <i>akusatif</i> menjadi <i>den</i>. Sedangkan <i>das</i> dan <i>die</i> tetap, <i>unbestimmte ein (der)</i> menjadi <i>einen</i>. Guru bertanya “<i>Terasku terletak di samping rumah?</i>” Tidak ada peserta didik menjawab, kemudian Guru menulis: <i>Die Terasse liegt neben das Haus.</i></p>
	g. Guru dinamis dalam	<p>Tidak. secara keseluruhan guru hanya</p>

	mengajar	bergerak di sekitar papan tulis karena semua materi dijelaskan dan di tulis di papa tulis. Hanya pada waktu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, berkeliling mengoreksi pekerjaan peserta didik satu persatu.
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. <i>“Susah ya mengungkapkannya? Kalau gitu coba dulu dengan denah masing-masing deh. Ada pertanyaan dulu sampai sini?”</i> . Akan tetapi beberapa peserta didik menjawab belum.
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Ya. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencatat jika materi sudah selesai dijelaskan oleh guru. Tetapi jika materi belum selesai dijelaskan, guru menghimbau peserta didik agar tidak mencatat terlebih dahulu.
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Tidak. hanya saja guru memberi kesempatan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ataupun peserta didik mengungkapkan hasil pekerjaan ketika guru berkeliling mengoreksi pekerjaan peserta didik. jadi hasil pekerjaan tidak diungkapkan di depan kelas.
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik	Terkadag. Salah satunya adalah ketika peserta didik hanya diam, jadi guru memberi tahu bahwa guru juga akan diam jika peserta didik diam. Hal itu membangkitkan peserta didik agar mau menjawab, meskipun pada kenyataannya hanya beberapa peserta didik yang menjawab.
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya	Guru tidak menegur, hanya saja memberi kesempatan peserta didik lain untuk menjawab. salah satu peristiwa adalah sebagai berikut. Guru menanyakan kapan penggunaan <i>sind</i> dan <i>ist</i> .
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik	Ya. Seperti ketika guru menjelaskan, namun peserta didik mencatat. Guru menegur agar peserta didik tidak mencatat terlebih dahulu. Peristiwa lain adalah ketika peserta didik hanya diam, jadi guru memberi tahu bahwa guru juga akan diam jika peserta didik diam.
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik	Ya. Guru memberi apresiasi <i>“pinter”</i> , <i>“gut”</i> dan <i>“super”</i> pada peserta didik yag mampu menjawab benar pertanyaan dari guru.
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah	Pada pertemuan tersebut guru tidak memberikan pekerjaan rumah, akan tetapi

	pada peserta didik	pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pekerjaan rumah berupa menggambar denah rumah masing-masing peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika awal pelajaran guru menagih pekerjaan rumah yang diberikan minggu kemarin yaitu membuat denah rumah. <i>"Anak-anak, tugas denah rumahnya sudah selesai?"</i> peserta didik menjawab <i>"Sudah, Bu!"</i>
<b>4. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas</b>		
	a. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu	Ya. Misalnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. guru memerintahkan bahwa tugas dikerjakan selama $\pm 30$ menit dan akan dikumpulkan.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas	Ya. Ketika peserta didik sibuk dengan mencatat misalnya, guru menegur peserta didik agar tidak mencatat terlebih dahulu dan mendengarkan penjelasan guru.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Ya. Guru memasuki kelas pada pukul 07.15 WIB dan pada pukul 08.26 WIB bersiap meninggalkan kelas.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Tidak. Guru memberi kebebasan peserta didik untuk mengatur tempat duduk masing-masing.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Ya. Guru selalu menggunakan papan tulis yang disediakan. Akan tetapi guru membawa spidol sendiri, dikarenakan spidol yang disediakan di dalam kelas tidak bisa dipakai.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Tidak. laboratorium bahasa dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
<b>5. Menutup pelajaran</b>		
	a. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Tidak. secara lisan guru tidak meminta peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi secara tersirat, peserta didik kemungkinan dapat menyimpulkan sendiri.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran	Evaluasi dengan mengajukan apakah peserta didik sudah jelas terhadap materi yang disampaikan guru pada pertemuan tersebut.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam	Ya. Sebelumnya guru mengatakan bahwa tugas harus dikumpulkan paling lambat pada jam pulang sekolah dan peserta didik menyanggapi. Sebelum menutup pelajaran, Guru menyampaikan kisi-kisi soal yang keluar ketika UTS. Kemudian Guru menutup

		pelajaran dengan “ <i>Danke für Heute, Assalamualaikum Wr. Wb</i> ”. Pada pukul 08.26 WIB guru meninggalkan kelas X1 dan menuju kelas X3 untuk melanjutkan mengajar.
--	--	--

## II. Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Sikap peserta didik</b>	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib	Ketika pendidik dan peneliti memasuki ruang, terdapat beberapa peserta didik yang belum berada di ruang kelas dikarenakan belum berangkat. Namun beberapa menit kemudian peserta didik tiba di kelas dan meminta izin masuk kepada guru. karena guru mengizinkan, peserta didik tersebut berlarian menuju tempat duduk masing-masing dan dilanjutkan membuka tas untuk mengeluarkan buku pelajaran.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran	Beberapa peserta didik selalu memperhatikan, terutama peserta didik yang duduk di barisan depan. Peserta didik tersebut selalu mencatat apa yang dijelaskan guru di papan tulis. Peserta didik lain juga mencatat apa yang ditulis guru, namun mereka tidak begitu berkonsentrasi. Peserta didik yang duduk di pojok kanan belakang hanya memperhatikan guru, namun tatapannya kosong. Sese kali diganggu oleh teman yang duduk di depannya.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran	Ya. Pada saat-saat tertentu terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan urusannya sendiri dan temannya, sehingga mengabaikan penjelasan guru. Beberapa peserta didik yang duduk di belakang sibuk bermain dengan telepon genggam mereka. Beberapa peserta didik mencuri kesempatan makan makanan ringan. Beberapa peserta didik juga ada yang bercerita sendiri, antara lain mengenai pertandingan futsal, acara pencarian bakat di televisi, serta bernyanyi di kelas lagu “ <i>Pokoke Joked</i> ” yang dibawakan pada salah satu stasiun televisi.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat	Tidak. mayoritas peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang terlihat semangat terutama peserta didik yang

		duduk di barisan depan. Namun demikian, beberapa peserta didik ada yang tampak serius dalam mengerjakan.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan	Ya. Namun hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya. Salah satu peserta didik bertanya tentang plural. " <i>Bu, kalau kamarnya banyak gimana?</i> ". Guru menjelaskan bahwa <i>Zimmer</i> apabila jamak tidak ada imbuhan. Kemudian beliau menekankan contoh kosakata beserta bentuk pluralnya.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Ya. Peserta didik cenderung lebih berani bertanya kepada sesama peserta didik, daripada bertanya kepada guru.
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan	Tidak. Peserta didik secara spontan menjawab. Misalnya ketika guru bertanya " <i>Kalau ingin mengatakan: Dapurku terletak di pojok kiri rumah?</i> " Salah satu peserta didik menjawab secara spontan namun terbata.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru	Ya. Mayoritas peserta didik mau mencatat penjelasan guru
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru	Ya. Tugas yang sudah dikerjakan dikoreksi oleh guru. Namun peserta didik hanya duduk di bangku masing-masing, dan guru yang berkeliling
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Secara lisan peserta didik tidak mengungkapkan kesimpulan materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi kemungkinan peserta didik memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa mempelajari tentang denah.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib	Tidak. Beberapa peserta didik laki-laki yang duduk di belakang langsung berlarian dan berkejar-kejaran. Beberapa peserta didik perempuan bercerita dengan peserta didik lain. Namun beberapa peserta didik yang duduk di barisan depan tertib.
<b>2.</b>	<b>Keaktifan peserta didik</b>	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru	Tidak. Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya terutama peserta didik yang duduk di bagian depan.
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru	Tidak. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang mau menjawab terutama peserta didik yang duduk di bagian depan.

	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Tidak. Peserta didik mengeluarkan pendapat dengan bahasa Indonesia.
	d. Peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman	Perhatian khusus peneliti arahkan kepada salah satu peserta didik yang duduk di belakang, karena peserta didik tersebut hanya diam dan terlihat tidak berkomunikasi dengan peserta didik lain. Peneliti berkenalan dengan peserta didik tersebut, kemudian peneliti mengetahui bahwa peserta didik tersebut mempunyai kebutuhan khusus, yaitu tunarungu dan tunawicara, sehingga tidak mampu berbicara dengan jelas. Peserta didik tersebut bernama Rez, dan dia mengatakan bahwa dia harus dibantu dengan tulisan agar memahami materi yang diberikan. Adapula peserta didik lain (normal) yang pasif dalam pembelajaran. Suara peserta didik tersebut sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku
<b>3.</b>	<b>Motivasi peserta didik</b>	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	Tidak. Terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu tercermin dari ungkapan yang dilontarkan guru ketika pembelajaran berlangsung berkata <i>"Kalau kalian diam, saya juga akan diam."</i>
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman	Tidak. Mayoritas peserta didik cenderung pasif dan tidak bersemangat, meskipun kadang guru member motivasi dengan pujian <i>"pinter"</i> <i>"gut"</i> dan <i>"super"</i> .
<b>4.</b>	<b>Interaksi antara peserta didik dan guru</b>	
	a. Peserta didik berinteraksi baik dengan guru	Hanya beberapa peserta didik yang berinteraksi aktif dengan guru, terutama peserta didik yang duduk di barisan depan.
	b. Peserta didik berinteraksi negative dengan guru	Tidak. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain. Aktivitas lain itu meliputi mengobrol dengan peserta didik lain, bermain telepon genggam maupun <i>tablet</i> .
<b>5.</b>	<b>Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman</b>	
	a. Peserta didik berani berbicara menggunakan bahasa Jerman	Hanya beberapa peserta didik yang duduk di barisan depan yang berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa Jerman. Mereka berani mengungkapkan meskipun salah.



	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	Peserta didik dapat memberi contoh ketika sudah diberi contoh sebelumnya oleh guru.
	c. Peserta didik berbicara dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	Ya. Namun beberapa ujaran tidak dapat diucapkan dengan tepat. Misalnya “ <i>Küche</i> ” di baca “ <i>Kuce</i> ”. Kesalahan peserta didik lain adalah <i>modalverb</i> “ <i>hat</i> ” dibaca “ <i>het</i> ”. Sebelum peserta didik mengucapkan ujaran bahasa Jerman, terkadang guru memberi contoh sebelumnya. Peserta didik mengalami kesalahan pada “ <i>Schwester</i> ” menjadi “ <i>Schwiste</i> ”. Pelafalan <i>Umlaut</i> juga tidak diucapkan sesuai pelafalan sebenarnya.
	d. Peserta didik berbicara dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Tidak. Perlu bimbingan tentang struktur, agar peserta didik mampu mengucapkan dengan tepat. Kesalahan peserta didik pada penggunaan <i>Präposisi</i> , di mana peserta didik cenderung menggunakan <i>Präposisi</i> ‘ <i>in</i> ’ untuk menyatakan di. Kesalahan lain yang dikemukakan peserta didik lain adalah penggunaan <i>artikel</i> yang tidak sesuai dengan <i>Nomennya</i> . Kesalahan lain yang menonjol adalah kesalahan struktur, dimana peserta didik masih banyak yang mengalami kesalahan pada konjugasi kata kerja.
	e. Peserta didik menggunakan intonasi berbicara secara tepat	Tidak. peserta didik mengungkapkan dengan intonasi yang datar.
	f. Peserta didik berbicara bahasa Jerman cukup keras	Ya. Namun terkadang suara peserta didik tidak terdengar.
	g. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman	Ya. Dalam situasi kondisi tertentu, peserta didik saling membantu.
	h. Peserta didik terlibat dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Tidak. Mayoritas peserta didik hanya diam dan beraktifitas lain. Ketika diberi kesempatan berbicara mayoritas peserta didik hanya diam. Peserta didik yang cukup terlibat duduk di barisan depan.
	i. Peserta didik aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Tidak. Ketika diberi kesempatan mengungkapkan, hanya beberapa peserta didik yang berbicara secara aktif. Sedangkan peserta didik yang duduk di belakang tidak mendengarkan dan melakukan aktifitas sendiri.

### III. Observasi Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar	Peserta didik diminta guru untuk mengerjakan

	menggunakan metode diskusi	tugas masing-masing. Akan tetapi peserta didik tetap mendiskusikan tugas tersebut dengan berpasangan.
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas	Ya. Proses belajar mengajar diakhiri dengan pemberian tugas tugas yang diberikan yaitu menceritakan denah rumah yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik. Tugas harus dikumpulkan paling lambat pada jam pulang sekolah dan peserta didik menyanggupi.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan	Ya. Pada proses belajar mengajar diselangi dengan pemberian latihan. Namun latihannya hanya spontanitas dan tidak terstruktur. Salah satu contohnya adalah ketika guru menanyakan <i>“Coba kita latihkan dengan denah kecil ini! Ini denah rumah saya. Rumah saya kecil, jadi denahnya kecil. Bagaimana mengungkapkan rumahku terletak di Pengasih?”</i>
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab	Ya. Pada proses belajar mengajar diselangi dengan bertanya jawab. Contoh guru menanyakan kasus <i>akkusatif</i> .
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi	Ya. Guru mendemonstrasikan dengan menggambar sebuah denah kemudian guru memberi contoh bercerita.
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i>	Ya. Guru memecahkan masalah peserta didik yang kebingungan mengungkapkan pendapat dengan memberikan contoh mengungkapkan kalimat. Salah satu peristiwa adalah ketika <i>“Tadi ada yang tanya bagaimana mengatakan kamarnya ibunya?”</i> Kemudian guru menjawab <i>“Das Zimmer von meiner Mutter!”</i>
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran	Ya. Metode yang dipakai pada pertemuan tersebut adalah ceramah.
<b>2. Media pembelajaran</b>		
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis	Ya. Materi ditulis pada <i>whiteboard</i> .
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	Tidak. Proses belajar mengajar tidak menggunakan media visual.
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi	Tidak. Proses belajar mengajar tidak menggunakan media proyeksi
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-	Tidak. Proses belajar mengajar tidak menggunakan media audio-visual

	visual	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya komputer dan LCD	Tidak. Proses belajar mengajar tidak menggunakan perangkat multimedia misalnya komputer dan LCD
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran	Ya. Media yang digunakan salah satunya adalah denah yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik.
<b>3.</b>	<b>Teknik pembelajaran</b>	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik	Tidak. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik dan peserta didik hanya cenderung diam untuk mendengarkan dan mencatat.
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik	Ya. Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar tetap mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik.
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik	Ya. Teknik yang digunakan pada proses belajar mengajar mengupayakan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik secara lisan, namun hanya bersifat sederhana.
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi	Teknik yang dipakai pada pertemuan tersebut didominasi dengan teknik ceramah dan tidak divariasikan dengan teknik lain.
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran	Ya. Teknik yang dipakai adalah teknik ceramah. Peserta didik menceramahkan semua materi di depan, kemudian dituliskan di papan tulis.
<b>4.</b>	<b>Buku ajar</b>	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Ya. buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Studio D A1 dan Kontakte Deutsch</i> .
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Ya. Buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>Themen neu</i> .
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Ya. LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah <i>der Löwe</i> masing-masing peserta didik diwajibkan memiliki LKS tersebut. LKS <i>der Löwe</i> tidak dirancang oleh guru pengampu, melainkan

		dipesan dari Surabaya.
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar	Ya. Kamus dipegang oleh guru dan peserta didik. Perpustakaan juga menyediakan kamus.

#### IV. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
<b>1.</b>	<b>Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Kelas X1 terletak di sebelah barat laut ruang guru dan jauh dari keramaian jalan, dan bangunannya berdampingan dengan gedung kelas XI sehingga cahaya matahari sulit masuk di ruangan kelas X1. Hal itu mengakibatkan ruangan kelas gelap. Akan tetapi pintu kelas sulit ditutup, sehingga sesekali jika peserta didik dari kelas lain gaduh, kelas tidak kondusif.
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Kelas dalam kondisi cukup siap, karena ketika guru memasuki kelas, hampir semua peserta didik sudah masuk. Hanya dua peserta didik yang belum berangkat. Buku pelajaran juga belum diambil, hal itu dikarenakan peserta didik menunggu perintah guru untuk mengambil.
<b>2.</b>	<b>Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman</b>	
	c. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman	Ruangan kelas bersih, terdiri dari 16 meja dan 32 kursi peserta didik, 1 meja dan 1 kursi guru, 1 almari, 1 papan tulis beserta perengkapannya, 1 kipas angin di langit-langit sehingga kelas tidak panas, beserta alat kebersihan. Namun tidak ada inventaris seperti peta yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, atau majalah dinding yang dibuat dalam bahasa Jerman. Tidak terdapat pula slogan ataupun peribahasa bahasa Jerman yang tertempel di dinding kelas
	d. Laboratorium Bahasa	Laboratorium bahasa berada di dekat ruang guru akan tetapi jarang digunakan.

## Lampiran 8

### WAWANCARA

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas  
X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Melalui Teknik *Time Token*

#### A. Wawancara Guru

##### 1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3,	3
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	16
3.	Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	10
4.	Kelas	30, 31, 32, 33	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	34, 35, 36	3
6.	Penawaran teknik <i>Time Token</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	37, 38, 39, 40	4
Jumlah Pertanyaan			40

##### 2. Pedoman Wawancara

###### I. Persiapan (RPP)

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
3. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

###### II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

4. Bagaimana biasanya guru mengawali pelajaran?
5. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
6. Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?
7. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?
8. Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
10. Menurut guru, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

11. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
12. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
13. Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
14. Bagaimanakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
15. Bagaimana guru mengusahakan peningkatan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik?
16. Latihan berbicara seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?
17. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara apakah peserta didik aktif dalam mengeluarkan pendapatnya menggunakan bahasa Jerman?
18. Apakah guru memberikan evaluasi berbicara setelah materi selesai diajarkan?
19. Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara?

### **III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar**

20. Teknik atau metode apa yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara?
21. Apa kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman tersebut?
22. Media apa yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara?
23. Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman tersebut?
24. Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku ajar tersebut?
26. Apakah guru juga memakai buku penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
27. Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
28. Tersediakah kamus yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
29. Apakah guru mempunyai referensi lain untuk sebagai sumber ajar?

### **IV. Kelas**

30. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
31. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
32. Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
33. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?

### **V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**

34. Menurut guru, adakah kendala dari segi prestasi yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
35. Menurut guru, adakah kendala dari segi keaktifan yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
36. Bagaiman solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

**VI. Penawaran Teknik *Time Token***

37. Pernahkah teknik *Time Token* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
38. Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *Time Token*?
39. Apakah menurut guru teknik *Time Token* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?
40. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

## B. Wawancara Peserta Didik

### 1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Peserta didik	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
3.	Sekolah dan kelas	14, 15, 16	3
4.	PBM bahasa Jerman	17, 18, 19, 20	4
Jumlah Pertanyaan			20

### 2. Pedoman Wawancara

#### I. Guru

1. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?
3. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?
4. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
5. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?
6. Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
7. Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

#### II. Peserta Didik

8. Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman? Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
10. Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?
11. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!
12. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!
13. Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

#### III. Sekolah dan Kelas

14. Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
15. Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
16. Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?



**IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

17. Apakah menurut Anda pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?
18. Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
19. Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
20. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

### C. Transkrip Wawancara Guru

#### Wawancara 1

Waktu : Sabtu, 15 Maret 2014  
 Jam : 11.00-12.00 wib  
 Tempat : Ruang Guru  
 Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Elis

#### I. Persiapan (RPP)

P : Assalmualaikum Ibu Elis, saya mau tanya persiapan apa saja yang dilakukan ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 G : Yaaa, tentunya RPP pasti. Kemudian menyiapkan media kemudian menyiapkan sumber belajarnya, media yang pas dengan materi.  
 P : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?  
 G : Masih kurikulum 2006.  
 P : Oh 2006 KTSP.

#### II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana biasanya guru mengawali pelajaran?  
 G : Maksudnya?  
 P : Mmmm misalnya mengucapkan salam, menyampaikan apersepsi.  
 G : Ya seperti itu. Salam, memberikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan kita pelajari, kemudian kompetensi dasar juga diampaikan.  
 P : Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?  
 G : Untuk di SMA 1 Pengasih 2 jam.  
 P : 2 jam setiap kelas?  
 G : Ya.  
 P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?  
 G : Maksudnya?  
 P : Tekniknya atau ...  
 G : Kemarin untuk keterampilan menulis kita menggunakan permainan dengan kartu. Untuk berbicaranya mungkin kita siapkan *punkte-punktenya* kemudian siswa berbicara seperti itu.  
 P : Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik?  
 G : Bermacam. Namun, secara keseluruhan baik.  
 P : Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik?  
 G : Dengan menggunakan media.  
 P : Menurut guru, bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
 G : Untuk keterampilan berbicara sebenarnya terintegrasi. Tidak secara khusus saya menyampaikan itu dengan berbicara itu. Terintegrasi misalnya dengan teks kemudian anak menjawab dengan lisan, dan disesuaikan dengan KD.  
 P : Berapa lama alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?  
 G : Kalau keterampilan berbicara alokasinya 4x 2 Jam. Berarti berapa itu? Enam eh 8 ya? 4 pertemuan.  
 P : Oh iya 4 pertemuan. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?

- G : Kalau kelas X di semester 1 anak bisa memperkenalkan diri disesuaikan dengan tema. Kemudian untuk yang semester 2 masih identitas diri, kemudian dikembangkan dengan kalimat yang lebih kompleks. Ada subjek, predikat, objek dan keterangan.
- P : Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- G : Kalau nilainya untuk berbicara cukup bagus. Cuma ada satu kelas memang ada kendala karena secara akademik penerimaan di sekolah itu juga berbeda. Kemudian ada juga satu siswa di satu kelas karena dia berkebutuhan khusus maka kita tidak bisa memaksakan keterampilan berbicara kepada dia.
- P : Oh ya, kelas X1 ya Bu?
- G : Iya.
- P : Bagaimanakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
- G : Siswa dapat menyampaikan sesuai konteks yang diminta.
- P : Bagaimana guru mengusahakan peningkatan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik?
- G : Maksudnya?
- P : Misalnya meningkatkan prestasi dengan latihan.
- G : Dengan latihan setiap hari. Setiap pertemuan anak diberi kajian pertanyaan. Anak menjawab, diberi motivasi walaupun mereka menjawab dengan salah. Artinya kengeranian untuk berbicara yang dinilai.
- P : Dalam pembelajaran keterampilan berbicara apakah peserta didik aktif dalam mengeluarkan pendapatnya menggunakan bahasa Jerman?
- G : Secara umum iya.
- P : Apakah guru memberikan evaluasi berbicara setelah materi selesai diajarkan?
- G : Ya. Evaluasi kita sampaikan ketika akan berakhir pelajaran.
- P : Bagaimana proses pengambilan nilai pada pembelajaran keterampilan berbicara?
- G : Misalnya untuk *speaking* saya ambil satu hari sendiri. Kemudian untuk keterampilan membaca sendiri. Kemudian semester satu dua itu keterampilan mendengarkan dan berbicara. Kemudian untuk mendengarkan, wacana lisan kita kadang-kadang tidak menggunakan *video recorder* atau *CD*, tapi kita membacakan kemudian siswa mendengarkan. Kemudian kalau berbicara dengan textual, kemudian bisa juga seperti kemarin anak menjelaskan sesuatu sesuai konteks yang diinginkan kemudian untuk membaca dan menulis. Menuliskan sesuatu sesuai konteks, kemudian membaca mereka menganalisis wacana teks disesuaikan informasi yang diinginkan.

### III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- P : Berikutnya Bu, teknik atau metode apa yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bahasa Jerman secara umum?
- G : Permainan kartu. Saya lebih banyak bermain kartu.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan teknik tersebut?
- G : Kelebihannya anak lebih mudah mencerna, anak bermain lebih riang, anak menerima pelajaran lebih senang. Kekurangannya, saya rasa itu tidak ada kekurangannya karena itu lebih maksimal kalau dibandingkan dengan tanpa media itu berbeda.
- P : Buku ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman?

- G : Sekarang ini saya menggunakan *Studio D A1*
- P : Yang lain Bu?
- G : Untuk pendamping kita menggunakan *Kontakte Deutsch*.
- P : Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku ajar tersebut?
- G : Tidak diwajibkan. Tapi setiap peserta didik memiliki *softcopy*.
- P : Apakah guru juga memakai buku penunjang lainnya selain *Kontakte Deutsch*.
- G : Sementara mungkin hanya materi-materi yang bersumber dari internet.
- P : Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : LKS ada, kami ambilkan dari *der Löwe* dari salah satu dosen di Surabaya.
- P : Tersediakah kamus yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Ada.
- P : Kamusnya itu dipegang peserta didik sendiri atau hanya dipegang oleh Ibu?
- G : Peserta didik menggunakan kalau memang perlu.

#### IV. Kelas

- P : Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kelasnya kondusif. Yaaaa naik turun. Kalau kita katakana grafiknya bagus terus enggak, tapi yaa secara umum bagus.
- P : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
- G : Insyaallah selalu siap.
- P : Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
- G : Sementara mungkin kalau untuk LCD ada, Speaker ada. Majalah juga ada di perpustakaan. Buku-buku menggunakan bahasa Jerman juga ada.
- P : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Ada. Tapi untuk sementara tidak bisa digunakan karena ada kerusakan.

#### V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

- P : Menurut guru, adakah kendala dari segi prestasi yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kendala ada. Pasti karena kemampuan siswa. Kemudian review siswa di rumah. Karena untuk bahasa Jerman kan, mungkin dipandang mereka tidak atau masih di bawah mapel yang lain. jadi untuk belajar kan mungkin mereka lebih belajar mapel lain di rumah gitu ya.
- P : Kalau kendala dari segi keaktifan masih adakah yang dihadapi peserta didik?
- G : Kendala keaktifan sebenarnya hanya percaya diri, mereka harus lebih dimotivasi terus aja.
- P : Bagaiman solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
- G : Setiap siswa di kelas harus berbicara.
- P : Harus berbicara?
- G : Ya kalau mereka tidak mau berbicara, nanti saya juga tidak mau berbicara lagi. kalau mereka mau saya terus berbicara ya mereka harus berbicara. Artinya ketika ditanya mereka harus menjawab, kalau tidak ada jawaban ya saya nanti diam. Seperti itu jadi anak harus dipancing.

#### VI. Penawaran Teknik *Time Token*

- P : Apakah teknik *Time Token* pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

- G : Belum.
- P : Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *Time Token*?
- G : Saya belum bisa memahami sepenuhnya. Nanti saya baca.
- P : Apakah menurut guru teknik *Time Token* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?
- G : Saya berharap seperti itu.
- P : Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya teknik *Time Token* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
- G : Ya itu meningkatkan keaktifan dan prestasi.
- P : Ohya, bismillahirohmanirohhi. Bu saya kira sudah cukup wawancara hari ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan. Assalamualaikum wr.wb.
- G : Waalaikumsalam wr.wb.

= = = = =

## Wawancara 2

Agenda : Perumusan Masalah dan Merencanakan Tindakan

Waktu : Senin, 17 Maret 2014

09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

- P : Assalamualaikum Ibu Elis, kedatangan saya kemari untuk menyampaikan poin-poin permasalahan yang saya temukan pada saat wawancara, observasi serta angket. Silakan ibu baca dulu....
- G : Ohya sudah terus bagaimana?
- P : Begini Bu dari masalah-masalah ini, masalah apa yang sebaiknya diatasi?
- G : Yaaa..Sebenarnya terserah *njenengan* saja. Tapi kalau bisa yaaa yang meningkatkan keaktifan siswa. Terutama ketika mereka aktif bicara di kelas. Seperti yang Anda tahu, anak-anaknya ini masih agak sulit untuk berbicara. Sehingga silakan Anda sesuaikan dengan kebutuhan siswanya.
- P : Baik bu, oya, subjeknya saya ambil kelas X1 ya Bu. Karena dilihat dari observasi, mereka lebih pasif. Ibu ada tambahan?
- G : Kalau kelas silakan *njenengan* yang memilih. Yang pasti kosakata anak-anak juga meningkat.
- P : Siap Bu. Adakah tambahan lagi?
- G : Saya rasa itu cukup bagus.
- P : Baik bu, oh ya bu menurut ibu bagaimana jika penyelesaian masalah ini menggunakan teknik pembelajaran *Time Token* yang dulu pernah saya ceritakan itu bu?
- G : Ya menurut saya itu cukup bagus untuk dicoba, dan selama itu bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara bisa-bisa saja kita gunakan.
- P : Ya Bu. Yang jelas teknik ini mewajibkan peserta didik aktif mengeluarkan pendapat.
- G : Bagus, terus mau gimana pertemuan pertama besok?
- P : Ohya, ini RPPnya bu. Jadi besok dilatihkan dialog dan monolog. Materinya *possessive artikel, adjektiv, akkusativ* dan *Gegenstände in der Klasse*.
- G : Terus yang Anda harapkan dari saya apa untuk saya lakukan apa?
- P : Ibu dapat jelaskan dahulu *possessive artikel, adjektiv* dan *akkusativ*. Jika sudah, peserta didik dikelompokkan untuk berlatih dialog halaman 61 Studio D. Kelompok

bisa terdiri dari 4-6 anak. Setelah itu peserta didik memperagakan dialog Bu. Sebelum atau setelahnya menyerahkan kupon. Terus dinilai.

Tugas monolog sintaknya serupa Bu. Jadi siswa ditugasi untuk menyampaikan pendapat tentang suatu hal. Tugas dapat didiskusikan dulu. Jika sudah, siswa menyampaikan hasil diskusi. Sebelum atau setelahnya menyerahkan kupon. Terus dinilai.

G : Terus dinilai lagi? Setiap kegiatan ada penilaian?

P : Ya.

G : Dan setiap siswa dinilai?

P : Itu sih sebenarnya tidak. Itu hanya evaluasi kecil, jadi hanya memberi sampel beberapa peserta didik saja. Namun supaya peserta didik tidak menyepelkan, guru tetap bilang kalau semua peserta didik dinilai.

G : Yap, siap.

P : Emmm, terus ada tambahan Bu?

G : Saya rasa sementara itu dulu, yang penting besok pada hari Selasa *njenengan* datang tepat waktu dan langsung kita masuk ke kelas.

#### **D. Transkrip Wawancara Peserta Didik**

##### **Wawancara 1**

**Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.00-12.15 WIB  
**Tempat** : Kelas XI  
**Narasumber** : Rif (R)

P : Assalamualaikum, dengan dek siapa?  
 R : Rifqi mbak, waalaikumsalam.  
 P : Ok dek Rifqi saya mau tanya ya...

##### **I. Guru**

P : Bagaiman guru biasanya mengawali pembelajaran?  
 R : Biasanya guru kalau mengawali pelajaran itu dengan salam, terus sapaan, sapaannya tuh tanyain kabar pakai bahasa Jerman.  
 P : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?  
 R : Biasanya itu menerangkan, menerangkan semuanya, semuanya diterangin, terus habis itu kelompok, belajarnya tu secara kelompok, terus ngerjain LKS, apa ngerjain buku gitu.  
 P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?  
 R : Terkadang jelas, tapi terkadang enggak. Soalnya kan keganggu juga ta mbak kalau misalnya berkelompok gitu kan terus gak fokus sama gurunya yang ada di depan, malah ngobrol sama kelompoknya.  
 P : Oh, malah ngobrol gitu ya?  
 Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?  
 R : Ya biasanya kelompokan itu mbak, kalau misalnya gak kelompokan ya sendiri-sendiri terus habis itu ditunjuk suruh maju ngerjain apa gitu.  
 P : Ada permainan gitu?  
 R : Permainan jarang,  
 P : Media kartu kata itu ada?  
 R : Yaaaaa kartu kata, gambar itu iya ada.  
 P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?  
 R : Terkadang menarik, tapi terkadang enggak, malah terus fokus liat-liatin gambar gitu terus gak konsen sama guru yang di depan kalau gambarnya terlalu menarik.  
 P : Terus meningkatkan keaktifan gak?  
 R : Kadang iya, tapi kadang temen-temen tu pada takut kalau mau tanya apa mau menjawab gitu kan suka takut salah, terus takut dimarahin gitu.  
 P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 R : Hhmm.. seperti kaya kartu gitu, isinya kata apa gitu. Terus kalau kelompokan pake buku.  
 P : Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?  
 R : Kalau misalnya sudah selesai pembelajaran biasanya dievaluasi.

##### **II. Peserta Didik**

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?  
 R : Sejujur-jujurnya enggak.  
 P : Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?

- R : Soalnya susah mbak dibandingkan dengan bahasa Inggris.  
P : Jadi alasannya susah? Selain itu?  
R : Gak minat juga sama bahasa Jerman.  
P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?  
R : Penting sedikit, tapi kebanyakan enggak.  
P : Ohh kebanyakan enggak? Oke-oke. Alasannya kenapa kok kebanyakan enggak?  
R : Gak suka, terus gak minat pergi ke Jerman juga.  
P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!  
R : Kosakata, terus bicaranya. Bicaranya tu kadang kalau misalnya suka bahasa Inggris masih suka ikut bahasa Inggris.  
P : Oh logatnya masih bahasa Inggris?  
R : Iya logatnya masih bahasa Inggris.  
P : Kalau menyusun kalimatnya gimana? Misalnya ketika berbicara mau mengungkapkan gitu susah gak?  
R : Susah...itu kan harus menyusun dulu.. Bingung. Soalnya kan pembelajaran bahasa Jerman itu dari SMA, belum diterapin dari SD. Kalau bahasa Inggris kan diterapin dari SD, jadi ngerti.  
P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman?  
R : Kata-katanya susah, misalnya kalau mau bilang apa gitu kan suka belakangnya tu dibaca, ya susah aja mbak. Logatnya tu masih jawa, terus ingetnya logat inggris.  
P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?  
R : Nilainya mah kadang bagus mbak. Tapi kalau gak belajar mah jelek.  
P : tapi rata-ratanya?  
R : Alhamdulillah ya di atas KKM. Tapi gak tau kalau temen-temen.

### III. Sekolah dan Kelas

- P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?  
R : Kadang siap, kadang belum. Buku belum diambil, masih di perpustakaan.  
P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman? Misalnya laboratorium?  
R : Kalau laboratorium buat belajar bahasa Jerman gitu gak tau ada apa gak.  
P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/ pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?  
R : Jarang. Biasanya tu pembelajaran cuma di kelas.  
P : Lha dekat ruang guru itu laboratorium bahasa?  
R : Iya tapi gak tau apa dipakai pelajaran bahasa Jerman.

### IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Apakah menurut Anda pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?  
R : Tinggal waktunya mbak. Kadang kalau pagi tu efektif. Tapi kalau udah siang tu udah mulai ngantuk terus gak efektif.  
P : Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
R : Sering dilatihkan tapi gak bisa. Logatnya masih logat Jawa.  
P : Dari menulis, berbicara, membaca, mendengarkan itu yang jarang dilatihkan apa?  
R : Mendengarkan mbak.



- P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
- R : Apa ya gak tau namanya.
- P : Studio D ya?
- R : Oh ya mbak Studio D yang merah itu sama LKS.
- P : Oh, LKS der Löwe itu? Kamusnya ada gak?
- R : Kamusnya ada. Pribadi beli sama gurunya.
- P : Kamusnya punya satu-satu?
- R : Ya, tapi ada yang beli ada yang enggak.
- P : Kamusnya selalu dibawa?
- R : Iya tapi kadang lupa.
- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?
- R : Ya lebih efektif aja mbak, terus kalau bisa tu kelompokan, terus temen-temen tu bisa aktif. Bisa tau, aktif bukan rame thok mbak. Yang lain tu bisa tau bisa paham. Yang penting tu bicaranya bener.
- P : Oh selama ini tu kalau kelompokan sering didominasi seseorang tidak?
- R : Iya, Cuma salah satu aja yang kerja, yang lain gak tau. Ngobrol tapi gak bahas bahasa Jerman.
- P : Oh jadi walau kelompokkan harapannya semua menguasai gitu?
- R : Iya mbak.
- P : Yasudah gitu saja dek Rifqi terima kasih ya.
- R : Sama-sama.

=====

## **Wawancara 2**

**Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.15-12.20 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Nr A (A)

### **I. Guru**

- P : Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
- A : Dengan teknik diskusi dan kelompok gitu.
- P : Apakah kalian tahu persiapan guru apa saja sebelum mengajar?
- A : Gak tau.
- P : Apakah guru memberi apersepsi?
- A : Iya
- P : Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
- A : Evaluasi Iya.
- P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
- R : Enggak.
- P : Apakah guru menggunakan media?
- A : Tidak.
- P : Tidak pernah sama sekali?
- A : Buku.
- P : Apakah guru menggunakan tape recorder/CD?
- A : Nggak.
- P : Apakah guru menggunakan laptop?
- A : Nggak.

## II. Peserta Didik

- P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?  
 A : Tidak  
 P : Tidaknya kenapa?  
 A : Susah, baru pertama kali.  
 P : Susahnya apa?  
 A : Cara membaca, terus mengartikan. Berbicaranya beda sama bahasa Inggris.  
 P : Menurut Anda, apa hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman?  
 A : Kamusnya belum lengkap, kamusnya dikit, Terus materinya belum paham.  
 P : Terus kalau kesulitan dalam keterampilan berbicara?  
 A : Sudah lumayan bisa,  
 P : Tapi sebelumnya susah?Misalnya di logatnya?  
 A : Iya terus pelafalannya.  
 P : Terus bagaimana nilai bahasa Jermanya?  
 A : Jelek

## III. Sekolah dan Kelas

- P : Menurut kamu, bagaiman keadaan kelas, apakah rame atau gelap?  
 A : Rame.  
 P : Kamu aktif atau gak aktif?  
 A : Aktif.  
 P : Adakah menurut kalian fasilitas memadai?  
 A : Belum.  
 P : Apakah kelasnya kondusif dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 A : Gak.  
 P : Apakah ada laboratorium bahasa yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman?sering di pakai?  
 A : Tidak.

## IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman? Lamanya?  
 A : mmmm.. 2 JP.  
 P : Lamanya 2 jam ya...  
 Apakah menurut Anda pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?  
 P : Proses pembelajarannya apakah membosankan atau menarik?  
 A : Membosankan.  
 P : Apakah guru sering melatih keterampilan berbicara? Sering dilatihkan apa jarang?  
 A : Ya sering.  
 P : Buku apa yang menjadi pegangan?  
 A : Studio D sama LKS.  
 P : Oh begitu, yasudah begitu saja. Terima Kasih..

=====

## Wawancara 3

- Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.20-12.25 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Nug (N)

### **I. Guru**

- P : Dek, saya mau tanya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
- N : Mmmh menurut saya kalau mengajarnya tu, kadang ya mengasikan, kadang juga enggak gitu loh.
- P : Apakah kalian tahu persiapan apa yang dilakukan guru seblum mengajar?
- N : gak tau.
- P : Apakah guru memberi apersepsi?
- N : Ya, kadang juga iya.
- P : Apakah guru memberi evaluasi pada akhir pelajaran?
- N : Biasanya kalau evaluasi iya pada akhir pelajaran, akhir-akhir ini jarang e Mbak.
- P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
- N : Kalau metode saya kurang tahu, tapi terkadang guru menyuruh anak-anak untuk berkelompok terus ada soal dikerjakan gitu.

### **II. Peserta Didik**

- P : Kalian suka sama pelajaran bahasa Jerman gak?
- N : Sebenarnya suka, tapi kebanyakan tu teman-teman masih kosakatanya kurang, terus bingung dalam menggabung kalimat.
- P : Berbicaranya gimana?
- N : Berbicaranya yaa kadang masih susah.
- P : Misalnya di pelafalan gitu ya?
- N : Iya.
- P : Bagaimana nilai bahasa Jermanya? Bagus-bagus apa jelek-jelek?
- N : Sedang.

### **III. Sekolah dan Kelas**

- P : Terus kelasnya bagaimana, apakah sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
- N : Sebagian merespon, sebagian enggak.
- P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman? Misalnya media gitu?
- N : Medianya ya buku Sudio D itu sama LKS.
- P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman pernah memakai laboratorium bahasa?
- N : Enggak.

### **IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Mmm, terus kalau menurut kamu sendiri, pembelajaran bahasa Jerman tu menyenangkan apa membosankan?
- N : Jujur kalau saya sendiri, kurang begitu minat sama cara gurunya.
- P : Kalau dilihat dari pelajarannya?
- N : Sebenarnya minat, ya kalau pembelajarannya menyenangkan dan gak mboseni lah.
- P : Harapannya bagaimana pada pembelajaran bahasa Jerman?
- N : harapannya dalam penyampaian materi lebih menyenangkan dan mengenakkan lagi. Gak mbosenin gitu loh.
- P : berarti bersedia ya kalau pembelajran dengan Time Token gitu?
- N : Ya, Bersedia.

=====

#### Wawancara 4

**Waktu** : 15 Maret 2014

**Jam** : 12.25 – 12.30 WIB

**Tempat** : Kelas X1

**Narasumber** : Ark (A)

#### I. Guru

P : Arika, tak tanya ya, bagaimana guru mengawali pembelajaran?

A : Mengucapkan salam.

P : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

A : Menulis catatan di papan tulis, memberi kesempatan untuk siswa yang kurang jelas bertanya.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

A : Kurang jelas.

P : Ooh, apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik?

A : Tidak.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi?

A : Tidak.

P : Tidak? oooh.. Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

A : Buku.

P : Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?

A : Kadang.

P : Kadang? Ohhh. Terus...

#### II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

A : Tidak begitu.

P : Alasannya apa?

A : Susah.

P : Susah? Yak, selain itu?

A : Belajar artikel.. terus pengucapannya susah..

P : mmmm.. ada lagi?

A : Tidak.

P : Pentingkah mempelajari bahasa Jerman?

A : Tidak.

P : Heheh, yaudah. Adakah kesulitan, eh tadi udah ya....kesulitannya apa saja sebutkan, kesulitan mempelajari bahasa Jerman apa menurut kamu?

A : Mengucapkan kosakatanya, menghafalkan itu susah..

P : Ohh..Nilainya gimana?

A : Nilainya Jelek.

P : Oh ya yaa..

#### III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

A : Kadang sudah, kadang belum.

P : Fasilitas di sekolah ada yang mendukung?

A : Tidak...

- P : Ooh berarti tidak pernah di laboratorium bahasa?  
 A : Tidak....  
 P : Apakah menurut Anda pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas P : Anda efektif dan menyenangkan?  
 A : Tidak.  
 P : Tidak? hehehe. Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan?  
 A : Iya.  
 P : Mmmmh Bukunya apa aja?  
 A : Mmmm..  
 P : Yang biru itu ya?  
 A : Iya, sama yang merah, sama yang abu-abu dan LKS.  
 P : Mmmmh, pembelajaran bahasa Jerman yang diharapkan apa?  
 A : Mmmmh..  
 P : Teknik, atau apa? Teknik ya?  
 A : Teknik, ya. Agar siswa dapat mengerti da lebih cepat mengerti.  
 P : Oh ya makasih ya Arika.  
 A : Sama-sama

=====

## Wawancara 5

**Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.30 – 12.35 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Est (E)

### I. Guru

- P : Dek, bagaiman guru mengawali pembelajaran?  
 E : Ya... mengucapkan salam terus sapaan *Guten Morgen* gitu.  
 P : Nah, terus bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?  
 E : Guru menjelaskan di depan, terus yaaaa biasa... mungkin ada game gitu. Terus pakai kartu mbak.  
 P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?  
 E : Lumayan mbak.  
 P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan kalian belajar bahasa Jerman?  
 E : Kadang menarik mbak, tapi kadang gak. Kalau cuma gitu-gitu aja ya agak males. hehehe  
 P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 E : Gak ada mbak.  
 P : *Echt?* Masa? Mugkin media kartu itu dek?  
 E : Eh iya itu mbak, hehehe. Nah mbaknya udah tau?  
 P : Iya tadi kan tanya-tanya sama temen-temen. Sekarang Cuma memastikan. Terus apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?  
 E : Iya mbak, pasti.

### II. Peserta Didik

- P : Apakah kalian menyukai mapel bahasa Jerman?  
 E : Biasa aja sih. Hehehe  
 P : Alasannya?  
 E : Susah Mbak.

- P : Menurut kamu, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?
- E : Ya penting sih, buat nambah wawasan.
- P : Adakah kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!
- E : Kosakata mbak, susah menghafal kosakata gitu. Terus kalau mau mengucapkan pas ditanya guru itu ragu. Gak berani ding, kalau salah kan malu. Hehehe.
- P : Ohya, ada lagi dek?
- E : Susah menghafal tulisannya kalau di suruh mengarang.
- P : Nah kalau gitu, adakah kesulitan yang kamu alami dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman?
- Jika ada, sebutkan!
- E : Ada, ngomongnya itu mbak.
- P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?
- E : Lumayan sih kalau nilai.

### III. Sekolah dan Kelas

- P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap?
- E : Insyallah siap. Paling tinggal ambil buku mbak.
- P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
- E : Buku mbak di perpustakaan.
- P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?
- E : Belum pernah mbak.

### IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?
- E : Ya tergantung mbak, kadang menyenangkan. Tapi ya bosan
- P : Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- E : Sering mbak. Tapi ya itu tadi, kadang masih tetap susah.
- P : Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- E : Buku di perpustakaan mbak.
- P : Adakah kamus atau LKS?
- E : Ada, kamus kecil.
- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang kalian harapkan?
- E : Yaaa kami harap lebih menyenangkan lagi supaya termotivasi gitu mbak...
- P : Ok. Makasih ya...

=====

### Wawancara 6

**Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.35- 12.40 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Ri (R) dan Bay (B)

### VII. Guru

- P : Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

- R : Mengucapkan salam Mbak  
 P : Persiapan lho.. hehehe RPP tau gak?  
 R : Gak tau Mbak.  
 P : Oh pasti ada lah ya..  
 P : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?  
 B : Masih Yang lama Mbak.

### **VIII. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

- P : Bagaimana biasanya guru mengawali pelajaran?  
 B : Mengucapkan salam.  
 P : Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?  
 R : Ya pasti ada.  
 P : Berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?  
 R : kadang 2 jam, kadang 1 jam.  
 P : Yang satu jam apa?  
 B : Eh dua jam yoooo..  
 P : Satu jam apa dua jam eh?  
 B : 2 Jam  
 P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?  
 B : Menyenangkan.  
 P : Kalau kamu?  
 R : Ya menyenangkan...  
 P : Bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?  
 B : Bisa memahami bahasa asing.  
 P : Tapi motivasinya bagus apa jelek?  
 B : Bagus.  
 P : Nah kalau kamu?  
 R : Heeee, jelek.  
 P : oh kalau kamu jelek? Ya gapapa jujur aja...  
 P : Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?  
 B : Yang penting bisa memahami...  
 P : Ha? kalau kamu?  
 R : Ya samaa...  
 P : Eh, jangan sama...?  
 R : aahh apa ya?  
 P : Apa?  
 R : Ada hadiah.  
 P : Bagaimana kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?  
 B : Masih kurang, belum lancar.  
 P : Ya, belum lancarnya gimana?  
 B : Ya kurang lancar aja mbak..  
 P : Kalau kamu?  
 R : Ya samaaa..

### **IX. Peserta Didik**

- P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?  
 B : Gak begitu sih Mbak.  
 P : Kamu?

- R : Ya sama.  
 P : Kok sama terus?  
 R : Heehehe  
 P : Apa alasan Anda tidak menyukai bahasa Jerman?  
 B : Ya apa ya Mbak. Biasa aja lah pokoknya.  
 P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?  
 R : Penting Mungkin Mbak. *Wong mlebu kurikulum.*  
 P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 R : Belum lancar berbicara, belum hafal kata-kata.  
 B : Iya Mbak. Gramatiknya *njlimet.*  
 P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?  
 B : Ya Lumayan Mbak.  
 R : Jelek, hehehe  
 P : Ya gakpapa, juju raja. Hehehe Yaudah makasih ya...

=====

### Wawancara 7

**Waktu** : 15 Maret 2014  
**Jam** : 12.45-12.55 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Kegiatan** : Wawancara dengan Ren (R) dan Fbr (F)

#### I. Guru

- P : *Guten Tag* adek-adek, assalamualaikum..  
 R : Waalaikum salam..  
 P : saya mau tanya ni. Bagaiman guru mengawali pembelajaran ya?  
 R : Yaaa mengucapkan salam mbak.  
 P : Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?  
 R : Yaaa. Lumayan. Tapi kadang juga *mboseni* mbak, tapi kalau *game* apa nyanyi seru lah.  
 P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?  
 R : Jelas sih. Tapi kadang gak *mudheng.*  
 F : Iya *e* mbak, kadang gak *mudheng.*  
 P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?  
 R : Ya paling nge-*game* pakai gambar itu mbak, nyanyi, terus kelompokkan.  
 F : Terus pakai kartu mbak.  
 P : Ooooooh. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?  
 R : Yaa lumayan.  
 P : Kalau kamu dek?  
 F : Yaaa kadang-kadang mbak.  
 P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 F : *Kae lho*, kartu terus *ana* tulisan *e.*  
 P : Oh kartu kata ya dek? Terus?  
 R : Ya kartu itu mbak.  
 P : Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?  
 R : Iya jelas kalau itu mbak.



## II. Peserta Didik

- P : Lha kalian suka bahasa Jerman gak e?  
 R : Enggak!  
 F : Enggak suka!  
 T : Suka, soalnya aku suka bahasa mbak.  
 F : Lumayan *nek* aku.  
 P : Apa alasanmu tidak menyukai bahasa Jerman?  
 R : Susah e mbak. Apalagi kalau suruh ngapalin ada *der die das* itu lho.  
 F : *Iyo mbak, kok kudu ngapalke kui ta? Mah mumet e mbak*  
 P : Oh artikel maksud kalian? Yaa itu harus hafalan. Menurut kalian, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting, mengapa? Apabila tidak, mengapa?  
 F : Penting, nambah wawasan.  
 R : Ya lumayan. Tapi ya gak penting-penting banget sih.  
 P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!  
 F : Ngapalin kosakata mbak, terus artikel tadi.  
 R : Kalau aku susah ngomongnya mbak, kadang *ngeblank* mau ngmong apa, terus mau ngomong apa juga bingung.  
 P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!  
 R : Ya itu tadi mbak.  
 F : Iya Kalau mau ngomong susah gitu...  
 P : Ohh..nilainya gimana?  
 F : Nilainya jelek.  
 P : Oh yaa ya.  
 R : Iya, nilainya jelek *e*, gakpapa lah. hehehe  
 P : Hahaha, yasudah lanjut. Tak tanya lagi ni tentang sekolah sama kelas.

## III. Sekolah dan Kelas

- P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?  
 F : Sudah sih mbak.  
 R : Kadang ya rame, wajarlah anak SMA hehehe  
 P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?  
 R : Apa ya paling buku sih mbak.  
 F : *Karo kamus kae lho.*  
 P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?  
 R : Gak mbak.

## IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- P : Apakah menurut Anda pembelajaran berbicara bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?  
 R : Kadang-kadang sih mbak tergantung *mood*.  
 P : Apakah keterampilan berbicara sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 F : Iya sih mbak.  
 F : Tapi ya *mung ngomong-ngomong thok, sakjane radong*. Hehehe  
 P : Terus buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

- R : Ada mbak. Bukunya fotokopian merah.  
F : Sama ada lagi yang abu-abu itu. Gak tau namanya.  
P : Oh mungkin Kontakte Deutsch ya?  
F : Iya paling mbak.  
P : Adakah kamus atau LKS?  
F : Ada....kamus kecil sama LKS *Löwe*.  
P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?  
F : Yang gak mboseni mbak. Terus yang banyak *game*-nya mbak.  
R : Yang jelas bikin suka aja mbak sama bahasa Jerman.  
P : Sip. Makasih ya adek-adek....

**Wawancara 8**

**Waktu** : 25 Maret 2014  
**Jam** : 09.45-10.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Eng (E)

- P : Assalamualaikum dengan dek siapa?  
 E : Enggar.  
 P : Enggar. Menurut kamu bagaimana tadi pembelajaran dengan teknik *Time Token*?  
 E : Mmmm, yaaa sangat mudah dimengerti, terus menambah kosakata.. ya lumayan. Terus dapat menyusun kata lebih baik saat bicara bahasa Jerman.  
 P : Berarti lebih semangat atau tidak?  
 E : yaaa kadang lebih semangat..  
 P : Ohh..Yaudah gitu aja...

=====

**Wawancara 9**

**Waktu** : 1 April 2014  
**Jam** : 09.45-10.00 WIB  
**Tempat** : Lorong kelas X1  
**Narasumber** : Rez (R)

- P : Haloo Rezi, guten Morgen..  
 R : (mengangguk)  
 P : Aku mau nanya nih..kamu lumayan terbantu gak dengan penerapan teknik *Time Token* pada pembelajaran bahasa Jerman?  
 R : (menulis di kertas) Lumayan..  
 P : Kesulitannya kamu sebenarnya apa?  
 R : (menulis di kertas) Sulit memahami apabila gerak bibir guru terlalu cepat.  
 P : Terus, menurut kamu guru harus gimana?  
 R : (menulis di kertas) yaaa pelan saja, terus harus di tulis di papan tulis. Biar saya bisa memahami.  
 P : Oh gitu, nanti saya bilang ke Bu Elis ya.. Makasih Rezi ...

=====

**Wawancara 10**

**Waktu** : 8 April 2014  
**Jam** : 09.45-10.00 WIB  
**Tempat** : Lorong kelas X1  
**Narasumber** : Qur (Q)

- P : Hallo guten Tag dek... Boleh tau namanya siapa? Saya belum hafal e..  
 Q : Qurnia Mbak.  
 P : Oh Qurnia... dek aku mau nanya. Kok hari ini *loyo* kenapa? hehehe  
 Q : Soalnya yaa bingung.  
 P : Soalnya aku lagi gak *mood*. Kepikiran tugas banyak Mbak.  
 Q : Oh gitu ya... yaudah semangat lagi yaah.

=====

**Wawancara 11**

**Waktu** : 22 April 2014  
**Jam** : 09.45-09.50 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Asn (A)

P : Guten Morgen Asnur...  
 A : Guten Morgen.  
 P : Semangat banget hari ini kenapa dek? Hehehe  
 A : Tuntutan Mbak, kan ujian. Jadi harus semangat.  
 P : Sip deh, lanjutkan

=====

**Wawancara 12**

**Waktu** : 22 April 2014  
**Jam** : 09.50-09.55 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Rica (R)

P : Rica, aku mau wawancara kok kamu kabur?  
 R : Lha, bingung Mbak mau ngomong apa. Hehehe  
 P : Halah, *biasa wae*... Cuma mau nanya kok, hari ini ujiannya gimana?  
 R : Menghafalnya itu lama mbak. Jadi gak selesai tadi. Nanti lanjut t berarti Mbak?  
 P : Ya, kata bu elis tadi kan lanjut..  
 R : Hadeh. Okelah..  
 P : Semangat kan?  
 R : Iya Mbak Insyaallah.

=====

**Wawancara 13**

**Waktu** : 22 April 2014  
**Jam** : 09.55-10.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Ulf (U)

P : Hallo guten Morgen..  
 U : Morgen Mbak..  
 P : Mau nanya, kamu aktif banget .. emang udah dari *sononya* ya?  
 U : Iya alhamdulillah mbak. Calon anak ipa harus aktif.  
 P : *Wuuush*, IPA e..  
 Yaudah pertahankan ya?  
 U : Iya Mbak.

=====

**Wawancara 14**

**Waktu** : 22 April 2014  
**Jam** : 14.45-14.50 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Diaj (D)

- P : Bagaimana pembelajaran dengan teknik *Time Token*?  
 D : Menyenangkan Mbak..  
 P : Menyenangkan...Terus ada saran...?  
 D : Eee..Yaaa, ditambah lagi lah...biar semangat gitu..  
 P : Ditambah apanya?  
 D : Tambah... apanya ya..  
 P : Tanya jawabnya atau tambah?  
 D : Tambah cara mengajarnya seperti Tanya jawab, terus.. mengajarnya biar lebih mudah jadi bisa lebih semangat lagi..  
 P : Oke..

=====

### Wawancara 15

**Waktu** : 13 Mei 2014  
**Jam** : 09.30-09.35 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Dyd (D)

- P : Dydin, bagaimana pembelajaran dengan teknik *Time Token*?  
 D : (tertawa)  
 P : Apa?  
 D : Efisien, lebih cepat mengerti.  
 P : Kosakata kamu gimana?  
 D : Lumayan, daripada yang lain.  
 P : Terus keaktifanmu gimana, apa lebih aktif atau lebih pasif?  
 D : Pasif.  
 P : Ha? Lebih pasif? Oh kamu malah gak pasif, eh gak malah gak aktif *to* dengan teknik *Time Token*? Soalnya kenapa?  
 D : Kurang cepat.  
 P : Oh, maksud kamu aktif tapi keduluan yang lain?  
 D : Iya  
 P : Karena yang lain gimana? Lebih aktif ya?  
 D : Iya.  
 P : Oh yaudah gakpapa. Tapi sebenarnya itu bukan pasif. Tapi Cuma kalah aktif gitu ya...?  
 D : Iya.  
 P : Yaudah makasih.

=====

### Wawancara 16

**Waktu** : 13 Mei 2014  
**Jam** : 09.35-09.40 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Gal (G)

- P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Time Token*?  
 G : Dapat lebih memahami.  
 P : Apa?

G : Dapat lebih memahami.  
P : Memahami apa?  
G : Kosakata-kosakata yang sulit.  
P : Oh terus keuntungannya menggunakan teknik *Time Token*?  
G : Dapat memahami.  
P : Selain itu?  
G : Dapat.. hehe..  
P : Keaktifannya giman?  
G : Keaktifannya meningkat.  
P : Dalam hal apa? Bertanya jawab, diskusi?  
G : Ja, bertanya jawab, diskusi.  
P : Keterampilan berbicara?  
G : Meningkat.  
P : udah bisa belajar cara ngomongnya?  
G : Iya.  
P : Oh yaudah makasih .

=====

#### **Wawancara 17**

**Waktu** : 13 Mei 2014  
**Jam** : 09.55-10.00WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Ri (R)

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Time Token*?  
R : Mudah memahami.  
P : Mudah memahami, terus meningkatkan keaktifannya ga?  
R : Ya.  
P : Contohnya?  
R : Contohnya dalam berdiskusi.  
P : Dalam menjawab pertanyaan kamu jadi aktif gak?  
R : Kadang.  
P : Oh kadang. Tapi secara umum meningkatkan keaktifan?  
R : Ya.  
P : Meningkatkan keaktifan berbicara?  
R : Ya.

=====

#### **Wawancara 18**

**Waktu** : 22 Mei 2014  
**Jam** : 14.30-14.45 WIB  
**Tempat** : Kelas X1  
**Narasumber** : Ren (R)

P : Guten Morgen.  
R : Morgen.

- P : Renita, aku mau Tanya. Aku sudah baca angket kamu, kamu bilang kamu semangat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Tapi akhir-akhir ini kok tidak semangat? Ada apa?
- R : Oh, iya Mbak. Soalnya aku sudah rutin mulai latihan Paskibraka. Jadi agak capekkan gitu Mbak.
- P : Oh udah mulai rutin ya?
- P : Terus pada pertemuan materi *Klassenfahrt* itu juga capekkan?
- R : Itu pas kapan ya Mbak?
- P : Itu lho, yang karya wisata.
- R : Oh itu.. itu aku dapet kelompok sama seseorang yang aku gak suka mbak.
- P : Lho siapa?
- R : Adalah pokoknya Mbak. Hehehe
- P : Oh yasudah ok.

## **Lampiran 9**

### **CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas  
X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Melalui Teknik Time Token

#### **Catatan Lapangan 1**

**Agenda : Konsolidasi awal dengan guru bahasa Jerman**

**Waktu : Selasa, 14 Januari 2014**

**11.30-12.20 WIB**

**Tempat : Ruang Guru**

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo pada pukul 11.30 WIB dan menuju ruang guru untuk bertemu Ibu Elis Siti Qomariyah, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.
2. Guru dan peneliti saling memperkenalkan diri.
3. Peneliti menyampaikan maksud bahwa peneliti berencana mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Beliau menyambut dengan senang hati apabila ada mahasiswa bahasa Jerman yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Pada prinsipnya, beliau bersedia membantu peneliti dengan syarat sudah mendapatkan disposisi dari sekolah.
5. Pada pertemuan tersebut, peneliti juga menanyakan tentang pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Pengasih secara umum yang meliputi kelas berapa saja yang diajar bahasa Jerman, berapa alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman, kurikulum yang dipakai, teknik pembelajaran yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman.
6. Peneliti juga meminta izin untuk ikut serta di dalam kelas ketika guru mengajar di kelas X. Akan tetapi dikarenakan guru belum mendapatkan disposisi, peneliti hanya diperbolehkan masuk satu kelas untuk sekedar memperoleh gambaran secara umum proses belajar mengajar bahasa Jerman. Peneliti menyepakati perintah guru.
7. Saat bel berbunyi tanda istirahat kedua selesai pukul 12.20 WIB, beliau bersiap akan mengajar kelas XII S4, kemudian peneliti berpamitan pulang pada pukul 12.20 WIB.

=====

#### **Catatan Lapangan 2**

**Agenda : Observasi Pertama**

**Waktu : Selasa, 28 Januari 2014**

**07.15-08.45 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo pada pukul 07.00 WIB dan langsung menuju ruang guru. Pada pukul 07.10 WIB, Ibu Elis pengampu mata pelajaran bahasa Jerman tiba di sekolah. Peneliti



- kemudian mengobrol dengan beliau sembari menunggu bel masuk jam pertama berbunyi.
2. Pada pukul 07.15 WIB bel berbunyi, peneliti dan guru memasuki ruang kelas X1. Guru memberikan salam "*Guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*" Peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman "*Gut, Danke.*" Kemudian guru bertanya tentang absensi pada hari tersebut. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 absensinya nihil. Peneliti kemudian mengambil tempat duduk di belakang.
  3. Materi pada pertemuan tersebut adalah penggunaan *W-Fragen*.
  4. Guru menjelaskan materi secara ceramah dan menuliskan di *whiteboard* struktur/grammatik penggunaan *W-Fragen*.
  5. Peserta didik mencatat yang dituliskan guru di *whiteboard*.
  6. Proses belajar mengajar pada pertemuan tersebut tidak memberikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang ditulis guru di *whiteboard*.
  7. Kemudian guru memberi tugas mengerjakan LKS, materi masih tentang *W-Fragen*, tugas dikumpulkan pada pertemuan tersebut.
  8. Pada pukul 08.35 WIB guru meminta peserta didik segera mengumpulkan tugas. Guru segera meminta peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut.
  9. Pada pukul 08.45 WIB bel tanda jam ketiga berbunyi, kemudian guru menutup pelajaran dengan "*schönen gute Morgen, Aufwiedersehen*".
  10. Pada pukul 08.46 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas X1. Guru mengajar kelas X3 dan peneliti berpamitan dengan guru meninggalkan sekolah.

=====

### Catatan Lapangan 3

**Agenda** : Perizinan kepada pihak sekolah  
**Waktu** : Jumat, 7 Maret 2014  
 09.00-10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Tata Usaha

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo pada pukul 09.00 WIB. Peneliti meminta izin kepada guru piket untuk menyampaikan surat izin penelitian.
2. Peneliti bertemu dengan Ibu Suharti selaku staf TU. Beliau menyampaikan bahwa Bapak Kepala Sekolah, Bapak Drs. Ambar Gunawan sedang menerima tamu dan akan mengikuti rapat di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, sehingga pada hari tersebut belum dapat ditemui peneliti. Namun beliau mengatakan bahwa surat-surat dapat diletakkan di ruang TU, kemudian akan diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah setelah rapat dari Dinas Pendidikan. Peneliti kemudian menyerahkan surat izin penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu

Kabupaten Kulon Progo dan surat rekomendasi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Peneliti juga menyerahkan proposal penelitian yang telah disetujui sebagai kelengkapan administrasi.
4. Ibu Suharti menerima surat izin beserta proposal peneliti dan mengatakan bahwa surat akan didisposisikan dahulu, dan menyarankan peneliti untuk kembali menemui Ibu Elis dengan menyesuaikan jadwal mengajar Ibu Elis.
5. Peneliti menerima saran dari Ibu Suharti dan pada pukul 10.00 WIB peneliti berpamitan pulang.

=====

#### **Catatan Lapangan 4**

**Agenda : Perizinan kepada pihak sekolah**

**Waktu : Sabtu, 8 Maret 2014  
09.00-09.30 WIB**

**Tempat : Ruang Tata Usaha**

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo pada pukul 09.00 WIB.
2. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk memastikan apakah peneliti diterima mengadakan penelitian di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.
3. Peneliti masuk ke ruang TU dan bertemu kembali dengan Ibu Suharti.
4. Beliau mengatakan bahwa peneliti diterima mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan menunjukkan surat disposisi yang sudah ditanda tangani Bapak Kepala Sekolah.
5. Namun, surat tersebut hanya dapat dipegang oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
6. Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih dan berpamitan pulang pada pukul 09.30 WIB.

=====

#### **Catatan Lapangan 5**

**Agenda : Observasi Kedua**

**Waktu : Selasa, 11 Maret 2014  
07.00-08.25 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti tiba di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo pada pukul 07.00 WIB dan langsung menuju ruang guru. Namun peneliti menyempatkan bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah, Drs. Ambar Gunawan karena pada waktu menyampaikan surat izin belum bertemu dengan beliau.
2. Pada pukul 07.15 WIB bel tanda masuk jam pertama berbunyi. Guru datang dan mempersilakan peneliti ikut masuk kelas X1 yang terletak di barat laut ruang guru. Peneliti mengambil tempat duduk di belakang.

3. Guru memberikan salam "*Guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta menjawab dengan bahasa Jerman "*Gut, Danke..*".
4. Guru mempersilakan peserta didik untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Salah satu peserta didik memimpin doa dengan bahasa Indonesia.
5. Sebelum memulai pelajaran, guru bertanya tentang absensi pada hari tersebut. Pada hari tersebut semua peserta didik hadir.
6. Guru menagih pekerjaan rumah yang diberikan minggu kemarin yaitu membuat denah rumah.
7. Penugasan tersebut mengacu pada buku *Studio DAI Einheit 4* halaman 60.
8. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya yaitu bercerita menggunakan denah yang dibuat oleh masing-masing peserta didik.
9. Guru kemudian menuliskan kata kerja di *whiteboard* yang dapat digunakan ketika bercerita. Kata kerja tersebut adalah *liegen, sein (sind & ist)* dan *es gibt*."
10. Guru menambahkan kosakata baru kepada pendidik yaitu *hier, hinter, vor, neben, zwischen, links, rechts, an der linken Ecke*, dan *an der rechten Ecke*.
11. Ketika guru bertanya, peserta didik cenderung diam dan mencatat, bahkan ada yang hanya bercerita sendiri dan bermain telepon genggam.
12. Kemudian Ibu Elis menuliskan kosakata baru tentang *Familie* untuk membantu peserta didik bercerita, misalnya "*Das Zimmer von meiner Mutter*." Kosakata baru meliputi *die Schwester, der Brüder, die Tante der Onkel* dan lain-lain.
13. Guru melatih peserta didik bercerita dengan menggambar denah kecil.
14. Beberapa peserta didik yang duduk di depan menyampaikan ide bercerita, antara lain "*Mein Haus liegen in Pengasih*", "*Das Haus hat ein Gästeraum*", "*Meine Küche liegt an der Ecke das Haus*".
15. Guru menyuruh peserta didik segera membuat karangan tentang denah masing-masing. Tugas dikerjakan selama  $\pm 30$  menit dan akan dikumpulkan.
16. Selama mengerjakan peserta didik yang duduk di belakang sibuk bermain dengan telepon genggam mereka dan bercerita sendiri.
17. Sembari mengerjakan, salah satu peserta didik yang bertanya tentang plural. "*Bu, kalau kamarnya banyak gimana?*".
18. Guru menjelaskan bahwa *Zimmer* apabila jamak tidak ada imbuhan.
19. Perhatian khusus peneliti arahkan kepada salah satu peserta didik yang duduk di belakang, karena peserta didik tersebut hanya diam dan terlihat tidak berkomunikasi dengan peserta didik lain, kemudian peneliti mengetahui bahwa peserta didik tersebut mempunyai kebutuhan khusus, yaitu tunarungu dan tunawicara, sehingga tidak mampu berbicara dengan jelas.
20. Pada pukul 08.06 WIB, guru berkeliling mengoreksi pekerjaan peserta didik satu persatu.

21. Peserta didik yang sedang dikoreksi cenderung diam dan mendengarkan koreksi dari guru, namun peserta didik lain cenderung masih beraktivitas sendiri.
22. Pada pukul 08.25 WIB bel tanda jam ketiga berbunyi, namun mayoritas peserta didik belum selesai mengerjakan tugas sehingga guru mengatakan bahwa tugas harus dikumpulkan pulang sekolah.
23. Sebelum menutup pelajaran, guru menyampaikan kisi-kisi soal yang keluar ketika UTS. Kemudian guru menutup pelajaran dengan “*Danke für Heute, Assalamualaikum Wr. Wb*”.
24. Pada pukul 08.26 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas X1 dan menuju kelas X3.

=====

### **Catatan Lapangan 6**

**Agenda** : Wawancara Guru, wawancara peserta didik, dan penyebaran angket  
**Waktu** : Sabtu, 15 Maret 2014  
 11.00-13.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru dan Kelas X1

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 10.45 WIB, Wawancara di mulai sekitar pukul 11.00 WIB.
2. Wawancara dilakukan secara detail mencakup persiapan RPP, proses belajar mengajar bahasa Jerman di sekolah, yaitu mencakup bagaimana guru mengawasi pelajaran, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman di kelas, bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, bagaimana cara mengevaluasi maupun proses penilaian dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Selesai wawancara, peneliti mengutarakan niat kepada guru bahwa peneliti akan melakukan wawancara serta penyebaran angket kepada peserta didik.
4. Guru mengizinkan dan meminta peneliti menunggu sebentar di ruang guru karena PBM pada hari tersebut akan selesai pada pukul 12.00 WIB dikarenakan untuk persiapan Ujian Tengah Semester pada tanggal 17-22 Maret 2014.
5. Pada pukul 12.00 WIB bel tanda PBM berakhir berbunyi. Peneliti berpamitan dengan guru dan beberapa guru yang berada di kantor
6. Peneliti memasuki kelas X1 dan mengutarakan akan menyebar angket serta wawancara.
7. Sebelum menyebarkan angket peneliti membacakan surat pernyataan izin menyebarkan angket. Peserta didik mengizinkan dan peneliti menyebarkan angket yang sudah dipersiapkan.
8. Sembari mengisi angket, peneliti mewawancarai peserta didik.
9. Peserta didik pertama yang pertama diwawancara adalah Rif. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang guru, peserta didik, sekolah dan kelas serta proses belajar mengajar bahasa Jerman. Pada wawancara tersebut Rif menyampaikan bahwa guru mengajar di kelas

*“terkadang jelas, tapi terkadang enggak. Soalnya kan keganggu juga ta mbak kalau misalnya berkelompok gitu kan gak fokus sama gurunya yang ada di depan, malah ngobrol sama kelompoknya.”* Rif juga menyampaikan *“kadang temen-temen tu pada takut kalau mau tanya apa mau menjawab gitu kan suka takut salah, terus takut dimarahin gitu.”* Peneliti juga menanyakan ketertarikan Rif dalam pelajaran bahasa Jerman. Rif menjawab *“sejujur-jujurnya enggak.”* Peneliti juga menanyakan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Jerman. Rif menjawab *“kosakata, terus bicaranya. Bicaranya tu kadang kalau misalnya suka bahasa Inggris masih suka ikut bahasa Inggris.”* Rif menambahkan *“kata-katanya susah, misalnya kalau mau bilang apa gitu kan suka belakangnya tu dibaca, ya susah aja mbak. Logatnya tu masih jawa, terus ingetnya logat inggris.”* Peneliti juga menanyakan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Rif menjelaskan bahwa terdapat LKS, kamus tetapi tidak menggunakan laboratorium bahasa.

10. Wawancara dengan Rif berlangsung 15 menit. Hasil wawancara lebih detail dapat dilihat pada lampiran transkrip wawancara.
11. Peserta didik yang diwawancara berikutnya adalah Nr. Peneliti menanyakan hal-hal yang sama dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Rif. Ketika peneliti menanyakan bagaimana guru mengajar di kelas, Nr menjawab *“dengan teknik diskusi dan kelompok gitu.”* Ketika peneliti bertanya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, Nr menjawab *“tidak.”*
12. Peserta didik berikutnya yang diwawancara adalah Nug. Peneliti menanyakan hal-hal yang sama dengan pertanyaan yang ditujukan kepada Rif dan Nr. Ketika peneliti bertanya tentang ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman serta kesulitan yang dialami, Nug menjawab *“sebenarnya suka, tapi kebanyakan tu teman-teman masih kosakatanya kurang, terus bingung dalam menggabung kalimat”* serta *“berbicaranya yaa kadang masih susah.”*
13. Pada pukul 12.30 WIB peserta didik sudah selesai mengisi angket. Sebagian besar peserta didik berpamitan pulang karena sudah tidak betah berada di sekolah.
14. Seusai peneliti melakukan wawancara kembali, peneliti berpamitan dengan peserta didik yang masih berada di kelas.

=====

### **Catatan Lapangan 7**

**Agenda** : Perumusan Masalah, dan Perencanaan Tindakan Siklus I  
**Waktu** : Senin, 17 Maret 2014  
 09.00-10.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.00 WIB, pada pertemuan itu peneliti bermaksud menyampaikan masalah-masalah yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, angket serta wawancara.

2. Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berkolaborasi dan berdiskusi dalam menentukan permasalahan yang diprioritaskan untuk segera ditangani.
3. Guru dan peneliti sepakat bahwa masalah yang diprioritaskan untuk ditangani lebih ditekankan pada pembelajaran keterampilan berbicara, yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik, dimana masalah-masalah tersebut ditanggulangi dengan teknik *Time Token*.
4. Pada pertemuan tersebut, peneliti dan guru berkolaborasi menentukan perencanaan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.
5. Guru dan peneliti kemudian merumuskan indikator keberhasilan tindakan, baik proses maupun produk.
6. Pada tahap perencanaan tersebut peneliti juga mengkonsulkan RPP yang akan digunakan pada pertemuan pertama dan kedua, dimana tema yang diambil pada pertemuan pertama adalah *Possessivartikel, Schulsachen, adjektiv* dan *Akkusativ* yang bersumber dari *Studio D A1* halaman 61-62, sedangkan materi pada pertemuan kedua *Stundenplan* yang bersumber dari *Kontakte Deutsch 1* halaman 105. Materi pertemuan ketiga bersumber *Kontakte Deutsch 1* halaman 107-109. Sedangkan pertemuan keempat adalah pelaksanaan evaluasi siklus I.
7. Materi-materi pada RPP tersebut sudah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan guru karena untuk melanjutkan pembelajaran sebelum pelaksanaan UTS.
8. RPP kemudian diserahkan kepada guru. Guru membaca sekilas RPP tersebut, kemudian peneliti menjelaskan singkat langkah-langkah dalam pembelajaran.
9. Guru memberi masukan perbaikan RPP.
10. Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti berpamitan pulang dan meninggalkan sekolah.

=====

### Catatan Lapangan 8

**Agenda** : Pertemuan 1 Siklus I, observasi dan wawancara  
**Waktu** : Selasa, 25 Maret 2014  
 07.15-08.45 WIB dan 09.30-10.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1

1. Pada pukul 07.15 WIB bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas X1. Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang.
2. Guru memberikan salam "*Schönen guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman "*Morgen...gut, Danke.. Und Ihnen?*". "*Es geht mir auch gut, danke!*"

3. Guru mempersilakan salah satu pimpin doa untuk memulai pelajaran. Rif selaku ketua kelas memimpin doa.
4. Selesai berdoa, beliau bertanya tentang absensi pada hari tersebut. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 yang berjumlah 30 masuk semua.
5. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan *Time Token*.
6. Guru kemudian menjelaskan langkah-langkahnya, sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik. Seusai menjelaskan langkah-langkah,
7. Guru memberi apersepsi "*Welche Schulsachen gibt es in der Klasse?*" peserta didik kebingungan untuk menjawab.
8. Mut mencoba "*Es gibt ein Buch in der Klasse*" Guru memberi apresiasi dan meminta kupon. "*Sehr gut Mutia, kupon boleh saya minta? Jadi, dalam pembelajaran kalau diminta mengeluarkan pendapat, ngomonglah! Nanti kupon diserahkan, kalian juga bisa dapat nilai.*" Guru bertanya kepada peneliti "*Langkahnya benar seperti itu kan Mbak Dhella?*" peneliti menjawab "*Kurang lebih seperti itu, Bu.*"
9. Guru melanjutkan materi dengan menginstruksikan membuka *Studio D A1* halaman 61. Guru bertanya jawab secara lisan dengan peserta didik mengisi tabel *Possessivatikel*.
10. Kemudian guru memberi tugas peserta didik berdialog sesuai latihan pada *Studio D A1* sub 3.3. Tugas didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anak selama 5 menit. Seusai diskusi peserta didik diminta berdialog berpasangan kemudian menyerahkan kupon.
11. Peserta didik pertama yang berdialog adalah Apr dan Est. Apr "*Ist das dein Stuhl?*" Est "*Ja, das ist mein Stuhl. Ist das dein Handy?*" "*Nein, das ist das Hendy von Desti.*"
12. Semua peserta didik bergiliran berdialog. Tak terkecuali Rez dan pasangannya Bay. Bay membimbing Rez agar dapat berdialog. Bay "*Ist das dein Lampe?*" Bay membimbing "*Ja...*" Rez menirukan "*Ja...*" Bay "*das ist ...*" Rez "*das ist..*" Bay "*meine Lampe.*" Rez "*meine Lampe.*"
13. Pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi secara klasikal tentang *Gegenteil* suatu *adjektiv* yang sudah disebutkan di buku (*Studio D A1* halaman 62).
14. Sesuai membahas materi berikutnya yaitu *Akkusativ*. Guru memberi contoh dengan kalimat "*Das ist mein Kuli. Ich finde den Kuli zu kurz.*" "*Das ist sein Buch. Ich finde das Buch schön.*" "*Das ist ihre Tasche. Ich finde die Tasche teuer.*"
15. Guru meminta peserta didik berpendapat seperti yang dicontohkan. Tugas tersebut didiskusikan terlebih dahulu di kelompok masing-masing. Waktu diskusi 5 menit.
16. Peserta didik pertama yang menyampaikan pendapatnya adalah Alf. Alf "*das ist sein Radiergummi. Ich finde den Radiergummi klein.*" Peserta didik yang kuponnya masih bergiliran mengeluarkan pendapat.

17. Pada pukul 08.40 WIB semua peserta didik sudah presentasi/mengeluarkan pendapatnya.
18. Guru segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pukul 08.45 WIB guru menutup pelajaran dengan “*Danke für Heute, Assalamualaikum wr.wb. auf Wiedersehen*”
19. Bel istirahat berbunyi, peneliti masuk kembali ke kelas X1 untuk mewawancarai beberapa peserta didik. Peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran pada hari tersebut menarik.
20. Setelah wawancara selesai, peneliti menuju ruang guru dan berpamitan pulang dengan Ibu Elis. Pada pukul 10.00 WIB peneliti meninggalkan sekolah.

=====

### Catatan Lapangan 9

**Agenda** : Pertemuan 2 Siklus I, observasi dan wawancara  
**Waktu** : Selasa, 1 April 2014  
 07.15-08.45 WIB dan 09.30-10.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1

1. Pada pukul 07.00 WIB peneliti tiba di sekolah dan menuju ruang guru untuk bertemu Ibu Elis.
2. Pada pukul 07.15 WIB bel masuk tanda jam pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas X1. Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang.
3. Guru memberikan salam “*Schönen guten Morgen!*” dan bertanya tentang kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta menjawab dengan bahasa Jerman “*Morgen..gut, Danke.. Und Ihnen?*”. “*Prima, Danke!*” jawab guru.
4. Guru mempersilakan salah satu pemimpin doa untuk memulai pelajaran. Rif selaku ketua kelas memimpin doa. Selesai berdoa, beliau bertanya tentang absensi pada hari tersebut. Salah satu peserta didik menjawab bahwa peserta didik kelas X1 yang berjumlah 30 anak tersebut hanya berangkat 29 anak dan 1 anak (Alfi) sakit.
5. Guru memberi apersepsi pembelajaran dengan bertanya? “*Habt ihr einen Stundenplan?*”
6. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Time Token* sedangkan peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik.
7. Guru menginstruksikan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, namun karena jumlah peserta didik 30 orang, 1 kelompok ada yang terdiri dari 6 orang.
8. Guru meminta peserta didik membuka *Kontakte Deutsch* halaman 105.
9. Guru bertanya “*was sagt ihr zum Philipp-Stundenplan?*”
10. Guru memberi contoh menjawab pertanyaan tersebut dengan mendiktekan. Namun karena salah satu peserta didik tunarungu dan tunawicara, guru menuliskan di papan tulis “*Am Samstag hat Philipp Sozialkunde und*



*Mathe.*” Peserta didik memperhatikan dan guru melanjutkan menulis *“Der Unterricht beginnt um 8.00 Uhr.”*

11. Peserta didik diberi tugas mendiskusikan pertanyaan tersebut.
12. Pada pukul 07.40 WIB peserta didik dipersilakan berdiskusi dalam kelompok. Waktu untuk berdiskusi adalah 20menit.
13. Pada waktu diskusi Tim bertanya *“Bu, kalau mau berkata-kemudian pelajaranya bahasa Inggris.”* Guru tidak langsung menjawab, akan tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lain.
14. Guru mengelilingi masing-masing kelompok untuk memastikan pekerjaan. Peneliti juga berkeliling memantau peserta didik yang berdiskusi.
15. Pada pukul 08.00 WIB guru meminta peserta didik secara individu menyampaikan hasil diskusi secara individu. Peserta didik yang maju pertama kali adalah Awl. Sebelum mempresentasikan, Awl menyerahkan kupon kepada guru. Awl mempresentasikan *“Am Donnerstag hat Philipp Mathe, Deutsch, Französisch, Englisch, Biologie, und Musik. Der Unterricht beginnt um acht. Um acht bis acht Uhr fünf und vierzig hat er Mathe.”*
16. Peserta didik bergiliran maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi.
17. Dikarenakan keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup, guru segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
18. Pada pukul 08.45 WIB guru menutup pelajaran dengan *“Danke für Heute, Assalamualaikum wr.wb. auf Wiedersehen”* kemudian peneliti dan guru keluar dari kelas X1.
19. Ketika istirahat pertama, peneliti menyempatkan wawancara dengan peserta didik tentang pembelajaran pada hari tersebut. Setelah wawancara peneliti menyempatkan ke ruang guru untuk menyerahkan revisi RPP untuk pertemuan ketiga serta mengkonsultasikan instrument tes.
20. Pada pukul 10.00 WIB peneliti meninggalkan sekolah.

=====

### **Catatan Lapangan 10**

**Agenda : Pertemuan 3 Siklus I, observasi dan wawancara**

**Waktu : Selasa, 8 April 2014**

**07.15-08.45 WIB dan 09.30-10.00 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti bersama guru peneliti dan guru memasuki kelas X1 pada pukul 07.15 WIB. Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang.
2. Guru mempersilakan salah satu pimpin doa untuk memulai pelajaran. Rif selaku ketua kelas memimpin doa.
3. Guru memberikan salam *“Schönen guten Morgen!”* dan bertanya tentang kabar peserta didik *“Wie geht es euch?”*. Peserta menjawab dengan bahasa Jerman *“Morgen..gut, Danke.. Und Ihnen?”*. *“Es geht mir auch gut Danke!”*

4. Guru menanyakan absensi peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa pada hari tersebut nihil.
5. Materi untuk pertemuan ketiga adalah wacana pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 107 (meneruskan *Stundenplan für Philipp*) serta *Lieblingsfach*. Guru memberi apersepsi “*was machst du im Deutsch-Unterricht?*”
6. Guru memberi stimulant sehingga beberapa peserta didik seperti Ev, Tim, Ren, Feb dapat menjawab “*wir erzählen den Phillipp-Stundenplan*”. Guru membenarkan dan meminta peserta didik membahas wacana pada *Kontakte Deutsch 1* halaman 107.
7. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran masih dilaksanakan dengan *Time Token*. Peneliti kemudian membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik.
8. Guru meminta peserta didik berkelompok kembali 4-6 orang dan meminta peserta didik 5 menit mendiskusikan isi bacaan. setelah berdiskusi, guru akan membuka forum tanya jawab atau mengeluarkan pendapat mengenai wacana tersebut. Pertanyaan pertama “*Was ist der erste Unterricht?*” Asn menjawab “*Der erste Unterricht ist Englisch*”
9. Setelah selesai bertanya jawab, guru membuka forum diskusi klasikal dan bertanya “*Identifizieren Sie bitte das Adjektiv! (Text Seite 107)*” Beberapa peserta didik menyebutkan “*interessant, gut, aktuell, kurz, geduldig, groß, froh, müde.*” Masing-masing peserta didik yang dapat menjawab benar boleh menyerahkan kupon.
10. Guru bertanya “*Was ist dein Lieblingsfach?*” Sebelum menjawab Rifqi sempat kebingungan, namun setelah diberi stimulan Rif menjawab “*Mein Lieblingsfach ist Mathe.*” Guru melanjutkan pertanyaan “*Wer ist der Lehrer oder die Lehrerin?*” Rif “*Die Lehrerin ist Frau Heri.*” Guru “*Wie findest du Mathe?*” Rif “*Mathe ist gut.*” Guru “*Wie findest du Frau Heri?*” Rif “*Ich finde Frau Heri gut.*”
11. Guru memberi tugas bagi peserta didik yang belum menyerahkan kupon untuk berpendapat mengenai *Lieblingsfach*.
12. Feb maju pertama kali pada penugasan tersebut “*Mein Lieblingsfach ist Sport. Ich finde Sport ist interessant. Mein Lehrer ist Herr Kumijan. Ich finde Herr Kumijan ist streng.*”
13. Dikarenakan keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup, guru segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
14. Pada pukul 08.45 WIB guru menutup pelajaran dengan “*Danke für Heute, Assalamualaikum wr.wb. auf Wiedersehen*” kemudian peneliti dan guru keluar dari kelas X1. Peneliti berpamitan dengan guru.
15. Ketika istirahat pertama, peneliti menyempatkan wawancara dengan peserta didik tentang pembelajaran pada hari tersebut. Pada pukul 10.00 WIB peneliti meninggalkan sekolah.

=====

### Catatan Lapangan 11

**Agenda** : Pertemuan 4 Siklus I, observasi, pengisian angket dan wawancara,  
**Waktu** : Selasa, 22 April 2014  
 07.15-08.45 WIB dan 13.50-15.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1

1. Peneliti dan guru memasuki kelas X1, kemudian guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
2. Guru memberikan salam "*Schönen guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta menjawab dengan bahasa Jerman "*Morgen..gut, Danke.. Und Ihnen?*". "*Es geht mir auch gut Danke!*"
3. Guru menanyakan absensi peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa pada hari tersebut nihil.
4. Pada pertemuan kali ini dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik tes siklus 1. Bentuk tes pada tes siklus 1 adalah monolog. Peserta didik diminta presentasi berpasangan secara lisan tentang *Stundenplan für Klasse XI*. Presentasi dilaksanakan di depan kelas.
5. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasi presentasi peserta didik. Hasil presentasi kemudian akan disampaikan kepada penilai 2, yakni Wahyu Widiyanto, S.Pd., yang kebetulan tidak bisa hadir di sekolah untuk menilai langsung.
6. Sebelum peserta didik mempresentasikan, guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya.
7. Guru kemudian memberi contoh kepada peserta didik dan meminta peserta didik membuka fotocopi bagaimana Philipp menceritakan jadwal pelajarannya.
8. Guru mengundi jadwal pelajaran perhari serta nomor urut maju giliran peserta didik.
9. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama 30 menit.
10. Setelah semua selesai mempersiapkan, kemudian peserta didik bersama pasangannya maju mempresentasikan pekerjaannya dan dinilai oleh guru.
11. Karena keterbatasan waktu, beberapa pasang peserta didik tidak dapat presentasi pada jam pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik, guru dan peneliti sepakat melanjutkan penilaian pada jam pulang sekolah.
12. Pada pukul 13.50 WIB kembali dilaksanakan penilaian sampai pukul 14.40 WIB.
13. Setelah semua selesai guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Guru membenarkan grammatik serta kata/frasa yang salah pengucapannya oleh peserta didik.
14. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa menutup pelajaran.
15. Guru kemudian menutup pertemuan dengan salam dan meninggalkan kelas.

16. Pada pukul 14.45 WIB peneliti menyebarkan angket dan melaksanakan wawancara.
17. Pada pukul 15.00 WIB peneliti meninggalkan sekolah.

=====

### **Catatan Lapangan 12**

**Agenda : Refleksi Siklus I dan Perencanaan Siklus II**  
**Waktu : Senin, 28 April 2014**  
**11.00 - 12.00 WIB**  
**Tempat : Koridor Kelas X**

1. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator merefleksikan PBM pada siklus I.
2. Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil evaluasi peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, dimana keterampilan berbicara peserta didik meningkat serta keaktifan peserta didik juga meningkat. Namun peneliti dan guru tetap ingin mengadakan siklus II. Hal itu dikarenakan pada pertemuan di siklus I, peserta didik perlu dicontohkan secara maksimal oleh guru sebelum berbicara. Termasuk ketika evaluasi berlangsung, peserta didik perlu diberi contoh dalam berbicara. Alhasil peserta didik dirasa kurang kreatif dalam berbicara.
3. Dengan demikian, peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat mengadakan siklus II, dimana pada siklus II peserta didik mereduksi pemberian contoh dan peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kreatifitas masing-masing dalam berbicara. Peneliti dan guru kemudian menyusun RPP yang akan digunakan pada pertemuan di siklus II.
4. Guru mengusulkan agar kegiatan pembelajaran di siklus II memberi kesempatan peserta didik untuk *moving study*, dalam artian bahwa peserta didik tidak hanya terpaku berkelompok dengan teman sebangku atau berkelompok dengan bangku sebelah, akan tetapi kelompok dalam pembelajaran dilaksanakan secara acak. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat *sharing* dengan peserta didik lain selain teman sebangku dalam berbagi ilmu.
5. Guru kemudian mengusulkan agar kelompok diundi menggunakan arisan.
6. Peneliti kemudian menyetujui usul dari guru, kemudian melanjutkan menyusun RPP.
7. Materi RPP yang disepakati pada pertemuan 1 siklus II adalah wacana *Max Tullner* diambil dari *KD 1* halaman 86-87 yang kemudian dikembangkan membuat dialog tentang guru di SMA N 1 Pengasih.
8. Materi pada pertemuan 2 siklus II adalah *Klassenfahrt* diambil dari *KD 1* halaman 99-101. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan peneliti dan guru sepakat mengadakan postes siklus II.

=====

### **Catatan Lapangan 13**

**Agenda : Pertemuan 1 Siklus II dan observasi**

**Waktu** : Selasa, 29 April 2014  
**07.15-08.45 WIB**  
**Tempat** : Kelas X1

1. Peneliti bersama guru peneliti dan guru memasuki kelas X1 pada pukul 07.15 WIB. Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang.
2. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
3. Guru memberikan salam "*Schönen guten Morgen!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta menjawab dengan bahasa Jerman "*Morgen..gut, Danke. Und Ihnen?*". "*Es geht mir auch gut Danke!*"
4. Guru menanyakan absensi peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa pada hari tersebut Ren izin karena mengikuti seleksi paskibraka.
5. Materi untuk pertemuan tersebut adalah wacana *Max Tullner* diambil dari KD 1 halaman 86-87. Guru memberi apersepsi "*Was bin ich von Beruf?*" "*Was ist Max Tullner von Beruf?*" Peserta didik tidak bisa menjawab. Salah satu peserta didik menjawab bahwa guru adalah "*Schüler*" sedangkan murid adalah "*Lehrer*".
6. Dikarenakan peserta didik lupa membedakan kedua kosakata tersebut, guru mencontohkan dengan kalimat lain.
7. Ketika peserta didik sudah bisa membedakan kosakata tersebut, guru meminta peserta didik berkelompok. Kelompok berpasangan dibentuk berdasarkan arisan, dalam hal ini peneliti membantu membuat arisan. Tidak lupa peneliti membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik.
8. Setelah peserta didik berkelompok, guru memerintahkan peserta didik mendiskusikan wacana *Max Tullner*. Guru memberi waktu 1 menit peserta didik untuk mendiskusikan isi bacaan.
9. Ketika waktu diskusi selesai, guru mulai bertanya secara lisan tentang teks yang sudah dibaca. Peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan secara lisan menggunakan kalimat yang lengkap. Peserta didik yang dapat menjawab secara benar dapat menyerahkan kupon.
10. Peserta didik yang menjawab pertama kali adalah Apr. Guru bertanya "*Wie heisst der Person?*" Apr menjawab "*Er heisst Max Tullner*" Apr kemudian menyerahkan kupon. Guru melanjutkan pertanyaan "*Wie alt ist Max Tullner?*" Dyd menjawab "*Er ist 31 Jahre alt.*" Guru kemudian menanyakan pertanyaan selanjutnya dan dijawab secara berebut oleh peserta didik.
11. Sesi tanya jawab ditutup, guru melanjutkan PBM dengan memberi tugas peserta didik berdialog tentang guru di SMA N 1 Pengasih. Peserta didik diberi waktu  $\pm 15$  menit untuk berdiskusi dan menyiapkan dialog.
12. Setelah semua selesai mempersiapkan peserta didik kemudian peserta didik maju satu persatu mempresentasikan pekerjaannya. Kupon diserahkan kepada guru.
13. Dikarenakan keterbatasan waktu, pada pukul 08.40 WIB presentasi ditutup walaupun beberapa peserta didik belum mempresentasikan, guru segera

mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.

14. Pada pukul 08.45 WIB guru menutup pelajaran dengan “*Danke für Heute, Assalamualaikum wr.wb. auf Wiedersehen*” kemudian peneliti dan guru keluar dari kelas X1. Peneliti berpamitan dengan guru. Pada pukul 09.00 WIB peneliti meninggalkan sekolah.

=====

#### Catatan Lapangan 14

**Agenda : Pertemuan 2 Siklus II dan observasi**

**Waktu : Selasa, 6 Mei 2014**

**07.15-08.45 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti bersama guru peneliti dan guru memasuki kelas X1 pada pukul 07.15 WIB. Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang.
2. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
3. Guru memberikan salam “*Schönen guten Morgen!*” dan bertanya tentang kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta menjawab dengan bahasa Jerman “*Morgen..gut, Danke.. Und Ihnen?*”. “*Es geht mir auch gut Danke!*”
4. Guru menanyakan absensi peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa pada hari tersebut nihil.
5. Materi untuk pertemuan tersebut adalah adalah *Klassenfahrt* diambil dari KD 1 halaman 99-101. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik *Time Token*. Peneliti membantu membagikan kupon sebanyak 2 buah untuk masing-masing peserta didik.
6. Guru memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan “*Was ist Klassenfahrt?*” *Klasse* artinya apa? “*fahren*” artinya apa? *Coba cari di kamus!*” Berapa peserta didik menjawab perjalanan kelas. Raf membenarkan “*Study Tour!*”
7. Guru kemudian menanyakan “*Was sagt ihr zur Klassenfahrt?*” mayoritas peserta didik menjawab dengan kosakata bahasa Jerman.
8. Guru meminta peserta didik menjawab dengan kalimat bahasa Jerman. Peserta didik yang mencoba pertama kali adalah Ulf. Ulf “*wir benutzen Bus*” Guru membenarkan “*wir benutzen ein Bus*” Guru kemudian meminta kupon Ulf dan menuliskan kalimat yang diucapkan Ulf ke dalam tabel.
9. Guru membuat tabel di *Whiteboard*, dimana kolom 1 bertuliskan subjek, kolom 2 bertuliskan *verb*, kolom 3 bertuliskan objek, kolom 4 bertuliskan keterangan.
10. Guru meminta peserta didik berpendapat tentang “*Was sagt ihr zur Klassenfahrt?*” Tugas dari guru tersebut didiskusikan dahulu dalam kelompok. Kelompok berpasangan dibentuk berdasarkan arisan, dalam hal ini peneliti membantu membuatkan arisan.

11. Diskusi hanya berlangsung sebentar, kemudian satu persatu peserta didik mengeluarkan pendapat dalam bentuk kalimat seperti yang diungkapkan Ulf.
12. Guru juga menuliskan kalimat-kalimat peserta didik yang *verbnya* bervariasi. Pada kesempatan tersebut, peserta didik menyebutkan kosakata maupun verba baru. Verba yang sering diucapkan adalah *fahren, schreiben, benutzen, besuchen, besichtigen, übernachten, essen* usw. Namun muncul juga kosakata baru seperti *das Museum, das Hotel, der Strand, die Altstadt, die Bahn, das Schiff* usw.
13. Ketika berpendapat tidak jarang peserta didik salah dalam menyusun kalimat atau menggunakan preposisi. Guru kemudian menjelaskan terutama pada penggunaan preposisi “*in*” dan “*mit*”. Disela-sela penyampaian pendapat peserta didik, guru mengulas kembali *W-Fragen* dan *Modalverb* “*wollen dan möchten*” yang pernah dibahas pada awal semester dua.
14. Selesai semua peserta didik berpendapat dan menyerahkan kuponnya, guru meneruskan materi yaitu membahas wacana pada halaman 100.
15. Peserta didik diminta mendiskusikan terlebih dahulu isi bacaan. Selesai berdiskusi guru menanyakan secara lisan isi bacaan.
16. Peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan secara lisan menggunakan kalimat yang lengkap. Peserta didik yang dapat menjawab secara benar dapat menyerahkan kupon.
17. Setelah bertanya jawab guru segera mengevaluasi dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
18. Pada pukul 08.45 WIB guru menutup pelajaran dengan “*Danke für Heute, Assalamualaikum wr.wb. auf Wiedersehen*” kemudian peneliti dan guru keluar dari kelas X1. Peneliti berpamitan dengan guru.

=====

### Catatan Lapangan 15

**Agenda : Pertemuan 3 Siklus II, observasi dan wawancara**

**Waktu : Selasa, 13 Mei 2014**

**07.15-08.45WIB dan 09.30-10.00 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti dan guru memasuki kelas X1, kemudian guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
2. Guru memberikan salam “*Schönen guten Morgen!*” dan bertanya tentang kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”. Peserta menjawab dengan bahasa Jerman “*Morgen..gut, Danke.. Und Ihnen?*”. “*Es geht mir auch gut Danke!*”
3. Guru menanyakan absensi peserta didik, peserta didik menyatakan bahwa pada hari tersebut nihil.
4. Guru memberi apersepsi “*Wie findet ihr Deutsch-Prüfung?*”
5. Guru membagikan kupon berbicara, setiap peserta didik mendapat satu kupon.

6. Kupon berbicara dibagikan, masing-masing peserta didik mendapat satu kupon.
7. Meminta peserta didik bertanya jawab tentang *Lehrplan* dan *Klassenfahrt*. Peserta didik yang dapat membuat pertanyaan dapat menyerahkan kupon dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dapat menyerahkan kupon.
8. Bersautan peserta didik membuat dan menjawab pertanyaan. Kupon diserahkan kepada guru.
9. Pada pertemuan kali ini juga dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik tes siklus II. Bentuk tes pada tes siklus II adalah dialog. Peserta didik diminta berdialog secara lisan. Presentasi dilaksanakan di depan kelas.
10. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasi presentasi peserta didik. Hasil presentasi kemudian akan disampaikan kepada penilai 2, yakni Wahyu Widiyanto, S.Pd., yang kembali tidak bisa hadir di sekolah untuk menilai langsung.
11. Sebelum tes dilaksanakan, guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya.
12. Kemudian guru mengundi soal yang berisi situasi (3 jenis) serta nomor urut maju giliran peserta didik. Bentuk instrumen tes/soal hanya berupa gambaran/situasi tentang suatu kejadian, kemudian peserta didik diminta memformulasikan *W-Fragen* dalam dialog yang dibuat.
13. Guru juga meminta peserta didik agar banyak berdebat di dalam dialog. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama 30 menit.
14. Selama mempersiapkan tugas, guru memberi contoh ungkapan-ungkapan seperti "*ja, stimmt!*" "*gute Idee!*" "*in Ordnung!*" "*wie findest du?*" yang dapat digunakan peserta didik.
15. Guru juga menjawab pertanyaan peserta didik apabila bertanya bagaimana mengungkapkan suatu pertanyaan/ Pernyataan. Selain itu guru juga membantu peserta didik memilih kosakata yang sesuai, namun sebelumnya peserta didik mencari di kamus.
16. Sese kali guru mengingatkan letak *verb* di dalam kalimat berita maupun pertanyaan.
17. Setelah semua selesai mempersiapkan peserta didik kemudian peserta didik berpasangan bergiliran mempresentasikan pekerjaannya dan dinilai oleh guru.
18. Karena keterbatasan waktu, hanya beberapa pasang peserta didik yang dapat presentasi pada jam pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik, guru dan peneliti sepakat melanjutkan penilaian minggu depan.
19. Guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Guru membenarkan grammatik serta kata/frasa yang salah pengucapannya oleh peserta didik.



20. Guru kemudian menutup pertemuan, kemudian guru dan peneliti meninggalkan kelas.

=====

### Catatan Lapangan 16

**Agenda : Pertemuan 4 Siklus II dan observasi**

**Waktu : Rabu, 21 Mei 2014  
13.50-15.00 WIB**

**Tempat : Kelas X1**

1. Peneliti dan guru memasuki kelas X1.
2. Guru memberikan salam "*Schönen guten Tag!*" dan bertanya tentang kabar peserta didik "*Wie geht es euch?*". Peserta menjawab dengan bahasa Jerman "*Guten Tag..gut, Danke.. Und Ihnen?*". "*Es geht mir auch gut Danke!*"
3. Pada pertemuan kali ini melanjutkan pengambilan nilai tes siklus II. Bentuk tes pada tes siklus II adalah dialog. Peserta didik diminta berdialog secara lisan. Presentasi dilaksanakan di depan kelas.
4. Seharusnya tes lanjutan dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Mei 2014. Akan tetapi karena pada tanggal tersebut bertepatan pengumuman hasil ujian nasional, maka kegiatan belajar mengajar ditiadakan. Dengan demikian, pendidik, peserta didik dan peneliti sepakat melanjutkan penilaian pada hari Rabu, 21 Mei 2014 dengan mengambil jam pulang sekolah.
5. Guru memberi lembar absensi dan meminta peserta didik tanda tangan.
6. Kemudian guru mengundi soal yang berisi situasi (3 jenis) serta nomor urut maju giliran peserta didik. Bentuk instrumen tes/soal hanya berupa gambaran/situasi tentang suatu kejadian, kemudian peserta didik diminta memformulasikan *W-Fragen* dalam dialog yang dibuat.
7. Guru juga meminta peserta didik agar banyak berdebat di dalam dialog. Peserta didik kemudian diberi waktu untuk mempersiapkan tugas tersebut selama 30 menit.
8. Selama mempersiapkan tugas, guru memberi contoh ungkapan-ungkapan sederhana.
9. Guru juga menjawab pertanyaan peserta didik apabila bertanya bagaimana mengungkapkan suatu pertanyaan/ Pernyataan. Selain itu guru juga membantu peserta didik memilih kosakata yang sesuai, namun sebelumnya peserta didik mencari di kamus.
10. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik berpasangan bergiliran berdialog. Peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu dan guru menilai keterampilan berbicara peserta didik.
11. Karena guru mempunyai kepentingan lain di sekolah, guru kembali tidak bisa melanjutkan penilaian, sehingga 3 pasang peserta didik terpaksa menunda ujian.
12. Guru dan peserta didik sepakat melanjutkan lagi penilaian pada hari Kamis, 22 Mei 2014. Peserta didik menyepakati.

13. Guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Guru membenarkan grammatik serta kata/frasa yang salah pengucapannya oleh peserta didik.
14. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa selesai pelajaran.
15. Guru kemudian menutup pertemuan, kemudian guru dan peneliti meninggalkan kelas.

=====

#### **Catatan Lapangan 17**

**Agenda** : Pertemuan 5 Siklus II, observasi, wawancara dan penyebaran angket.  
**Waktu** : Kamis, 22 Mei 2014  
 13.50-15.00 WIB  
**Tempat** : Kelas X1

1. Pertemuan pada hari tersebut kembali mengambil jam pulang sekolah.
2. Pada pertemuan tersebut melanjutkan pengambilan tes siklus II. Peserta didik dipersilakan langsung berdialog/presentasi, karena pengambilan undian sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
3. Presentasi pada pertemuan tersebut hanya diikuti 3 pasang peserta didik. Peserta didik menyerahkan kupon sebelum berbicara an guru mengambil nilai keterampilan berbicara.
4. Ketika semua sudah presentasi, guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Guru membenarkan grammatik serta kata/frasa yang salah pengucapannya oleh peserta didik.
5. Guru kemudian menutup pertemuan, kemudian guru meninggalkan kelas.
6. Peneliti membagi angket III kepada peserta didik dan melaksanakan wawancara.

=====

#### **Catatan Lapangan 18**

**Agenda** : Refleksi Siklus II  
**Waktu** : Selasa, 27 Mei 2014  
 11.30 - 12.30 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru

1. Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil evaluasi peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik.
2. Hasil tindakan pada siklus II memberikan dampak yang sesuai dengan harapan yaitu peningkatan keaktifan serta prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
3. Peneliti dan guru sepakat tidak melanjutkan ke siklus III.

## Lampiran 10

### A. Surat Pernyataan

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Siti Qomariyah, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XISMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dhella Findarawati

NIM : 10203244016

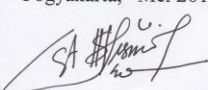
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Widiyanto, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Karyawan SD Kartoharjo Magelang

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dhella Findarawati

NIM : 10203244016

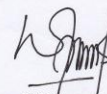
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*".

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2014



Wahyu Widiyanto, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Siti Qomariyah, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih Kulon Progo

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai satu dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dhella Findarawati

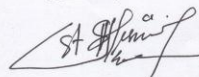
NIM : 10203244016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*". Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014



Elis Siti Qomariyah, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Widiyanto, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Karyawan SD Kartoharjo Magelang

Menyatakan bahwa saya telah menjadi penilai dua dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Dhella Findarawati

NIM : 10203244016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Kegiatan tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo melalui Teknik *Time Token*". Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2014



Wahyu Widiyanto, S.Pd



## B. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0292f/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Maret 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO MELALUI TEKNIK TIME TOKEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DHELLA FINDARAWATI  
NIM : 10203244016  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Pengasih

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMA N 1 Pengasih



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/153/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **0292F/UN34.12/DT/III/2014**  
 Tanggal : **6 MARET 2014** Penhal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DHELLA FINDARAWATI** NIP/NIM : **10203244016**  
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO MELALUI TEKNIK TIME TOKEN**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **6 MARET 2014 s.d 6 JUNI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.joglaprov.go.id](http://adbang.joglaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.joglaprov.go.id](http://adbang.joglaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Sisilowati, SH

NIP. 19630720 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogo.go.id Email : bpmpt@kulonprogo.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00218/III/2014

**Memperhatikan** : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/153/3/2014, Tanggal: 6 Maret 2014, Perihal : Izin Penelitian

**Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

**Diizinkan kepada** : **DHELLA FINDARAWATI**  
**NIM / NIP** : 10203244016  
**PT/Instansi** : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**Keperluan** : IZIN PENELITIAN  
**Judul/Tema** : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO MELALUI TEKNIK TIME TOKEN

**Lokasi** : SMA NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

**Waktu** : 06 Maret 2014 s/d 06 Juni 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
 Pada Tanggal : 06 Maret 2014

Plh. KEPALA BPMPT  
 ASISTEN BID. EKONOMI DAN SDA  
 SETDA KABUPATEN KULON PROGO



**Tembusan kepada Yth. :**

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 1 PENGASIH**

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta  
E-mail : [sma1pengasih@yahoo.com](mailto:sma1pengasih@yahoo.com) Website : [smapta.wordpress.com](http://smapta.wordpress.com) ☎ (0274) 773123

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 /297

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.AMBAR GUNAWAN  
NIP : 19611016 198501 1 001  
Pangkat/gol ruang : Pembina,IV/a  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : DHELLA FINDARAWATI  
NIM : 10203244016  
Programstudi/jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman/pendidikan bahasa jerman  
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul penelitian : Upaya peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Pesrta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo  
Melalui Teknik Time Token".

telah dapat diterima sebagai peneliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Pengasih.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 10 Juni 2014  
Kepala Sekolah

  
**Drs. AMBAR GUNAWAN**  
Pembina; IV/a  
NIP 19611016 198501 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 PENGASIH**  
Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta  
E-mail : [sma1pengasih@yahoo.com](mailto:sma1pengasih@yahoo.com) Website : [smapta.wordpress.com](http://smapta.wordpress.com) ☎ (0274) 773123

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 290

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.AMBAR GUNAWAN  
NIP : 19611016 198501 1 001  
Pangkat/gol ruang : Pembina,IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : **DHELLA FINDARAWATI**  
NIM : 10203244016  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Peguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO MELALUI  
TEKNIK TIME TOKEN.”**

Yang dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2014 sampai dengan 06 Juni 2014 di SMA Negeri 1 Pengasih.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 7 Juni 2014  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. AMBAR GUNAWAN**  
Pembina; IV/a  
NIP 19611016 198501 1 001



## Lampiran 11

### DOKUMENTASI



Foto 1. Guru memantau pekerjaan no responden 24. Foto diambil ketika pertemuan 1 siklus I.



Foto 2. Peserta didik saling bertanya antar kelompok dalam mengerjakan tugas Foto diambil pada pertemuan 1 siklus I



Foto 3. Guru memberi apersepsi ketika memulai pelajaran. Foto diambil pada pertemuan ke-2 siklus I



Foto 4. Guru memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas. Foto diambil pada pertemuan ke-3 siklus I.



Foto 5. Peserta didik mengacungkan tangan ketika akan menjawab pertanyaan dari guru. Foto diambil pada pertemuan ke-3 siklus I.



Foto 6. Peserta didik mempragakan dialog. Foto diambil pada pertemuan 1 siklus II



Foto 7. Guru meminta kupon peserta didik. Foto diambil pada pertemuan ke-2 siklus II.



Foto 8. Peserta didik berebut menjawab pertanyaan dari guru. Foto diambil pada pertemuan ke-2 siklus II.